

**PERAN NYAI NASIROH DALAM MENGEMBANGKAN  
PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN PUTRI  
MINHAJUT THULLAB BANYUWANGI**

**TESIS**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

J E M B E R

**KHOLILATUL IZZAH  
NIM. 0849319057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER  
NOVEMBER 2021**

## PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Peran Nyai Nasiroh dalam mengembangkan pendidikan di Pondok Pesantren putri Minhajut Thullab Banyuwangi” yang ditulis oleh Kholilatul Izzah ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 22 Oktober 2021  
Pembimbing I



Dr. Dyah Nawangsari, M. Ag  
NIP. 19730112 200112 2 001

Jember, 22 Oktober 2021  
Pembimbing II



Dr. Mukaffan, M. Pd. I  
NIP. 19780420 200801 1 017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Peran Nyai Nasiroh dalam Mengembangkan Pendidikan di Pondok Pesantren Putri Minhajut Thullab Banyuwangi” yang ditulis oleh Kholilatul Izzah ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana UIN KHAS Jember pada hari Senin tanggal 15 November 2021 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

### DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. Hj. ST. Mislikhah, M.Ag. .... 
2. Anggota
  - a. Penguji Utama: Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. .... 
  - b. Penguji I : Dr: Dyah Nawangsari, M.Ag. .... 
  - c. Penguji II : Dr. Mukaffan, M.Pd.I. .... 

Jember, 15 November 2021

Mengesahkan  
Pascasarjana UIN KHAS Jember  
Direktur,



  
Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A.  
NIP. 19610104 198703 1 006

## ABSTRAK

Izzah, Kholilatul, 2021. Peran Nyai Nasiroh dalam Mengembangkan Pendidikan di Pondok Pesantren Putri Minhajut Thullab Banyuwangi. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember. Dosen Pembimbing 1: Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag, Dosen Pembimbing II: Dr Mukaffan, M.Pd.I

Kata Kunci: Peran Perempuan, Pengembangan Pendidikan Pesantren

Peran perempuan dalam mengembangkan pendidikan di pesantren merupakan topik pembahasan yang unik dan menarik untuk di kaji dalam penelitian, karena posisi perempuan selama ini banyak terdiskriminasi dan di nomor duakan keberadaannya dengan adanya budaya patriarki sehingga banyak kaum perempuan di domestikasi, potensi intelektualnya dibekukan dan dibatasi, tidak berkembang serta mengendap sebab di sortir dengan dalih adanya beberapa hadits yang membatasi ruang gerak perempuan, sehingga perempuan diposisikan sebagai kelompok subordinat. Pandangan semacam ini cukup merugikan karena tak dapat dipungkiri torehan sejarah mengenai prestasi, intelektual, perjuangan dan kiprah perempuan dalam pendidikan banyak tercatat dalam sejarah. Ditengah pandangan miring terhadap kiprah perempuan, justru hadir sosok Nyai Nasiroh yang mampu berperan dalam mengembangkan pendidikan pesantren putri baik dilihat dari ranah domestik dan ranah publik.

Fokus Penelitian ini adalah Bagaimana Peran Nyai Nasiroh dalam mengembangkan pendidikan di Pondok Pesantren putri dilihat dari ranah Domestik? Bagaimana Peran Nyai Nasiroh dalam mengembangkan pendidikan di Pondok Pesantren putri dilihat dari ranah Publik? Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Peran Nyai Nasiroh dalam mengembangkan Pendidikan di Pondok Pesantren putri dilihat dari ranah Domestik. Untuk Mendeskripsikan Peran Nyai Nasiroh dalam mengembangkan pendidikan di Pondok Pesantren putri dilihat dari ranah Publik di Pondok Pesantren putri

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian Studi Kasus, Pengumpulan Data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan Teknik Analisis Data yang digunakan yaitu model interaktif Miles dan Huberman. Keabsahan Data dilakukan dengan Teknik Triangulasi Sumber, Teknik, dan Waktu.

Hasil penelitian yang di temukan dalam penelitian yaitu: *Pertama:* Dari ranah Domestik, peran yang dilakukan sebagai seorang ibu rumah tangga, peran sebagai istri dan Peran sebagai Pendidik, Sedangkan Pengembangannya memerankan sebagai motivator.

*Kedua:* Dari Ranah Publik, Peran yang dilakukan sebagai Pendidik, Organisatoris, Politikus, Manajerial, Inisiator dan Konseptor. Sedangkan Pengembangannya terbagi atas dua lingkup, yakni: 1) Lingkup Internal (di dalam Pondok Pesantren) meliputi: Mengubah Kurikulum supaya berorientasi pada kebutuhan Masyarakat dan menjadi kurikulum wajib belajar, Meningkatkan Mutu Dewan Guru, juga memperbaharui Sarana dan Prasarana. 2) Lingkup Eksternal (tingkat Banyuwangi) meliputi : Pembangunan Jalan Umum, Pembangunan Jembatan, Memetakan dan Menyusun anggaran pendidikan, Pembebasan Tanah Lapter Blimbing Sari Banyuwangi, dan Pembentukan Kaukus Perempuan.



## ABSTRACT

Izzah, Kholilatul, 2021, The Role of Nyai Nasiroh in Developing Education at the Minhajut Thullab women's Pesantren in Banyuwangi. Thesis, the study program of Islamic education, Postgraduate IAIN Jember. Supervisor I: Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag, Supervisor II: Dr. Mukaffan, M.Pd.I

Key Words: The Role of Women, Pesantren education development

The role of Women in Developing education in Pesantren is a unique and interesting topic of discussion to be studied in research because the position of women so far has been discriminated against and seconded to its existence by the patriarchal culture so that many women are domesticated, their intellectual potential is frozen and limited, does not develop and settles because they are sorted under the pretext of the existence of several hadiths that limit women's movement so that women are positioned as a subordinate group. This kind of view is quite detrimental because it cannot be denied that historical nicks regarding the achievements, intellectuals, struggles, and achievements of women in education have been recorded in history. During a slanted view of women's work, there is a figure of Nyai Nasiroh who can play a role in developing women's pesantren both from the domestic and public domains.

The focus of this research is; how is the role of Nyai Nasiroh in developing the education of women's pesantren seen from the domestic domain? how is the role of Nyai Nasiroh in developing the education of women's pesantren seen from the public domain? The purpose of this study was to describe the role of Nyai Nasiroh in developing the education of women's pesantren seen from the domestic domain. to describe the role of Nyai Nasiroh in developing the education of women's pesantren seen from the public domain.

This research uses a qualitative research approach with the type of case study research, data collection is carried out by interview, observation, and documentation techniques. While the data analysis techniques use the Miles and Huberman interactive model. The validity of the data is carried out by triangulation of sources, techniques, and time.

The results of the research found in the study are *The first*, from the domestic domain, roles performed as housewives, roles as wives, and roles as an educator. While its development acts as a motivator.

*Second*, from the public domain are roles performed as educator, organization, politicians, managers, initiators, and drafters. While its development is divided into two scopes, namely: *The first*, The internal scope (Pesantren Level) includes: changing the curriculum so that it is oriented to the needs of the community and becomes a compulsory education curriculum, increasing the quality of the teacher council, and updating facilities and infrastructure. *Second*, The Eksternal Scope (Banyuwangi Level) includes the construction of public roads, construction of public roads, construction of bridges, mapping and preparing education budgets, land acquisition for Blimbing Sari Banyuwangi airfield, and the formation of women's caucuses.

## مستخلص البحث

العزة، خليلية، ٢٠٢١. دور مربية ناصرة في تطوير التعليم في معهد منهج الطلاب الاسلامي للنساء بانيوانجي. رسالة الماجستير، قسم التربية الاسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة الإسلامية الحكومية جمبر. المشرفة الأولى الأستاذة دية ناونج ساري الدكتورة. والمشرف الثاني الأستاذ مكفى الدكتور.

الكلمة الأساسية: دور المرأة، تطور تعليم المعهد

دور المرأة في تطوير التعليم في معهد هو موضوع البحث الفريد والفاتن لبحث في الدراسة لأن درجة المرأة حتى الآن قد تم التمييز ضدها وإعارة لوجودها من خلال ثقافة الأبوية حتى كثير من المرأة يتم تجدين، وامكاناتهن الفكرية مجمدة ومحدودة، ولا تتطور وتستقر لأنها مصنفة بحجة وجود الأحاديث تحد حركة المرأة، حتى درجة المرأة كمجموعة ثانوية. هذه الفكرة ضارة للغاية لأنها لا يمكن إنكار أن العديد من الإنجازات التاريخية والمنتقنين والنضالات وإنجازات المرأة في التعليم قد تم تسجيلها في التاريخ. في خضم النظرة المائلة لعمل المرأة، هناك شخصية مربية ناصرة القادرة على لعب دور في تطوير تعليم المعهد الاسلامي للنساء على الصعيدين المحلي والعام.

يركز هذا البحث على ما هو دور مربية ناصرة في تطوير تعليم المعهد الاسلامي للنساء من المجال المحلي؟ ما هو دور مربية ناصرة في تطوير تعليم المعهد الاسلامي للنساء من المجال العام؟ أما هدفان هذا البحث فهي لوصف دور مربية ناصرة في تطوير تعليم المعهد الاسلامي للنساء من المجال المحلي. لوصف دور مربية ناصرة في تطوير تعليم المعهد الاسلامي للنساء من المجال العام في المعهد الاسلامي للبنات.

يستخدم هذا البحث البحث الكيفي بمنهج الدراسة الحالة وجمع البيانات باستخدام تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق. أما تقنية تحليل البيانات المستخدمة فهي النموذج التفاعلي لمايلز وهوبرمان. ثم التحقق من صحة البيانات من خلال تثليث المصادر والتقنيات والوقت.

أما نتائج البحث فهي: الأول: من المجال المحلي، دورها كربة المنزل كالزوجة كالمربية وفي تطورها، تعمل كالمحفزة. والثاني: من المجال العام: (١) للنطاق الداخلي (داخل المعهد الاسلامي) يشتمل بتغير المعهد ليكون موجهها لاحتياجات المجتمع ويكون منهجا تعليميا إلزاما، وتحسين جودة المعلمين وتحديث المرافق والبنية التحتية. (٢) للنطاق الواسع (مستوى بانيوانجي) يشتمل ببناء الطرق العام وبناء الجسور ورسم الخرائط واقتراح ميزانية التعليم، وتحرير تربة المطار بليمينج ساري يانيوانجي، وتشكيل المنظمات النسائية.

## KATA PENGANTAR



Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah swt. atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga tesis dengan judul “**Peran Nyai Nasiroh dalam Mengembangkan Pendidikan di Pondok Pesantren Putri Minhajut Thullab Banyuwangi**” ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw, yang telah menuntun umatnya menuju agama yang di ridhoi Allah swt sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu proses penyelesaian tesis ini. Oleh karena itu patut diucapkan terima kasih teriring do'a *jazaakumullahu ahsanal jaza* kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan dukungan demi terselesaikannya penulisan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih banyak terdapat kelemahan yang perlu diperkuat dan kekurangan yang perlu dilengkapi. Karena itu, dengan rendah hati penulis mengharapkan masukan, koreksi dan saran untuk memperkuat kelemahan dan melengkapi kekurangan tersebut.

Dengan tersusunnya tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor UIN KHAS Jember terimakasih telah memberikan banyak fasilitas yang telah diperlukan selama menempuh study pasca sarjana di UIN KHAS Jember

2. Prof. Dr. H. Abdul Halim Soebahar, MA dan Dr. H. Aminullah, M.Ag selaku Direktur dan wakil Direktur Pascasarjana UIN KHAS Jember yang secara langsung telah memberikan motivasi dalam penyelesaian studi S2 di UIN KHAS Jember.
3. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN KHAS Jember sekaligus Pembimbing I yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan masukan bagi tersusunnya penulisan tesis ini sehingga layak untuk disajikan.
4. Dr. Mukaffan, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan sehingga penulisan tesis ini berjalan dengan lancar sampai selesai
5. Nyai Nasiroh selaku pengasuh PP. Minhajut Thullab putri di Banyuwangi yang telah memberikan izin dan berkenan untuk diteliti beserta segenap staff pengasuh, ustadz dan ustadzah, santri yang telah bekerjasama dalam memberikan informasi serta data dalam penyusunan tesis ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana UIN KHAS Jember, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah dengan sabar dan ikhlas mendidik dan mengajar yang tidak hanya transfer ilmu melainkan juga transfer nilai, semoga pengabdian dan jerih payahnya dibalas oleh Allah swt, sebagai amal sholeh.
7. Keluarga besar Bani Soebahar terutama Bude Muhassanah, Pak de Prof. Dr. Moh. Erfan Soebahar, MA, Pak lek Prof. Dr. H. Abdul Halim Soebahar, MA, Pak lek Prof. Dr. Moh. Fadli, S.H, M.Hum, Pak lek Dr. Zarkasyi, M.Pd.I dan

Almarhumah Ibu tercinta Siti Halimah yang telah memberikan doa restu dan dukungan penuh dalam ranah pendidikan, sehingga tesis ini saya persembahkan sebagai bentuk bakti saya kepada Keluarga besar yang telah mendidik, mengasuh dan membimbing sedari kecil hingga kini sampai pada tahap studi S2 di UIN KHAS Jember.

8. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2019 pasca sarjana PAI Madin UIN KHAS Jember yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih, kalian telah banyak memberikan pemahaman tentang pentingnya sebuah komitmen perjuangan, motivasi dan dedikasi diri pada pendidikan.

Teriring doa, semoga Allah swt. memberikan perlindungan, kesehatan, umur yang barokah dan ridho kepada kita semua, Amin.

Semoga penyusunan tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

*Wallohulmuwafieq Ilaa Aqwamith Tharieq*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Jember, 15 November 2021  
Penulis  
**Kholilatul Izzah**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK .....	iv
ABSTRAK BAHASA INGGRIS .....	v
ABSTRAK BAHASA ARAB .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI LATIN-ARAB.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	15
C. Tujuan Penelitian .....	15
D. Manfaat Penelitian .....	15
E. Definisi Istilah.....	17
F. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>20</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	20
B. Kajian Teori .....	41



C. Kerangka Konseptual .....	61
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>61</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	61
B. Lokasi Penelitian.....	62
C. Kehadiran Peneliti.....	63
D. Subyek Penelitian.....	64
E. Sumber Data.....	65
F. Teknik Pengumpulan Data.....	67
G. Analisis Data.....	70
H. Keabsahan Data.....	72
I. Tahap-Tahap Penelitian .....	74
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....</b>	<b>76</b>
A. Paparan Data dan Analisi Data .....	76
1. Peran Nyai Nasiroh dalam mengembangkan Pondok Pesantren Putri dilihat dari ranah domestik .....	76
2. Peran Nyai Nasiroh dalam mengembangkan Pondok Pesantren Putri dilihat dari ranah domestik .....	98
B. Temuan Penelitian.....	160
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>165</b>
A. Peran Nyai Nasiroh dalam mengembangkan pendidikan Pondok Pesantren putri dilihat dari ranah Domestik.....	165
B. Peran Nyai Nasiroh dalam mengembangkan pendidikan Pondok Pesantren putri dilihat dari ranah Publik.....	169

<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>177</b>
A. Kesimpulan .....	177
B. Saran.....	178
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>179</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

NO	TABEL	KETERANGAN	HALAMAN
1	2.1	Penelitian terdahulu berupa disertasi, Jurnal, dan Tesis	27
2	2.2	Perbedaan Gender dengan Sex	44
3	3.1	Sumber data peran Bu Nyai dalam ranah Domestik dan Publik	68
4	3.2	Indikator Pertanyaan dalam wawancara	71
5	3.3	Data Observasi	72
6	3.4	Data Dokumen	73
7	4.1	Nama-Nama Santri Tahfidz	128
8	4.2	Matrik Temuan Penelitian	167



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

NO	GBR	KETERANGAN	HALAMAN
1	2.1	Teori Nature	52
2	2.2	Teori Nurture	55
3	2.3	Kerangka Konseptual	63
4	3.1	Komponen-komponen analisis data	75
5	4.1	Penyerahan Tiket Tour Walisongo	95
6	4.2	Pengajian Kitab Ihya'Ulumuddin	102
7	4.3	Pengajian Kitab Fathul Qorib	106
8	4.4	Pelantikan anggota DPRD periode 2009-2014	112
9	4.5	Hafalan Nadham di Serambi Dhalem Ba'da Subuh	118
10	4.6	Latihan persiapan Wisuda Nadham	123
11	4.7	Tasyakuran Wisuda Nadham di masa pandemi	124
12	4.8	Latihan Pra wisuda Tahfidz	130
13	4.9	Tasyakuran Khotmil Qur'an	130
14	4.10	Kegiatan Takror kelas Sabrowi	133
15	4.11	Pelatihan Kepemimpinan	134
16	4.12	Gedung baru Asrama Putri pasca menjadi anggota Dewan	139
17	4.13	Gedung Lantai atas nampak dari sebelah timur	139
18	4.14	Tandon di selatan Pondok yang airnya ngalir ke Pondok dan unit-unit di Pondok Pesantren	141
19	4.15	Dapur Umum yang di bangun oleh Nyai Nasiroh	143
20	4.16	Kantor Pengurus ( dibawah) dan Dhalem neng Hizma ( lantai 2)	144
21	4.17	Jalan Masuk menuju PP. Minhajut Thullab Jalan yang dulu di Hotmik	150
22	4.18	Kondisi Jalan saat ini	151
23	4.19	Jembatan Wringin Putih	155
24	4.20	Jembatan selatan Pondok Pesantren	155
25	4.21	Surat Kabar tentang Kasus Lapter Blimbingsari	162
26	4.22	Surat Kabar tentang di penjaranya Ibu Ratna mantan Bupati Banyuwangi	162

## DAFTAR LAMPIRAN

NO	KETERANGAN
1	Pernyataan Keaslian
2	Surat keterangan izin penelitian
3	Pedoman Observasi
4	Pedoman wawancara untuk santri dan pengurus
5	Instrument wawancara untuk santri dan pengurus
6	Instrument wawancara untuk keluarga ( Ahlul Bait)
7	Instrumen wawancara untuk Bu Nyai Nasiroh
8	Hasil wawancara
9	Struktur Kepengurusan pondok pesantren
10	Data santri pondok pesantren putri
11	Kegiatan santri putri
12	Data santri Madrasah Diniyah
13	Jadwal pelajaran Madrasah Diniyah
14	Jurnal kegiatan penelitian
15	Surat keterangan selesai penelitian
16	Surat keterangan cek similaritas
17	Dokumentasi Kegiatan
18	Daftar riwayat hidup

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI LATIN – ARAB  
BERDASARKAN PADA BUKU PEDOMAN PENULISAN KARYA  
ILMIAH UIN KHAS JEMBER**

No	Arab	Indonesia	Keterangan		Arab	Indonesia	Keterangan
1	ا	‘	koma di atas		ط	ṭ	te dengan titik bawah
2	ب	b	Be		ظ	ẓ	Zed
3	ت	t	Te		ع	‘	koma diatas terbalik
4	ث	th	te ha		غ	gh	ge ha
5	ج	j	Je		ف	f	ef
6	ح	ḥ	ha dengan titik dibawah		ق	q	qi
7	خ	kh	ka ha		ك	k	ka
8	د	d	De		ل	l	el
9	ذ	dh	de ha		م	m	em
10	ر	r	Er		ن	n	en
11	ز	z	Zed		و	w	we
12	س	s	Es		ه	h	ha
13	ش	sh	es ha		ء	‘	koma diatas
14	ص	ṣ	es dengan titik bawah		ي	y	es dengan titik di bawah
15	ض	ḍ	de dengan titik bawah		-	-	de dengan titik di bawah



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Tesis ini ditulis untuk membahas tentang Gender dalam Islam lebih khusus lagi membahas tentang Peran Nyai Nasiroh dalam mengembangkan Pendidikan di Pondok Pesantren Putri. Terkait dengan judul ini salah satu yang menarik untuk dijadikan kajian penelitian ialah Pondok Pesantren Minhajut Thullab Banyuwangi yang di asuh oleh Kiai Isomuddin Mannan dengan Ibu Nyai Nasiroh sebagai aktor utama dalam pesantren putri, dimana nampak terlihat keikutsertaan Nyai Nasiroh dalam mengembangkan Pendidikan Pondok Pesantren Minhajut Thullab putri.

Hal ini dibuktikan dengan disela-sela kesibukan Nyai Nasiroh berperan sebagai pengasuh dan politikus beliau tidak melupakan kodratnya sebagai seorang ibu dan seorang istri, dimana hal ini sesuai dengan teori *Nature* dimana perempuan mengambil peran di ranah domestic (bertanggung jawab dengan urusan dan tata kelola rumah tangga)<sup>1</sup>, serta teori peran gender yang memang lebih menawarkan kerangka berfikir mengenai interaksi antara pasangan dalam suatu keluarga<sup>2</sup>. Selaras dengan teori tersebut, sebagaimana halnya dengan Nyai Nasiroh, dimana seluruh kegiatan, aksi atau ide Beliau baik dalam pengembangan dan pembaharuan pendidikan Pondok Pesantren Putri, atau pun kegiatan di luar pesantren yang bersifat publik tidak lepas dari

---

<sup>1</sup> Alifihlahtin Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir* (Malang :Tim UB Press, 2017),17-18.

<sup>2</sup> Alifihlahtin Utaminingsih, *Gender dan Wanita...*,58.

izin dan dukungan Kiai Fahrudin sebagai suami<sup>3</sup>. Diantaranya dilihat dari ranah Publik , dari segi pendidikan dan pengembangan pesantren dan dalam pemilihan anggota DPR, baik dari periode pertama pencalonan dari PKB hingga periode kedua dari PKNU semua penentuan dapil hingga nomor dan paslon atas pilihan dan izin Kiai Fahrudin<sup>4</sup>.

Selanjutnya dalam ranah pengembangan dan pembaharuan pendidikanpun sedikit demi sedikit beliau ubah, *ngrumati*, perbaharui hingga menjadi penyemangat bagi para santri dalam pembelajaran dan prestasinya mereka, hal ini dibuktikan dengan salah satu diantaranya beliau selalu memberikan jam belajar kepada santri dari ba'da isya' sampai pukul 21.00 dengan di pantau langsung oleh guru-guru yang ditunjuk langsung oleh beliau dengan koordinasi dengan Kepala Madrasah Diniyah, yang beliau sebut dengan kegiatan *Takror*, dan nambah hafalan *Nadham* juga nambah hafalan Alqur'an bagi santri Tahfidz Ba'da subuh di serambi *dhalem* yang dipantau langsung oleh beliau,

Bahkan Bu Nyai juga pernah memberikan hadiah Tour wali songo dan wali lima dengan sistem seleksi bagi santri yang hafal *Nadhom* sesuai target yang ditentukan oleh beliau sebagai wujud perhatian seorang ibu kepada anaknya agar himmah belajar, beliau berperan sebagai motivator yang memberikan motivasi insentif kepada santri, dan juga berperan sebagai pendidik yang nyemak sendiri ( sebagai *Penahsin* dan *Penashih*) saat ada

---

<sup>3</sup> Kyai Fahrudin Mannan ( Penasehat), *Wawancara*, Banyuwangi,10 Desember 2020

<sup>4</sup> Bu Nyai Nasiroh ( Pengasuh Pondok Putri), *Wawancara*,Banyuwangi,10 Desember 2020

lomba diluar pesantren bahkan tingkat kabupaten Banyuwangi<sup>5</sup>, beliau sangat energik, pekerja keras, prinsipnya tidak tanggung-tanggung dan mau belajar dalam hal apapun,hal ini juga nampak saat beliau menjabat sebagai anggota DPR dimana beliau pasti membawa tumpukan berkas untuk dipelajari dirumah, berkas yang berkaitan dengan anggaran sesuai dengan jabatan beliau yang menduduki komisi C, beliau sangat cermat dalam membaca dan mempelajarinya, dimana hal ini sangat langka terlihat dalam jajaran anggota dewan pada masa sekarang<sup>6</sup>.

Ini membuktikan bahwa peran perempuan dalam ranah publik memang tidak bisa di diskriminasikan, sebagaimana ungkapan Gusdur bahwa :

“Perempuan dan laki-laki pada dasarnya mempunyai derajat yang sama, memiliki persamaan hak, kewajiban dan kesamaan kedudukan”<sup>7</sup>.

Begitupula diungkapkan oleh Ibnu Rusyid Al Hafizh interpretator paling jenius pikiran-pikiran Aristoteles ini mengatakan:

“Sepanjang para perempuan tumbuh dan besar dengan kecerdasan dan kapasitas intelektual yang cukup, tidaklah mustahil kita menemukan di antara mereka filsuf, para pemimpin publik, dan semacamnya, memang benar jika ada yang berpendapat bahwa perempuan seperti itu jarang ada, apalagi ada hukum-hukum agama yang tidak mengakui kepemimpinan perempuan, meskipun ada hukum agama yang membolehkan, akan tetapi sepanjang perempuan-perempuan tersebut ada, maka itu berarti kepemimpinan perempuan bukanlah hal yang mustahil”<sup>8</sup>.

Disini beliau menjalani *Dwi Peran*, dimana menurut Aida Vitayala Hubeis, Dwi peran memosisikan perempuan dalam kehidupan dua dunia,

<sup>5</sup> Bu Nyai Nasiroh ( Pengasuh Pondok Putri), *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Desember 2020

<sup>6</sup> Kyai Sunandi, *wawancara*, Banyuwangi, 11 Desember 2020

<sup>7</sup> Ibi Syatibi , “Kepemimpinan Perempuan di Pesantren”, *Al-Ahwal*, 1 (Vol.2) ,( 2009).

<sup>8</sup> Husein Muhammad, *Perempuan Ulama di Atas Panggung Sejarah* (Yogyakarta:IRCiSoD, 2020),59

peran domestik dan publik sama-sama penting. Dukungan suami dan keluarga pemicu ketegaran dan mengurangi keresahan<sup>9</sup>. Di dalam menjalankan perannya ini, dukungan Abah Yai Fahrudin selaku suami beliau, sangatlah penuh. Sehingga dwi peran tersebut bisa terlaksana dengan baik, karena Nyai Nasirohpun menyadari perannya sebagai seorang istri, sebagaimana teori Fungsional yang mengatakan bahwa pekerjaan wanita (sebagai istri) disektor domestik merupakan hal yang alami dan sesuai pembagian kerja di masyarakat<sup>10</sup>. Sedangkan Kepemimpinan laki-laki atas perempuan sejatinya bukan merupakan kelebihan atau keagungan laki-laki atas perempuan melainkan harus dipahami sebagai bentuk tanggung jawab laki-laki terhadap perempuan.<sup>11</sup>

Jika melihat sejarah, pada saat Islam datang sudah mulai menunjukkan bahwa perempuan dengan laki-laki memiliki kesempatan yang sama dalam segala hal termasuk dalam ranah sosial, politik atau kepemimpinan. Hadirnya islam adalah untuk membebaskan penindasan dan kebodohan menuju perwujudan kehidupan yang berkeadilan dan memajukan ilmu pengetahuan untuk semua manusia<sup>12</sup>, yang dijelaskan dalam Q.S Al Hujurat:13, Q.S An Nahl:07, dan Q.S At Taubah:71. Sehingga pada masa nabi muncul sosok perempuan yang berpengaruh dalam perkembangan Islam selanjutnya.

---

<sup>9</sup> Utaminingsih, *Gender dan Wanita*, 111-112

<sup>10</sup> Zaitunah Subhan, *Tafsir Kebencian: Studi Bias gender dalam Tafsir Qur'an* ( Yogyakarta: PT LKis, 2016), 86

<sup>11</sup> Zaitunah Subhan, *Alqur'an dan Perempuan: Menuju Kesetaraan Gender dalam penafsiran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 95

<sup>12</sup> Hasanatul Jannah, *Ulama Perempuan Madura* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), 100.

Fakta sejarah tentang eksistensi ulama perempuan di awal peradaban islam menjadi bukti bahwa mereka menjadi sumber inspirasi bagi para ulama penerusnya, menjadi tokoh agama, tokoh moral, dan tokoh ilmu pengetahuan, salah satunya Aisyah ra. (wafat pada 678 M) bisa disebut sebagai representasi ulama perempuan di masa Nabi. Selain sebagai isteri Nabi Muhammad saw, beliau dikenal sebagai sahabat perempuan yang memiliki pengetahuan luas dalam bidang hadis, fiqh, sejarah, tafsir, dan ilmu astronomi.<sup>13</sup> Aisyah ra. yang diberi gelar *Ummu al Mu'minin* (ibu orang-orang beriman) adalah seorang perempuan yang memiliki pemikiran cerdas sejak muda.

Banyak ilmu dari Nabi yang diserap langsung oleh Aisyah, tidak aneh jika kemudian dia menjadi tempat bertanya bagi banyak sahabat dan menjadi guru para tabiin. Bahkan konon pada masa Nabi Saw perempuan sangat tekun belajar, mereka meminta agar Nabi memberi waktu tertentu guna belajar, dan permintaan mereka dikabulkan Nabi Saw, untuk itu perempuan juga dituntut untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas diri, apalagi salah satu tugas utama perempuan adalah mendidik anak-anaknya karena memiliki sifat keibuan yang luar biasa, namun bagaimana tugas pokok itu dapat mereka laksanakan secara baik jika mereka tidak diberi kesempatan untuk belajar. Karena tidak cukup hanya dengan mengandalkan kelembutan namun juga dibutuhkan kecerdasan yang dapat diperoleh melalui belajar. Karena

---

<sup>13</sup> Muhammad Ali Quthb, *36 Perempuan Mulia Disekitar Rasulullah saw. terj. Syaifuddin dan Imran Rasyadi* (Bandung: Mizan Pustaka, 2010), 8.

perempuan ibarat sekolah yang apabila dipersiapkan dengan baik, maka mereka akan melahirkan generasi yang cerdas<sup>14</sup>.

Selanjutnya bukan hanya nampak di bidang pendidikan, bahkan pada zaman nabi juga nampak perempuan berkiprah aktif di bidang perdagangan, banyak sekali perempuan yang aktif bekerja dan beraktivitas, Nabi sendiri tidak melarangnya. Dalam bidang perdagangan diantaranya, Khadijah binti Khuwailid, tercatat sebagai seorang perempuan yang sukses, demikian juga Qilat Ummi Bani Anmar yang tercatat sebagai seorang perempuan yang pernah datang kepada Nabi meminta petunjuk-petunjuk jual-beli. Zainab binti Jahsy juga aktif bekerja menyamak kulit binatang dan hasil usahanya itu beliau sedekahkan. Raithah, istri sahabat Nabi yang bernama Abdullah Ibnu Mas'ud sangat aktif bekerja, karena suami dan anaknya ketika itu tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup keluarga.

Sementara itu, Al-Syifa', seorang perempuan yang pandai menulis ditugaskan oleh Khalifah Umar r.a. sebagai petugas yang menangani pasar kota Madinah<sup>15</sup>. Bahkan banyak para ulama' laki-laki yang berguru kepada ulama perempuan seperti Imam Syafi'i yang berguru kepada Sayyidah Nafisah,<sup>16</sup> selanjutnya Ibnu Hazm dan Ibnu Arabi dari Spanyol, kebesaran ilmunya diperoleh dari 3 orang perempuan, perempuan pertama Fakhr an Nisa (Sufi dan menguasai Hadits At Tirmidzi), Qurrah al Ain (kaya pengetahuan) dan Sayyidah Nizham (ulama perempuan sekaligus guru besar Mekkah

<sup>14</sup> M. Quraish Shihab, *Perempuan* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), 359.

<sup>15</sup> M. Quraish Shihab, *Perempuan ....*, 406.

<sup>16</sup> Muhammad, *Perempuan Ulama di atas Panggung sejarah*, 43.



Madinah), dan Aisyah bin Saad bin abi waqqos yang merupakan guru dari Imam malik<sup>17</sup>.

Dari abad ke abad, tokoh ulama perempuan yang menguasai berbagai bidang keilmuan terus lahir dan turut mewarnai peradaban dunia, misal abad ke sembilan ada Fatimah binti Abdurahman, juga Amat Al walid Umm Fathamat as Salam, abad ke lima dan keenam ada perempuan ahli hadits Fatimah binti Al hasan dan Karimah Al Marzawiyah dan Sitt al Wuzro, abad ke tujuh, Ummu Darda, Aisyah bin Saad bin abi waqqos, abad ke sembilan ada Fatimah al fahriyah dari maroko dan lain sebagainya<sup>18</sup>.

Hingga kemudian pasca kekhalfahan periode sahabat dan tabiin mengalami penurunan yang cukup signifikan hingga masa Abbasiyah, namun memasuki abad ke-20 gugatan keterpinggiran perempuan mulai bermunculan yang di pelopori langsung oleh Rifa'ah Rafi' at Thahthawi orang pertama yang melakukan pembaharuan dengan mendesak dibukakan akses pendidikan terhadap perempuan, hingga muncullah kembali di zaman setelahnya Qasim Amin dari mesir yang merupakan tokoh pembaru Islam dari Mesir, dan Thahir al Haddad dari Tunisia yang merupakan tokoh pertama yang menyuarakan kesetaraan gender, dan selanjutnya Nabawiyah Musa yang merupakan seorang aktivis gerakan perempuan yang sangat berjasa dalam sejarah pendidikan di Mesir, Malak Hifni Nasif dan Labibah, juga Nazhirah

<sup>17</sup> Muhammad, *Perempuan Ulama di atas Panggung sejarah*,130.

<sup>18</sup> Neng Yanti Khozana, *Pesantren Babakan sebagai Ladang Peresmian benih Keulamaan Perempuan,( Refleksi seorang alumni) dalam Diskursus keulamaan Perempuan Indonesia: Kumpulan tulisan terkait materi Kongres Ulama Perempuan Indonesia* (Cirebon: Kongres Ulama Indonesia,2017),166.

Zainuddin yang juga merupakan ulama kaligus aktivis yang berani dalam memperjuangkan kaumnya yang tertindas dan dilemahkan<sup>19</sup>,

Aktivis-aktivis perempuan lain yang kembali merebut panggung keulamaannya yang sekian abad tertahan yakni, Huda Sya'rawi, Aisyah Taymuriyah, Batsinah, Nabawiyah Musa, Zainab Al Ghazali, Aisyah Abdurrahman bint Syathi, Asma Barlas, Aminah Wadud, Asma Al Murabith, dan lain-lain<sup>20</sup> bahkan hingga kinipun banyak perempuan yang menjadi penggerak dan pembaharu pendidikan diantaranya peran perempuan aceh ialah Datu Beru dan Teungku Fakinah, dimana beliau bukan saja seorang ulama perempuan, pendidik, tetapi juga seorang panglima perang yang mampu mempengaruhi rakyat menentang Belanda<sup>21</sup>, Rahma al Yunusiah pendiri Diniyah Putri di Minangkabau pada abad ke-20an yang lebih digambarkan sebagai seorang tokoh pendidikan madrasah dengan sistem pengajaran dan pola kepemimpinannya berbeda dengan pendidikan pesantren<sup>22</sup>.

Selanjutnya yang tak asing kita dengar yang dicatat sejarah dan patut kita gugu dan tiru dalam memperjuangkan sektor pendidikan khususnya bagi kaum perempuan dengan cara menjadi teladan dan membuka peluang bagi kaum perempuan untuk dapat memperoleh pendidikan, mereka adalah Kartini,

<sup>19</sup> Muhammad, *Perempuan Ulama diatas Panggung sejarah*,55.

<sup>20</sup> Helmi Ali Yafie, *Jejak Perjuangan Keulamaan Perempuan Indonesia* ( Jakarta: Kongres Ulama Perempuan Indonesia,2017),20.

<sup>21</sup> Sri Astuti. A Samad, "Peran Perempuan Dalam Perkembangan Pendidikan Islam Di Aceh (Kajian Terhadap Kontribusi Wanita dalam Tinjauan Sejarah)", *Al-Maiyyah*, 2 (Juli-Desember, 2016).

<sup>22</sup> Ibi Syatibi , "Kepemimpinan Perempuan di Pesantren", *Al-Ahwal*, 1 (Vol.2) ,( 2009).

Dewi Sartika, Zakiyah Darajat dan lain sebagainya yang juga eksis di bidangnya masing-masing<sup>23</sup>.

Bahkan banyak pula perempuan sebagai pengendali peran Publik di bidang politik diantaranya Hj. Masnah Busro (mencatat rekor politik provinsi Jambi yang satu-satunya kepala daerah perempuan hasil pilkada serentak), Hj itti Octavia Jayabaya, ( bupati selama dua periode di Lebak Banten), Ni Putu Eka Wiryastuti ( bupati Tabanan Bali dua periode), Paulina Haning Bullu ( Bupati perempuan pertama di Nusa Tenggara Timur pada tahun 2019-2024), Karolin Margaret Natasa ( Bupati Landak Kalimantan Barat periode 2017-2022), Hj Indah Putri Indriani, (Bupati perempuan pertama di Luwu utara Sulawesi selatan periode 2016-2021) dan lain sebagainya.<sup>24</sup>

Bukan hanya itu banyak pula Bu Nyai sebagai penggerak pesantren yang bermunculan menjadi cikal bakal peran perempuan pesantren dalam menggerakkan panggung pendidikan demi terbinanya generasi bangsa, diantaranya Siti Walidah/ Nyai Ahmad Dahlan yang dikenal sejarah sebagai pahlawan yang merupakan tokoh emansipasi yang memperjuangkan pendidikan bagi perempuan, Ny. Hj Nok Yam Suyami temanggung beliau juga tersohor sebagai pejuang pendidikan, Nyai Sholihah Wahid Hasyim yang telah mendirikan Muslimat NU, Rasuna Said dan Aisyah Amini yang meniti karirnya juga melalui ranah sosial politik, Tuti Alawiyah dan Suryani Thahir yang eksis dalam Majelis Taklim, begitupula Nyai. Hj. Nafisah Sahal, dan

---

<sup>23</sup> Jannah, *Ulama Perempuan*, 110.

<sup>24</sup> Diyah Y. Suradiredja dan Syafrizaldi Jpang, *Perempuan di Singgasana Lelaki Atlas pemimpin perempuan Indonesia* ( Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), 61.

perempuan yang berjuang melalui wadah pesantren seperti Nonoh Hasanah, Hadiyah Salim, Nyai Camnah dan lain sebagainya<sup>25</sup>.

Selanjutnya Nyai Khairiyah Hasyim dimana beliau juga aktif dalam dunia pendidikan, selain sebagai pengasuh, beliau juga aktif di Bahtsul Masail, bahkan sosok perempuan yang masuk dalam jajaran Syuriah PBNU, dan menjadi pimpinan wilayah Muslimat NU Jawa timur<sup>26</sup> sehingga hal ini menjadi bukti kongkrit bahwa perempuanpun mampu berkiprah di ranah publik selain menjalankan perannya di ranah domestik. Walau budaya Patriarkhi masih mendominasi hingga kini namun beberapa tokoh diatas bisa menjadi bukti bahwa tak selamanya peran patriarkhi yang mendominasi, perempuanpun bisa ikut andil dalam peran publik bahkan *Double Burden*.

Sedangkan ditempat yang lebih fokus lagi, yakni Pondok Pesantren Minhajut Thullab ada seorang perempuan yang juga banyak berkontribusi di pesantren dan masyarakat yaitu Nyai Nasiroh istri dari Kiai Fahrudin Mannan Penasehat Pondok Pesantren Minhajut Thullab Banyuwangi, dimana Pondok Pesantren Minhajut Thullab ini merupakan salah satu Pondok Pesantren tertua di Banyuwangi yang di dirikan oleh Alm Kiai Abdul Mannan pada tahun 1930 M dengan memiliki beberapa cabang di Indonesia, yang berpusat di Banyuwangi. Dimana sekarang pesantren di asuh oleh Kiai. Isomuddin dan Bu Nyai Nasiroh sebagai Pengasuh PP. Minhajut Thullab Putri,

---

<sup>25</sup> Jajat Burhanudin, *Ulama Perempuan Indonesia* ( Jakarta:Gramedia,2002), 31.

<sup>26</sup> Muhammad, *Perempuan Ulama di Atas Panggung sejarah*, 63.

Ibu Nyai Nasiroh adalah seorang figure yang sederhana, energik, semangat juang tinggi, disiplin, tegas dalam berprinsip, dan mengayomi santri<sup>27</sup>.

Kiprah beliau dalam mengembangkan pondok pesantren putri dimulai pada tahun 1997 setelah menyandang sebagai istri dari Kiai fahruddin. Sedikit demi sedikit beliau merubah dan menjadi penggerak yang membawa kemajuan bagi pendidikan santri putri khususnya di pondok pusat. Setelah wafatnya Bu Nyai pertama, yang awalnya kegiatan ba'da subuh fakum dari kegiatan selain mengaji, setelah Nyai Nasiroh datang diadakan kegiatan ba'da subuh dengan dimulai dari beliau merintis dan nyemak sendiri hafalan nadhomnya santri dan menjadi penggerak dan merintis pengajian tafsir khusus putri hingga memberi kitab Ihya' Ulumiddin 4 jilid secara gratis agar santri semangat kembali mengaji, berlanjut merintis wisuda nadham yang diawali di pondok putri.

Selanjutnya beralih dengan mengembangkan santri-santri menghafal Al Qur'an yang semakin hari semakin banyak sehingga mendirikan asrama tahfidz pada tahun 2018 dengan suri tauladan beliau sendiri sebagai Bu Nyai juga ikut menghafalkan Al Qur'an hingga beliau wisuda pada tahun 2019 di usia yang sudah memasuki kepala 5 dengan lulus sanad tahfid<sup>28</sup>. Dari sektor pengembangan infrastruktur pesantren beliaupun banyak berperan diantaranya pembangunan gedung asrama santri putri, Tandon Air bersih santri, pembangunan dapur umum dan renovasi kantor Pengurus putri.

---

<sup>27</sup> Dewi Nur Masitho ( Santri), *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Desember 2020

<sup>28</sup> Bu Nyai Nasiroh ( Pengasuh Pondok Putri), *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Desember 2020

Semangat beliau tidak hanya tercermin dari perannya di pondok pesantren, namun juga dalam ranah publik tingkat Banyuwangi, dimana beliau memang berpengalaman sebagai organisatoris, terlihat dari semenjak SMA sudah diangkat sebagai wakil ketua tiga pengurus Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi dan tahun berikutnya beliau diangkat sebagai sekretaris pondok pesantren berlanjut sebagai kader PMII semasa menjadi mahasiswi yang masa itu beliau juga sudah menghafalkan Al-Qur'an<sup>29</sup>.

Selanjutnya setelah menjadi Bu Nyai beliau dipercaya menjadi anggota DPR di Banyuwangi dua periode di mulai pada tahun 2004-2009 di periode pertama dan 2009-2014 di periode kedua, yang pada masa itu beliau juga berkiprah sebagai Pengasuh di pondok pesantren putri.

Peran beliau di ranah publik di akui oleh rekan kerjanya sesama anggota legislatif dan eksekutif bahwa beliau selain wanita yang sangat cerdas, juga satu-satunya yang jeli dalam anggaran di Banyuwangi<sup>30</sup>, bahkan beliau sangat berjuang untuk kemaslahatan rakyat dan pendidikan, baik formal, non formal, serta pesantren dan non pesantren, terutama merata turunnya APBD untuk masyarakat plosok yang tak tersentuh oleh pusat maupun daerah<sup>31</sup>, diantaranya Pembangunan jalan umum, Pembangunan Jembatan, memetakan dan mengusulkan anggaran pendidikan, pembebasan tanah lapter Blimbingsari dan Kaukus Perempuan, bukan hanya di masyarakat, dalam lingkup pesantrenpun pembangunan asrama putri juga tidak lepas dari

---

<sup>29</sup> Bu Nyai Nasiroh ( Pengasuh Pondok Putri), *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Desember 2020

<sup>30</sup> Bapak Ahmad Wahyudi, *Wawancara*, Banyuwangi, 19 Maret 2021

<sup>31</sup> Bapak Muhammad Yamin, *Wawancara*, Banyuwangi, 19 Maret 2021



peran perjuangan beliau dalam mengembangkan infrastruktur dan kenyamanan santri di pondok pesantren putri<sup>32</sup>. Tidak jauh berbeda dengan Hasil penelitian dari Qibtiyah Harun AR, dengan judul “ Kepemimpinan Perempuan(Peran Perempuan dalam jejaring kekuasaan di Pondok Pesantren Aqidah Usymuni Terate Pandian Sumenep) pada tahun 2014, dengan hasil penelitian :

“(1) jejaring kekuasaan adalah peluang yang bisa ditangkap sehingga terbuka ruang bagi perempuan memiliki kuasa dan memimpin Pondok Pesantren. Hal ini didukung dengan adanya kemampuan perempuan untuk memimpin, sistem kekerabatan dan matrilokal.(2)Peran perempuan di Pondok Pesantren meliputi, (a) mengembangkan manajemen Pesantren,(b) Mengembangkan Pendidikan baik formal, informal dan Non formal,(c)Pemberdayaan perempuan melalui NGO, (4) Politik Praktis.(3) Tipologi di Pondok Pesantren terhadap kehidupan masyarakat adalah adanya kesadaran di masyarakat tentang keadilan gender, membentuk sikap dan perilaku mandiri, dan membentuk keharmonisan sosial di masyarakat.”

Beliau benar-benar berperan aktif baik dalam ranah publik maupun domestik, ditengah-tengah kesibukannya beliau masih mampu *memenege* semuanya , mengontrol kegiatan santri sebelum berangkat ke kantor bahkan sering sekali beliau menjadi *Badal* saat guru lain tiba-tiba udzur atau datang terlambat agar pembelajaran santri tidak kosong. Selain beliau berperan sebagai seorang perempuan yang kodratnya menjalankan kewajiban sebagai seorang istri,ibu dan figure dalam keluarga, beliau juga benar-benar menjadi ibu yang baik bagi santrinya, salah satunya beliau memperjuangkan sendiri bea oprasi kelainan organ yang dialami oleh salah satu santrianya pada tahun 2014, menggratiskan 50% bea makan pengurus serta beragam peran lainnya

---

<sup>32</sup> Agus Syifa Nailul Wafar (Pengasuh PP. Atlit Ibnu Mannan), *Wawancara*, Banyuwangi, 17 Maret 2021

yang beliau lakukan dalam ranah domestik terhadap santri,<sup>33</sup> jadi peran beliau bukan hanya memimpin pesantren putri dan ikut serta dalam mengembangkan pendidikan, namun juga memosisikan diri sebagai ibu bagi santri putri<sup>34</sup>.

Hasanatul Jannah menyatakan bahwa Domestik adalah pondasi utama dalam menggerakkan ruang publik, dan hal itu dikendalikan oleh perempuan. jadi domestik merupakan ranah aktualisasi dasar perempuan menuju publik. Dari pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Husein Muhammad yang mengatakan banyak teks islam memberikan apresiasi kepada perempuan untuk mengaktualisasikan dirinya di segala ruang publik, menurutnya perempuan dalam Islam adalah eksistensi yang bebas sekaligus diberi tanggung jawab atas problem-problem sosial, ekonomi, pendidikan, budaya, dan politik. Karena perempuan oleh al Qur'an dituntut untuk bekerjasama dengan kaum laki-laki dalam semua aspek kehidupan<sup>35</sup>, yang dijelaskan pula di Q.S At taubah;71

Sehingga perlu kiranya peneliti angkat dan ketahui lebih mendalam mengenai kiprah dan peran beliau dalam mengembangkan pendidikan pondok Minhajut Thullab Banyuwangi, agar peneliti bisa tuangkan dalam potret judul tentang **“Peran Nyai Nasiroh dalam mengembangkan pendidikan di Pondok Pesantren putri Minhajut Thullab Banyuwangi”**

---

<sup>33</sup> Dewi Nur Masitho ( Santri), *Wawancara*, Banyuwangi, 15 Maret 2021

<sup>34</sup> Bu Nyai Nasiroh ( Pengasuh Pondok Putri), *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Desember 2020. dan Kyai Sunandi *Wawancara*, Banyuwangi, 11 Desember 2020

<sup>35</sup> Husein Muhammad, *Islam Agama Ramah Perempuan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2021), 289

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Nyai Nasiroh dalam mengembangkan pendidikan di Pondok Pesantren putri dilihat dari ranah Domestik?
2. Bagaimana Peran Nyai Nasiroh dalam mengembangkan pendidikan di Pondok Pesantren putri dilihat dari ranah Publik?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun secara khusus/terperinci tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap dan mendiskripsikan hal – hal sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Peran Nyai Nasiroh dalam mengembangkan pendidikan di Pondok Pesantren putri dilihat dari ranah Domestik.
2. Untuk Mendeskripsikan Peran Nyai Nasiroh dalam ranah Publik di Pondok Pesantren putri

## **D. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai besar harapan hasilnya dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak antara lain:

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan sumbangsih pemikiran terhadap semua pihak. Terutama bagi pihak–pihak yang membutuhkan referensi berkaitan dengan permasalahan dalam masa pengembangan atau yang lebih mengarah kepada Peran Nyai dalam mengembangkan Pendidikan Pondok Pesantren Putri yang juga berperan

aktif dalam ranah publik, hingga dapat memperkaya khazanah keilmuan pada umumnya, dan tentang inovasi-inovasi pengembangan pendidikan pondok pesantren putri pada khususnya.

## **2. Secara Praktis**

### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat lebih menambah dan meningkatkan kemampuan dan ketrampilan diri serta pengalaman penelitian di bidang pendidikan, khususnya dalam ranah wacana kesetaraan gender, yang di spesifikkan lagi pada Peran Nyai Nasiroh dalam mengembangkan pendidikan di Pondok Pesantren putri

### **b. Bagi Pondok Pesantren Minhajut Thullab Banyuwangi**

Dari hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan dan skema serta kontribusi aplikatif dan deskripsi komplit bagi pengembangan pesantren yang nantinya bisa berdampak pada kemajuan dan perkembangan pesantren dengan lebih meningkatkan inovasi serta kreativitas dalam perencanaan pengembangan pesantren kedepan.

### **c. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan bahan kajian juga evaluasi bagi pesantren lainnya yang berkontribusi positif mengenai peran perempuan dalam mengembangkan pesantren, serta bisa lebih selektif bagi masyarakat untuk memilih Pondok Pesantren terutama terkait dengan inovasi pengembangan pondok pesantren.

## E. Definisi Istilah

Dengan maksud agar kegiatan penelitian ini terarah dan menghindari multi interpretasi judul, berikut ini akan dijelaskan definisi istilah pada judul penelitian yang memiliki variable yakni Peran Perempuan, Pengembangan Pendidikan, Pondok Pesantren:

1. Peran Nyai Nasiroh, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana peran seorang perempuan (Nyai) atau kiprahnya dalam menjalankan hak-hak dan kewajibannya yang sesuai dengan kedudukannya dalam mengembangkan pendidikan Pondok Pesantren Putri dilihat dari ranah domestik (sebagai ibu rumah tangga, seorang istri, dan seorang pendidik) dan publik ( sosial, ekonomi, pendidikan, budaya, politik).
2. Pengembangan Pendidikan, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh Nyai Nasiroh meliputi, proses, cara, perbuatan untuk selalu terus berusaha membangun, memperbaharui secara bertahap dan teratur demi tercapainya tujuan umum dalam mengembangkan pendidikan Pondok Pesantren putri dilihat dari ranah domestik ( sebagai Motivator) dan publik (sebagai Organisatoris, Politikus, Managerial, Inisiator dan Konseptor).
3. Pondok pesantren, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lembaga pendidikan keagamaan yang terdiri dari unsur Kiai/ Bu nyai, musholla, santri, pembelajaran kitab kuning dan tempat menginap dengan sifat dan

karakteristik tersendiri yang didalamnya mengajarkan nilai-nilai ilmu pengetahuan keislaman untuk diaplikasikan dalam perilaku sehari-hari.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan dalam penelitian ini, maka perlu diuraikan secara singkat tentang sistematika penulisan yang akan dipaparkan dalam penelitian ini. Adapun sistematika penulisan ialah sebagai berikut:

Bab Pertama berisi tentang komponen dasar penelitian yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian (teoritis dan praktis), definisi istilah dan sistematika penulisan.

Bab Kedua berisi tentang Kajian kepustakaan, yang terdiri dari penelitian terdahulu, kajian teori dan kerangka konseptual. Pada penelitian terdahulu berisi berbagai penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, hal ini dimaksudkan sebagai pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kajian teori berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan perspektif dalam penelitian. Sedangkan kerangka konseptual berisi penjelasan tentang hubungan antar konsep (variable penelitian) dan juga tentang bagaimana alur pikir dalam penelitian.

Bab Ketiga berisi tentang Metode penelitian, yang didalamnya mencakup pembahasan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian. Dimana fungsi

bab tiga ini merupakan acuan dalam penelitian ini dengan penjabaran langkah-langkah kongkrit yang harus di ikuti untuk menjawab pertanyaan dari fokus penelitian.

Bab Keempat berisi tentang objek penelitian, paparan data dan analisis data serta pembahasan tentang temuan penelitian. Fungsi bab empat ini berisi tentang paparan data yang diperoleh dilapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan.

Bab Kelima berisi tentang pembahasan temuan data yang dikolaborasikan dengan teori. Fungsi dari bab lima ini adalah mencocokkan paparan data, temuan penelitian dengan grand theory yang sudah ada di bab dua

Bab Keenam berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup. Fungsi dari bab enam ini ialah rangkuman dari semua pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran-saran bagi pihak terkait.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Kepustakaan

##### 1. Peneliti terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang telah mengkaji tentang tema perempuan dan pesantren. Berikut peneliti paparkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

- a. Salmah Intan Dosen Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar, dengan judul: Kedudukan perempuan dalam Domestik dan Publik Perspektif Gender ( Suatu analisis berdasarkan Normativisme Islam). Penelitian ini merupakan Jurnal Politik Profetik *Volume 3 Nomor 1 Tahun 2014*. Dengan hasil menunjukkan bahwa: Dalam tatanan Normatifisme Islam, tidak diatur wilayah perempuan dan laki-laki secara skematis. Islam menyisakan wilayah-wilayah tertentu untuk diatur oleh akal manusia berdasarkan tuntutan-tuntutan yang senantiasa berkembang. Karena kesetaraan Gender bukan tentang siapa yang memimpin siapa, tapi tentang berbagi peran/ menjadi Partner/ konsep pembagian kerja yang di anggap tepat bagi laki-laki dan perempuan sesuai situasi dan kondisi budaya dengan tanpa melanggar batasan-batasan yang ditetapkan oleh Allah.
- b. Husnul Hotimah, dengan judul Peran Poltik perempuan ( Studi tentang kiprah Dewi Khalifah dalam kancah Politik di Sumenep Madura), tahun 2017, Penelitian ini merupakan Tesis Program Studi Magister

- c. Hukum Islam di UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif dengan jenis Pendekatan Biografi. Hasil penelitian ini Menunjukkan bahwa; Nyai Eva merupakan perempuan yang memiliki kiprah dalam dunia politik di sumenep. Ia membangun kekuatan dengan basic yang kuat dan membentangkan strategi, tindakan dan memiliki modal-modal sehingga mampu mendapatkan, menjalankan dan mempertahankan diri dalam kancah politik ditengah masyarakat Sumenep yang Pateralistik dan masih menentang adanya perempuan terjun dalam dunia politik.
- d. Alfiana Rizky Hertriani,dengan judul Peran Nyai dalam pengambil kebijakan Pesantren (Studi kasus di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin, Durisawo, Ponorogo). Tesis Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif , Hasil penelitian ini menemukan bahwasannya: (1) Di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin, terdapat dua orang nyai, yakni Nyai Senior (Ibu Anjar) dan Nyai Junior ( Ibu Sofia dan ibu Nurul). Nyai senior bertindak sebagai pemberi gagasan sekaligus sebagai innovator dalam mengintegrasikan setiap kegiatan pesantren dan Nyai junior sebagai pelaksana dari kegiatan tersebut. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, kedua Nyai tersebut terus berusaha mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai salaf pesantren terutama kajian kitab kuning,(2) implikasi peran Nyai sebagai penentu arah kebijakan di

buktikan dengan berkembangnya unit-unit pendidikan formal yakni MTs dan MA di bawah naungan kementerian Agama

- e. Nurul Hidayati, dengan judul *Beban Ganda Perempuan bekerja (antara domestik dan Publik)*, *Aktivistis gender Surabaya*, **MUWAZAH**, Volume 7, Nomor 2, Desember 2015, dengan hasil (1) *Beban ganda (double burden)* adalah beban pekerjaan yang diterima salah satu jenis kelamin lebih banyak dibandingkan jenis kelamin lainnya, (2) Perempuan dianggap melakukan peran ganda apabila ia bertanggung jawab terhadap tugas-tugas domestik yang berhubungan dengan rumah serta ketika perempuan juga bertanggung jawab atas tugas publik yang berkaitan dengan kerja di sektor publik(karier) yakni bekerja di luar rumah dan bahkan seringkali berperan sebagai pencari nafkah utama.(3) Peran ganda yang dijalani perempuan membuat pola interaksi dengan keluarga berlangsung timbal balik dan saling membutuhkan, baik ketika berada di dalam maupun di luar rumah.(4) faktor yang mempengaruhi beban ganda perempuan adalah budaya patriarkhi, yaitu budaya dominasi laki-laki atas perempuan.
- f. Agustin Hanapi, dengan judul *Peran Perempuan dalam Islam*, Dosen Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies* Vol. 1, No. 1, Maret 2015. Dengan hasil yakni : (1) Perempuan dan laki-laki mempunyai kedudukan yang sama di depan hukum, bahkan Islam memberikan hak yang sama kepada perempuan dalam mengakhiri

kehidupan berumah tangga yaitu dengan cara “ *khulu'*.(2)Secara singkat dapat dikemukakan rumusan menyangkut pekerjaan perempuan, yaitu perempuan mempunyai hak untuk bekerja selama ia membutuhkannya atau pekerjaan itu membutuhkannya dan selama norma-norma agama dan susila tetap terpelihara.(3)Masyarakat memberikan peluang yang sama pada laki-laki untuk berkiprah pada level publik, tidak mengungkungnya pada penjara yang menafikan peran mereka. Dengan kata lain, tidak ada domestikasi atau privatisasi yang mengebiri perannyadalam masyarakat Aceh bahwa mereka telah menunjukkan sikap yang mengayomi dan mengantarkan kaum perempuan sesuai dengan jati diri yang *proporsional dan profesional*, dan memposisikan keterlibatan mereka hampir sama dengan keterlibatan kaum laki-laki.

- g. Mariatul Qibtiyah Harun AR. Dengan judul Kepemimpinan Perempuan ( Peran Perempuan dalam jejaring kekuasaan di Pondok Pesantren Aqidah Usymuni Terate Pandian Sumenep) pada tahun 2014, Penelitian ini merupakan Disertasi Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan perspektif gender dan perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) jejaring kekuasaan adalah peluang yang bisa ditangkap sehingga terbuka ruang bagi perempuan memiliki kuasa dan memimpin Pondok Pesantren. Hal ini didukung dengan adanya kemampuan perempuan untuk memimpin, sistem kekerabatan dan matrilokal.(2)Peran perempuan di Pondok Pesantren

meliputi, (a) mengembangkan manajemen Pesantren, (b) Mengembangkan Pendidikan baik formal, informal dan Non formal,(c) Pemberdayaan perempuan melalui NGO, (4) Politik Praktis. (3) Tipologi di Pondok Pesantren terhadap kehidupan masyarakat adalah adanya kesadaran di masyarakat tentang keadilan gener, membentuk sikap dan perilaku mandiri, dan membentuk keharmonisan sosial di masyarakat.

- h. Sri Astuti A. Samad, dengan Judul Peran perempuan dalam perkembangan Pendidikan Islam di Aceh,( Kajian terhadap kontribusi wanita dalam tinjauan sejarah) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Aceh, Jurnal Al Maiyyah, Volume 9 No 2 Juli-Desember 2016, dengan hasil (1) Peran perempuan Aceh dalam masyarakatnya sejak masa kerajaan (Peureulak, Samudra Pasai dan Aceh Darussalam), bisa berperan sebagai berperan utama hingga menjadi sultan, legislator, panglima perang,(2) dalam dunia pendidikan muncul tokoh perempuan yang sangata berperan dalam dunia pendidikan yakni : *Pertama* Datu Beru adalah seorang ulama perempuan yang memberikan kontribusi secara intelektual pada masyarakat Dataran Tinggi Gayo. *Kedua* Teungku Fakinah bukan saja seorang ulama perempuan, pendidik, tetapi juga seorang panglima perang yang mampu mempengaruhi rakyat menentang Belanda, dalam bidang pendidikan dia memulai kiprahnya dalam bidang pendidikan dengan membangun Dayah di kampung Lam Beunot di Mukim Lam Krak. Sedangkan Salah satu

hasil kerjanya bersama masyarakat adalah sebuah jalan yang diberi nama "*Ateung Seunabat*".

- i. Marhumah, dengan judul : Gender dalam lingkungan sosial Pesantren ( Studi tentang peran Kyai dan Nyai dalam Sosialisasi Gender di Pesantren Al Munawwir dan Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta) tahun 2008, Disertasi Program Doctor Ilmu agama Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dukungan data kualitatif dan kuantitatif. Hasil Penelitian ini menemukan bahwa;(1) Kiai dan Nyai memainkan peran yang signifikan dalam membentuk wacana gender yang kuat dalam Islam di lingkungan pesantren yang dapat memunculkan pengaruh yang kuat terhadap pandangan santri tentang isu gender. (2) Menemukan bahwa proses sosialisasi gender di kedua Pesantren ditandai dengan pendekatan model dominan yang kuat. Pendekatan ini dicirikan oleh beberapa masalah: metode ceramah yang diterapkan sebagai metode pengajaran utama di Pesantren, pengulangan bahan ajar oleh guru yang berbeda, karisma dan kekuatan Kiai, Nyai, dan guru, dan aspek penegakan dalam bahan ajar. di Pesantren. Dominasi wacana gender tradisional merepresentasikan hubungan kekuasaan dalam tubuh Pesantren yang didominasi oleh mayoritas Kiai, Nyai, dan guru, yang memungkinkan lahirnya wacana gender. Kondisi tersebut pada gilirannya akan mendukung kekuatan mereka di Pesantren.

- j. M. Ali Rusdi Bedong dan Fauziah Ahmad, dengan Judul: Kepemimpinan Wanita di Publik, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari , Jurnal Al Maiyyah, Volume 11 No.2 Juli-Desember,2018. Dengan Hasil :(1)Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Nasai, Turmudzi dan Ahmad, meskipun pada teksnya ada kalimat yang berbeda yakni salah satu riwayat Imam Ahmad menggunakan lafaz لايفلح قوم تملكهم امرأة .Dikarenakan hadis ini hanya terfokus pada riwayat Imam Bukhari maka status hadisnya adalah *shahih* , Sesuai dengan pemahaman kontekstual maka hadis ini memberikan kebolehan kepada kaum wanita untuk memegang sebuah jabatan kepemimpinan asalkan ia memiliki kapabilitas dan kredibilitas. (2) Hadis ini sifatnya temporal dan tidak dipahami secara tekstual apalagi melihat setting sosio-historisnya, dan dalam beberapa hal wanita memiliki batasan-batasan, pentingnya memahami kapasitas nabi pada saat menyampaikan hadis, kondisi sosio-historis maupun politik sangat mempengaruhi pemahaman terhadap sebuah teks hadis.



**Tabel 2.1**  
**Orsinalitas Penelitian**

No	Penelitian, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	2	3	4	5	6
1	Salmah Intan, dengan judul Kedudukan Perempuan dalam Domestik dan Publik Perspektif Gender ( Suatu Analisis Berdasarkan Normatifisme Islam) . Jurnal Politik Profetik Volume 3 Nomor 1 Tahun 2014	Dalam tatanan Normatifisme Islam, tidak diatur wilayah perempuan dan laki-laki secara skematis. Islam menisakan wilayah-wilayah tertentu untuk diatur oleh akal manusia berdasarkan tuntutan-tuntutan yang senantiasa berkembang. Karena kesetaraan Gender bukan tentang siapa yang memimpin siapa, tapi tentang berbagi peran/ menjadi Partner/ konsep pembagian kerja yang dianggap tepat bagi laki-laki dan perempuan sesuai situasi dan kondisi budaya dengan tanpa melanggar batasan-batasan yang ditetapkan	Membahas tentang perempuan dalam raah Domestik dan Publik .	Menjelaskan tentang Kedudukan Perempuan dalam Domestik dan Publik Perspektif Gender sedangkan penelitian ini membahas tentang Peran perempuan ( Nyai) dalam mengembangk an pendidikan dilihat dari ranah Domestik dan Publik	Penelitian ini bersifat Kajian Teori, ada kesamaan terkait dengan perani Bu Nyai dalam ranah Domestik dan Publik hanya saja peneliti lebih kepada pengembangan.

No	Penelitian, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	2	3	4	5	6
		oleh Allah.			
2	Husnul Hotimah, dengan judul Peran Poltik perempuan ( Studi tentang kiprah Dewi Khalifah dalam kanchah Politik di Sumenep Madura), tahun 2017,	Hasil penelitian ini Menunjukkan bahwa; Nyai Eva merupakan perempuan yang memiliki kiprah dalam dunia politik di sumenep. Ia membangun kekuatan dengan basic yang kuat dan membentangkan strategi, tindakan dan memiliki modal-modal sehingga mampu mendapatkan, menjalankan dan mempertahankan diri dalam kanchah politik ditengah masyarakat Sumenep yang Pateralistik dan masih menentang adanya perempuan terjun dalam dunia politik.	1)Membahas tentang peran perempuan 1) Menggunakan Metode kualitatif	Menjelaskan tentang Peran Politik Perempuan sedangkan penelitian ini membahas tentang peran perempuan ( Bu Nyai) di Pesantren	Penelitian ini bersifat pengembangan dan relasi dalam lingkup luas sedangkan dalam penelitian peneliti pengembangannya lebih kepada pendidikan pesantren
3	Alfiana Rizky	Hasil penelitian ini menemukan	1)Membahas tentang Peran	Menjelaskan tentang Peran	Penelitian ini lebih

No	Penelitian, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	2	3	4	5	6
	Hertriani, dengan judul Peran Nyai dalam pengambilan kebijakan Pesantren (Studi kasus di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin, Durisawo, Ponorogo).	bahwasannya: (1) Di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin, terdapat dua orang nyai, yakni Nyai Senior (Ibu Anjar) dan Nyai Junior ( Ibu Sofia dan ibu Nurul). Nyai senior bertindak sebagai pemberi gagasan sekaligus sebagai innovator dalam mengintegrasikan setiap kegiatan pesantren dan Nyai junior sebagai pelaksana dari kegiatan tersebut. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, kedua Nyai tersebut terus berusaha mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai salaf pesantren terutama kajian kitab kuning,(2) implikasi peran Nyai sebagai	Nyai 2)Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	Bu Nyai sebagai pengambil kebijakan pesantren sedangkan penelitian ini lebih kepada peran nyai dalam mengembangkan pendidikan pesantren	bersifat pada peran Bu Nyai dalam posisi pengambil kebijakan sedang dalam penelitian peneliti ini lebih kepada peran bunyai dalam mengembangkan pendidikan

No	Penelitian, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	2	3	4	5	6
		penentu arah kebijakan di buktikan dengan berkembangnya unit-unit pendidikan formal yakni MTs dan MA di bawah naungan kementerian Agama			
4	Nurul Hidayati, dengan judul <i>Beban Ganda Perempuan bekerja (antara domestik dan Publik)</i> ,2015.	Dengan hasil :(1) <i>Beban ganda (double burden)</i> adalah beban pekerjaan yang diterima salah satu jenis kelamin lebih banyak dibandingkan jenis kelamin lainnya, (2) Perempuan dianggap melakukan peran ganda apabila ia bertanggung jawab terhadap tugas-tugas domestik yang berhubungan dengan rumah serta ketika perempuan juga bertanggung jawab atas tugas publik yang berkaitan	Membahas tentang perempuan di ranah domestik dan Publik	Menjelaskan tentang beban ganda perempuan bekerja mencakup ranah Domestik dan Publik, sedangkan penelitian ini tentang peran perempuan (Bu Nyai) dalam mengembangkan pendidikan dilihat dari ranah Domestik dan Publik	Penelitian ini lebih bersifat pada beban ganda perempuan bekerja (antara domestik dan Publik),sedangkan peneliti lebih kepada peran dan Pengembangan pendidikan dilihat dari ranah Domestik dan Publik

No	Penelitian, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	2	3	4	5	6
		<p>dengan kerja di sector publik(karier) yakni bekerja di luar rumah dan bahkan seringkali berperan sebagai pencari nafkah utama.(3) Peran ganda yang dijalani perempuan membuat pola interaksi dengan keluarga berlangsung timbal balik dan saling membutuhkan, baik ketika berada di dalam maupun di luar rumah.(4) faktor yang mempengaruhi beban ganda perempuan adalah budaya patriarkhi, yaitu budaya dominasi laki-laki atas perempuan.</p>			
5	Agustin Hanapi,dengan judul Peran Perempuan dalam	(1) Perempuan dan laki-laki mempunyai kedudukan yang sama di depan	Membahas tentang Peran Perempuan	Menjelaskan Peran perempuan dalam Islam sedangkan	Penelitian ini lebih bersifat pada kajian menurut

No	Penelitian, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	2	3	4	5	6
	Islam,Dosen Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies Vol. 1, No. 1, Maret 2015.	hukum, bahkan Islam memberikan hak yang sama kepada perempuan dalam mengakhiri kehidupan berumah tangga yaitu dengan cara “ <i>khulu'</i> .(2)Secara singkat dapat dikemukakan rumusan menyangkut pekerjaan perempuan, yaitu perempuan mempunyai hak untuk bekerja selama ia membutuhkannya atau pekerjaan itu membutuhkannya dan selama norma-norma agama dan susila tetap terpelihara.(3)Masyarakat memberikan peluang yang sama pada laki-laki untuk berkiprah pada level publik, tidak		peneliti membahas tentang peran perempuan dalam mengembangkan pendidikan	islam sedangkan penelitian ini lebih bersifat pada pengembangan

No	Penelitian, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	2	3	4	5	6
		<p>mengungkapkan ya pada penjara yang menafikan peran mereka. Dengan kata lain, tidak ada domestikasi atau privatisasi yang mengebiri perannya dalam masyarakat Aceh bahwa mereka telah menunjukkan sikap yang mengayomi dan mengantarkan kaum perempuan sesuai dengan jati diri yang <i>proporsional dan profesional</i>, dan memposisikan keterlibatan mereka hampir sama dengan keterlibatan kaum laki-laki.</p>			
6	<p>Mariatul Qibtiyah Harun AR, Kepemimpinan Perempuan (Perempuan) dalam jejaring</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) jejaring kekuasaan adalah peluang yang bisa ditangkap sehingga</p>	<p>1) Membahas tentang Peran Perempuan di Pesantren 2) Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif.</p>	<p>Menjelaskan tentang Kepemimpinan dan peran perempuan selaku menjadi pemimpin sedangkan dalam pembahasan</p>	<p>Penelitian ini bersifat kepemimpinan secara utuh sedangkan dalam penelitian peneliti bersifat</p>



No	Penelitian, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	2	3	4	5	6
	kekuasaan di Pondok Pesantren Aqidah Usymuni Terate Pandian Sumenep) pada tahun 2014.	terbuka ruang bagi perempuan memiliki kuasa dan memimpin Pondok Pesantren. Hal ini didukung dengan adanya kemampuan perempuan untuk memimpin, sistem kekerabatan dan matrilokal.(2)Peran perempuan di Pondok Pesantren meliputi, (a) mengembangkan manajemen Pesantren,(b) Mengembangkan Pendidikan baik formal, informal dan Non formal,(c)Pemberdayaan perempuan melalui NGO, (4) Politik Praktis.(3) Tipologi di Pondok Pesantren terhadap kehidupan masyarakat adalah adanya kesadaran di		peneliti membahas peran perempuan dalam mengembangkan pendidikan pesantren putri	peran perempuan bukan kepemimpinan

No	Penelitian, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	2	3	4	5	6
		masyarakat tentang keadilan gener, membentuk sikap dan perilaku mandiri, dan membentuk keharmonisan sosial di masyarakat.			
7	Sri Astuti A. Samad, Peran perempuan dalam perkembangan Pendidikan Islam di Aceh,( Kajian terhadap kontribusi wanita dalam tinjauan sejarah) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Aceh, Jurnal Al Maiyyah, Volume 9 No 2 Juli-Desember 2016	(1) Peran perempuan Aceh dalam masyarakatnya sejak masa kerajaan (Peureulak, Samudra Pasai dan Aceh Darussalam), bisa berperan sebagai berperan utama hingga menjadi sultan, legislator, panglima perang,(2) dalam dunia pendidikan muncul tokoh perempuan yang sangata berperan dalam dunia pendidikan yakni : <i>Pertama</i> Datu Beru adalah seorang	Membahas tentang Peran perempuan dalam mengembangkan pendidikan	Menjelaskan tentang tokoh-tokoh pejuang pendidikan di Aceh, sedangkan dalam pembahasan peneliti mengembangkan pendidikan pesantren	Penelitian ini bersifat kajian teori dalam tinjauan sejarah sedangkan dalam penelitian peneliti lebih mengarah kepada pengembangan pendidikan dalam lingkup pesantren

No	Penelitian, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	2	3	4	5	6
		<p>ulama perempuan yang memberikan kontribusi secara intelektual pada masyarakat Dataran Tinggi Gayo. <i>Kedua</i> Teungku Fakinah bukan saja seorang ulama perempuan, pendidik, tetapi juga seorang panglima perang yang mampu mempengaruhi rakyat menentang Belanda, dalam bidang pendidikan dia memulai kiprahnya dalam bidang pendidikan dengan membangun Dayah di kampung Lam Beunot di Mukim Lam Krak. Sedangkan Salah satu hasil kerjanya bersama</p>			

No	Penelitian, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	2	3	4	5	6
		masyarakat adalah sebuah jalan yang diberi nama "Ateung Seunabat".			
8	Marhumah, Gender dalam lingkungan sosial Pesantren ( Studi tentang peran Kyai dan Nyai dalam Sosialisasi Gender di Pesantren Al Munawwir dan Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta) tahun 2008,	1) Kyai dan Nyai memainkan peran yang signifikan dalam membentuk wacana gender yang kuat dalam Islam di lingkungan pesantren yang dapat memunculkan pengaruh yang kuat terhadap pandangan santri tentang isu gender. (2) Menemukan bahwa proses sosialisasi gender di kedua Pesantren ditandai dengan pendekatan model dominan yang kuat. Pendekatan ini dicirikan oleh beberapa masalah: metode ceramah yang diterapkan sebagai metode	1) Membahas tentang peran bu nyai 2) Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	1) Menjelaskan tentang adanya kerjasama antar kyai dan nyai dalam menjalankannya perannya sedangkan dalam pembahasan peneliti menjelaskan tentang peran perempuan ( bu nyai )dalam mengembangkan pendidikan	Penelitian ini lebih bersifat pada peran kyai dan bu nyai dalam membentuk wacana gender, sedangkan dalam penelitian peneliti lebih kepada peran perempuan ( bu nyai )dalam mengembangkan pendidikan

No	Penelitian, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	2	3	4	5	6
		<p>pengajaran utama di Pesantren, pengulangan bahan ajar oleh guru yang berbeda, karisma dan kekuatan kyai, Nyai, dan guru, dan aspek penegakan dalam bahan ajar. di Pesantren. Dominasi wacana gender tradisional merepresentasikan hubungan kekuasaan dalam tubuh Pesantren yang didominasi oleh mayoritas kyai, Nyai, dan guru, yang memungkinkan lahirnya wacana gender. Kondisi tersebut pada gilirannya akan mendukung kekuatan mereka di Pesantren.</p>			
9	M. Ali Rusdi Bedong dan Fauziah Ahmad,	<p>Dengan Hasil : (1) Hadis yang diriwayatkan oleh Imam</p>	<p>Membahas tentang perempuan di ranah publik</p>	<p>Menjelaskan tentang kedudukan perempuan di</p>	<p>Penelitian ini lebih bersifat pada kajian teori</p>

No	Penelitian, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	2	3	4	5	6
	<p>Kepemimpinan Wanita di Publik, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari , Jurnal Al Maiyyah, Volume 11 No.2 Juli-Desember,2018</p>	<p>Bukhari, Nasai, Turmudzi dan Ahmad, meskipun pada teksnya ada kalimat yang berbeda yakni salah satu riwayat Imam Ahmad menggunakan lafaz لايفلح قوم تملكهم امرأة .Dikarenakan hadis ini hanya terfokus pada riwayat Imam Bukhari maka status hadisnya adalah <i>shahih</i> , Sesuai dengan pemahaman kontekstual maka hadis ini memberikan kebolehan kepada kaum wanita untuk memegang sebuah jabatan kepemimpinan asalkan ia memiliki kapabilitas dan kredibilitas. (2) Hadis ini sifatnya temporal dan tidak dipahami secara tekstual apalagi melihat</p>		<p>ranah publik berdasarkan hadits sedangkan peneliti lebih mengarah kepada peran perempuan ( Nyai) dalam pengembangan pendidikan dilihat dari ranah domestic dan Publik</p>	<p>berdasarkan hadits sedangkan dalam pembahasan peneliti bersifat pada pengembangan</p>

No	Penelitian, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	2	3	4	5	6
		setting sosio-historisnya, dan dalam beberapa hal wanita memiliki batasan-batasan, pentingnya memahami kapasitas nabi pada saat menyampaikan hadis, kondisi sosio-historis maupun politik sangat mempengaruhi pemahaman terhadap sebuah teks hadis.			

Dalam hal ini peneliti fokus kepada kajian : Peran Nyai Nasiroh dalam Mengembangkan Pendidikan di Pondok Pesantren putri Minhajut Thullab Banyuwangi. Dari beberapa penelitian yang peneliti sebutkan diatas, sejauh penelusuran yang peneliti lakukan masih belum menemukan penelitian yang membahas tentang judul yang serupa.

Tanpa menafikkan teori-teori yang telah ada terlebih dahulu , maka peneliti dalam melakukan penelitian ini tetap menggunakan teori-teori pendidikan secara umum sebagai landasannya. Sehingga penelitian yang peneliti lakukan tetap memenuhi standar sebagai peneliti ilmiah.



## B. Kajian Teori

### 1. Peran Perempuan

#### a. Pengertian Peran Perempuan

Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasanya digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi<sup>36</sup>

Menurut Soerjono Soekanto yang dimaksud dengan peran ialah aspek dinamis (status), apabila seseorang menjalankan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan suatu peranan<sup>37</sup>. Adapun pengertian status ialah merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi.

Hakikatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu, dan kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu dijalankan dan diperankan. Karena peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial.

---

<sup>36</sup> Sarlito wiraawan Sarwono, *Teori-teori psikologi sosial* ( Jakarta: Rajawali Persa,2015),215.

<sup>37</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* ( Jakarta: Rajawali,2010),212-213.

### **b. Syarat- syarat peran**

Adapun syarat-syarat peran menurut Soerjono Soekanto ialah sebagai berikut:<sup>38</sup>

- 1) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- 2) Peran merupakan suatu konsep perilaku yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi
- 3) Peran juga dapat di artikan sebagai perilaku individu, yang penting bagi masyarakat

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu

### **c. Peran perempuan dalam relasi Gender**

Menurut Aida Vitayala Hubeis pengembangan citra dan potensi perempuan yang berpendidikan tinggi semakin meningkat, khususnya terkait peran dalam relasi gender, maka dapat diklasifikasikan menjadi beberapa peran, yaitu:

---

<sup>38</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi ...*, 244.

- 1) *Peran Tradisi*, menempatkan perempuan dalam fungsi reproduksi. Pengembangan tugas seratus persen untuk keluarga, perempuan dirumah dan laki-laki diluar rumah.
- 2) *Peran Transisi*, mempolakan peran tradisi lebih utama dari yang lain. Pembagian tugas mengikuti aspirasi gender, gender tetap eksis mempertahankan keharmonisan keluarga dan urusan rumah tangga tetap menjadi tanggung jawab perempuan sepenuhnya.
- 3) *Dwi Peran*, memposisikan perempuan dalam kehidupan dua dunia, peran domestik dan publik sama-sama penting. Dukungan suami dan keluarga pemicu ketegaran dan mengurangi keresahan
- 4) *Peran Egalitarian*, menyita dan perhatian perempuan untuk kegiatan diluar rumah. Dukungan moral dan tingkat kepedulian laki-laki sangat hakiki untuk menghindari konflik kepentingan masing-masing.
- 5) *Peran Kotemporer*, merupakan dampak pilihan perempuan untuk untuk mandiri dalam kesendirian. Meskipun jumlahnya belum banyak, benturan demi benturan dari dominasi pria yang belum terlalu peduli akan meninggalkan populasinya<sup>39</sup>.

---

<sup>39</sup> Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir*,111-112

#### d. Perempuan dan Gender

##### 1) Perbedaan Sex dan Gender

Gender secara umum digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi sosial-budaya, psikologis, dan aspek-aspek non biologis lainnya. Sementara sex secara umum digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi anatomi tubuh, secara umumnya digunakan untuk merujuk kepada persoalan reproduksi dan aktifitas seksual<sup>40</sup>. Secara ringkas perbedaan tersebut dapat di cermati pada table berikut:

**Tabel 2.2**  
**Perbedaan Gender dengan Sex**

No	Gender	Sex
1	Dikonstruksi oleh sosial budaya (cultural construction) masyarakat	Bersifat biologis ( dibawa sejak lahir)
2	Bisa diubah ( dipertukarkan) antara laki-laki dan perempuan	Tidak dapat diubah ( sudah kodrat) yang bersifat given
3	Bersifat local ( ada perbedaan dasetiap budaya masyarakat)	Bersifat Universal atau berlaku di seluruh wilayah masyarakat
4	Berbeda dari waktu ke waktu dan dari generasi ke generasi berikutnya	Sama dari waktu ke waktu

##### 2) Keluarga dan Perempuan Bekerja

Pengertian keluarga dilihat dalam arti sempit, sebagai keluarga inti atau batih, yang merupakan kelompok sosial terkecil

<sup>40</sup> Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an* ( Jakarta: Dian Rakyat,2010 ),31-32.

dari masyarakat yang terbentuk berdasarkan pernikahan, dan terdiri dari seorang suami (ayah), istri (ibu) dan anak-anak. Secara sosiologis, keluarga adalah unit sosial paling kecil dalam masyarakat yang berperan penting terhadap perkembangan sosial, terutama pada awal tahap perkembangan kepribadian selanjutnya.

Ada empat ciri keluarga, yaitu : (1) keluarga adalah susunan orang-orang yang disatukan oleh ikatan perkawinan, ikatan darah dan adopsi; (2) anggota-anggota keluarga ditandai dengan hidup bersama dibawah satu atap rumah serta merupakan susunan rumah tangga; (3) Keluarga merupakan kesatuan orang-orang yang berinteraksi dan berkomunikasi serta menciptakan peranan sosial bagi suami dan istri, peranan tersebut diperkuat oleh tradisi dan emosional yang menghaikan pengalaman; (4) Keluarga adalah pemelihara suatu kebudayaan bersama dengan mensosialisasikan nilai dan norma yang diperoleh dari kebudayaan umum.

Adapun fungsi yang harus dijalankan oleh keluarga dalam mencapai tujuan keluarga, yaitu: (1) fungsi keagamaan; (2) fungsi sosial budaya; (3) fungsi cinta kasih; (4) fungsi perlindungan; (5) fungsi reproduksi; (6) fungsi sosialisasi; (7) fungsi ekonomi,serta (8) fungsi pembinaan lingkungan.<sup>41</sup>

Sedangkan menurut Djuju Sidjana fungsi yang harus dijalankan oleh keluarga dalam mencapai tujuan keluarga terbagi

---

<sup>41</sup> Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir*, 83-87.

menjadi tujuh, yaitu : (1) fungsi biologis; (2) fungsi edukatif; (3) fungsi religius; (4) fungsi protektif; (5) fungsi sosialisasi; (6) fungsi rekreatif; serta (7) fungsi ekonomi

### 3) Kedudukan dan pandangan terhadap perempuan bekerja

Tuhan menciptakan laki-laki dan perempuan berpasangan, dengan adanya peran, tugas dan kedudukan masing-masing. Namun realitasnya, secara historis maupun fenomenologis tidak bisa dihindari munculnya subordinat dan marjinalisasi perempuan akibat konstruksi sosila budaya masyarakat ( sebagian besar bersifat Patriarkhi), yang berupa tata nilai, norma, adat istiadat dan terjadinya perbedaan atau bias tafsir dalam agama.

Dalam Al Qur'an, Allah telah memberikan pandangan terhadap keberadaan dan kedudukan perempuan dan laki-laki ( laki-laki sebagai pemimpin perempuan) sehingga kewajiban bagi laki-laki ialah memberi nafkah dan mencukupi segala kebutuhan keluarganya, sebagaimana firman Allah Q.S Al- Baqarah :123

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ  
الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ  
نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya : Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang

tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya<sup>42</sup>.

Disatu sisi Al-Quran juga memberi kesempatan kepada perempuan untuk mengembangkan dirinya sebagai sumber daya manusia ditengah-tengah masyarakat , dan telah secara jelas mengajarkan adanya persamaan antara laki-laki dan perempuan kecuali tingkat ketaqwaannya , hal ini dijelaskan dalam (Q.S Al Hujurat: 13).

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya ; Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.<sup>43</sup>

#### e. Hakikat Peran Perempuan

Pudjiwati Sajogyo mengatakan ada dua tipe peranan perempuan yakni ; (1) Pola peranan, dimana digambarkan peranan perempuan seluruhnya hanya dalam pekerjaan rumah tangga (Domestik), dan (2) Pola peranan, dimana perempuan mempunyai dua peranan yaitu peranan dalam rumah tangga dan pekerjaan mencari nafkah ( publik)<sup>44</sup>.

Hal ini juga disebut dengan peran Tradisi ( Domestik) dan Peran

<sup>42</sup> Al Qur'an,2:233.

<sup>43</sup> Al-Qur'an,49:13.

<sup>44</sup> Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir*, 59.



Transisi (Publik), peran sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat, dan manusia pembangunan<sup>45</sup>, yaitu:

### 1) Peran Domestik Perempuan

Peranan perempuan sebagai istri dan ibu mendapat perhatian khusus dalam Islam. Menurut konsep Islam, kedua peranan itu In ordinat (utama) di dalam masyarakat karena dianggap lebih kuat dan lebih produktif. Sedangkan perempuan di nilai berperan sub-ordinat (dikuasai) karena dibatasi secara biologis dalam ruang gerakanya, seperti hamil, melahirkan dan menyusui sehingga di anggap kurang produktif

Konsekuensi dari anggapan tersebut maka laki-laki memiliki peran sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah utama dengan cara bekerja di ranah public (bekerja diluar rumah) dan perempuan mengambil peran di ranah domestik (bertanggung jawab dengan urusan dan tata kelola rumah tangga).<sup>46</sup>

Selanjutnya mengenai peran domestik perempuan juga dengan jelas di jelaskan oleh Siwi dwi Saputro dalam puisinya *Patih Goah*.<sup>47</sup> Karena Patih Goah sesungguhnya perempuan sejati yang menguasai sumber kehidupan dan menjadi ibu semua lelaki dan perempuan di muka bumi ini, yang mengandung dan

<sup>45</sup> Danu Aris Setiysnto, *Desain Wanita Karir menggapai keluarga sakinah* (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2012) 98

<sup>46</sup> Utaminingsih, *Gender dan Wanita*, 17-19.

<sup>47</sup> Patih Goah berasal dari bahasa Sunda yang berarti penguasa

melahirkan manusia, dan menjadi ibu bagi laki-laki maupun perempuan<sup>48</sup>

Sedangkan dalam pandangan Zaituna Subhan peran Domestik perempuan meliputi peran sebagai istri, sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pendidik karena beliau melihat sosok istri Nabi yakni Siti Aisyah sebagai seorang perempuan telah berperan sebagai pendidik, bahkan kepada para sahabat nabi, seorang perempuan harus berperan menjadi seorang pendidik paling tidak untuk anak-anaknya kelak.<sup>49</sup>

Selanjutnya Saparinah mengutip penelitian yang dilakukan oleh L Manderson bahwa peran perempuan di Aceh, Sumbar dan Batak berkaitan dengan tradisi mereka, saat seorang kepala rumah tangga pergi maka urusan keluarga dan rumah tangga menjadi tanggung jawab perempuan : sebagai seorang ibu, pendidik dan sekaligus menjadi kepala rumah tangga.<sup>50</sup>

Peran perempuan dalam keluarga juga di jelaskan dalam Tafsir Al-Qurlan Tematik yaitu Peran perempuan sebagai istri terhadap suami dan perannya sebagai ibu terhadap anak-anaknya, juga peran seorang anak perempuan terhadap orang tua dan keluarganya dan pentingnya mahram dalam keluarga. Peran istri sebagai pemimpin keluarga melengkapi kepemimpinan suami

---

<sup>48</sup> Komunitas Joebawi, *Antologi Puisi membaca Kartini: Membaca dan Memaknai kesetaraan gender*, ( Indoenesia : PT Suburmitra Grafistama,2016), 122.

<sup>49</sup> Subhan, *Alqur'an dan Perempuan*, 85

<sup>50</sup> Subhan, *Tafsir Kebencian*,88

dalam keluarga adalah penting, terutama bersama-sama suami dalam mendidik anak-anak dan pengelolaan ekonomi keluarga<sup>51</sup>.

Begitupula menurut Hasanatul Jannah peran dalam ranah domestik perempuan ulama' Madura membagi peran tersebut menjadi dua bagian, *pertama*: dalam keluarga, seperti mengurus anak-anak, mengurus kiai (suami), mengatur dalam keluarga, dan mampu menjalankan kodratnya. *Kedua*: dalam pondok pesantren, yakni mengasuh Pondok Pesantren, menjadi manager dalam pesantren terutama sektor ekonomi<sup>52</sup>

Domestik adalah pondasi utama dalam menggerakkan ruang publik, dan itu dikendalikan oleh perempuan. jadi domestik merupakan ranah aktualisasi dasar perempuan menuju aktualisasi public. Dalam konsep barat ruang domestik adalah ruang private, tertutup dan dibelakang, namun, di Jawa, ruang domestic merupakan ruang terbuka yang menghubungkan keruang publik.<sup>53</sup>

Asumsi dasarnya adalah perempuan bisa masuk eksis pada ruang publik, jika sukses mengatur ruang domestik.

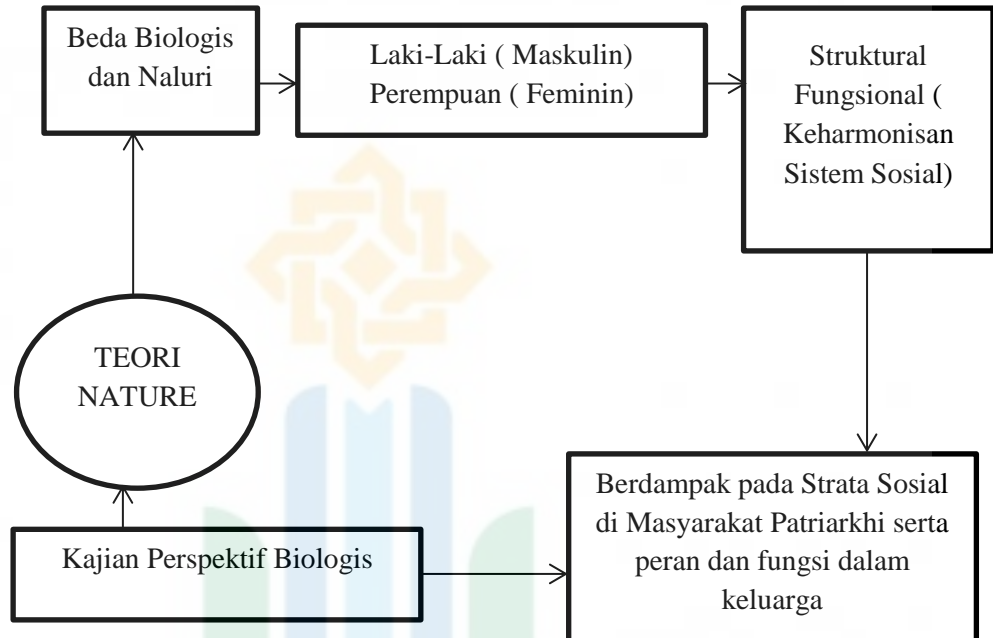
---

<sup>51</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf Al Quran, *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Kedudukan dan Peran Perempuan* ( Jakarta : DIPA, 2009), 11

<sup>52</sup> Jannah, *Ulama' Perempuan*, 234

<sup>53</sup> Risa Permanadeli, *Dadi Wong Wadon: Representasi Sosial Perempuan Jawa di era Modern* ( Yogyakarta: Pustaka Ifada), 180.

penjelasan teori secara konseptual sebagai berikut :



**Gambar : 2.1**  
**Teori Nature**

Keberadaan perempuan sebagai seorang ibu menjamin kesinambungan umat, peran ibu sebagai pendidik anak dianggap

tugas utama dan suci, dalam hal ini Islam sangat menghormati peran seorang ibu sebagaimana yang tertera dalam (Q.S Al Ahqaf :15)

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا  
 وَحَمَلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً  
 قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ

وَأَنَّ أَعْمَلَ صَلِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلَحَ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي

مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾

Artinya :Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapuhnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila Dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang berserah diri"<sup>54</sup>.

## 2) Peran Publik Perempuan

Perempuan sebagai anggota masyarakat atau sebagai warga negara, mempunyai hak untuk mengemukakan pendapat, menuntut ilmu untuk bergerak maju, berpolitik, dan melakukan peran sosial.

Dalam peran publik ini, dalam Islam diperbolehkan melakukan peran-peran tersebut dengan konsekuensi bahwa ia dipandang mampu dan memiliki kapasitas untuk menduduki peran-peran itu.

Dalam peran publik, perempuan memiliki berbagai aktivitas yang bersifat peran sosial, budaya, politik, ekonomi, dan sebagainya.<sup>55</sup>

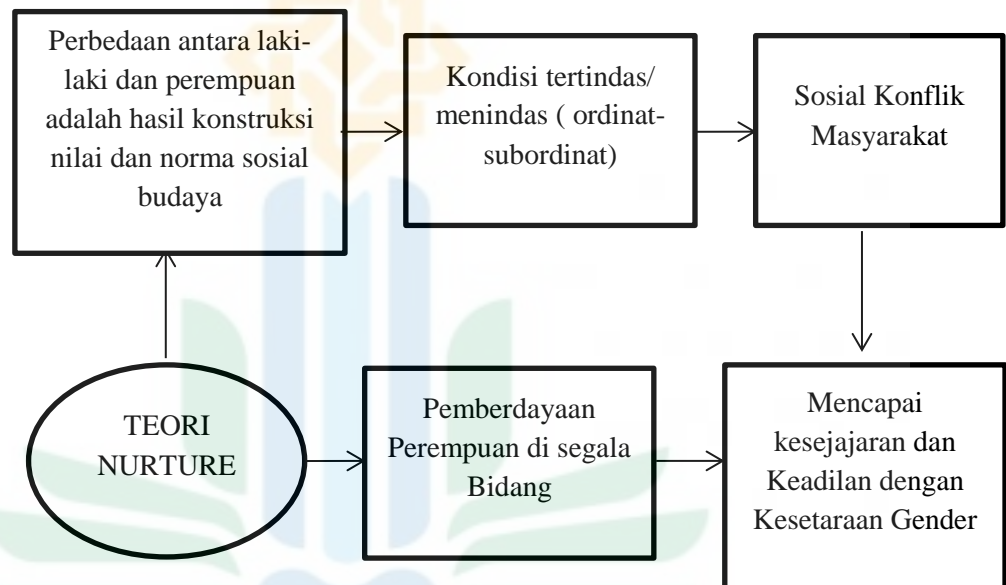
Hal ini sesuai dengan pemikiran Jhon B. Watson dalam *teori Nurture* yang beranggapan bahwa perbedaan relasi gender antar laki-laki dan perempuan tidak ditentukan oleh faktor biologis

<sup>54</sup> Al-Qur'an, 46:15.

<sup>55</sup> Sri Suhandjati, *Ragam Pemberdayaan Perempuan versi Organisasi Perempuan Islam Indonesia* (Semarang: Balai penerbit dan pengembang Agama, 2010),3.

semata melainkan oleh bentukan atau konstruksi masyarakat / sosial budaya, bukan kodrati. Sehingga menghasilkan peran, fungsi, dan tanggung jawab yang berbeda<sup>56</sup>.

penjelasan teori secara konseptual sebagai berikut:



**Gambar 2.2**

### **Teori Nurture**

Al Qur'an pun memberi ruang kepada perempuan untuk mengembangkan dirinya, menuntut ilmu, berkontribusi, bermusyawarah dan lain sebagainya. Hal ini dijelaskan dalam (Q.S At Taubah: 71).

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ  
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ

<sup>56</sup> Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir*, 19-20.

الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ

عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya : Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana<sup>57</sup>.

Dan dalam (Q.S An Nisa':3)

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا لِلنِّسَاءِ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا لِّلرِّجَالِ مِمَّا كَسَبْنَ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٨﴾

Artinya: dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi Para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Dan dalam (Q.S As Syura: 38)

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنِهِمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya :Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka;

<sup>57</sup> Al-Qur'an,09: 71.



dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.

## 2. Pengembangan Pendidikan

### a. Hakikat Pengembangan Pendidikan

Pengembangan menurut Suparno Eko Widodo adalah suatu proses pendidikan jangka panjang di mana para karyawan manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis guna mencapai tujuan yang umum<sup>58</sup>, sedangkan menurut Sudarmanto pengembangan adalah kesempatan belajar untuk membantu individu/ pegawai agar dapat berkembang dalam jangka panjang<sup>59</sup>.

Adapun pengertian pendidikan oleh Hasan Langgulung, diterjemahkan sebagai usaha memasukkan ilmu pengetahuan dari orang yang dianggap memilikinya kepada mereka yang dianggap belum memilikinya<sup>60</sup>.

Jadi, pengembangan pendidikan adalah suatu usaha/cara yang terencana dan selektif dalam jangka panjang secara sadar, terencana, terkonsep dan terprogram untuk meningkatkan kualitas pendidikan guna mencapai hasil yang optimal dengan sumber utama sekaligus

---

<sup>58</sup> Suparno Eko Widodo, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia* ( Yogyakarta: Pustaka belajar,2015),81.

<sup>59</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan sumber daya Manusia*, ( Yogyakarta: Pustaka Belajar,2015),32.

<sup>60</sup> Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* ( Yogyakarta:CV Budi Utama,2018),2.

sebagai prinsip dasar, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, serta pendapat ulama atau tokoh-tokoh pendidikan Islam<sup>61</sup>.

#### **b. Implementasi Pengembangan pendidikan Pesantren**

Seiring perkembangan ilmu dan pengetahuan, akhir-akhir ini banyak pesantren di Indonesia yang melakukan pengembangan pendidikan. Salah satu pengembangan pendidikan Islam di pesantren adalah pembaharuan sistem pengajaran dan pendidikan.

Menurut A. Muhkti Ali, sebagaimana dikutip oleh Sutrisno dalam bukunya berjudul *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, usaha pembaharuan sistem pengajaran dan pendidikan Islam di Pesantren dilakukan dengan cara sebagai berikut :

(1) Mengubah kurikulum supaya berorientasi pada kebutuhan Masyarakat; (2) Kurikulum ala wajib belajar hendaknya digunakan sebagai patokan sebagai pembaharuan itu, (3) mutu dewan guru hendaknya di tingkatkan, begitupula sarana dan prasarana juga sebaiknya diperbaharui;(4) usaha pembaharuan ini hendaknya dilaksanakan secara bertahap dengan di dasarkan kepada hasil-hasil penelitian seksama tentang kebutuhan riil masyarakat yang sedang membangun; (5) hasil usaha pembaharuan ini memakan waktu panjang. Oleh karena itu, bagi pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam sektor pembangunan diluar sektor pendidikan diharapkan mengerti dan bersabar serta tidak cepat menarik kesimpulan bahwa

---

<sup>61</sup> M. Hasyim dan Abdullah Botma, *Konsep Pengembangan Pendidikan Islam telaah kritis terhadap Lembaga pendidikan Madarasah dan Pondok Pesantren* ( Makassar: BTN KNPI JI Benua I A3/2 , 2014), 47.

pesantren tidak penting diusahakan pembagunan dan pemabahruan;(6) pada hakikatnya, pembangunan dan pembaharuan sistem pengajaran dan pendidikan di pondok pesantren sudah amat mendesak. Oleh karena itu, Kementrian Agama dan Pemimpin- Pemimpin Islam seperti kyai harus sabar harus lebih serius menaruh perhatian dan bersikap positif terhadap usaha pembaharuan dan pengembangan pondok pesantren.<sup>62</sup>

Adapun dalam operasional pengembangan pendidikan islam, untuk membuktikan kevaliditasnya dapat dilihat dari tiga komponen dasar, yaitu: (1) Tujuan pendidikan islam harus dirumuskan dan ditetapkan secara jelas dan sama bagi seluruh umat islam sehingga bersifat universal, (2) Metode pendidikan Islam harus berfungsi secara efektif dalam proses pencapaian tujuan pendidikan itu, (3) Irama gerak yang harmonis antara metode dan tujuan pendidikan dalam proses akan mengalami vakum bila tanpa kehadiran nilai atau idea (Nilai-nilai tersebut berhubungan dengan proses dan tujuan pendidikan dari banyak sudut, seperti isi kurikulum, tujuan pengajaran berbagai mata pelajaran, motivasi pengajaran dan dimensi-dimensi proses pengajaran lainnya).

Adapun jika dilihat dari pendekatan sistem instruksional tertentu, yaitu berikut : (1) *Tujuan instruksional khusus*, diarahkan pada setiap bidang studi yang harus dikuasai dan diamalkan oleh

---

<sup>62</sup> Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam* ( Jogjakarta: Diva Press,2012),23-24.

peserta didik. (2) *Tujuan instruksional umum*, diarahkan pada penguasaan atau pengamalan suatu bidang studi secara umum atau garis besarnya sebagai suatu kebulatan. (3) *Tujuan kurikuler*, yang ditetapkan untuk dicapai melalui garis-garis besarnya sebagai suatu kebulatan, (4) *Tujuan kurikuler*, yang ditetapkan untuk dicapai melalui garis-garis besar program pengajaran di setiap institusi (lembaga pendidikan), (5) *Tujuan institusional*, adalah tujuan yang harus dicapai menurut program pendidikan di setiap sekolah atau lembaga pendidikan tertentu secara bulat, (6) *Tujuan umum atau tujuan nasional*, adalah cita-cita hidup yang ditujukan untuk dicapai melalui proses kependidikan dengan berbagai cara atau sistem, baik sistem formal, sistem nonformal, maupun sistem informal<sup>63</sup>.

### **3. Pondok Pesantren**

#### **a. Pengertian Pondok Pesantren**

Dari segi history pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tapi juga identik dengan keaslian Indonesia. Pesantren adalah lembaga pendidikan dengan bentuk khas sebagai proyeksi totalitas kepribadiannya. Secara mendasar sistem pendidikan yang dipilihnya memberikan kebebasan bagi pesantren untuk menentukan pola dinamis kebijaksanaan pendidikannya. Karena pondok pesantren

---

<sup>63</sup> Hasyim dan Botma, *Konsep Pengembangan Pendidikan Islam* 49-51.

merupakan lembaga pendidikan khas Indonesia yang dikenal sebagai tempat mencetak ahli-ahli agama (*Tafaqquh fi al-din*)<sup>64</sup>.

Abdurrahman Wahid mengatakan pesantren sebagai subkultur yang memiliki keunikannya sendiri diantaranya: (1) cara hidup yang dianut, (2) pandangan hidup dan tata nilai yang di ikuti, serta (3) Hierarki kekuasaan internal tersendiri yang di taati sepenuhnya. Dengan pola kehidupan yang unik ini, pesantren mampu bertahan selama berabad-abad dalam menggunakan nilai-nilainya sendiri<sup>65</sup>

#### **b. Macam-macam dan Tipologi Pesantren**

Tipologi pesantren bila dilihat dari berbagai sudut pandang sebagai berikut: (1) Dari segi kurikulum, pesantren terbagi menjadi tiga, yakni ada pesantren modern, pesantren tahassus dan pesantren campuran;(2) dari segi kemajuan berdasarkan muatan kurikulumnya, pesantrenpun terbagi menjadi tiga, yakni pesantren sederhana, pesantren sedang dan pesantren maju; (3) dilihat dari segi jumlah santri dan pengaruhnya, pesantren dibagi menjadi tiga, yakni pesantren kecil, pesantren menengah dan pesantren besar; (4) dari spesifik keilmuannya, pesantren terbagi menjadi empat, yakni pesantren alat, pesantren *fiqh*, pesantren *Qira'ah*, dan pesantren tasawuf; (5) dari segi jenis santri, pesantren terbagi menjadi empat, yakni pesantren khusus untuk anak balita, pesantren khusus orang tua, pesantren mahasiswa dan pesantren umum; (6) Jika dilihat dari segi kecenderungan kepada

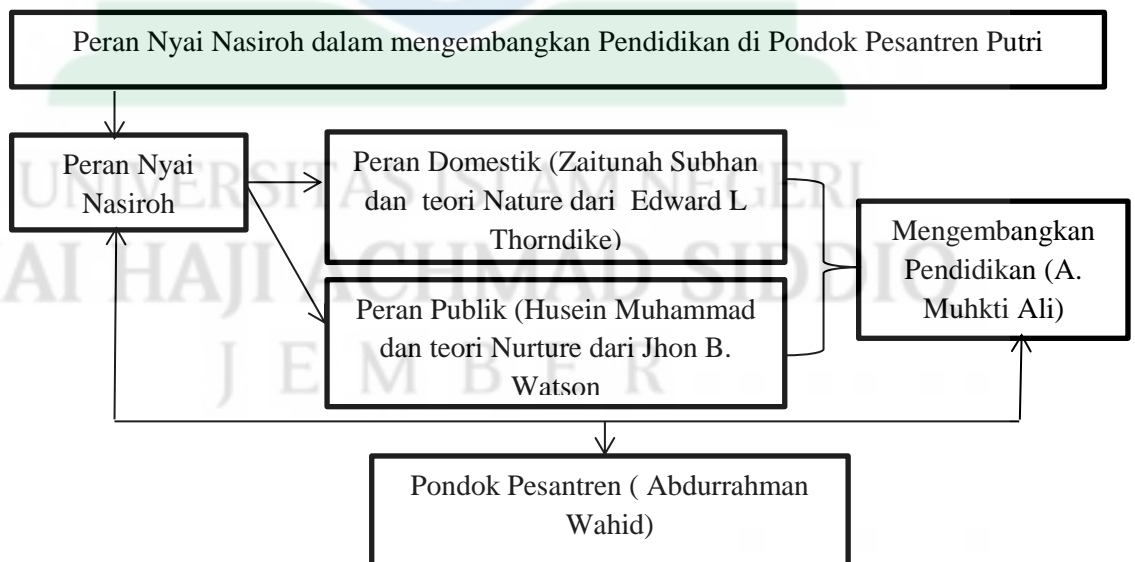
<sup>64</sup> Arifin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, 16.

<sup>65</sup> Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan tradisi Esai-Esai Pesantren* ( Yogyakarta:LKIS,2010),1.

organisasi sosial keagamaan, yakni ada pesantren NU, pesantren Muhammadiyah, pesantren pesis, pesantren netral( misal pesantren Gontor dan Al yaqin), dan sebagainya; (7) dilihat dari segi unsur-unsur pesantren ada lima macam; (8) dilihat dari segi pendidikan yang dikembangkan ada tiga macam; (9) selanjutnya dilihat dari segi kelembagaan yang dikaitkan dengan sistem pengajaran yakni terbagi menjadi lima; dan (10) dilihat dari segi keterbukaannya terhadap perubahan yang terjadi terbagi menjadi pesantren salafi dan khalafi<sup>66</sup>

### C. Kerangka Konseptual

Untuk mempermudah skema penelitian, maka dalam proposal penelitian ini, dibuat kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2.3**  
**Kerangka Konseptual**

<sup>66</sup> Zarkasyi, "Kesadaran Pendidikan: Pengembangan Sumber daya Manusia di Perguruan Tinggi dan Pondok Pesantren (Disertasi, Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018), 42.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Secara metodologis, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati<sup>67</sup>, yakni guna untuk memahami tentang Peran Nyai Nasiroh dalam mengembangkan pendidikan pondok pesantren putri dilihat dari perspektif konseptual, perspektif teoritik, serta paradigmatik.

Sedangkan jenis penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Studi Kasus (*Case Study*) yaitu penelitian empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer yang terjadi dengan fokus kepada pengalaman hidup seseorang (*Real life Context*)<sup>68</sup>.

Penelitian deskriptif ini mengamati objeknya yaitu Nyai Nasiroh, menjelajahi dan menemukan pengetahuan-pengetahuan sepanjang proses penelitian lebih jauh dan lebih dalam khususnya tentang eksistensi dan bagaimana peran Nyai Nasiroh dalam mengembangkan pendidikan Pondok Pesantren putri, dimulai dengan pendekatan awal yakni studi pendahuluan sebagai studi penjajakan di Pondok Pesantren putri Minhajut Thullab Banyuwangi.

---

<sup>67</sup> Robert Bogdan dan J. Steven Taylor dalam Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2001), 3.

<sup>68</sup> Borbasi, *Navigating the maze of nursing research: an interactive learning adventure* (Australi: Elsevier, 2004)



Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan latar penelitian Pondok Pesantren Minhajut Thullab Banyuwangi dengan fokus penelitian pada pemahaman dan penginterpretasian peran Nyai Nasiroh dalam mengembangkan pendidikan pondok pesantren putri, artinya dengan latar lingkungan dan pola pengelolaan pengembangan pendidikan maka peneliti memfokuskan diri untuk mengkaji, menganalisis, dan menelaah pola – pola tersebut untuk memunculkan hasil yang maksimal terhadap konsep dan aplikasi dalam mengembangkan pendidikan pondok pesantren putri.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Minhajut Thullab yang terletak di Desa Sumberberas Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. Penentuan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan yaitu bahwa penggerak di Pondok Pesantren Minhajut Thullab putri di mentor langsung Oleh Nyai, yakni Nyai Nasiroh, yang menjadi keunikannya ialah walau beliau bukan sebagai ketua yayasan yang memiliki otoritas tertinggi dalam ranah pengembangan pendidikan, namun beliau banyak menjadi penggerak, pembaharu dan banyak berkontribusi dalam pengembangan pendidikan di pondok pesantren putri, dimana hal ini selaras dengan judul yang peneliti angkat, pertimbangan lain adalah karena Minhajut Thullab merupakan salah satu Pondok Pesantren tertua yang didirikan pada tahun 1930 M oleh KH. Abdul Manan di Banyuwangi yang walaupun di wilayah plosok tapi masih tetap eksis hingga kini dalam mempertahankan

pengajaran kitab-kitab Islam klasik (salaf) sebagai inti pendidikan, walau zaman telah bermetamorfosis secara global.

### C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai *Key instrument* sehingga memberikan suatu pemahaman bahwa instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti, oleh karenanya seorang peneliti harus berinteraksi langsung dengan sumber data<sup>69</sup>. Proses interaksi ini dapat berupa partisipasi aktif, partisipasi pasif, partisipasi moderat, dan partisipasi lengkap<sup>70</sup>.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kehadiran peneliti di lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah berperan sebagai partisipasi pasif artinya peneliti hadir langsung di lokasi penelitian atau tempat kegiatan subyek yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut. Peneliti hanya mengamati dan bersifat netral terhadap semua kejadian/peristiwa yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

Fungsi dan peran peneliti yang strategis, maka hubungan antara peneliti dan informan di lokasi penelitian harus dibina dengan baik, disamping itu untuk menghindari persepsi negatif dan mematuhi peraturan yang ada peneliti memberikan informasi kepada pihak Pondok Pesantren Minhajut Thullab Banyuwangi, seperti identitas dan surat izin penelitian, hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan secara utuh dan mendalam.

---

<sup>69</sup> John W. Creswell, *Research Design* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 264.

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2005), 55-56.

#### D. Subyek Peneliti

Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian adalah *purposive* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang yang dianggap tahu tentang apa yang diharapkan.<sup>71</sup>

Adapun tahapan-tahapan dalam pemilihan subjek/informan penelitian ini terbagi dalam tiga tahap, yaitu: 1) pemilihan informan awal ( primer). 2) pemilihan informan lanjutan ( sekunder), guna memperluas informasi dan melacak segenap variasi informasi yang mungkin ada, dan 3) menghentikan pemilihan informan lanjutan sekiranya sudah tidak muncul lagi informasi-informasi baru<sup>72</sup>.

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi subjek/informan primer yaitu: Pengasuh Pondok Pesantren Putri ( Ibu Nyai Nasiroh), sedangkan informan lanjutan ( sekunder) dalam penelitian ini yaitu Pengurus Pondok Pesantren Minhajut Thullab diantaranya: Penasehat Pondok Pesantren Minhajut Thullab ( Kyai Faruddin Mannan), Pengurus Pesantren ( Ibu Nyai Mukarromah, Ibu Nyai Laila Musrifah, Ibu Nyai Muslihatun, Ibu Nyai Halimah, Ibu Nyai Rohmah, Agus Syifa Nailul Wafar, Agus Bisri Ichwan, Ning Ro'fat Hizmatul Himmah, Alfina Rizki, Faiqotus Silvia, Lia Aulal Farah, Dewi Nur Masithoh, Fika Fatimatul Zahro, Khusnul Khotimah, Intan Diah Susilowati, Ananda Dewi Wardah F.P, Asatid wa Asatidah (Agus Solikin, Ning Nibrosatul Hana, Ning Izzatul Mukhlisoh, Ning Hudloh, Ustadz

<sup>71</sup>Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*, ed. Ahmad Tanzeh (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), 95.

<sup>72</sup> Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2011).63.

Sofyan Sauri, Ustadz Sofyan Fahmi, Ustad Mukarrobín, teman legislative (Bpk. Muhammad Yamin, Bapak Eko Sukartono, Bapak Ahmad Wahyudi, Bapak Mujiono, Bapak santri yang berada di lingkungan pesantren khususnya pesantren putri Minhajut Thullab.

#### **E. Sumber Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua sumber data, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer yaitu sumber data yang dikemukakan sendiri oleh pihak yang hadir langsung pada waktu kejadian yang digambarkan tersebut berlangsung, dan data sekunder merupakan sumber data yang digambarkan oleh bukan orang yang ikut mengalami pada waktu kejadian berlangsung.

Dalam penelitian ini sumber data primer selain diperoleh melalui wawancara dengan Nyai Nasiroh, juga diperoleh dari hasil observasi langsung terhadap peristiwa yang ada di lokasi penelitian yang memiliki kaitan dengan Peran Nyai dalam mengembangkan pendidikan Pondok Pesantren putri, baik meliputi pelaksanaan serta perubahan pada pendidikan Santri dan Pesantren.

Adapun semua sumber data yang berhubungan dengan tema penelitian yang diambil dari dari informan, hasil observasi dan wawancara dengan subjek penelitian, telah peneliti tetapkan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Sumber data peran Bu Nyai dalam ranah domestik dan Publik**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1	Ibu Nyai Nasiroh	Pengasuh PP Minhajut Thullab Putri
2	Abah Yai Fahrudin Mannan	Penasehat Pondok Pesantren Minhajut Thullab
3	Agus Syifa Nailul wafar	Putra Bu Nyai sekaligus Pengasuh PP. Atlit Ibnu Mannan
4	Neng Ro'fat Hizmatul Himmah	Putri Bu Nyai Nasiroh
5	Ibu Nyai Mukarromah	Staff Pengsuh PP Minhajut Thullab Putri
6	Ibu Nyai Muslihatun	Staff Pengsuh PP Minhajut Thullab Putri
7	Ibu Nyai Halimah,	Staff Pengsuh PP Minhajut Thullab Putri
8	Ibu Nyai Nurrohmah,	Staff Pengsuh PP Minhajut Thullab Putri
9	Ibu Nyai Zuroidah	Pengasuh PP. Aulad Putri
10	Abah Yai Hakim Assyafuq	Ketua .Yayasan PP Minhajut Thullab
11	Ustad Mukarrobin	Ustad PP Minhajut Thullab
12	Ustad Sofyan Sauri	Ustad PP Minhajut Thullab
13	Dewi Nur Masithoh	Pengurus PP Minhajut Thullab Putri
14	Lia Aulal Farah	Pengurus PP Minhajut Thullab Putri
15	Ananda Dewi Wardah F.P	Pengurus PP Minhajut Thullab Putri
16	Alfina Rizki	Pengurus PP Minhajut Thullab Putri
17	Faizatul Ummah	Santri Tahfidz PP Minhajut Thullab Putri
18	Vita Lutfiana	Santri Tahfidz PP Minhajut Thullab Putri
19	Silviatul Hasanah	Santri Tahfidz PP Minhajut Thullab Putri
20	Isna Yufli Roihana	Santri Tahfidz PP Minhajut Thullab Putri
21	Lilik Heriyanti	Alumni PP Minhajut Thullab Putri
22	Midah	Alumni PP Minhajut Thullab Putri
23	Hofifah	Alumni PP Minhajut Thullab Putri
24	Fitria	Lakpesdam PCNU
25	Ibu Astutik	Ketua PAC PKB dan wakil muslimat ranting Rogojampi
26	Bapak. Muhammad Yamin	Ka. MUI Banyuwangi
27	Bapak. Dr. Ir. Ahmad Wahyudi,M.H	Ketua. Partai PKB Tahun 2002 dan Ketua DPR tahun 2004 sekaligus lawyer PGRI tahun 2004-sekarang
28	Bapak. Eko Sukartono	Pengurus DPC PDI dan Ka. Fraksi Golkar waktu itu
29	Ibu. Julisetyo Puji Rahayu	Anggota dewan 2 periode dari Fraksi Golkar dan periode ketiga dari fraksi Demokrat sampai sekarang
30	Bapak. Sukandi	Mantan Sekda Banyuwangi

NO	Nama	Jabatan
31	Bapak Mujiono	Sekda banyuwangi Periode sekarang
32	Bapak. Drs. Sulhiyono,M,M.M.Pd.I	Kepala Dinas Pendidikan Banyuwangi tahun 2007-2019

Data sekunder dalam penelitian ini sangat berguna sebagai bahan pembandingan dan memperkuat data di lapangan. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi terhadap sumber tertulis, dan foto-foto di lokasi penelitian, serta dokumen lain di luar lokasi penelitian yang ada kaitannya dengan peran nyai dalam mengembangkan pendidikan pondok pesantren putri yang berupa bentuk pelaksanaan dan perkembangannya.

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses mengumpulkan data yang akan digunakan dalam Pengamatan terhadap peristiwa yang ada kaitannya dengan Peran Nyai dalam mengembangkan pendidikan pondok pesantren putri, peneliti menggunakan tiga pendekatan yakni wawancara, observasi dan dokumentasi.

##### 1. Wawancara

Teknik Wawancara ( interview) yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Dimana wawancara adalah cara memperoleh data dengan cara berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok<sup>73</sup>.

Tujuan dari teknik wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, sehingga berorientasi kepada perolehan data dan keterangan dari individu tertentu untuk keperluan informasi,

<sup>73</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-ilmu sosial Humaniora pada umumnya* ( Yogyakarta: Pustaka Belajar,2010), 222.



perolehan sikap, dan pendapatnya tentang strategi pembelajaran pondok pesantren yang berupa bentuk pelaksanaan dan dampaknya.

Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data-data sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Indikator Pertanyaan dalam wawancara**

No	Fokus	Pertanyaan
1	Bagaimana Peran Nyai Nasiroh dalam mengembangkan pendidikan Pondok Pesantren putri dilihat dari ranah Domestik?	<p>a. Menggali informasi mengenai bagaimana peran Nyai Nasiroh dalam ranah Domestik di tingkat keluarga</p> <p>b. Menggali informasi mengenai bagaimana peran Nyai Nasiroh dalam ranah Domestik di tingkat Pondok Pesantren Putri</p> <p>c. Menggali informasi mengenai apa saja pengembangan di Pondok Pesantren Putri dilihat dari ranah Domestik</p>
2	Bagaimana Peran Nyai Nasiroh dalam mengembangkan pendidikan Pondok Pesantren putri dilihat dari ranah Publik?	<p>a. Menggali informasi bagaimana peran Nyai Nasiroh dalam ranah Publik di Pondok Pesantren Putri</p> <p>b. Menggali informasi bagaimana peran Nyai Nasiroh dalam ranah Publik di Masyarakat</p> <p>c. Menggali informasi bagaimana peran Nyai Nasiroh dalam mengembangkan pendidikan Pondok Pesantren Putri sebelum menjadi anggota dewan</p> <p>d. Menggali Informasi bagaimana peran Nyai Nasiroh dalam mengembangkan pendidikan Pondok Pesantren Putri pasca menjadi anggota dewan</p> <p>e. Menggali informasi bagaimana peran Nyai Nasiroh selama menjadi anggota dewan dalam mengembangkan Banyuwangi sesuai ranah komisinya</p>



## 2. Observasi

Dalam metode observasi ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif artinya peneliti hanya berperan sebagai pengamat saja tanpa ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam pelaksanaannya. Observasi partisipasi pasif yakni peneliti datang di tempat orang yang di amati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, adapun hal pokok yang diamati ialah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Data Observasi**

NO	Situasi yang diamati
1	Kegiatan rutin Nyai Nasiroh dalam ranah Domestik di Pondok Pesantren Putri
2	Kegiatan harian santri di Pondok Pesantren Putri
3	Kegiatan pembelajaran santri di Pondok Pesantren Putri
4	peran ibu nyai Nasiroh dalam mengembangkan pendidikan Pondok Pesantren Putri sebelum dan sesudah menjadi anggota dewan
5	Bukti fisik pengembangan yang dilakukan oleh bu nyai Nasiroh dalam ranah Domestik
6	Bukti fisik pengembangan yang dilakukan oleh bu nyai Nasiroh dalam ranah Publik baik di Pesantren maupun dalam ranah legislative ( Banyuwangi)
7	Hal-hal lain yang di anggap perlu sebagai informasi tambahan

## 3. Dokumen

Selanjutnya peneliti menggunakan Teknik dokumen yakni dengan cara menelaah dokumen – dokumen resmi, arsip, dan literatur penting yang berkaitan dengan masalah penelitian<sup>74</sup>, sehingga berguna untuk melengkapi hasil penelitian. Terutama untuk melengkapi data – data hasil wawancara yaitu berupa foto kegiatan, notulen kegiatan open lesson, video rekaman open lesson, dan rencana pelaksanaan.

<sup>74</sup> ,Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Rieneka Cipta,2011),158.

Teknik dokumen ini digunakan untuk memperoleh data-data sebagai berikut:

**Gambar 3.4**  
**Data Dokumen**

No	Data Dokumen yang di butuhkan
1	Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Minhajut Thullab Banyuwangi
2	Sumber daya manusia (Santri) Pondok Pesantren Minhajut Thullab Banyuwangi
3	Jenjang Pendidikan dibawah naungan Pondok Pesantren Minhajut Thullab Banyuwangi
4	Bukti fisik kegiatan peran ibu Nyai Nasiroh dalam ranah Domestik di Pondok Pesantren Putri
5	Bukti fisik pengembangan Pendidikan dilihat dari ranah Domestik di Pondok Pesantren Putri
6	Bukti fisik kegiatan peran ibu Nyai Nasiroh dalam ranah publik
7	Bukti fisik pengembangan Pendidikan yang dilakukan oleh Nyai Nasiorh dilihat dari ranah Publik di Pondok Pesantren Putri
8	Bukti fisik pengembangan Pendidikan yang dilakukan oleh Nyai Nasiorh dilihat dari ranah Publik selama jadi anggota legislative ( Banyuwangi)

### G. Analisis Data

Setelah data terkumpul dilakukan pemilihan data secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Karena Analisis data merupakan proses editing dan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan<sup>75</sup>.

Disamping itu, data yang kurang lengkap tidak perlu disertakan dalam unit analisis<sup>76</sup>. Maksudnya data yang kurang valid, reliable dan kurang

<sup>75</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode- Metode Penelitian* ( Jogjakarta:Ar Ruz Media,2011),193.

<sup>76</sup> Punadi Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan* ( Bandung: Pustaka Setia,2011),183.

lengkap, sebaiknya di buang saja, jangan digunakan agar tidak merusak atau mengganggu jalannya penelitian.<sup>77</sup>

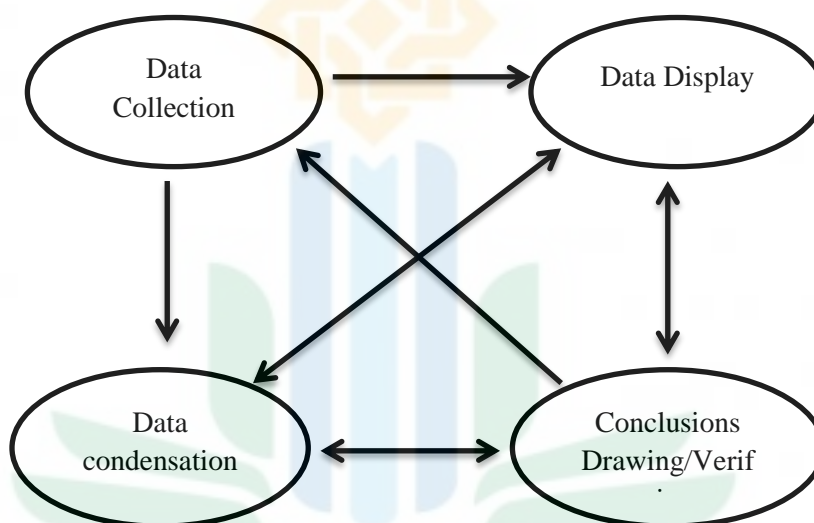
Sedangkan teknik analisis data yang peneliti pakai dalam penelitian ini di olah dengan menggunakan pendekatan teori Milles, Huberman dan Saldana yang memiliki langkah-langkah berikut<sup>78</sup> :

1. *Data Collection*, Dalam pengumpulan informasi dapat dilakukan melalui wawancara, observasi langsung maupun data base dengan departemen yang bersangkutan, dengan demikian data yang dikumpulkan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Banyuwangi.
2. *Data Display*, dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Sajian data ini bisa berupa uraian, gambar, skema, table dan lain sebagainya.
3. *Data Condensation*, yakni proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan temuan empirik lainnya.
4. *Conclusions Drawing/Verifying*, tahap ini peneliti melakukan pengujian data dan penarikan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung

<sup>77</sup> Jamal Ma'mur Asmani, Tuntunan lengkap *Metodelogi Praktis Penelitian Pendidikan: Buku Panduan Super Praktis Penelitian Pendidikan modern terkini* ( Yogyakarta : Diva Press,2011), 126

<sup>78</sup> Miles,M.B, Huberman, A.M, dan saldana,J. *Qualitative data analysis, A Ekspanded Sourcebook, (2<sup>nd</sup> ed)Thousand Oaks, USA: Sage Publication, terjemahan Tjetjep Rohindi Rohindi* (Jakarta: UI Press, 2014),14.

pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



**Gambar 3. 1**

**Komponen-komponen analisis data model interaktif**

**H. Keabsahan Data**

Menurut Bogdan dan Biklen bahwa di dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utamanya. Dikarenakan peneliti sebagai instrumen utamanya maka uji validitas dan realibilitas instrumen penelitian ini bukan dengan cara menguji cobakan instrumen, melainkan melalui pemeriksaan kredibilitas dan pengauditan datanya<sup>79</sup>.

Langkah – langkah pokok yang dilakukan adalah memeriksa kembali temuan secara berulang-ulang dan setiap temuan dicocokkan kembali dengan data yang mendukungnya dengan menelusuri kategori yang telah disusun

<sup>79</sup> Matthew B.Miles, *Qualitative data analysis*,10

sebelumnya, dan dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi diantaranya:

1. *Triangulasi Sumber*, yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang sama dalam waktu yang berbeda.
2. *Triangulasi teknik*, untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam tahap ini dari data yang diperoleh melalui wawancara, lalu di cek dengan observasi, dan dokument. Apabila dengan ketiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lainnya untuk mengecek kebenarannya.
3. *Triangulasi waktu*, Menurut Lincoln dan Guba, Kegiatan yang dapat membantu kredibilitas hasil penelitian ialah dengan perpanjangan waktu dan keterlibatan peneliti di lapangan, melakukan pengamatan terus menerus dan mendalam<sup>80</sup>. Sehingga langkah terakhir yang peneliti lakukan dengan cara triangulasi waktu, yakni peneliti juga melihat waktu dan kondisi yang tepat dalam menggali informasi. Kemudian untuk mengecek kredibilitas dan tingkat akurasi data, peneliti melakukan pengecekan data dengan teknik wawancara, observasi atau yang lainnya pada situasi yang berbeda sampai ditemukan kepastian dan keakuratan data.

---

<sup>80</sup> Yan Zhang and Barbara, M. Wildemuth, "Qualitative Analysis of Content", 7, ( International Journal, 2011).

Hal digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai Peran Perempuan dalam mengembangkan pendidikan pondok pesantren putri. Kepastian mengenai tingkat obyektivitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pendapat dan temuan penelitian. Ketiga teknik ini peneliti lakukan dengan maksud agar data yang diperoleh benar-benar memiliki tingkat keabsahan yang tinggi dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

### **I. Tahap- Tahap Penelitian**

Tahapan-tahapan penelitian dalam penelitian ini meliputi tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data, tahap penulisan laporan dan terakhir pengurusan ujian tesis.

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah Pondok Pesantren Putri Minhajut Thullab Banyuwangi, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian
2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan

dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumberdata dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti

4. Tahap Penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.
5. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian tesis



## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Paparan data penelitian ini tentang Peran Nyai Nasiroh dalam mengembangkan Pendidikan di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Putri Banyuwangi (Studi Kualitatif Perspektif Gender), yang diperoleh melalui proses observasi, wawancara dan dokumen. Berdasarkan fokus penelitian, maka deskripsi paparan data dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

##### **1. Peran Nyai Nasiroh dalam mengembangkan pendidikan Pondok Pesantren Minhajut Thullab Putri dilihat dari ranah Domestik**

Pada sebuah Pondok Pesantren, di balik stabilisasi dan suksesnya sebuah ide/konsep, kebijakan, program, inovasi dan evaluasi tidak terlepas dari peran seseorang dalam merealisasikannya, baik di sebabkan karena status (kedudukannya) ataupun sebagai fungsi untuk menjalankan statusnya, namun yang pasti dalam menjalankan peran yang baik ialah seseorang mampu menjalankan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.

Selanjutnya, dalam sebuah observasi, wawancara dan dokumen yang dilakukan oleh peneliti tentang Peran Nyai Nasiroh dalam mengembangkan pendidikan Pondok Pesantren Putri Minhajut Thullab Banyuwangi dilihat dari ranah Domestik terutama mengenai peran yang beliau lakukan yakni meliputi a) peran sebagai seorang ibu rumah tangga b) peran sebagai seorang istri, dan c) peran sebagai seorang pendidik.

Sedangkan dalam mengembangkan Pendidikan di Pondok pesantren putri dilihat dari ranah Domestik, peran Nyai Nasiroh lebih dominan sebagai seorang motivator untuk memotivasi santri putri agar *Giroh* dalam belajar dalam meningkatkan kualitas diri baik dari ranah pendidikan agama, umum dan life skill santri.

a. Peran sebagai Ibu rumah tangga

Pada proses implementasinya dalam ranah domestik, yaitu di mulai dari sebagai seorang Ibu rumah Tangga, dimana dalam menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga bukan merupakan hal yang baru bagi beliau, karena beliau semenjak kecil sudah terdidik sebagai pribadi yang mandiri

“...Saya menikah dengan Abah Yai Fahuiddin umur 26 tahun mbak, pada tahun 1997 saya menjadi istri beliau yang ke-2 setelah Bu Nyai Malika sedho dengan meninggalkan 3 orang putri dan 1 orang putra, waktu saya menerima lamaran Abah Yai Fahuiddin keluarga saya berkali-kali bertanya dan meyakinkan sudah finalkah keputusan saya (mereka tidak memaksa) tapi terkesan tidak memperbolehkan mbak, karena pertimbangannya abah sudah sepuh, tapi saya mengiyakan waktu itu karena saya niat mau ibadah, mengabdikan diri kepada pesantren, kepada ilmu dan kepada guru, sudah cukup saya melalang buana selama masih kuliyah jadi saya niatkan diri untuk mengabdikan diri dan beribadah di sisa umur saya mbak. Pada saat saya datang ke PP. Minhajut Thullab, mbak Iir anak yang pertama sudah SMA, mbak Hana MTS jadi sudah tidak bisa saya prospek lagi mbak, sedangkan Syifa masih SD dan hizma waktu itu juga masih kecil, saya berusaha beradaptasi dengan cepat dengan keluarga terutama anak-anak saya dan santri. Alhamdulillah anak-anak semuanya ikut saya, memahami kondisi saya dan menerima saya mbak walau semuanya memang pasti butuh proses<sup>81</sup>.

---

<sup>81</sup> Bu Nyai Nasiroh ( Pengasuh Pondok Putri), *Wawancara*, Banyuwangi, 7 Maret 2021

Amanah baru tersebut menyadarkan Nyai Nasiroh bahwa peran sebagai ibu rumah tangga di pondok pesantren bukan hanya sebagai ibu rumah tangga pada biasanya yang hanya mengabdikan diri di lingkungan keluarga batih, namun juga tidak lupa bagaimana peran beliau sebagai seorang ibu bagi santri di pondok pesantren, beliau menceritakan :

“Beradaptasi di lingkungan baru yang notabennya sudah terpelihara sebelumnya tidak mudah mbak, apalagi saya orang baru yang langsung di amanahi 4 orang anak, saya selalu berusaha memaksimalkan peran saya sebagai seorang ibu yang adil terhadap anak-anak saya, menyayangi mereka semaksimal mungkin dengan kasih sayang saya. Bukan hanya itu saya juga menyadari posisi saya disini bukan hanya sebagai ibu bagi anak-anak saya sendiri tapi juga ibu bagi santri-santrinya abah Yai. Tahap demi setahap saya melakukan pendekatan kepada santri, saya memposisikan mereka seperti anak saya sendiri, bahkan mereka panggil ibu’e kepada saya karena memang tujuan saya agar mereka menganggap saya seperti ibunya sendiri, agar bisa dekat secara ruhani selayaknya orang tua ke anaknya<sup>82</sup>”

Ungkapan Bu Nyai tersebut di benarkan oleh Gus Syifa Ainul

Wafar selaku putra beliau ;

“Saya mengakui bahwa ibu’e sebenarnya orangnya sangat perhatian terhadap saya dan saudar-saudara saya, hanya saja terkadang ada salah penafsiran dari beberapa keluarga terhadap perhatian ibu’e, bukan karena apa, karena memang ibu’e itu sosok perempuan yang cerdas, berpendidikan. Akademisi mbak dan keluarga sini mayoritas salaf yang tidak sekolah umum, sehingga terkadang ide-ide ibu’e di salah tafsiri, ya bisa di bilang karena beliau-beliau tidak mampu berfikir seperti ibu’e, tapi kalo masalah perhatian, ibu’e pool poko’e. dan ini bukan hanya ke anak sendiri mbak, ke keluarga, ke abae apalagi tenenan, walau jarak beliau jauh tapi beliau memang sosok yang baik dan paham betul peran dan tanggung jawab beliau. Terlebih-lebih ke santri, ibu’e iku gak *tegoan* mbak, apalagi

<sup>82</sup> Bu Nyai Nasiroh ( Pengasuh Pondok Putri), *Wawancara*, Banyuwangi, 7 Maret 2021

menyangkut pendidikan dan kenyamanan santri, apapun jika itu demi pendidikan dan pesantren akan ibu'e kasi dan akan ibu korbakan<sup>83</sup>”

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh neng Ro'fat Hizmatul

Himmah putri beliau mengenai peran Bu Nyai sebagai seorang ibu, beliau mengatakan :

“...Mengenai peran beliau kepada kami mbak, dari segi perhatian, beliau sangat perhatian dan menganggap kami seperti anak sendiri, intinya beliau sangat perhatian dengan caranya beliau sendiri, bukan hanya kepada kami kepada anak-anak saya, saudara saya beliau sangat peduli, terlebih saat ini saya sedang hamil, ibu'e lebih sangat perhatian lagi, karena ini kehamilan saya yang pertama mbak setelah nunggu begitu lama, saya dari kecil di didik oleh beliau, walau beliau ibu sambung tapi beliau selalu memerankan ibu selayaknya ibu kandung kepada kita semua, bukan hanya kepada kami ibu'e juga sangat perhatian kepada santri, banyak peran beliau yang saya lihat nampak perhatiannya beliau, salah satunya yang bisa dikategorikan jarang ya mbak ditangani langsung oleh seorang bu nyai adalah dulu disini ada namanya mbak lilik, dia itu mempunyai kelamin ganda mbak bahkan tidak pernah menstruasi. Ibu'e yang mengusahakan juga ngurusi sendiri mencari bansos untuk biayanya dia, dari proses awal pemeriksaan hingga dia selesai oprasi. Menurut saya itu sangat luar biasa saat seorang nyai turun langsung ngurusi santrinya yang sakit<sup>84</sup>”

Ungkapan yang di sampaikan oleh neng Ro'fat Hizmatul Himmah mengenai bagaimana peran beliau kepada santri, peneliti konfirmasi langsung melalui via telvon kepada lilik Heriyanti, dimana dulu dia pernah menjadi ketua pondok tahun 1998-1999, juga sangat dekat dan sering menemani beliau di ndhalem waktu nyantri, beliau membenarkan pernyataan tersebut:

<sup>83</sup> Agus Syifa Nailul Wafar (Pengasuh PP. Atlit Ibnu Mannan), *Wawancara*, Banyuwangi, 17 Maret 2021

<sup>84</sup> Neng Ro'fat Hizmatul Himmah , *Wawancara*, Banyuwangi, 17 April 2021

“Saya dulu memang sering di dhalem mbak dan dekat sekali baik sama abah ataupun ibu’e , jadi saya tidak sungkan mau matur dan keluar masuk ndhalem. Mengenai bagaimana peran beliau kepada santri, saya akui beliau sangat perhatian mbak, salah satunya waktu saya menikah ibuk ngasi kejutan kepada saya, rencana awal kan hanya sederhana tidak mau muluk-muluk karena saya menikah juga sudah berumur dan ibuk saya baru menikahkan adek-adek saya,tiba-tiba beliau punya inisiatif ingin ngaji dirumah saya dengan membawa beberapa santri tahfidz, di moment hari h ( akad) saya dikejutkan dengan suara hadrah santri putri ponpes yang di bawa oleh ibu’e dengan ditemani pula oleh beberapa pengasuh diantaranya mbah nur, beliau memang sangat peduli kepada santri mbak dan penyayang. Ada moment yang tidak pernah saya lupakan mengenai peran ibu kepada saya, dulu ibu juga pernah mengusahakan dan mencarikan dana untuk membiayai oprasi saya waktu itu mngkin sekitar tahun 2003 sebelum ibu jadi anggota Dewan, ibu benar-benar manjadi wasilah dan merekomendasikan saya untuk oprasi dengan menghubungi beberapa pihak yang salah satunya yang saya ingat Kyai Muntaha, dokter di Krikilan dan waktu itu yang juga ikut andil adalah ibu Hofifah indar Parawansa, proses detailnya bagaimana saya kurang tau tiba-tiba saya dapat bantuan bea oprasi dari mensos, padahal secara nasab saya bukan keluarganya ibu’e tapi beliau benar-benar berjasa dalam kehidupan saya, beliau adalah seorang bu nyai yang benar-benar memperankan diri sebagai sorang ibu kepada santrinya<sup>85</sup>”

Terkait dengan pernyataan Gus Syifa Nailul Wafar dan neng Ro’fat Hizmatul Himmah mengenai peran Nyai sebagai seorang ibu bapak Mukarrobin juga menambahkan bahwa peran Bu Nyai terhadap anak-anaknya memang sangat luar biasa, seorang ibu sambung yang sangat memperjuangkan masa depan putra-putrinya, berikut hasil wawancara dengan beliau yang mengatakan bahwa:

“...Salah satu peran ibu’e sebagai seorang ibu yang mengayomi anak-anaknya ialah dulu pada saat Gus Syifa pulang dari pondok, beliaukan menekuni dan seorang pendekar mbak, tidak ada berbau kitab-kitabnya sama sekali. Pulang kesini Gus Syifa

<sup>85</sup> Lilik Heriyanti ( Anak angkat), *Wawancara*, Banyuwangi, 5 April 2021



tidak diterima mbk, malah konfliknya sampai panas itu dulu, ditentang habis-habisan, malah sampai waktu ngaji di speker dikait-kaitkan secara jelas oleh bani Lukoni, intinya semakin dipojokkan, sampai-sampai masyarakat sempat keikut suasana panas waktu itu. Tapi karena hebatnya peran bunyai dan abah yang selalu mensupport akhirnya tetap bertahan walau semua orang meremehkan. Lambat laun akhirnya Gus Syifa itu membuktikan potensinya dengan mendirikan sendri PP Atlit Ibnu Mannan, dan sekarang berbanding terbalik mbak, gus muda di sini yang diterima dan diperhitungkan dimasyarakat yaa hanya Gus Syifa. Padahal mbak dulu-dulunya antara putra-putrinya abah yai pernah kontra dengan kehadiran Bu Nyai, wajar beliau kan ibu sambung, tapi kasih sayang bu nyai sebagai seorang ibu terhadap anak-anaknya abah luar biasa mbk, bu nyai itu tidak pernah terpancing emosi tetap memposisikan mereka adalah anaknya, itukan hebat mbk, beliau tidak pernah memilih-milih dalam memperhatikan anak-anaknya, karena beliau itu *loman* mbak<sup>86</sup>”

Peneliti juga mengkonfirmasi kepada Dewi Nur Masito mengenai bagaimana peran Nyai sebagai seorang ibu, Dewi Nur Masito yang merupakan salah satu santri dan haddam Bu Nyai Nasiroh mengatakan:

“ Ibu’e itu tidak hanya perhatian kepada anaknya mbak tapi juga ke santri, kalau ke anaknya, setau saya cuma Ning Hizma mbak, dan saya melihat sendiri kasih sayangnya ibuk ke Neng Hisma apalagi sekarang ini waktu Ning Hizma Hamil ibu’e lebih ekstra menjaga, dalemnya Neng hizma kan di lantai 2 toh mbak, sama ibu’e suruh turun dan tidur dibawah semenjak hamil karena itu kehamilannya beliau yang pertama, bahkan semenjak hamil nampak lebih perhatian ke neng Hizma dari vitaminnya, susunya dan lain sebagainya, sedangkan jika kepada santri, apabila santri ada halangan tidak bisa masuk lembaga formal ibu’e langsung yang ngizinkan ke lembaga tersebut, bahkan yang saya tau sendiri ibu’e sering sekali mencari tahu siapa santri yang berprestasi di masing-masing lembaga, sampai sedetail itu beliau memperhatikan kita. <sup>87</sup>”

<sup>86</sup> Mukarrobín (Wakil Kepala Madin), *Wawancara*, Banyuwangi, 21 April 2021

<sup>87</sup> Dewi Nur Masitho ( Santri), *Wawancara*, Banyuwangi, 8 April 2021

Adapun bagaimana peran nyai kepada santri peneliti konfirmasi juga kepada Sofyan Sauri yang sekarang menjadi supirnya Bu Nyai Nasiroh, beliau mengatakan bahwa peran seorang bu nyai baik dan peduli tidak hanya kepada putra-putrinya sendiri tapi juga kepada batuhnya dan santrinya, berikut penjelasannya:

“...Ibu’e itu perhatian mbak bukan hanya kepada putra putrinya sendiri, tapi juga kepada kami, kepada saya dan yang lainnya. Beliau sebenarnya lembut dan penyayang mbak. perhatian kepada abdi ndhalem, kami mbak sebagai abdi ndhalem tidak mengharapkan apa-apa, dikasi makan saja sudah alhmdulillah, tapi ibu’e masih *nyangoni* kami sesuatu saat kami pulang. Bahkan yang saya tau beliau punya keponakan dari kakaknya beliau, yang mondok disini, semua biaya ponaanya di biayai oleh ibu’e seperti yang di genteng salah satunya. Juga yang di Bondowoso namanya mbak khofifah, dia dulu haddamnya Bu nyai, tapi sudah dianggap seperti keluarga dan anak sendiri, hingga sekarang. Jadi kedekatan beliau kepada kami sebagai santri benar-benar menunjukkan peran sebagai seorang ibu, poko’e *loman* dan *praten* mbak<sup>88</sup>”

Berdasarkan pemaparan beberapa informan tersebut maka, jelaslah bahwa peran Nyai sebagai ibu rumah tangga tidak hanya fokus kepada anak-anak beliau namun beliau juga memahami perannya sebagai seorang perempuan pesantren dimana amanah yang beliau tanggung ialah sebagai pengasuh yang pastinya berperan langsung kepada santri, sebagaimana peran seorang ibu yang sangat menyayangi anaknya begitupula dengan peran beliau ke pada santri, apapun yang berkaitan dengan santri putri baik masalah individu ataupun program pembelajaran, beliau handle langsung, beliau konsep dan beliau dampingi dalam merealisasikan program kegiatan tersebut di pondok

---

<sup>88</sup> Sofyan sauri ( Supir dhalem), *Wawancara*, Banyuwangi, 21 Maret 2021



putri. Karena menjadi seorang ibu rumah tangga bagi beliau merupakan kodrat yang luar biasa bagi eksistensinya baik sebagai seorang individu ataupun sebagai pribadi yang mandiri.

b. Peran sebagai istri

Selanjutnya dalam memenuhi perannya di ranah domestik ialah peran beliau sebagai seorang istri, dimana dalam keluarga peran ini merupakan tugas utama dan pertama. Beliau selalu berusaha memperankan perannya sebagai seorang istri yang baik untuk suami beliau yaitu Abah Yai Fahrudin dan ibu yang baik untuk putra-putri . Apapun yang beliau lakukan atas izin, restu dan sepengetahuan Abah Yai, sebagaimana penuturan beliau, yakni:

“Dalam menjalankan peran sebagai seorang istri insyaAllah saya sudah berusaha sebaik dan semaksimal mungkin memenuhi kewajiban saya mbak, hanya saja saya itu orangnya memang tidak bisa masak mbak dan urusan di dapurpun saya tidak paham, semua yang urus mak nik ( ibu yang masak untuk santri dan ndhalem), saya itu lebih cenderung ke anak-anak, karena saya sangat menyukai anak-anak, dalam menjalankan kewajiban saya sebagai seorang istri, sebagai perempuan pesantren pastinya paham ya mbak batasan-batasan dan kewajibannya, yang pasti apa-apa yang ingin saya lakukan pasti akan saya komunikasikan terlebih dahulu dengan abah baik menyangkut masalah pribadi, anak-anak, pondok, karir dan lain sebagainya. Saya tidak akan berbuat tanpa restu dan ridhonya abae, bahkan simplenya saya dua kali menjabat sebagai anggota dewan dari pemilihan partai hingga nomer urut semuanya abae yang pilih mbak, intinya memang pasti ada komunikasi dalam setiap keinginan juga tindakan, dan abae itu sangat sabar orangnya tidak banyak menuntut bahkan beliau selalu mengayomi<sup>89</sup>”

---

<sup>89</sup> Bu Nyai Nasiroh ( Pengasuh Pondok Putri), *Wawancara*, Banyuwangi, 7 Maret 2021

Apa yang disampaikan oleh Bu Nyai tersebut dibenarkan oleh Bapak Mukarrobin selaku Batih Bu Nyai Nasiroh dari tahun 2006-2011, beliau menjadi salah satu saksi sejarah peran beliau sebagai seorang istri dan ibu yang baik kepada putra-putrinya, beliau menceritakan:

“...Salah satu peran ibu’e sebagai seorang istri untuk abae dibuktikan oleh beliau dengan mencitai anak-anaknya abah mbak, dulu-dulunya awal ibu’e datang, putra-putrinya abah yai pernah kontra dengan kehadiran ibu’e, wjaar beliau kan ibu sambung, tapi kasih sayang beliau sebagai seorang ibu terhadap anak-anaknya abah luar biasa mbk, ibu’e itu tidak pernah terpancing emosi tetap memposisikan mereka adalah anaknya, itukan hebat mbak, beliau tidak pernah memilih-milih dalam memperhatikan anak-anaknya, karena beliau itu *loman* mbak, lebih nampak lagi saat dulu pada saat Gus Syifa pulang dari pondok, beliaukan menekuni bela diri bahkan beliau sendiri seorang pendekar mbak, tidak ada berbau kitab-kitabnya sama sekali. Pulang kesini Gus Syifa tidak diterima mbak sama keluarga besar Bani Luqoni, konfliknya sampai panas itu dulu, ditentang habis-habisan, malah sampai waktu ngaji di speker dikait-kaitkan secara jelas oleh Bani Lukoni, intinya semakin dipojokkan, sampai-sampai masyarakat sempat keikut suasana panas waktu itu. Tapi karena hebatnya peran ibu’e dalam mendampingi abae dan abah yang selalu mensupport akhirnya tetap bertahan walau semua orang meremehkan. Lambat laun akhirnya Gus Syifa itu membuktikan potensinya dengan mendirikan sendiri PP. Atlit Ibnu Mannan, cabang PP. Minhajut Thullab yang baru berdiri. Sehingga sekarang berbanding terbalik mbak, gus muda di sini yang diterima dan diperhitungkan dimasyarakat yaa hanya Gus Syifa.<sup>90</sup>

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan mbak khofifah, salah satu alumni PP. Minhajut Thullab tahun 2000 sekaligus orang terdekat Bu Nyai yang banyak menemani beliau dan sekarang menjadi anak angkatnya beliau. Juga mengatakan bagaimana perhatiannya beliau

<sup>90</sup> Mukarrobin (Wakil Kepala Madin), *Wawancara*, Banyuwangi, 21 April 2021

memerankan diri sebagai seorang istri yang tidak hanya peduli sama suami tapi juga anak-anaknya, mbak khofifah menjelaskan:

“...Ibu’e iku sebenarnya sangat perhatian mbak, tapi terkadang di salah artikan karena memang di zaman sekarang anak-anak itu tidak suka diatur, Sedangkan ibu’e iku orangnya normative mbak, disipline tenenan, sehingga terkesan dilihat sebagai seorang yang kolotlah, datar dan lainnya. Bahkan hingga sekarang ya mbak putra-putrinya ibu’e walau sudah berkeluarga semua, ibu’e tetap ikut mikiri nasib mereka, salah satunya pernah ibu’e cerita sama saya mau mendaftarkan anak-anaknya agar bisa haji, cuma waktu itu saya tidak setuju. Dalam pemikiran ibu’e waktu itu karena mereka semua masih merintis takut tidak bisa nututi untuk haji sebab prosesnya nabung masih lama, samean bayangin sampek arah kesitunya ibu’e masih mikir mbak, dan jika samean tanyak ke saya bagaimana ibu’e ke abae ibu’e itu manut ke abah mbak, mendampingi dalam segala hal bahkan bukan hanya itu ibu’e juga termasuk sosok istri/ perempuan pesantren yang mandiri, contohnya perekonomian pesantren yang lumrahnya di urus oleh aba’e malah ibu’e juga membuka tangan lebar-lebar menjadi partner abah dalam hal perekonomian<sup>91</sup>.”

Apa yang disampaikan oleh mbak khofifah tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Sofyan Sauri mengenai peran Nyai Nasiroh sebagai istri, beliau memberikan keterangan sebagai berikut:

“Saya sebagai abadinya beliau Mbak, melihat sendiri bagaimana peran beliau terhadap abah yai yang bisa saya contoh untuk saya sendiri, Contohnya kemren waktu tindak ke Jombang, hari Rabu ada rapat keluarga yang menurut ibu’e seharusnya ada aba’e, tapi kok ya berani mengadakan rapat tanpa sepengetahuan abah “ *enek wong tuwo dek kene kok di langkahi*” dawuhnya beliau. Ibu’e itu khawatir, saking perhatiannya ibu sama Abah ibu’e sampek ndak tidur mikiri itu, tadi malam saya dipanggil jam 11 malam cerita itu. Bukan hanya itu mbak, kalo misal ada pengajian dan yang lainnya, yang nuntun abae pasti ibu’e, contohnya kayak tadi saat soan ke Krikilan di adeknya mbah Yai Muntaha, rumahnya kan

<sup>91</sup> Hofifah ( Anak angkat), *Wawancara*, Bondowoso, 30 April 2021

jalannya naik mbak, abah turun duluaan ibuk wes keduluan nuntun abah. Mungkin jarang ditemui keromantisan bu nyai dan abah, namun yang bisa saya sampaikan bahwa beliau sosok figure perempuan yang takdim terhadap suami, ini juga bisa dijadikan contoh bagi kita<sup>92</sup>”.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan tersebut peran Nyai Nasiroh sebagai seorang istri beliau tunjukkan tidak hanya mengabdikan diri kepada suami semata tapi juga mencintai utuh keluarga kecilnya, yakni putra-putrinya, walaupun beliau merupakan ibu sambung bagi empat orang putra-putrinya, cinta kasih beliau tak pernah berat sebelah. Beliau selalu berusaha bersikap adil antara satu sama lain. Bahkan dalam hal pendidikan beliau turun langsung dalam mendidik dan *ngrumati* perkembangan pendidikan putra-putri beliau. Dimana yang peneliti ketahui diantara putra-putri beliau yakni: Ning Abirotun Najla, Ning Nibrosatul Hana, Gus Syifa Nailul Wafar, Ning Ro’fat Hizmatul Himmah, dan Guz Mamduh Al Mubarak.

#### c. Peran sebagai Pendidik

Melihat amanah tersebut mendorong beliau untuk turun langsung dalam mendidik putra-putri beliau disela-sela kesibukan yang beliau perankan, dalam hal ini , Gus Syifa Nailul Wafar, Ning Ro’fat Hizmatul Himmah, dan Guz Mamduh Al Mubarak lah yang intens beliau pantau perkembangan pendidikannya semenjak dini. Karena saat beliau datang ke Pondok Pesantren Ning Abirotun Najla sudah

---

<sup>92</sup> Sofyan sauri ( Supir dhalem), *Wawancara*, Banyuwangi, 21 Maret 2021

mondok dan Ning Nibrosatul Hana waktu itu sudah MTs. Lengkapnya

Nyai Nasiroh menceritakan:

“Saya tidak pernah main-main mbak kalo masalah pendidikan, Syifa dan Hizma itu murni belajar di bawah pengawasan saya, apalagi syifa menjelang berangkat mondok saya sudah rutin pelajaran kitabnya, jam sekian harus belajar dan itu istiqomah, harapan saya agar anak-anak tidak merasa kesulitan saat masuk pondok, mereka sudah punya bekal yang akan mempermudah di pondoknya, begitupula dengan Hizma, sekarang yang bungsu Mamduh Al Mubarak sudah proses kuliyah semoga dia mau, karena anaknya agak rewel tidak suka sekolah yang prosedural harus di kelas, yang bungsu itu nurun abae mbak, cara belajarnya harus sambil bermain tapi yang di ajarkan masuk semua, dia itu cukup mendengarkan sudah nyantol apa yang di jelaskan tanpa harus memperdulikan dia sedang apa dan maen apa, begitulah. Tapi sekarang Alhamdulillah mbak mereka semuanya sudah luar biasa, iir sama suaminya sudah punya pondok besar di Jombang, Hizma sama suaminya sudah sama-sama jadi dosen, Syifa sekarang sudah berhasil merintis pondok khusus silat namanya PP.Atlit Ibnu Mannan, pendirian pondok ini sangat sulit mbk, hampir semuanya menentang dan meremehkan tapi Alhamdulillah Syifa berhasil karena baik saya maupun abah jika berkaitan dengan anak-anak kita pasti akan totalitas mensupport mbak, dan saya tidak pernah membedakan . bagi saya mereka semua anak-anaknya saya<sup>93</sup>”

Hal ini di benarkan oleh Gus Syifa Nailul Wafar selaku putra beliau dan Pengasuh PP Atlit Ibnu Mannan cabang dari PP. Minhajut Thullab, beliau menyampaikan bahwa peran bu nyai sebagai seorang ibu memang sangat totalitas dalam menyayangi dan mendidik anaknya, beliau mengatakan :

“Dalam hal pendidikan anak-anaknya, ibu’e sangat disiplin dalam mendidik kami, walau beliau ibu sambung tapi kasih sayangnya kepada kami sangat tulus dan sangat perhatian dari hal-hal terkecil yang berkaitan dengan kami, salah satunya mengenai pendidikan kami, kepada saya misalnya, saya wajib belajar bersama ibu’e ba’da ashar, jamnya tidak akan kurang

<sup>93</sup> Bu Nyai Nasiroh ( Pengasuh Pondok Putri), *Wawancara*, Banyuwangi, 7 Maret 2021



dan bertambah. Pasti istiqomah. Dulu sebelum saya berangkat mondok, waktu itu saya kelas 5 SD, saya langsung di ajari nahwu dan sorrof oleh beliau sendiri untuk menjadi modal awal berangkat ke pondok, dan saat saya berangkat ke Pondok tasrif istilahi dan lughawi, juga Jurumiyah dan emriti saya sudah hatam semua mbak, karena beliau memang dalam mendidik anak tidak pernah setengah-setengah, selalu totalitas, sehingga memang dari saking totalitasnya bagi orang sekarang mbk, zaman santri-santri milenial yang tidak mampu memahami beliau akan beranggapan beliau keras, padahal jika santri-santri nurut mereka akan menjadi santri-santri luar biasa di bawah bimbingannya ibu'e. Karena saya mengakui bahwa ibu'e sebenarnya orangnya sangat perhatian beliau sangat mensupport pendidikan kami semua, saya 5 bersaudara Alhamdulillah semuanya sekolah tuntas mbak sampai kuliah, tinggal adeknya saya yang bungsu masih di Pondok namanya Mamduh Al Mubarak. Apapun jika itu demi pendidikan dan pesantren akan ibu kasi dan akan ibu korbakan<sup>94</sup>”

Terkait dengan pernyataan Gus Syifa, bapak Mukarrobín juga mengatakan bahwa peran Bu Nyai terhadap putra-putrinya memang sangat luar biasa, seorang ibu sambung yang sangat memperjuangkan masa depan putra-putrinya sehingga beliau-beliau semua menjadi titik-titik sumbernya ilmu terutama untuk pesantren dan masyarakat, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau yang mengatakan bahwa:

“...Baik abah maupun ibu'e kalau masalah masa depan putra-putrinya beliau memang sangat berhati-hati dan diperhitungkan secara mateng mbak, abah yai ngengken saya ngirim gus dan neng waktu masih di pondok jadi saya tau. Waktu ibue masih jabat sebagai anggota dewan, keuangan pendidikan putra-putrinya beliau blass tidak memakai uangnya ibu'e, padahal saya tau ibue orangnya bersih mbak, tapi baik abae dan ibu'e semuanya sama-sam berhati-hati, bahkan saya sampai di wanti-wanti sama abah yai tidak boleh!, jadi abah itu ngengken saya ngrim memakai uang panenán kelapa. Bahkan ini kalau misalkan kita membaca kecerdasan dan prediksinya ibu'e dalam memperkirakan beberapa tahun kedepan, saya tau benar

<sup>94</sup> Ggus Syifa Nailul Wafar (Pengasuh PP. Atlit Ibnu Mannan), *Wawancara*, Banyuwangi, 17 Maret 2021

mbak ibu'e iku cari uang bersih, dan uangnya itu ditabung di belikan kelapa sawit di Sumatra koyoe, khusus Guz Mamduh di masa depan. Guz mamduh itu mbak sudah dipersiapkan uang deposito atas nama beliau sedari kecil, dan deposit itu memang khusus untuk bea pendidikannya tidak boleh di otak atik. Begitupula kepada neng hizma dan Gus Syifa, beliau duaduanya besar dalam didikan ibu'e bahkan neng Hana satu-satunya putri abah yai yang kontra dengan ibu'e tetap ibu'e dorong untuk melanjutkan kuliyah bahkan dengan suaminya. Ibu'e iku mensuprot sekali jika mengenai karir ning dan gus, beliau ibu yang sabar... tidak pernah terpancing emosi oleh putra-putrinya , karena beliau selalu berusaha semaksimal mungkin menyayangi semuanya tanpa pilih kasih.<sup>95</sup>”

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Ning Ro'fat Hizmatul Himmah menyatakan hal serupa dengan pernyataan Gus Syifa' Nailul Wafar dan Bapak Mukarrobin, beliau menceritakan:

“Ibu'e itu pada dasarnya baik dan perhatian mbak, tapi karena memang ibu'e itu orangnya kaku sehingga banyak orang mempresepikan salah atas perhatian ibu'e, kalau samean tanyak bagaimana ke saya dan saudara-saudara saya, saya tidak bisa memungkiri dari kecil saya sudah sama ibu'e, apa-apa ibu'e yang ngurusi bahkan yang mendidik dan mengarahkan saya masalah pendidikan juga mensupport saya serta suami banyak dari ibu'e. kalau masalah pendidikan anak-anaknya beliau pasti perjuangkan, termasuk saya sendiri. Alhamdulillah saya sekarang benar-benar merasakan hasil dari kedisiplinan ibu'e dalam mendidik saya, saya dan saudara-saudara saya semua selesai kuliyah bahkan bisa selesai s2 bahkan suami saya s3. Saya mengkuai walau beliau ibu sambung tapi peran beliau sebagai istri, dan ibu sangat totalitas mbak, kepada kamipun seperti itu<sup>96</sup>”

Dari informasi diatas, dapat dipahami bahwa pada dasarnya dalam menjalankan peran nyai sebagai seorang pendidik untuk putra dan putrinya beliau fokuskan pada mengajar sendiri dimulai sejak dini beserta mensupport full dalam karir terutama dalam ranah pendidikan

<sup>95</sup> Mukarrobin (Wakil Kepala Madin), *Wawancara*, Banyuwangi, 21 April 2021

<sup>96</sup> Neng Ro'fat Hizmatul Himmah , *Wawancara*, Banyuwangi, 17 Maret 2021



bagi putra-putri beliau. Terbukti *Pertama*, Ning Abirotun Najla, putri beliau yang pertama sudah selesai menempuh pendidikan S2 dan suami beliau sudah lanjut menempuh pendidikan S3, selain itu beliau juga telah mendirikan pondok sendiri sdi Jombang, *Kedua*, Ning Nibrosatul Hana beliau bersama suaminya sudah selesai menempuh pendidikan S1, *Ketiga*, Gus Syifa Nailul Wafar juga sudah selesai menempuh pendidikan S2, selain itu beliau juga mendirikan Pondok sendiri yang diberi nama PP. Atlit Ibnu Mannan cabang dari PP. Minhajut Thullab, selanjutnya yang *Keempat*, Ning Ro'fat Hizmatul Himmah yang juga sudah selesai menempuh pendidikan S2 dan suaminya lanjut menempuh pendidikan S3, keduanya sama-sama menjadi dosen di PP. Darussalam Blokagung, dan *terakhir* Guz Mamduh Al Mubarak masih dalam masa pendidikan mondok di Ploso Kediri.

Selanjutnya peran Nyai dalam mengembangkan pendidikan di Pondok Pesantren di lihat dari ranah Domestik lebih dominan sebagai seorang motivator untuk memotivasi santri putri agar *Giroh* dalam belajar dalam meningkatkan kualitas diri baik dari ranah pendidikan agama, umum dan life skill santri.

Sedangkan dalam implementasinya untuk membangun motivasi belajar instrinsik santri, upaya yang dilakukan oleh beliau selain pendampingan ialah dengan pemberian hadiah untuk membangkitkan

semangat belajar dan ghiroh dalam memenangkan berkompetisi dalam berprestasi.

a. Pemberian Tiket Tour gratis wali Songo dan wali limo

Pertama kali yang dilakukan oleh beliau dalam menumbuhkan semangat santri dalam hafalan yaitu pemberian tiket tour Gratis Walisongo dan Wali Limo agar santri semangat dalam memulai hafalan nadham, cara tersebut terbukti berhasil membuat santri semangat dalam hafalan, berikut pemaparan beliau:

“Perempuan dimanapun jika ingin mengalami perubahan pasti tantangannya luar biasa mbak, baik di domestik, publik, pengembangan, apalagi lingkupnya di pondok pesantren yang notabennya patriarkhi, dan memperjuangkan pengembangan pondok pesantren itu tidak mudah mbak, apalagi meneruskan dengan background karakter dan latar yang berbeda. Saya datang di Pondok ini tahun 1997 mbak, saya langsung gas poll mikir bagaimana anak-anak santri bisa ini itu, di mulai dengan Hafalan nadham saya semak sendiri, saya saja berani memulai dan ngrumati anak-anak hafalan dari kelas baru mbak, tidak berani sudah memprospek kakak kelasnya karena mereka kan sudah ada di jaman sebelumnya yang tanpa hafalan. Dulu tidak ada santri hafalan kayak gitu mbak, Saya cari cara bagaimana caranya anak-anak agar semangat hafalan akhirnya saya tantang yang Hafal sesuai target maka saya kasi tiket tour wali 9, dan tour wali 5 waktu itu<sup>97</sup>”

Penjelasan dari Bu Nyai tersebut menunjukkan bahwa step awal yang beliau lakukan di pesantren sebagai seorang ibu atau pengasuh yang harus terjun dan berperan aktif dalam pengembangan di ranah domestic ialah beliau mulai dengan membiasakan santri yang awalnya tidak ada dan tidak terbiasa hafalan menjadi mau dan terbiasa untuk menghafal. namun beliau memulainya dengan nyemak sendiri hingga

---

<sup>97</sup> Bu Nyai Nasiroh ( Pengasuh Pondok Putri), *Wawancara*, Banyuwangi, 7 Maret 2021

berlanjut memberikan apresiasi tour wali 9 dan 5 agar santri terbiasa dan semangat hafalan nadham.

Hasil wawancara tersebut diatas di perkuat dengan adanya dokumen di bawah ini, yakni pemberian tiket Tour wali songo yang di serahkan oleh Bu Nyai Nasiroh langsung pada acara haflah akhirussanah PP. Minhajut Thullab Putri pada tahun 2016 yang peneliti ambil pada hari Kamis, 03 Juni 2021.



**Gambar 4.1**  
**Penyerahan Tiket Tour Walisongo<sup>98</sup>**

Dengan begitu kita bisa melihat bahwa usaha beliau untuk memberi semangat kepada santri adalah demi memperbaiki atau mengembangkan proses pembelajaran yang menjadi rutinitas wajib yang harus di lakukan oleh santri. Adapun pernyataan yang sama terkait dengan hadiah tour untuk santri yang memenuhi target hafalan, juga di sampaikan oleh Dewi Nur Masito salah satu santri dan salah satu yang menerima tiket tour wali lima.

<sup>98</sup> Dokumentasi Pembagian hadiah Tiket Tour

“ Ibu’e iku memang sangat perhatian mbak ke pendidikannya santri, dulu dijamannya saya kebetulan saya masuk sini 2014 aktif-aktifnya ibu’e jadi anggota dewan, pada waktu itu masuk Ula 4 tahun bukan 3 tahun, jadi kalau lulus SMA dan ingin meluluskan ulanya harus nambah 1 tahun di pondok, tapi waktu saya kelas 3 ula itu dirubah menjadi 3 tahun, yang katanya ibu’e yang mintak, karena ibu’e kasian sama anak-anak klo lulus SMA tidak dapat ijazah Ula, dari saking perhatiannya mbak, dulu itu zamannya mbak-mbak ibu’e ngadakan tantangan ngafalin alfiyah 1000 bait dalam waktu 1 tahun yang hafal akan di kasi tiket gratis tour wali songo kan karena sebenarnya jatah ngatamin nadham alfiyah itu 2 tahun, tapi waktu itu dihatamin dalam 1 tahun, dan itu terjadi 2 kali mbk, yang pertama wali songo dan kedua wali limo waktu itu anak jurumiyah salah satunya saya sendiri pada tahun 2017 sama ibu’e dikasi kayak tantangan lagi. Soalnya dijamannya saya itu ula selesai 2 tahun mbak, akhirnya ditantang siapa yang mau ngafalin matan jurumiyah dalam 1 bulan dan bisa ikut wisuda matan jurumiyah ibu kasi bonus bea tour wali limo dan itu yang hafal sebanyak 10 orang beserta yang hafal nadham alfiyah juga imrity<sup>99</sup>”

Pernyataan Dewi tersebut dikuatkan dan di benarkan oleh Faizatul Ummah, salah satu santri PP. Minhajut Thullab, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Setau saya ada 2 anak yang hafal alfiyah 1000 bait dalam waktu 1 tahun mbak waktu itu, namanya mbak Ulwi dan Mbak Dina, karena mereka hafal dalam target hanya 1 tahun maka mereka dikasi hadiah tiket gratis tour walisongo sama ibu’e , kalau tidak salah pada tahun 2016<sup>100</sup>”

Pada kesempatan yang sama peneliti melakukan wawancara dengan Vita Lufiana yang juga merupakan salah satu santri PP. Minhajut Thullab, bahwa :

“Setau saya mbak ibu’e memang dulu pernah memberikan tiket gratis tour wali songo kalo tidak salah tahun 2016 an kepada mbak-mbak yang hafal alfiyah 1000 bait ditempuh dalam waktu 1 tahun padahal biasanya 2 tahun, dan yang saya tau juga

<sup>99</sup> Dewi Nur Masitho ( Santri), *Wawancara*, Banyuwangi, 8 April 2021

<sup>100</sup> Faizatul Ummah ( Santri), *Wawancara*, Banyuwangi, 11 April 2021

ditahun berikutnya sesi kedua ke wali lima saat mbak-mbak hafal jurumiyah kira-kira tahun 2017 mbak, ya salah satunya yang ikut waktu itu mbk dewi dan mbak silvi<sup>101</sup>”

Pernyataan Saudari Dewi Nur Masito, Faizatul Ummah dan Vita Lutfiana tersebut peneliti konfirmasi kepada Ning Ro’fat Hizmatul Himmah selaku putri Bu Nyai Nasiroh, beliau membenarkan dan bercerita:

“..Iya, yang merintis hafalan nadham memang ibu’e mbak, beliau memulainya dengan mengiming-imingi tiket Tour Wali songo dulu dengan sistem seleksi target hafalan 1000 bait dtempuh dalam 1tahun yang normlanya biasanya 2 tahun dan itu berhasil mbak bikin anak-anak semangat, dan yang berikutnya hafalan matan jurumiyah juga ibu kasi tiket Tour wali limo, semenjak dari itu anak-anak menjadi terbiasa hafalan hingga sekarang, semua itu berkat usaha dan peran ibu’e<sup>102</sup>”

b. Pemberian kitab Ihya’ Ulumuddin 4 jilid secara gratis

Selanjutnya peran Bu Nyai Nasiroh dalam memberikan motivasi instrinsik pada santri dalam belajar tidak hanya berhenti di pemberian tiket tour wali songo dan wali limo, tapi juga pada pemberian kitab Ihya’ Ulumuddin 4 jilid secara gratis, langkah itu beliau ambil untuk menumbuhkan kembali minat belajar santri dan rasa cintanya pada ilmu, agar santri semangat dalam mengaji. hal ini beliau menjelaskan:

“...Saya itu memang tidak bisa diem mbak kalo sama pendidikan anak-anak apalagi santri, saya itu kalo anak santri tidak bisa ini itu saya mikir seng endi seng keliru,dan lain lain mbak, bingung pokoknya. Saat saya melihat pengajian ihya’ ulumuddin yang semakin hari juga semakin sedikit, saya resah. Untuk menyemangati mereka agar ikut pengajian kembali, saya

<sup>101</sup> Vita Lufiana ( Santri), *Wawancara*, Banyuwangi, 11 April 2021

<sup>102</sup>Neng Ro’fat Hizmatul Himmah , *Wawancara*, Banyuwangi, 17 Maret 2021

berinisiatif membelikan dan bagi-bagi kitab ihya' ulumuddin 4 jilid secara gratis kepada santri putri, orang tuanya dipanggil untuk minta doa restu, bahkan saya sendiri mintakan izin anak-anak ke sekolah formal di SMA kalau anak-anak terlambat agar jangan di denda karena mereka masih ngaji. Yang ada di dalam pikiran saya yang penting mereka semangat ngaji<sup>103</sup>”

Pernyataan Bu Nyai Nasiroh tersebut di benarkan oleh Bu Nyai Muslihatun salah satu Staff pengasuh PP. Minhajut Thullab putri, bahwa santri memang di belikan kitab oleh Bu Nyai Nasiroh untuk menyemangati santri agar ikut pengajian Kitab Ihya' Ulumuddin, beliau memaparkan bahwa:

“...Dalam ranah pendidikan beliau memang tidak tanggung-tanggung mbak, apalagi itu berkaitan dengan pendidikan santri, bahkan saya tau dulu anak-anak sampek dibelikan kitab ihya'ulumuddi dan diberikan secara gratis agar santri putri semangat ngaji ihya, Karena Ibu'e Itu memang kalo masalah pendidikan santri sangat peduli, beliau mengatakan walaupun tidak bisa baca kitab setidaknya santri mengerti isi kitab ihya dari apa yang mereka dengar saat pengajian<sup>104</sup> .

Penjelasan terkait pengajian Ihya' Ulumuddin juga di benarkan dan di tambahkan oleh Bu Nyai Mukarromah selaku staff pengasuh dan ahlul Bait Bani Mannan juga menjabat sebagai salah satu staff pengasuh, beliau menyampaikan:

“...Kalau berkaitan dengan pengajian ihya' Ulumuddin yang saya lihat sudah banyak peningkatan Alhamdulillah, mbak-mbak santri juga banyak ikut ngaji yang bertempat di serambi masjid dan yg *mbalah* itu Abah Yai Hakim, tidak bisa di pungkiri mbak bahwa hal ini semua juga tiak lepas dari ibu'e karena beliau memang mikir tenenan kalau masalah pendidikan santri, sampai-sampai 4 jilid kitab Ihya' Ulumuddin di kasi cuma-cuma sama beliau kepada mbak-mbak santri hanya karena beliau ingin santrinya semangat mengaji<sup>105</sup>”.

<sup>103</sup> Bu Nyai Nasiroh ( Pengasuh Pondok Putri), *Wawancara*, Banyuwangi, 7 Maret 2021

<sup>104</sup> Bu Nyai Muslihatun ( Staff pengasuh), *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Maret 2021

<sup>105</sup> Bu Nyai Mukarromah ( Staff Pengasuh), *Wawancara*, Banyuwangi ,10 Maret 2021



Tentang pemberian kitab gratis oleh Bu Nyai Nasiroh kepada santri putri juga dipertegas oleh Bu Nyai Zuroidah, beliau mengatakan:

“... Dulu pernah juga mbak dikasi kitab ihya’ ulumuddin langsung secara gratis oleh beliau agar mbak-mbak santri putri semangat ikut pengajian, saya akui dalam memperjuangkan pendidikan beliau tidak tanggung-tanggung untuk santri walau terkadang banyak disalah artikan oleh kebanyakan orang, namun saya tau betul niatnya beliau sangat baik<sup>106</sup>”

Sama halnya dengan pernyataan Bu Nyai Zuroidah, Lia Aul Farah salah satu santri PP.Minhajut Thullab juga menambahkan mengenai bagaimana prosedur atau waktu pengajian kitab ihya’ ulumuddin dilakukan, yakni sebagai berikut:

“... Pengajian Ihya’ Ulumuddin itu hanya di perbolehkan di ikuti oleh santri yang sudah masuk kelas alfiyah keatas, alasannya karena mereka sudah besar-besar dan kelas dibawahnya seperti imrity masih hafalan nadham dan sabrowi masih belajar pegon dan fasholatan sehingga takronnya ke ibu’e dari ba’da subuh baru turun pukul 6 dan mereka langsung siap-siap sekolah formal, sedangkan kalau kelas alfiyah settoran nadhamx lebih di dahulukan sama ibu’e dan turunnya pukul 05.30 dan lanjut pindah ikut pengajian Ihya’ Ulumuddin di putra mbak. Sedangkan di awal-awal untuk menyemangati santri agar ikut pengajian ihya’ ulumuddin lagi kita semua dikasi kitab 4 jilid secara gratis dari ibu’e<sup>107</sup>”

Menyangkut hal ini, Ananda Dewi Wardah Fitria putri salah satu santri PP. Minhajut Thullab putri yang lebih fokus menghafal Al Qur’an, juga membenarkan pernyataan tersebut dan menambahkan:

“...Pengajian kitab ihya’ Ulumuddin itu mbak diwajibkan untuk kelas alfiyah keatas, pengajiannya di putra jadi satu sama santri putra, tapi anak tahfidz tidak wajib, karena anak tahfidz fokus kepada hafalan Al Qur’annya, kalau dibawah kelas imrity masih belum boleh ikut Pengajian kitab ihya’ Ulumuddin

<sup>106</sup> Bu Nyai Zuroidah ( Pengasuh PP. Aulad), *Wawancara*, Banyuwangi ,16 April 2021

<sup>107</sup> Lia Aul farah ( Santri), *Wawancara*, Banyuwangi,16 April 2021



mbak, karena memang masih fokus di hafalan nadham di serambi dhalem<sup>108</sup>”

Berdasarkan pemaparan dari Nyai Nasiroh, yang juga dipertegas oleh Nyai Muslihatun, Nyai Mukarromah, Nyai Zuroidah dan apa yang di sampaikan oleh beberapa santri menunjukkan bahwa peran beliau dalam mengembangkan pendidikan dalam ranah domestik yang kedua yakni pemberian kitab ihya’ulumuddin 4 jilid secara gratis kepada santri untuk menumbuhkan semangat mengaji kembali demi melestrikan pengajian Ihya’ Ulumuddin yang nyaris habis dan di tinggalkan. Dari inisiatif beliau tersebut, maka stabillah kembali pengajian kitab sebagaimana yang di inginkan oleh Pondok Pesantren.

Hasil wawancara tersebut diatas di perkuat dengan adanya dokumen di bawah ini, yakni kegiatan yang menunjukkan adanya Pengajian Ihya’ Ulumuddin yang peneliti ambil pada hari Sabtu, 05 Juni 2021 dan masih eksis sampai sekarang.



**Gambar 4.2**  
**Pengajian Kitab Ihya’ Ulumuddin<sup>109</sup>**

<sup>108</sup> Ananda Dewi Wardah Fitria putri ( Santri), *Wawancara*, Banyuwangi, 16 April 2021

<sup>109</sup> Dokumentasi Pengajian Ihya’ Ulumuddin

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa peran Bu Nyai dalam mengembangkan pendidikan pondok pesantren dari ranah domestik lebih dominan menjadi motivator bagi santri. *yang pertama*, dengan menumbuhkan minat santri dalam belajar dan menghafal dengan adanya hadiah tour wali songo dan wali lima, *yang kedua*, mengembalikan semangat mengaji kitab Ihya' Ulumuddin yang nyaris di tinggalkan dengan memberikan hadiah kitab ihya' ulumuddin 4 jilid secara gratis dimana inisiatif beliau ini juga disebut dengan motivasi insentif.

## **2. Peran Nyai Nasiroh dalam mengembangkan pendidikan Pondok Pesantren Minhajut Thullab Putri dilihat dari ranah Publik**

Seorang Perempuan kodratnya pasti melakoni peran sebagai seorang istri dan ibu, namun jika di dalam lingkungan pesantren yang memiliki posisi sebagai Bu Nyai dan seorang Pengasuh, maka kedua peran tersebut masih belum cukup untuk di emban, karena peran seorang perempuan pesantren tidaklah cukup sebagai seorang istri ataupun ibu namun juga tanpa disadari masuk dan sedikit banyak pasti berpartisipasi dalam pengembangan pendidikan pesantren baik publik dalam lingkungan internal pesantren maupun pengembangan publik dalam lingkup luas.

Dilihat dari sudut lain bukan hanya peran domestic namun Islam juga memperbolehkan melakukan peran sosial, budaya, politik, ekonomi, dan sebagainya dengan konsekuensi bahwa ia dipandang mampu dan memiliki kapasitas untuk menduduki peran-peran itu.

Selanjutnya, dalam sebuah observasi, wawancara dan dokumen yang dilakukan oleh peneliti tentang Peran Nyai Nasiroh dalam mengembangkan pendidikan Pondok Pesantren Putri Minhajut Thullab Banyuwangi dilihat dari ranah Publik, terutama mengenai peran yang beliau lakukan yakni meliputi (1) peran sebagai Pendidik (2) peran sebagai Organisatoris, (3) peran sebagai seorang Politikus, (4) peran sebagai seorang Managerial, (5) peran sebagai seorang inisiator dan Konseptor.

Selanjutnya dalam implementasinya peran Nyai Nasiroh dalam pengembangan dan pembaharuan diranah Publik, terbagi atas dua lingkup, yakni internal (di dalam Pondok Pesantren) dan lingkup Eksternal (tingkat Banyuwangi).

Adapun dalam lingkup internal (di dalam Pondok Pesantren) peran beliau dalam mengembangkan pendidikan lebih di fokuskan pada proses pembaharuan dan pengembangan dari beberapa komponen penting sebagai berikut: (1) Mengubah kurikulum supaya berorientasi pada kebutuhan Masyarakat dan menjadi kurikulum wajib belajar, yang meliputi : Merintis Hafalan Nadham, Merintis Pengajian Tafsir mandiri, Merintis Wisuda Nadham, Mengembangkan Penghafal al-Qur'an hingga berasrama, dan merintis Wisuda Nadham (2) mutu dewan guru hendaknya di tingkatkan yakni meliputi Kegiatan Takror Malam dan Latpim ( Pelatihan Kepemimpinan), (3) Sarana dan prasarana juga sebaiknya diperbaharui, yakni meliputi Pembangunan Gedung Asrama santri putri, Pengadaan

Tandon air bersih santri, Pembangunan Dapur Umum dan Renovasi Kantor Pengurus.

Sedangkan dalam lingkup Eksternal (tingkat Banyuwangi).Peran beliau dalam pengembangan di ranah Publik lebih terfokus kepada pengembangan infrastruktur diantaranya, (1) Pembaharuan dan Pembangunan Jalan, (2) Pembangunan Jembatan, (3) Memetakan dan mengusulkan anggaran Pendidikan, (3) Pembebasan Tanah Lapter Blimbing sari Banyuwangi, dan (4) Kaukus Perempuan

Hasil penelitian tentang peran Nyai Nasiroh dalam ranah publik dalam sebuah observasi, wawancara dan dokumen yang dilakukan oleh peneliti di paparkan sebagai berikut:

a. Peran sebagai Pendidik

Secara umum peran Nyai nasiroh di Pondok Pesantren Minhajut Thullab ialah sebagai pendidik, sebab selain lingkungan pesantren yang memang mengharuskan peran beliau sebagai pendidik, disatu sisi beliau memang mencintai peran sebagai pendidik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh beliau sebagai berikut:

“Saya datang di Pondok ini tahun 1997 mbak, saya langsung gas poll mikir bagaimana anak-anak santri bisa ini itu, di mulai dengan Hafalan nadham saya semak sendiri, saya saja beraninya memulai dan ngrumati anak-anak hafalan dari kelas baru mbak, belum berani memprospek kakak kelasnya karena mereka kan sudah ada di jaman sebelumnya yang terbiasa tanpa hafalan. Dulu tidak ada santri hafalan kayak gitu mbak, Saya cari cara bagaimana caranya anak-anak mau dan semangat hafalan akhirnya saya tantang yang Hafal sesuai target maka saya kasi tiket tour wali 9, tour wali 5 waktu itu, dan saya sendiri yang nyemak waktu itu hafalannya mereka, bahkan dulu kalau ada lomba tingkat RMI saya sendiri yang ngajari anak-

anak, dari buat naskahnya kalau lomba pidato hingga melatih sendiri, sedangkan dalam proses belajar mengajar saya selalu sempatkan nylosor mbak baik sebelum menjabat menjadi anggota dewan hingga aktif menjabat, bahkan sering sekali saya membadali mengajar apabila gurunya belum datang dan izin tidak masuk, walaupun saya sendiri juga aktif mengajar tetap saya sempatkan, terlebih-lebih disaat pasca menjabat menjadi anggota dewan Tahun kemaren saya full mbak sebelum pandemi dari nguru'i kitab, nglalar hafalan nadhom dan anak-anak tahfidz.<sup>110</sup>”

Peran Nyai Nasiroh sebagai Pendidik di Pesantren juga dikuai

dan dibenarkan oleh Dewi Nur Masitoh yang mengatakan :

“Ibu’e itu turun langsung mbak untuk mengajar santri ba’da subuh beliau sudah mulai ngelalar hafalan anak-anak tahfidz, dulu sebelum beliau megang tahfidz beliau ngelalar hafalan nadham sekarang hafalan nadham di pegang oleh pengurus baru setelah dapat 500 bait maju ke ibu’e, sering juga beliau membadali ngajar semisal Guz Bisri udzur tidak mbalah, beliau yang membadali dan yang lainnya, beliau selalu mengontrol kegiatan pembelajaran di Pondok putri. Bukan hanya itu saya juga dapat cerita dari mbak-mbak bahwa dulu kalau ada lomba, mulai dari persiapan sampai latihan itu di handle ibu’e langsung mbak bahkan waktu itu sampai masuk Runner Up lomba tingkat RMI<sup>111</sup>”

Pernyataan Dewi Nur Masitoh mengenai Peran Nyai Nasiroh sebagai pendidik di benarkan oleh Midah Mantan Ketua Pondok tahun 2001-2002 dan alumni tahun 2003. sebagai berikut :

“Peran bunyai yang kelihatan jika dilihat sebagai pendidik yaitu pada saat ada lomba akhir pesantren yakni lomba RMI, semua lomba putri di handle Ibu’e dari lomba hafalan nadham imriti, pidato, baca kitab dan yang lainnya. dan Alhamdulillah waktu itu kita masuk dalam nominasi Runner Up, dan waktu saya dulu sekitar tahun 2000, hafalan Nadham ke ibu’e setiap ba’da isya mbak.<sup>112</sup>”

<sup>110</sup> Bu Nyai Nasiroh ( Pengasuh Pondok Putri), *Wawancara*, Banyuwangi, 7 Maret 2021

<sup>111</sup> Bu Nyai Nasiroh ( Pengasuh Pondok Putri), *Wawancara*, Banyuwangi, 7 Maret 2021

<sup>112</sup> Dewi Nur Masitho ( Santri), *Wawancara*, Banyuwangi, 8 April 2021

Selanjutnya Bapak Mukarrobil selaku batih Bu Nyai membenarkan stemen tersebut dan menambahkan mengenai bagaimana peran beliau sebagai pendidik, beliau menceritakan sebagai berikut :

“Ibu itu sangat teliti mbak dan apa yang ingin dilakukan dalam pengembangan pendidikan terutama dalam kegiatan pembelajaran santri putri harus benar-benar terukur dan perfect, semenjak ada beliau disini banyak perubahan yang terjadi misalkan hafalan nadham itu semenjak ada ibu’e dan hebatnya beliau sendiri yang ngajari/ nyemak hafalannya santri, bahkan beliau tidak hanya mengajar di lintas sorogan saja tapi di Madrasah Diniyah juga ada jam. Hebatnya lagi beliau juga mengajarkan kesederhanaan kepada kami batihnya, mungkin kebanyakan orang akan merasa enak kalau jadi *batih* orang dhalem, bisa makan enak dan di ajak kemana-mana , tapi ibu’e beda, ibu’e tetap menerapkan kesederhanaan kepada kita, ibuk tetap mengajarkan dan mengingatkan kita bahwa kita adalah santri yang serba sederhana dan tidak boleh berlebihan dan saya benar-benar merasakan hingga kini bahwa seandainya ibu dulu memaajakan saya yang notabennya teman-temannya ibu adalah jajaran legislative dan eksekutif mungkin sayapun akan terkontaminasi dan rusak, tapi ibu menyelamatkan saya dengan didikan beliau” sampek kesan negatifnya seakan-akan supirnya tidak di openi padahal tdk sperti itu. Bagi saya beliau pendidik yang luar biasa mbak, penuh keteladanan tidak hanya berbicara”

Melihat penjelasan di atas maka bisa dipahami bahwa selain peran beliau yang memang menjabat sebagai Pengasuh di Pondok Pesantren Putri beliau juga aktif mengajar / ikut andil berperan sebagai pendidik dimulai dari Ba’da Subuh dengan nyemak sendiri hafalan Nadham dan Hafalan anak-anak Tahfidz, dilanjut dengan sorogan Kitab dan mengajar di Madrasah Diniyah Wustho.

Hasil wawancara tersebut diatas diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada hari Rabu, 21 April 2021 mengenai



berlangsungnya kegiatan beliau saat Nguru'i Kitab Fathul Qorib saat masa pandemi di serambi dhalem ba'da jam 08.00 di serambi dhalem.



**Gambar 4.3**  
**Pengajian Kitab Fathul Qorib<sup>113</sup>**

b. Peran sebagai Organisatoris

Pengalaman adalah guru terbaik, karena pengalaman merupakan bekal yang sangat baik dalam kehidupan kita. Menurut beliau, seorang perempuan harus bisa berperan multifungsi dan multi aksi, karena perempuan juga memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk meraih prestasi sesuai dengan QS. An Nahl: 97. Sehingga pada kesempatan ini beliau juga menceritakan tentang pengalaman-pengalaman beliau di organisasi. Sebagai berikut:

“...Saya mengenal organisasi itu di Blok Agung mbak, semenjak dari sana saya langsung menyukai organisasi, MTS nya saya di Minhajut Thullab, lalu pindah ke Jukir ( Jombang) 1 tahun lalu pindah ke Blok Agung dan saya ke Jakarta di Syarif Hidayatullah Jakarta tapi lagi-lagi saya pindah, mungkin memang sudah takdirnya saya sekolahnya bukan di kota besar, akhirnya saya pindah kuliah di IIQ ( Institute Ilmu Al Qur'an ) di Kaliuber Wonosobo, disinilah saya kenal PMII sehingga saya

<sup>113</sup> Dokumentasi Pengajian Kitab Fathul Qorib diserambi dhalem



kuliyahpun tidak lulus tepat waktu karena sering keluyuran kegiatan diluar kota, bahkan saya pernah jadi Kopri Jawa tengah ( saat Integrasi) pada saat itu, kalo tidak salah tahun 1994-1995, sehingga saya relasi jaman kuliyah sudah banyak mbak, dan terakhir saya aktif di anggota dewan selama 2 periode, di periode pertama saya dari fraksi PKB di dapil 2 pada tahun 2004 dan periode kedua tahun 2009 saya dari fraksi PKNU di dapil 3, baru setelah itu saya benar-benar off dan fokus di Pondok untuk pengembangan Pendidikan Pondok Pesantren Putri dan Hafalan Alqur'annya saya, pengalaman saya juga pernah ngisi talkshow untuk teman-teman mahasiswa Untag, Ibrahimy, dan Radio Mandala waktu saya masih jadi DPR<sup>114</sup>,

Pernyataan Nyai Nasiroh tersebut dibenarkan oleh fitiria Lakpesdam PCNU ( Komisariat PMII), mengenai peran Nyai Nasiroh sebagai Organisatoris, beliau menceritakan :

“Menurut saya Bu Nyai salah satu figure perempuan luar biasa, saya kenal sama beliau tahun 2009 ( akhir periode pertama), saya kenal beliau waktu saya ikut organisasi IPPNU dan PMII, dari sinilah saya di perkenalkan kepada beliau,karena waktu itu ada pelatihan di PMII terkait dengan kebijakan anggaran di Kab. Banyuwangi sehingga saya mengundang beliau sebagai salah satu tokoh untuk menjadi narasumber, dan beliau juga pernah mengisi workshop pada kegiatan IPPNU cabang, kalau tidak salah waktu itu tahun 2012. Semenjak dari sanalah saya paham betul bahwa debutnya beliau mengenai pengalaman organisasi memang sudah beliau pupuk semenjak masih muda sehingga tidak heran jika pada akhirnya beliau menduduki jabatan sebagai anggota dewan selama 2 periode, karena beliau memang perempuan yang tidak hanya cerdas namun juga kaya akan pengalaman mbak<sup>115</sup>”.

Selanjutnya pernyataan Nyai Nasiroh dan Fitria tersebut juga dibenarkan oleh Gus Syifa Ainul Wafar, beliau menceritakan :

“Ibu’e iku emang salah satu sosok perempuan yang cerdas mbak, ilmu dan pengalamannya seimbang, jiwa-jiwa organisatorisnya sudah beliau asah dari belia mondok di Blok

<sup>114</sup> Bu Nyai Nasiroh ( Pengasuh Pondok Putri), *Wawancara*, Banyuwangi, 7 Maret 2021

<sup>115</sup> Fitria ( Lakpesdam), *Wawancara*, Banyuwangi, 25 Maret 2021

Agung mbak berlanjut saat beliau kuliah hingga beliau dianggota dewan. Linknya beliau sangat banyak wes tidak kesulitan koordinasi apapun dan ibu memang terkenal baik kepada rekan kerjanya sehingga walau beliau sudah tidak menjabat masih banyak bantuan yang berdatang ke pondok pesantren. bahkan kemaren beliau itu dimintak untuk menjadi Pembina dari PMII Pc Banyuwangi tapi beliau menolak karena beliau memang sudah pingin fokus di pondok, sudah 15 tahun beliau melalang buana di luar<sup>116</sup>”

c. Peran sebagai seorang Politikus

Seorang perempuan tidak hanya mengurus dapur, sumur, dan kasur ( domestik) namun juga bisa mengembangkan potensi untuk berinovasi dan berkipah. Dalam Al-Qur'an, kemandirian wanita di gambarkan dalam berbagai contoh, misalnya kemandirian dalam bidang politik seperti Ratu Balqis dalam surat An Naml ayat 23, sehingga tidak ada pendiskriminasian peran sosial,yang penting dalam hal ini mampu dalam menjalankan peran tersebut,seperti yang ditunjukkan oleh Nyai Nasiroh saat beliau terjun dalam dunia Politik

beliau menceritakan:

“Saat saya awal-awal mencalonkan diri menjadi anggota Dewan baik dari periode pertama pencalonan dari PKB hingga periode kedua dari PKNU semua penentuan dapil hingga nomor dan paslon atas pilihan dan izin dari abah Yai Fahrudin selama 2 periode, di periode pertama saya dari fraksi PKB di dapil 2 pada tahun 2004-2009 dan periode kedua tahun 2009-2014 dari fraksi PKNU di dapil 3, dan selama saya menjabat jadi anggota dewan saya memang susah mbak mencari teman di internal, bahkan di jajaran anggota DPR bnyak yang tidak suka ke saya, tapi di jajaran eksekutif hampir semua familiar, karena kalau orang eksekutif kan professional mbak, kalo di DPR kan politis, dan saya kalau diajak politis-politis memang tidak suka karena saya orangnya normative dan konstitusional,

<sup>116</sup> Agus Syifa Nailul Wafar (Pengasuh PP. Atlit Ibnu Mannan), *Wawancara*, Banyuwangi, 17 Maret 2021

ketika norma bilang A saya akan lakukan A mau ditelung apapun saya tidak bisa. Bahkan saya pernah ngacung sendiri di rapat gedung DPR mbk, awalnya bnyak yang tidak ngacung setelah di dinego ya akhirnya mereka luluh. Kalo saya tetap tidak bisa<sup>117</sup>”

Bapak Mujiono selaku Sekda Banyuwangi menyampaikan hal yang senada dengan menambahkan:

“Waktu itu saya selaku anggota eksekutif dan beliau merupakan anggota dewan yang kritis dan banyak suatu masukan kepada pemerintah daerah terkait program yang di buat oleh pihak eksekutif dan di ajukan kepada anggota DPRD, sehingga inovasi beliau banyak sekali dalam memberi masukan kepada Pemda, beliau sangat teliti terkait apa yang disampaikan mengenai program RAPBD beliau sangat menguasai, beliau komunikatif, inten sekali dalam berkomunikasi, koordinasi, dan inovasi, kesannya sangat baik di tingkat internal DPRD maupun tingkat PEMDA sehingga kami terkadang minta masukan kepada beliau terkait program ke depan, karena pada saat itu kondisi politiknya sangat tinggi mbak, sehingga beliau bnyak mmerikan masukan dan warna baru bagi kami untuk PEMDA Banyuwangi, yang pa;ing saya suka beliau orangnya kritis mbak, normative, dan punya prinsip kuat, apa-apa yang sudah menjadi norma-norma tidak akan beliau langgar<sup>118</sup>”

Hal yang sama di sampaikan oleh Bapak Dr. Ir Achmad Wahyudi, M.H, Ketua Partai PKB mulai tahun2002 dan Ketua DPR tahun 2004 sekaligus Lawyar PGRI th 2004 periode pertama Bunyai, beliau membenarkan sekaligus menambahkan cerita kiprah Nyai Nasiroh dalam kancah Politik, sebagai berikut:

“ Beliau itu taat Azaz mbak, control bageting, legislasi dan perundang-undangan beliau benar-benar di pelajari, dan beliau itu sekalipun seorang bunyai benar-benar memfungsikan legislasi sebagai anggota DPR secara profesionalis tanpa harus kehilangan jati dirinya sebagai bunyai, beliau benar-benar merubah fungsi dimana dia bertugas, padahal bisa dibayangkan

<sup>117</sup>Bu Nyai Nasiroh ( Pengasuh Pondok Putri), *Wawancara*, Banyuwangi, 7 Maret 2021

<sup>118</sup> Mujiono ( Sekda Banyuwangi), *Wawancara*, Banyuwangi, 19 Maret 2021

mbak di panggung politik itu terkadang omongan tidak bisa berbicara berdasarkan etika, urakan, Kasar, suka membantah, diserang, itukan sudah biasa dan berbanding terbalik dengan tradisi dipesantren yang sejatinya beliau berada, beliau santai saja menanggapinya tidak larut tanpa merasa risih walau itu tidak mudah ya sebagai seorang nyai. Padahal kebanyakan jika seorang bunyai masuk panggung politik tetap memposisikan dirinya sebagai bu nyai, kalo bunyai nasiroh tidak mbak, beliau profesionalis, dalam segala hal beliau selalu mempersiapkan diri, mempunyai bekal dan dasar pembahasan sebelum benar-benar tampil di panggung politik sehingga beliau tidak mudah di patahkan<sup>119</sup>”

Bapak Imam yang berprofesi sebagai Sekwan waktu itu juga menyampaikan hal yang serupa melalui via telvon mengenai sepak terjangnya Nyai Nasiroh dalam kancah Politik, sebagaimana berikut:

“ Dimata saya beliau adalah sosok perempuan yang sangat ditakuti sebab kecerdasannya dan beliau sangat capable di bidang anggaran, dimana beliau sangat menguasai makro anggaran, bukan hanya sekedar dari isi teknis tapi beliau sangat memahami secara global tentang APBD, contohnya saya ingat betul waktu itu bagaimana beliau benar-benar mengoreksi tentang anggaran sekian persen tentang gaji ASN katakanlan senilai 250 milyar dengan tambahan max normal hanya 2,5 % dari anggaran 250 milyar, sedangkan di perhitungkan bunyai nasiroh bukan 2,5 yang ditemukan tambahan tersebut tapi sampai mencapai 7-8% sehingga jika terhitung kan berarti sekian puluh milyar yang menganggur mbak yang katanya hanya untuk jaga-jaga, dan itu hanya bisa ditemukan oleh perhitungan jeli dari beliau, dan beliau sangat menikmati lembaran-lembaran APBD yang sangat tebal dan memang beliau sosok anggota legislative yang sangat jeli, dan itu diakui oleh semua teman-temen mbak<sup>120</sup>”

Dibawah ini bukti dokumentasi peran beliau sebagai politikus yang peneliti dokumentasikan pada hari rabu, 20 Maret 2021

<sup>119</sup> Ahmad Wahyudi ( Pengasuh PP. Adzikra), *Wawancara*, Banyuwangi, 19 Maret 2021

<sup>120</sup> Imam ( Sekwan), *Wawancara*, Banyuwangi, 19 Maret 2021



**Gambar 4.4**  
**Pelantikan anggota DPRD periode 2009-2014<sup>121</sup>**

d. Peran sebagai seorang Managerial

Memerankan diri sebagai Pengasuh pastinya sangat dibutuhkan keteampilan memmanage segala sesuatu yang berkaitan dengan *daily activity* di pondok. Dalam hal ini Nyai Nasiroh mampu memerankan dan memaksimalkan peran beliau dengan baik, sebagaimana yang diceritakan oleh beliau:

“Tidak mudah mbak saat di kasi amanah menjadi pengasuh dilingkungan baru dengan banyak konflik internal disana sini, namun saya selalu niatkan ibadah walau banyak yang kontra, setiap hari pasti saya control kegiatan santri dari belajarnya, sekolahnya, dan ngajinya. Dalam sebuah kegiatanpun sama, saya memberdayakan pengurus untuk membantu yang bertugas sesuai jobnya, dan selalu saya pantau agar semuanya terkoordinir dengan baik<sup>122</sup>”

Menanggapi pernyataan Nyai Nasiroh, Gus Syifa Nailul Wafar juga menceritakan hal yang sama:

<sup>121</sup> Dokumentasu Pelantikan anggota DPRD periode 2009-2014

<sup>122</sup> Bu Nyai Nasiroh ( Pengasuh Pondok Putri), *Wawancara*, Banyuwangi, 7 Maret 2021



“Kalau segala urusan di putri ibu’e memang ngursi langsung mbak, tapi kalau di putra cara ngarahin dan ngontrol programnya dengan mengarahkan pengurus-pengurusnya. Bukan hanya itu bahkan dulu saat ibu’e masih menjadi anggota dewan kinerja pengurus tetap stabil mbak, benar-benar di pantau sama ibu’e walau beliau jarang di pondok. Managerialnya ibu’e memang bagus, tapi saya tidak heran karena beliau memang selain cerdas, pengalaman organisasi dan politiknya luar biasa hebatnya<sup>123</sup>”.

e. Peran sebagai seorang inisiator dan Konseptor

Dalam mengembangkan pendidikan di pesantren, pastinya sangat diperlukan adanya seorang inisiator dan konseptor untuk mengonsep dan menyalurkan ide agar bisa merancang dan rencana tindak lanjut dimasa yang akan datang. Dalam hal ini Nyai Nasiroh juga ikut andil dan berperan sebagai inisiator dan Konseptor pengembangan pendidikan Pesantren: sebagaimana yang disampaikan oleh beliau :

“Dari awal disini memang sudah terkonsep mbak sebelum saya datang, namun sedikit demi sedikit saya benahi apa-apa yang kurang baik dari pembelajaran santri sampai pembangunan-pembangunan di pesantren, dari segi pembelajaran misalnya seperti adanya hafalan nadham, wisudah nadham, wisuda tahfidz, asrama tahfidz, mengadakan adanya kos, pembangunan gedung-gedung asrama di putri itu tidak luput dari ide-ide saya, bahkan penggabungan permadin menjadi wajib madin juga ide saya yang saya sampaikan kepada abah yai Fahrudin<sup>124</sup>”

Hal yang serupa di sampaikan oleh Gus Syifa Ainul wafar mengenai bagaimana peran Nyai Nasiroh sebagai inisiator dan Konseptor, beliau menyampaikan :

<sup>123</sup> Gus Syifa Nailul Wafar (Pengasuh PP. Atlit Ibnu Mannan), *Wawancara*, Banyuwangi, 17 Maret 2021

<sup>124</sup> Bu Nyai Nasiroh ( Pengasuh Pondok Putri), *Wawancara*, Banyuwangi, 7 Maret 2021

“Ibu’e iku perencanaannya mateng mbak,dari awal semenjak ibu’e datang kesini beliau tidak hanya mempunyai ide tapi juga action yang langsung di handle sendiri, tak dapat di pungkiri bahwa ibu’e banyak berkontribusi dalam pengembangan pendidikan pesantren baik dari segi pembelajaran sampai ke pengembangan infrastruktur pesantren, dari hal-hal kecil misalnya kos makannya santri, dulu bukan di handle oleh pondok tapi karena banyak kendala ibu’e akhirnya berinisiatif untuk dijadikan satu ambil kosan ke dapur umum agar terkoordinir dengan baik, selanjutnya pembangunan gedung misalnya dari bangunan gedung asrama putri sampai asrama baru disebelah barat itu semua ibu yang berinisiatif sampai mengkonsep dijadikan tempat takror malam agar santri putri bisa belajar<sup>125</sup>”

Dalam kaitannya dengan peran Nyai sebagai Inisiator dan Konseptor Bapak Mukarrobin menambahkan sebagai berikut:

“Salah satu perannya ibu’e juga mengenai ide pembangunan, sumbangsih dari perannya ibu’e yang lain yaitu mengusulkan adanya pintu gerbang dan pagar pondok. Wah itu sangat kontra mbak sama pihak yayasan, karena dulu disini tidak ada pagar, bahkan gerbang sama sekali tidak ada, karena memang pada masanya Abah Yai Mannan tidak ada sekat antara pesantren dengan masyarakat, bebas keluar masuk .Baru-baru ini gerbang di bangun 1-2 tahunan dan yang mengawali disiplin disini itu ibu’e mbak, mulai diawali di usulkan di jaga<sup>126</sup>”

Selanjutnya dalam implementasinya peran Nyai Nasiroh dalam pengembangan dan pembaharuan di ranah Publik terbagi atas dua lingkup, yakni internal ( di dalam Pondok Pesantren) dan lingkup Eksternal (tingkat Banyuwangi).

#### 1) Lingkup Internal ( Pondok Pesantren)

Adapun hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam lingkup internal (di dalam Pondok Pesantren) peran beliau dalam

<sup>125</sup> Gus Syifa Nailul Wafar (Pengasuh PP. Atlit Ibnu Mannan), *Wawancara*, Banyuwangi, 17 Maret 2021

<sup>126</sup> Mukarrobin (Wakil Kepala Madin), *Wawancara*, Banyuwangi, 21 April 2021



mengembangkan pendidikan lebih di fokuskan pada proses pembaharuan dan pengembangan dari beberapa komponen penting sebagai berikut:

- a) *Mengubah kurikulum supaya berorientasi pada kebutuhan Masyarakat dan menjadi kurikulum wajib belajar*, meliputi : (1) Merintis Hafalan Nadham, (2) Merintis Pengajian Tafsir mandiri secara mandiri, (3) Merintis Wisuda Nadham, (4) Mengembangkan Penghafal al-Qur'an hingga berasrama, dan (5) merintis Wisuda Nadham. Seperti yang diceritakan oleh Nyai Nasiroh sebagai berikut :

“Saya datang di Pondok ini tahun 1997 mbak, saya langsung gas poll mikir bagaimana anak-anak santri bisa ini itu, di mulai dengan Hafalan nadham saya semak sendiri, saya saja berani memulai dan ngrumati anak-anak hafalan dari kelas baru mbak, tidak berani sudah memprospek kakak kelasnya karena mereka kan sudah ada di jaman sebelumnya yang tanpa hafalan. Dulu tidak ada santri hafalan kayak gitu mbak, Saya cari cara bagaimana caranya anak-anak agar semangat hafalan akhirnya saya tantang yang Hafal sesuai target maka saya kasi tiket tour wali 9, tour wali 5 waktu itu<sup>127</sup>”

Penjelasan dari Nyai Nasiroh tersebut menunjukkan bahwa step awal yang beliau lakukan di pesantren ialah membiasakan santri yang awalnya tidak ada dan tidak terbiasa hafalan menjadi mau dan terbiasa untuk menghafal. namun beliau memulainya dengan nyemak sendiri hingga berlanjut memberikan apresiasi

<sup>127</sup> Bu Nyai Nasiroh ( Pengasuh Pondok Putri), *Wawancara*, Banyuwangi, 7 Maret 2021

tour wali 9 dan 5 agar santri terbiasa dan semangat hafalan nadham.

Pernyataan yang sama di sampaikan oleh Bu Nyai Halimah salah satu Staff Pengasuh sekaligus Ahlul Bait PP. Minhajut Thullab, beliau mengatakan:

“Dulu ibu’e sebelum fokus di tahfidz dan nerima settoran hafalan anak-anak tahfidz, beliau memang nyemak sendiri mbak nadham imrity dan alfiyah ba’da subuh sampai jam 05.30 setelah itu anak-anak alfiyah turun dulu dan ngaji ihya’ Ulumuddin<sup>128</sup>”

Apa yang disampaikan oleh Nyai Halimah, peneliti konfirmasi pada Gus Syifa’ Ainul wafar, beliau membenarkan bahwa perintis awal adanya hafalan nadham adalah Nyai Nasiroh, beliau mengatakan:

“...Disini memang banyak perubahan dan kemajuan semenjak adanya ibu’e mbak, dulu di sini tidak ada hafalan nadham, semenjak ibu’e datang dimulailah hafalan nadham yang langsung di semak sendiri oleh beliau, walau awalnya banyak yang kontra namun setelah melihat putri banyak kemajuan, akhirnya putrapun tergugah untuk hafalan juga, semua itu berkat ibu’e.<sup>129</sup>”

Dari informasi diatas Peran Nyai Nasiroh dalam mengembangkan pendidikan di Pondok Putri begitu nampak karena beliau turun langsung mendampingi santri putri dalam lalaran dan nambah hafalan. Semuanya beliau lakukan untuk membiasakan santri agar terbiasa hafalan, karena membentuk kebiasaan baru yang tidak ada sebelumnya butuh ketelatenan

<sup>128</sup> Bu nyai Halimah ( Staff Pengasuh), *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Maret 2021

<sup>129</sup> Agus Syifa Nailul Wafar (Pengasuh PP. Atlit Ibnu Mannan), *Wawancara*, Banyuwangi, 17 Maret 2021

penyempurnaan agar hasil yang diinginkan maksimal. dan terbukti dari hasil keuletan beliau dalam membimbing dan mendampingi anak-anak dalam hafalan, Banyak santriwati yang hafal sesuai target bahkan bisa lebih cepat sehingga bisa mendapatkan tiket Tour Gratis wali songo dan Wali limo dari beliau.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada hari Jumat' 26 Maret 2021 : berlangsungnya semua proses hafalan nadham terkoordinir dengan baik yang bertempat di serambi dhalem ba'da Subuh, Sedangkan pada tahun 2020 saat beliau sudah mulai nyemak hafalan tahfidz , semua hafalan Nadham santri di handle oleh mbak-mbak santri yang sudah di tunjuk, saat hafalan sudah sampai 50 bait ke atas baru menghadap Nyai Nasiroh untuk settor hafalan<sup>130</sup>. Hal ini diperkuat oleh dokumentasi hafalan

Nadham di serambi dhalem di bawah ini :



**Gambar 4.5**  
**Hafalan Nadham di Serambi Dhalem Ba'da Subuh<sup>131</sup>**

<sup>130</sup> Observasi Hafalan Nadham, Banyuwangi, 26 maret 2021

<sup>131</sup> Dokumentasi kegiatan hafalan Nadham di Serambi dhalem

Setelah proses Hafalan Nadham di laksanakan, Bu Nyai Nasiroh berlanjut melakukan pembaharuan serta perubahan pada proses dan jam pengajian tafsir, yang awalnya pengajian tafsir sentral di adakan di putra, Bu Nyai merubahnya dan mengadakan pengajian tafsir sendiri di putri melihat waktu pengajiannya yang tidak efisien dan berbenturan dengan jam sekolah formal santri, sehingga berakibat banyak santri tidak ikut pengajian tafsir.

Beliau menjelaskan :

“Sejarah berubahnya tafsir itu karena terbenturnya waktu mbak, Disini itu pengajian tafsirnya dulu awalnya ba'da duhur yang *mbalah* Abah yai Isom dan ba'da ashar abah yai hakim, karena semakin hari kok ya yang ikut tambah sedikit, saya jadi khawatir mengingat ngaji tafsir kan juga sangat penting untuk dipelajari, karena memang kendalanya ialah waktunya tidak efisien, berbenturan dengan jam sekolah formal, santri yang sekolah formal masih belum pulang, melihat semakin menyusutnya santri akhirnya kita pamit mau ngaji sendiri di putri yang *mbalah* Gus Bisri suaminya Neng Hizma dan waktunya ba'da maghrib. Walau awal-awalnya dulu pernah kontra bahkan sampai dikalangan alumni karena yang *mbalah* Gus Bisri katakanlah masih junior, tapi akhirnya juga reda-reda sendiri mbak karena memang kendalanya terbenturnya waktu, pagi mereka ngaji ihya, sore ngaji ihya, maghrib tidak mau karena mereka ngaji Al Qur'an, dan saya sendiri tidak ingin santri-santri saya sampai tidak ngaji tafsir/ salah satu harus di korbankan karena berbenturan waktu<sup>132</sup>”

Hal demikian juga diakui oleh Neng Ro'fat Hizmatul Himma Istri Gus Bisri ichwan sekaligus putri Nyai Nasiroh bahwa perubahan waktu pengajian tafsir dikarenakan terkendalanya waktu dimulainya pengajian yang berbenturan

<sup>132</sup> Bu Nyai Nasiroh ( Pengasuh Pondok Putri), *Wawancara*, Banyuwangi, 7 Maret 2021

dengan jam sekolah formal, beliau menceritakan senada dengan menuturkan :

“... Awalmulanya itu karena ibu’e merasa resah karena setiap tahun ke tahun anak diniah lebih sedikit, dan memang tidak efisien waktunya karena kebetulan pengajian tafsir ba’da duhur, sedangkan anak santri masih sekolah formal, sehingga ada inisiatif perubahan yang di usulkan oleh beliau, kami pamit akan mengadakan pengajian tafsir sendiri di putri ba’da maghrib, perubahan tersebut terjadi pada tahun 2016, hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan jika pengajian tafsir di adakan ba’da duhur otomatis anak-anak yang masih sekolah formal tidak akan menyentuh pengajian tafsir sedangkan pengajian tafsir juga penting<sup>133</sup>”

Apa yang di sampaikan oleh Neng Ro’fat Hizmatul Himma tersebut diperkuat oleh Bu Nyai Muslihatun salah satu Staff pengasuh dan ahlul bait PP. Minhajut Thullab, beliau memberikan keterangan bahwa :

“...Dulu di putri itu tidak ada pengajian tafsir mbak, semenjak ada ibu barulah diadakan pengajian tafsir di putri, cuma saya lupa tahun berapa itu. Semua itu ibu’e lakukan karena memang demi santri, ibu’e tidak mau santri sampai ketinggalan atau bahkan sampai meninggalkan salah satunya. Karena baik pengajian dan sekolah formalnya sama-sama penting, sehingga inisiatif itu di ambil demi kebaikan bersama dan ibu’e pamit baik-baik kalau ingin mengadakan pengajian sendiri di putri, itulah sejarah pertama kali adanya pengajian tafsir di putri<sup>134</sup>”

Hal demikian juga di akui oleh Silviatul Hasanah Santri PP. Minhajut Thullab yang menjabat sebagai Ketua Pondok Putri periode 2019-2020. Ia menceritakan hal yang senada dengan apa

<sup>133</sup> Neng Ro’fat Hizmatul Himmah , *Wawancara*, Banyuwangi, 17 Maret 2021

<sup>134</sup> Bu Nyai Muslihatun ( Staff pengasuh), *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Maret 2021

yang di paparkan oleh Neng Ro'fat Hizmetul Himma dan Bu Nyai Muslihatun:

“... Awal mula pengajian tafsir itu dijadikan satu dengan putra mbak, lalu dipisah karena jam ngajinya itu berbenturan dengan jam sekolah formal yang kebanyakan santri masih belum pulang sekolah, akhirnya ibu'e merasa santri putri merasa rugilah bahasa kasarnya jika tidak ikut pengajian dan dapat ilmu tafsir juga, atas inisiatif itu maka dipisahlah pengajian tafsir dan di adakan sendiri di putri<sup>135</sup>”

Pernyataan Silviatul Hasanah tersebut ditambahkan oleh Isna Yufli Roihana salah satu santri PP. Minhajut Thullab, sebagai berikut:

“... Dulu mbak yang sekolah itu ikut pengajian tafsir ba'da maghrib dan denga syarat harus hatam bulugul marom baru ikut Pengajian tafsir, sedangkan yang tidak sekolah formal ikutnya ba'da duhur, dan setelah itu putri ngadakan pengajian tafsir sendiri yang mbalah Gus bisri dan yang ikut pengajiannya beliau ini anak santri yang sudah kelas imriti keatas<sup>136</sup>”

Pada waktu yang sama kisah yang diceritakan diatas, di konfirmasi oleh peneliti pada Bu Nyai Zuroidah selaku saudara dari Abah Yai Isom dan abah Yai Hakim, beliau membenarkan cerita tersebut :

“...Pengajian Tafsir Jalalain dulu waktu masih ada abah saya (Abah Yai Luqoni), beliau yang mbalah, setelah abah saya wafat diteruskanlah oleh abah isom kakak saya, waktu pengajiannya ba'da duhur, tapi setelah itu ada perubahan, putri mengaji sendiri di putri yang mbalah Gus Bisri hingga sekarang, ya mungkin agar lebih efektif waktunya karena berbenturan dengan sekolah formal juga, sehingga banyak yang tidak ikut pengajian karena ada

<sup>135</sup> Silviatul Hasanah ( Santri), *Wawancara*, Banyuwangi ,8 april 2021

<sup>136</sup> Isna Yufli Roihana( Santri), *Wawancara*, Banyuwangi, 16 April 2021



yang belum pulang sekolah, Sedangkan abah isom itu istiqomah jamnya/ tepat waktu, akhirnya bu nyai Nasiroh meminta izin untuk mengadakan pengajian sendiri mengingat santri putri tidak bisa mengikuti secara keseluruhan, istilahnya kalo disini itu di *mbalah* mbak, akhirnya yang ngajar di putri Gus Bisri suaminya neng hisma itu<sup>137</sup>“

Setelah melakukan perbaikan sistem pada proses pengajian kitab Tafsir Jalalain, langkah selanjutnya adalah berlanjut dengan mengadakan wisuda Nadham perdana yang diawali oleh Pondok Putri, hal ini di jelaskan oleh Nyai Nasiroh sebagai berikut:

“ ... Gerakan pembenahan Diniyah itu dari santri putri bukan dari putra, bahkan saya sangat crewet mbak dan tidak bisa diem jika mengenai perkembangan pendidikanya anak-anak, Setelah sedikit demi sedikit saya ajak mbak-mbak santri hafalan, selanjutnya saya mencoba mengadakan wisuda nadham, saya semak sendiri mbak persiapannya karena saya mikirnya jika tidak ada wisuda nadham anak-anakpun hanya sekedarnya hafalan tapi tidak ada target dalam belajar, sekaligus dengan adanya wisuda nadham ini menjadi ajang uji publish untuk menguji mental dan keilmuan mereka yang di saksikan pula oleh wali santri<sup>138</sup>”

Pernyataan Bu Nyai tersebut di perkuat oleh neng Ro'fat

Hizmatul Himma, beliau mengatakan:

“...Dulu tidak ada wisuda Nadham, di adakanlah wisuda nadham oleh beliau agar ada target pencapaian dalam pembelajaran Madrasah Diniyah tidak asal-asalan, perkiraan tahun 2015, tahun berikutnya putra ikut tapi masih tidak bisa sekondusif putri. Dan saya mengakui semenjak ibu'e ada di sini banyak sekali perubahan mbak, karena memang disini tradisional dan masyarkatnyapun tidak terlalu bisa membaca perkembangan sehingga

<sup>137</sup> Bu Nyai Zuroidah ( Pengasuh PP. Aulad), *Wawancara*, Banyuwangi, 16 April 2021

<sup>138</sup> Bu Nyai Nasiroh ( Pengasuh Pondok Putri), *Wawancara*, Banyuwangi, 7 Maret 2021



terkadang sering sekali bnyak yang salah paham sama ibu'e dengan perubahan-perubahan konstruk dari ibu'e<sup>139</sup>”

Sebagaimana pernyataan Neng Hizma, Dewi Nur Masitho sebagai salah satu santri yang mengikuti wisuda nadham juga membenarkan pernyataan tersebut, sebagai berikut:

“...Perubahan juga yang dibawa oleh Ibu'e iku mbak, kalau dulukan tidak ada wisuda nadham, lalu di adakan wisuda nadam perdana, yang mengawali pondok putri, dan itu yang nyemak ya ibu'e dewe<sup>140</sup>”

Selanjutnya hal yang sama juga di ungkapkan oleh Alfina Riski salah satu santri PP. Minhajut Thullab sekaligus angkatan pertama yang ikut wisuda nadham, berikut pemaparannya:

“...Dulu awalnya sebelum ada ibu'e tidak ada wisuda nadham di acara akhirussanah mbak, tapi beberapa tahun ini sudah di adakan wisuda nadham dan wisuda tahfidz mbk. Kira-kira 4 tahunan gitu wes yang ada, kecuali tahun kemaren karena memang lagi suasana covid dan angkatan saya yang pertama kali ikut wisuda nadham disini mbak<sup>141</sup>”

Sebagaimana Neng Hizma, Dewi Nur Masithoh, dan Alfina Riski , pernyataan mereka di kuatkan kembali oleh cerita Bu Nyai Zuroidah, beliau mengatakan:

“...Menilik perkembangan zaman juga, kalau dulu santri putri sampai Diniyahnya wustha saja sudah Alhamdulillah, bahkan bisa nutut kelas imrity saja itu sudah luar biasa mbak. Namun setelah ada Bu Nyai Nasiroh alhmdulillah santri putri sudah banyak perubahan dimulai dengan hafalan nadham hingga wisuda nadham itu ada sejak adanya beliau disini, bahkan santri sekarang bisa tamat smpai Diniyah Ulya dan beruntun hingga tahun

<sup>139</sup> Neng Ro'fat Hizmatul Himmah , *Wawancara*, Banyuwangi, 17 Maret 2021

<sup>140</sup> Dewi Nur Masitho ( Santri), *Wawancara*, Banyuwangi, 8 April 2021

<sup>141</sup> Alfina Riski ( Santri), *Wawancara*, Banyuwangi ,8 april 2021

kemaren , dan itu tidak luput dari peran dan motivasi beliau serta usaha-usaha beliau untuk santri putri<sup>142</sup>”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, di perkuat dengan dokumentasi di bawah ini pada hari Jum’at, 16 Maret 2021 yang menunjukkan proses latihan wisuda nadham santri pada tahun ini, di kemas secara sederhana selama masa pandemi Covid



**Gambar 4.6**  
**Latihan persiapan Wisuda Nadham<sup>143</sup>**



**Gambar 4.7**  
**Tasyakuran Wisuda Nadham di masa pandemi<sup>144</sup>**

<sup>142</sup> Bu Nyai Zuroidah ( Pengasuh PP. Aulad), *Wawancara*, Banyuwangi ,16 April 2021

<sup>143</sup> Dokumentasi kegiatan Latihan persiapan wisuda Nadham

<sup>144</sup> Dokumentasi Tasyakuran wisuda Nadham di masa pandemi

Tahap selanjutnya perubahan yang dilakukan oleh Bu Nyai Nasiroh adalah mengembangkan dan ngrumati santri penghafal Alqur'an di PP. Minhajut Thullab Putri, beliau menceritakan :

“... Anak penghafal Al Qur'an masih zamannya bu Malikh memang sudah ada mbak, tapi masih sangat sedikit perkamar bisa di hitung 1 sampai 2 orang sjaa yang menghafal Al Qur'an baru-baru ini anak-anak ini banyak yang ngafalin. Sedangkan dulu saya masih belum berani jika anak-anak hafalan ke saya karena saya belum wisuda dan dapat sanad, biasanya anak-anak tahfidz hafalan kepada bu Badri, bu Barokah, dan bu Khotim. Setelah bu Barokah pindah ngajar ke pondok lain baru saya nerima hafalan secara penuh karena kebetulan saya sudah wisudah dan dapat sanad tahun 2019 maka di tahun 2020 saya sudah berani nerima banyak nyemak hafalan anak-anak santri<sup>145</sup> .

Apa yang di sampaikan oleh Bu Nyai Nasiroh , di benarkan oleh lilik Heriyanti selaku ketua pondok putri tahun 1998-1999 melalui via telfon , beliau menceritakan:

“...Tahfidz itu sudah dulu ada tapi hanya beberapa santri saja, tidak sebanyak sekarang santri yang menghafal Al-qur'an, Sedangkan ditambahnya asrama tahfidz terjadi pada tahun 2014, berawal dari anak SMA yang ingin menghafalkan, lalu anak MTS yang juga ingin, akhirnya ditampung semua sama ibu'e dimana awalnya ibu tidak berani memegang karena belum dapat ijazah, sebelum itu yang nyemak hafalan anak-anak bu Badri, bu Khotim dan bu Barokah, setelah bu Barokah pindah akhirnya di ganti oleh ibu'e pada tahun 2019 dan terus menerus hingga semakin banyak hingga sekarang<sup>146</sup>”

<sup>145</sup> Bu Nyai Nasiroh ( Pengasuh Pondok Putri), *Wawancara*, Banyuwangi, 7 Maret 2021

<sup>146</sup> Lilik Heriyanti ( Anak angkat), *Wawancara*, Banyuwangi, 5 April 2021

Pernyataan Lilik Heriyanti tersebut di kuatkan kembali oleh Dewi Nur Masitoh, salah satu santri PP. Minhajut Thullab dan salah satu hafidzah, berikut pemaparannya:

“...Dulu Tahfidz memang sudah ada mbak, tapi tidak sebanyak sekarang, dan ibu’e mulai terima settoran tahfidz pada tahun 2019, tapi tidak begitu banyak hanya 3 orang saja, baru pada tahun 2020 saat bu barokah pindah baru ibuk mau menerima settoran banyak<sup>147</sup>”

Cerita yang sama di sampaikan oleh Bu Nyai Zuroidah mengenai sejarah berdirinya tahfidz, beliau mengatakan:

“...Yang tidak kalah pentingnya adalah pendampingan beliau mbak ke anak santri karena memang disinikan banyak unit pendidikan dan salah satunya disini ada tahfidz, sebenarnya sejak dulu memang sudah ada namun tidak sepesat sekarang, Semenjak ada beliau yang kebetulan juga menekuni Alqur’an/hafidzah, sehingga Alhmdulillah sekarang sudah banyak santriwati yang menghafalkan Al qur’an bahkan dari beberapa unit pendidikan formalpun sudah tersebar mbak santri yang hafal Al Qur’an, dan itu merupakan perkembangan yang sangat bagus, karena jika tidak ada peran dari Bu Nyai pasti semua ini tidak akan bisa terlaksana<sup>148</sup>”

Demikian juga apa yang di sampaikan oleh Bu Nyai

Muslihatin bahwa sedikit banyak Bu Nyai Nasiroh yang banyak berperan mengembangkan penghafal-penghafal Al Qur’an di Pondok putri hingga berasrama, beliau menyampaikan:

“...Kalau anak tahfidz itu sudah ada dari dulu mbak, Cuma dulu sedikit dan tidak sebanyak sekarang, sejak beliau di sini banyak perubahan salah satunya tahfidz, bukan hanya itu mbak, Beliau itu pintere tenanan mbak, mulae salaafnya, umumnya, wes pokoe pengalamane akeh tenan dan bahasa-bahasa intelektualnya memang mantap,

<sup>147</sup> Dewi Nur Masitoh ( Santri), *Wawancara*, Banyuwangi, 8 April 2021

<sup>148</sup> Bu Nyai Zuroidah ( Pengasuh PP. Aulad), *Wawancara*, Banyuwangi ,16 April 2021

andai semua keturunan mbah mannan seperti beliau pasti akan mengangkat citra pondok pesantren karena di usia beliau yang sudah menginjak kepala 5 beliau masih gihroh untuk menghafalkan Al Qur'an demi mendampingi santri-santrinya ngafalkan Al-Qur'an, tahun 2019 barusan beliau wisuda . Dan sekarang lebih tertata karena ibu'e sudah ada target dan beliau sendiri juga hafidzah yang sudah wisuda dan bersanad mbak<sup>149</sup>”

Senada dengan apa yang di kemukakan oleh Bu Nyai Muslihatin, Gus Syifa Nailul Wafar juga menambahkan bagaimana gihrohnya beliau dalam pendidikan terutama tahfidzul Qur'an, berikut penjelasannya:

“... Beliau mulai menghafal Alqur'an setelah mondok di Blog Agung, tapi tidak lanjut gitu mbak, baru-baru ini ibu'e fokus sampai ngambil sanad dan ikut wisuda , ini lo tahun 2019, bayangin samean seusia ibu'e gihrohnya tetap tinggi pada ilmu pengetahuan dan ibue tidak malu blass padahal ya ibu'e settorannya kepada ponaannya( bu nyai saadah di PP Manbaul Ulum) secara nasab ke ibue kan manggile bulek, tapi ibue tetap cium tangan mbak ke bu nyai sa'adah, itu semua karena ibu memang ingin memberi contoh kepada santrinya bahwa pendidikan itu penting terlebih-lebih berkaitan dengan Kalamullah, dan saya menyaksikan diri bahwa anak tahfidz di Pondok sini terutama di putri semakin banyak<sup>150</sup>”

Selanjutnya Apa yang di ungkapkan oleh Gus Agus Syifa Nailul Wafar, di dukung oleh pernyataan dari Faizatul Ummah salah satu anak tahfidz, di bawah ini:

“...Waktu saya masuk sini sudah ada asrama tahfidz tapi cuma 1 kamar, ditempati mbak-mbak besar di sebelah selatan kalau tidak salah pada tahun 2014, akhirnya setelah ibu'e mulai turun nyemak sendiri semakin banyak peminat santri yang hafal Al Qur'an hingga sekarang kamar tahfidz sudah 3 kamar mbak, dan alasan saya tidak

<sup>149</sup> Bu Nyai Muslihatun ( Staff pengasuh), *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Maret 2021

<sup>150</sup> Gus Syifa Nailul Wafar (Pengasuh PP. Atlit Ibnu Mannan), *Wawancara*, Banyuwangi, 17 Maret 2021



mau berhenti pertama nutute Al Qur'an mbak, dan yang kedua karena saya belum lulus Madrasah Diniah”

Pernyataan tersebut di perkuat oleh Vita Lutfiana salah satu santri yang menghafalkan Al Qur'an, ia menambahkan :

“...Saya masuk tahfidz itu termotifasi mbak sama teman-teman yang lain, awalnya sayakan masuk kesini belum ngafalkan mbak, saya dulu ngafalkan ke bu Barokah, karena waktu itu ibu'e sek belum memegang hafalan Alqur'an tapi masih memegang hafalan nadham, setelah bu Barokah pindah ke pondok lain barulah saya pindah hafalan ke ibu'e kira-kira pertengahan 2020, karena ibu'e sudah pegang banyak mbak sebelumnya ibu'e tidak berani memegang banyak karena masih belum wisuda, pada tahun 2019 ibu'e wisuda dan dapat sanad baru setelah itu ibu'e mau memegang dan nyemak sendiri anak-anak tahfidz dengan jumlah banyak<sup>151</sup>”

Berdasarkan hasil Observasi peneliti pada hari kamis, 21 April 2021<sup>152</sup>Berikut nama-nama santri Tahfidz PP. Minhajut Thullab putri:

**Tabel 4.1**  
**Nama-Nama Santri Tahfidz**

NO	NAMA_NAMA SANTRI
1	Faizatul Ummah
2	Rya Wilda Nuril Maghfiroh
3	Rahma Aulia Mahbubah
4	Zeny Eka Putri
5	Aisyatul Jannah
6	Nabila Azka Muntaza
7	Alfin Ainur Rosyidah
8	Alfina Elza Figiansyah
9	Izza Ulyatuz Zahro
10	Faza Fauzaniyatul Ulya
11	Siti Khotijah
12	Vita Lutfiana
13	Siti Faiatul Nur Laili

<sup>151</sup> Vita Lufiana ( Santri), *Wawancara*, Banyuwangi, 11 April 2021

<sup>152</sup> Observasi santri Tahfidz, Banyuwangi, 26Maret 2021



14	Syaifiatul Kamila
15	Faridatul ma'rifah
16	Dian Permata kencana
17	Marsya Nabila
18	Alfina Rizki
19	Fika Fatimatuz zahro
20	Isna Yulfi Koihana
21	Ananda Dewi Wardah F.P
22	Silvi Mukarromah
23	Putri Mila Diatur
24	Faizatur Rahmah
25	Dewi Nur masitho

Langkah selanjutnya yakni beliau merintis wisuda tahfidz untuk santri penghafal Al Qur'an satu tahun setelah adanya wisuda Tahfidz dalam hal ini beliau bercerita.

“ Dulu mbak saya tidak pernah menyangka bahwa anak-anak semangat untuk menghafal Al-Qur'an, jangankan mau merintis wisuda dulu saja itu anak-anak menghafal Al-Qur'an hanya sedikit bisa dihitung 1 atau 2 perkamar, namun seiring bergantinya waktu saya melihat santri antusias menghafal Al-Quran akhirnya saya tambah kamar tahfidz di lantai dua dan Alhamdulillah sekarang sudah 4 kamar, dari situ saya punya inisiatif untuk mengadakan wisuda tahfidz juga di putri, dan Alhamdulillah sekarang semakin antusias menghafal, cuma untuk santri yang masih MTS masih belum settoran ke saya tapi ke mbak-mbaknya sebagai pembiasaan dulu<sup>153</sup>”

Pernyataan Bu Nyai tersebut di perkuat oleh Alfina Riski salah satu santri Tahfidz, seperti berikut:

“Alasan saya tidak berhenti walau sudah selesai sekolah di Pendidikan formal, yang pertama karena ingin sekali menuntaskan hafalan Alqur'an mbak yang kedua ingin menuntaskan sekolah MD, krn kami itu eman sudah kadang cocok juga sama guru kami di tahfidz jadi untuk beradaptasi kembali mencari guru baru terasa bagaimana gitu mbak, dan saya nyaman disini karena juga

<sup>153</sup> Bu Nyai Nasiroh ( Pengasuh Pondok Putri), *Wawancara*, Banyuwangi, 7 Maret 2021

termotivasi yang lain untuk hatam juga bisa wisuda, kalau wisuda tahfidz itu mbak, adanya 1 tahun setelah wisuda nadham, jadi paling tidak kan mbak dari kita setelah hatam di wisuda dan saya ingin orang tua saya melihat itu<sup>154</sup>”

Selanjutnya Faizatul Ummah menambahkan bahwa latihan wisuda tahfidz sebelum acara H di handle langsung oleh mbak-mbak seniornya, latihan mandiri, dia menceritakan sebagai berikut:

“Menjelang hari H wisuda itu mbak kita semua latihan dengan kelompoknya masing-masing, sebelum di wisuda kita di tes dulu mbak, semisal dapat 1 juz ya ikut wisuda 1 juz, kalau 5 juz ya ikut yang 5 juz poko’e kelipatannya 5 juz mbak,dan yang nglatih biasanya mbak Qoni’ menjelang hari H gladi bersih sama Ibu’e, ibu’e selalu mendampingi kita<sup>155</sup>”

Dari data wawancara diatas menunjukkan bahwa adanya wisuda Tahfidz benar-benar di planning dan di damping betul sama bu nyai demi kelancaran acara. Berdasarkan observasi, peneliti menemukan bukti tentang kegiatan tersebut pada saat observasi pada hari Sabtu , 16 Maret 2021 mengenai persiapan latihan prawisuda dan di lanjutkan observasi pada saat Tasyakuran Khotmil Qur’an Tahfidz pada masa pandemi, sebagaimana gambar dibawah ini:

<sup>154</sup> Afina Riski ( Santri), *Wawancara*, Banyuwangi ,8 april 2021

<sup>155</sup> Faizatul Ummah ( Santri), *Wawancara*, Banyuwangi ,8 april 2021



**Gambar 4.8**  
**Latihan Pra wisuda Tahfidz<sup>156</sup>**



**Gambar 4.9**  
**Tasyakuran Khotmil Qur'an<sup>157</sup>**

- b) *Meningkatkan Mutu Dewan Guru*, yakni meliputi: (1) Kegiatan Takror Malam dan (2) Latpim (Pelatihan Kepemimpinan)

Langkah Selanjutnya untuk memperbaiki kualitas pendidikan pondok pesantren, beliau memperbaiki mutu dewan guru. Disini beliau juga berperan aktif untuk menyortir guru

<sup>156</sup> Dokumentasi latihan Pra Wisuda Tahfidz

<sup>157</sup> Dokumentasi Tasyakuran Khotmil Qur'an

siapa saja yang boleh mengajar di putri dan apa saja yang harus dipenuhi saat mengajar di putri, sebagaimana cerita beliau:

“Saya selalu mengajarkan siapapun agar disiplin mbak, bertanggung jawab dengan amanah yang kita emban, bukan hanya berbicara tapi saya selalu berusaha memulai dari diri saya sendiri, baik untuk santri bahkan terlebih-lebih kepada guru-gurunya, disini ba’da isya itu ada kegiatan namanya takror, bisa di bilang jam Diniyah malem, tujuan saya itu mbak karena jam sekolah Diniyah hanya sebentar sehingga kekurangannya bisa di tambah di jam malam karena mengantisipasi takut kitab tidak hatam<sup>158</sup>”

Pernyataan Bu Nyai tersebut di perkuat oleh Sofyan Sauri supir Bu nyai sekaligus Ustad yang nagajar takror di Putri:

“Beliau disiplin, idealis, sering saya di telvon sama beliau menanyakan berapa jumlah santri diniyah, karena kebetulan saya inikan TU diniyah dan ibu itu tidak mau hanya jumlah tapi juga bukti fisik, semisal absen dll, mungkin karena background beliau akademisi jadi semua serba prosedural, jadi untuk kemajuan pondok itu lebih disiplin dan setiap mengadakan kegiatan ibu pasti tanya tujuan dan tergetnya apa dan itu detail mbak, dan kami semua yang ngajar di putri di didik disiplin, bertanggung jawab dan professional dengan tanggung jawab kita mbak<sup>159</sup>”

Penjelasan Sofyan Sauri tersebut di tambahkan oleh bapak Mukarrobin, beliau mengatakan:

“Ibu itu sangat teliti mbak dan apa yang ingin dilakukan dalam pengembangan pendidikan terutama dalam kegiatan pembelajaran santri putri harus benar-bener terukur dan perfeck, bahkan pembelajaran di putri benar-benar di pantau sama ibu’e, bagaimana cara gurunya ngajar bahkan sedikit demi sedikit gurunya di biasakan prosedural harus mempunyai arsip data siswa dan lain-lain bukan hanya itu ibu’e iku disipline poll, kalau telat

<sup>158</sup> Bu Nyai Nasiroh ( Pengasuh Pondok Putri), *Wawancara*, Banyuwangi, 7 Maret 2021

<sup>159</sup> Sofyan sauri ( Supir dhalem), *Wawancara*, Banyuwangi, 21 Maret 2021

sedikit bisa di telvon sama beliau, tujuannya sebenarnya kan baik agar sebagai pendidika tidak telat tapi terkadang itu di tafsiri salah mbak, kalau saya pribadi sudah didikannya ibu'e jadi saya biasa aja, nah kalau yang lain terkadang kaget<sup>160</sup>”

Mengenai kedisiplinan Bu Nyai Agus Syifa Nailul Wafar

juga menambahkan, bahwa:

“Saya juga ngajar kitab Bulughal marom di putri mbak, ba'da maghrib . kalau saya telat ibu'e iku pasti sms bukan hanya sekali malah terkadang nelvon, beliau itu memang sangat disiplin dan menghargai waktu dan itu terkadang membuat kita sungkan yang mau telat mengajar karena ibu'e sendiri wes ngasi contoh sama kita, kecuali saya tidak sibuk urusan pesantren saya pasti ngajar<sup>161</sup>”

Dilain kesempatan Dewi Nur Masitho juga menambahkan

tentang alasan mengapa di adakan takror malam.

“Takror itu yang nentukan ibu', karena sekolah diniyah waktunya terbatas hanya dari pukul 01.30-02.30 mungkin karena kitabnya tebal takut tidak sesuai target akhirnya di isi di jam takror malam ba'da isya' dan yang nentukan siapa saja boleh masuk putri ya ibu'e mbak, ibu'e iku wes paham siapa yang ahli dalam bidang ini dan itu untuk mengajar kami Karen ibu'e itu memang idealis mbak jadi tidak bisa mengajar asal-asalan tanpa ada target yang jelas<sup>162</sup>”.

Berdasarkan beberapa data wawancara di atas dan berdasarkan observasi peneliti pada hari Minggu, 07 Maret 2021 bahwa kegiatan jam takror santri putri dimulai ba'da Isya' sampai pukul 21.00 dengan menggunakan kelas-kelas di asrama

<sup>160</sup> Mukarrobín (Wakil Kepala Madin), *Wawancara*, Banyuwangi, 21 April 2021

<sup>161</sup> Agus Syifa Nailul Wafar (Pengasuh PP. Atlit Ibnu Mannan), *Wawancara*, Banyuwangi, 17 Maret 2021

<sup>162</sup> Dewi Nur Masitho ( Santri), *Wawancara*, Banyuwangi, 8 April 2021



putri yang bertempat di lantai atas<sup>163</sup>, Hasil Observasi tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi kegiatan masuk jam takror



**Gambar 4.10**  
**Kegiatan Takror malam Kelas Sabrowi**

Selanjutnya pernyataan Dewi Nur Masitoh lebih cenderung memaparkan kegiatan latpim yang di adakan oleh Pondok sendiri, berikut penjelasannya

“Dulu pernah mbak tahun 2016 kalau tidak salah ada kegiatan latpim, itu pesertanya semua pengurus baru di breaving selama seminggu kalau tidak salah yang bertempat di SMA sampai malam itu mbak, yang menjadi narasumber juga bukan sembarang orang, ada temennya ibu di anggota dewan dan lain sebagainya, poko’e waktu itu bukan narasumber dari sini, dan waktu itu saya juga ikut, sebenarnya bukan hanya latpim mbak tap pelatihan MC , pidato, syarhil dan lain-lain dan biasanya kalau ada lomba dari pembuatan teksnya sampai gladinya ibu’e sendiri yang ngurusi<sup>164</sup>”

Pernyataan Dewi Nur Masitoh tersebut di benarkan oleh

Bu Nyai Zuroidah Pengasuh PP. Aulad, beliau Menjelaskan:

“...Iya mbak dulu memang banyak pelatihan disini dengan mendatangkan turor, salah satunya MC, Pidato,

<sup>163</sup> Observasi Kegiatan Takror santri putri, Banyuwangi, 26 Maret 2021

<sup>164</sup> Dewi Nur Masitoh ( Santri), *Wawancara*, Banyuwangi, 8 April 2021



Latpim dan lain sebagainya, karena itu tadi berkaca lagi kebeliau yang memang multi talent yaa,, sehingga beliau juga ingin melatih santri-santrinya untuk menjadi santri multi talent, jadi bukan hanya bisa ngaji tapi bermanfaat dalam segala sisi mbak<sup>165</sup>”

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan dokumentasi kegiatan pelatihan Kepemimpinan di bawah ini



**Gambar 4.11**  
**Pelatihan Kepemimpinan<sup>166</sup>**

c) *Sarana dan prasarana (Infrastruktur)*, yakni meliputi: (1)

Pembangunan Gedung Asrama santri putri, (2) Pengadaan Tandon air bersih santri, (3) Pembangunan Dapur Umum dan (4)

Renovasi Kantor Pengurus yang banyak diperbaharui secara bertahap demi mengembangkan infrastruktur pesantren khususnya putri, Beliau menuturkan:

“Masalah pembangunan gedung asrama, itu semua murni keuangan dari saya sama abah yang nyarik mbak, tidak pernah di subsidi oleh yayasan. Dulu bahkan masih zamannya Al Marhumah Bu Malik, di akhir usianya beliau mintak truknya dijual, dan bangun asrama putri dicor semua, dan setelah pembangunan asraman dapat 1

<sup>165</sup> Bu Nyai Zuroidah ( Pengasuh PP. Aulad), *Wawancara*, Banyuwangi ,16 April 2021

<sup>166</sup> Dokumentasi Pelatihan Kepemimpinan

tahun almarhumah sedo, akhirnya saya yang nerusin pembangunan asrama yang atas. Sedikit demi sedikit bertahap saya bangun yang atas sebelah timur untuk tempat asrama tahfidz dan anak santri takror ba'da isya lalu lanjut ke sebelah selatan hingga ke ujung barat asrama yang bru selesai di bangun<sup>167</sup>”

Menyadari bahwa betapa pentingnya sarana dan prasarana sebagai penunjang keberlangsungan pendidikan santri terutama asrama santri, maka bu nyai selalu mengusahakan untuk memperbaharui dan menambah gedung baru guna ditempati oleh santri baru. Beliau lalu melanjutkan menceritakan bagaimana sejarah pembangunan gedung asrama baru di putri sebagai berikut:

“...Dulu periode pertama saya menjabat sebagai anggota dewan, Bupati yang lama namanya bu ratna itukan takutnya bukan main, karena saya orangnya susah di luk mbak, wingi mbak bu ratna itu kalau membantu pesantren rata 5 juta, dan saya langsung narget mintak ratusan juta ke pak sekda, 250 untuk pondok saya dan 150 untuk Yai Muntaha di krikilan. Akhirnya setelah sampai di bupati malah beliau mintak juga ngusulkan di Srono dan di Kabat bahkan wakilnya Yusuf Nuris juga mintak di Al Kautsar, dan sistem negonya saya mbak, tidak pernah mintak di forum, jika sudah rapat diforum urusan saya pasti sudah selesai terlebih dahulu, sedangkan di luar forum tak *toto disek dek jobo wong lio gak ngerti*, sehingga saya tidak bisa ditlikung dengan deal dealan suruh diam di forum, tapi itu sempat bermasalah mbak saat di survey di Srono mintak dana sekian, sedangkan di sana tidak ada santrinya, sehingga muncullah peraturan Kategorisasi pondok pesantren dalam mendaptkan anggaran dana, ( Pondo Pesantren kecil sekian dan sekian, sedang sekian dan besar sekian) karena gerakan saya tadi, tapi temen-teman tidak ada yang mengerti, akhirnya dana itu saya gunakan untuk membangun asrama yang di sebelah atas mbak, itu periode pertama saya menjabat dan

<sup>167</sup> Bu Nyai Nasiroh ( Pengasuh Pondok Putri), *Wawancara*, Banyuwangi, 7 Maret 2021

terus kebarat sampai periode kedua saya menjabat, sedangkan gedung baru di paling barat itu pasca saya menjabat<sup>168</sup>”

Pernyataan Bu Nyai Nasiroh tersebut di benarkan oleh Bapak Mukarrobín salah satu batih Beliau dan Wakil Madrasah Diniyah, beliau menyampaikan :

“Ibu’e iku mandiri mbak dari segi apapun, orangnya Pateng, ulet, beprinsip dan sangat teliti dalam setiap keputusan serta kebijakan yang akan di terapkan. Ibu’e secara global itu bagus bahkan dari saking mandirinya pembangunan gedung-gedung asrama putri itu ibu’e sama Abah Yai Fahrudin yang usaha sendiri, tidak di subsidi yayasan, contohnya pembangunan asrama baru putri di sebelah selatan ujung barat, di bangun pasca ibu’e jadi mbk, dan memang gayanya ibu’e tidak pingin di ekspos karena memang yang saya tau ibu’e itu bersih betul mbak selama menjadi anggota dewan, saya menyaksikan langsung dan saya pernah membawa uangnya, dan itu bener-bener di jaga mbak,tidak diotak atik sama ibu’e walau mungkin pinjem dan di kembalikan lagi, Tidak sama Seklai. Bahkan saya menyaksikan sendiri pernah LSM segala mcam datang kesini mau ngasik uang katakanlah uang suap, ibu’e tidak mau mbak<sup>169</sup>”

Demikian juga apa yang di sampaikan oleh Agus Syifa Nailul Wafar di bawah ini, yang menjelaskan tentang peran beliau dalam pembangunan dan pengembangan Pesantren:

“Iya salah satu peran beliau demi pengembangan pesantren adalah dari segi infrastruktur yakni pembangunan asrama baru di putri mbak, di asrama paling barat dekat asrama PK ( program Khusus),itu malah di bangun pasca beliau menjabat sebagai anggota dewan periode kedua,kenapa mbak? Karena baiknya beliau waktu masih menjabat, sehingga teman-teman beliau tetap membantu walau sudah tidak menjabat lagi. Ceritanya dana pembangunan dan renovasi asrama putri

<sup>168</sup> Bu Nyai Nasiroh ( Pengasuh Pondok Putri), *Wawancara*, Banyuwangi, 7 Maret 2021

<sup>169</sup> Mukarrobín (Wakil Kepala Madin), *Wawancara*, Banyuwangi, 21 April 2021

ibu'e dewe yang nyari, padahal untuk ranah pembangunan biasanya abah mbak yang menghendle, tapi ibu'e sering ikut andil membatu. Selain itu Ibu'e iku perfeksionis dan idealis mbak, apapun akan dilakukan jika hal itu menyagkut pendidikan<sup>170</sup>”

Apa yang di sampaikan oleh Agus Syifa Nailul Wafar di atas di benarkan oleh Lilik Heriyanti ketua pondok tahun 1998-1999 yang juga termasuk orang terdekat Bu Nyai:

“...Saya kebetulan nututi jaman Bu Nyai sebelumnya dengan Bu Nya Nasiroh mbak, jadi memang perannya beliau banyak sekali ke Pondok Pesantren dari segi pembangunan, hampir semua Unit pesantren dapat jatah bantuan terlebih-lebih ketika beliau jadi anggota DPR, karena memang perjuangan beliau pada waktu itu untuk bangunan memang sangat luar biasa untuk pondok kita<sup>171</sup>”

Selanjutnya Fitiria Lakpesdam PCNU ( Komisariat PMII) juga ikut melengkapi peran beliau dari segi pengembangan infrastruktur pesantren:

“Beliau banyak mbak berperan entah itu di masyarakat ataupun di dalam pesantren, salah satunya yang saya tau adalah pembangunan gedung asrama di pondok putri juga banyak di lakukan oleh beliau, dan yang saya tau beliau itu lebih kepada banyak memperjuangkan haknya orang lain daripada haknya beliau sendiri, setelah beliau selesai jadi anggota dewan dan kembali kepondok fokus untuk mengembngkan pondok, beliau tetap welcome jika kami butuh bantuan dan ttp menjambatani mbk, contohnya kmren tahun 2021 ketika kami teman-teman PAC ada IPNU PPNU meminta bantuan untuk ngadakan kegiatan beliau menjembatani, beliau tetap welcome apalagi kegiatan yang melibatkan sekolah yang dibawah nauangan PP. Minhajut Tullab. Bukan hanya itu bahkan beliau memberikan program bagi IPNU PPNU untuk menfilter

<sup>170</sup> Agus Syifa Nailul Wafar (Pengasuh PP. Atlit Ibnu Mannan), *Wawancara*, Banyuwangi, 17 Maret 2021

<sup>171</sup> Lilik Heriyanti ( Anak angkat), *Wawancara*, Banyuwangi, 5 April 2021

siapa saja anak yang memang kurang mampu sekolah di tingkat SMA bisa minta rekomendasi kepada beliau<sup>172</sup>”

Selanjutnya Abah yai Hakim Assyafuq selaku ketua Yayasan PP. Minhajut Thullab membenarkan tentang peran Bu Nyai dalam pembaharuan dan pengembangan Infrastruktur Pondok Putri, beliau menceritakan:

“... Peran beliau yang paling nampak saat pasca menjadi anggota dewan untuk keberlangsungan pendidikan pesantren adalah membangun musholah putri dan beberapa asrama baru di putri<sup>173</sup> “

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan adanya dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari jum'at, 26 Maret 2021, Dokumentasi di bawah ini menggambarkan gedung asrama yang di bangun oleh Bu Nyai Nasiroh baik semasa jadi dewan atau pasca jadi anggota dewan.



**Gambar 4.12**  
**Gedung baru Asrama Putri pasca menjadi anggota Dewan<sup>174</sup>**

<sup>172</sup> Fitria (Lakpesdam), Wawancara, Banyuwangi, 25 Maret 2021

<sup>173</sup> Yai Hakim Assyafuq (Ketua yayasan), Wawancara, Banyuwangi, 17 Maret 2021

<sup>174</sup> Dokumentasi gedung baru asrama putri pasca menjadi anggota dewan





**Gambar 4.13**  
**Gedung Lantai atas nampak dari sebelah timur**

Selanjutnya Pengembangan dan pembangunan lain yang di lakukan oleh Bu Nyai Nasiroh ialah pengadaan Tandon air Bersih untuk santri dan unit-unit pondok pesantren, hal ini di ceritakan langsung oleh beliau:

“Saya kalau masalah kesejahteraan santri tidak pernah berfikir dua kali mbak, yang saya fikir yang penting mereka gellem sinau, kerasan di pondok, fasilitas tercukupi, bahkan air bersihnya anak-anak santri saya sendiri yang mengusahakan bukan dari yayasan, dan semua unit di pondok sini kebagian semua, towernya di pojok sana mbk<sup>175</sup>”

Menanggapi penyampaian Bu Nyai diatas bapak Mukarrobin, juga menceritakan:

“Saya mengakui sumbangsih Bu Nyai di Pondok Ini banyak mbak, baik itu sumbangsih pemikiran tentang pembelajaran, peraturan bahkan ke ranah Infrastruktur, beliau ikut andil. Beliau memang jenius dan cerdas, perhitungannya sangat matang dan tepat, dan yang saya tau tandon itu tidak hanya disini mbak, di wringin dan curah krakal juga ada, beliau sebagai wasilah dalam mengusahakan, namun kebanyakan orang-orang itu tidak pas tau selama beliau masih menjabat, kebanyakan mereka tau pasca jabatan beliau jadi nggota dewan, baru

<sup>175</sup> Bu Nyai Nasiroh ( Pengasuh Pondok Putri), *Wawancara*, Banyuwangi, 7 Maret 2021



beliau banyak menyadari bahwa banyak hal yang Bu Nyai perjuangkan demi kesejahteraan bukan hanya untuk santri tapi juga masyarakat<sup>176</sup>”

Cerita tersebut peneliti konfirmasi kepada Nyai Nurrahmah salah satu staff Pengasuh pondok pesantren, beliau membenarkan cerita tersebut, beliau mengatakan:

“Walau banyak masalah internal tapi beliau tetap konsisten ngrumati santri mbak, beliau tetap konsisten memperjuangkan perkembangan Pondok pesantren, bahkan beliau bukan hanya berperan sebagai pendidik tapi juga ikut cawe-cawe kepada keberlangsungan pembangunan infrastruktur pondok, salah satunya air bersih pondok mbak, logikanya kan bukan ranah beliau, tapi beliau yang mengusahakan demi kenyamanan santri”<sup>177</sup>

Dari hasil wawancara di atas peneliti melakukan observasi lapangan pada hari sabtu, 27 Maret 2021 yang diperkuat dengan adanya dokumentasi terkait lokasi tendon yang di maksud, di tunjukkan oleh gambar di bawah ini



**Gambar 4.14**  
**Tandon di selatan Pondok yang airnya ngalir ke Pondok dan unit-unit di Pondok Pesantren<sup>178</sup>**

<sup>176</sup> Mukarrobin (Wakil Kepala Madin), *Wawancara*, Banyuwangi, 21 April 2021

<sup>177</sup> Bu Nyai Nurrahmah( Staff Pengasuh), *Wawancara*, Banyuwangi, 20 Maret 2021

<sup>178</sup> Dokumentasi tendon air di selatan pondok

Selain itu, pengembangan lainnya yang di lakukan Nyai Nasiroh salah satunya ialah dengan membangun dapur umum. Dapur umum ini fungsinya untuk memasak buat kos santri agar mudah dan lebih terkoordinir dengan baik, seperti apa yang di sampaikan oleh beliau:

“Saya itu orangnya tidak bisa masak mbak dan urusan di dapurpun saya tidak paham, yang ngurusi semua mak Nik yang masak-masak di dapur, saya itu lebih cenderung ke anak-anak, saya sangat menyukai anak-anak. Dulu awal mulanya saya berniat mendirikan dapur umum itu karena keuangan yang di belanjakan oleh putra itu selalu minus dan tidak cukup sering bermasalah, sehingga saya berfikir di koordinir langsung oleh Pondok putri. Centralnya ya semua yang masak mak Nik anak-anak ngambil nasik ke dapur, dan itupun masih sempat kontra mbak. Jika mau berkata finansial saya tidak pernah eman jika itu urusan santri. yang mangan di rumah saya batih tok itu 30 mbak, belum santri putri belum guru diniyah, saya bahkan setiap bulan ngasi ke kas kepesantren tidak mati 900 mbak, tapi Dhalem kulon masih Panggah melihat sebelah mata padahal saya wes mencurahkan seluruh tenaga demi pondok mbak<sup>179</sup>”

Sehubungan dengan apa yang diungkapkan oleh Nyai Nasiroh tersebut, Neng Ro'fat Hizmatul Himmah juga membenarkan cerita tersebut:

“ Ibu Nasiroh Orangnya sangat teliti mbak, dulu awalnya kosan itu yang belanja dari putra dan yang masak dari luar, karena sering sekali bermasalah, apanya yang kurang dan lain sebagainya maka di handle langsung sama Ibu'e, jadi kalau ada yang kurang kelihatan, kalau ada yang tidak settor kelihatan, sebelum di handle oleh ibu'e banyak sekali kecolongan dan kurang-kurang, akhirnya wes sekarang nyatu masak di dapur umum, ya.. mak nik itu yang masak<sup>180</sup>”

<sup>179</sup> Bu Nyai Nasiroh ( Pengasuh Pondok Putri), *Wawancara*, Banyuwangi, 7 Maret 2021

<sup>180</sup> Neng Ro'fat Hizmatul Himmah , *Wawancara*, Banyuwangi, 17 Maret 2021

Selanjutnya Midah mantan Ketua Umum Pondok Pesantren Putri tahun 2000-2001 peneliti konfirmasi melalui via telfon juga membenarkan dan menceritakan sejarahnya kapan pertamakali adanya kos di pondok:

“ Perkembangan yang nampak yaitu Awal adanya kos mbak tahun 2001-2002 itu terjadi saat saya menjabat sebagai ketua pondok,ibu’e membangun dapur umum untuk memasak kos santri, perubahannya setelah ada kos lebih terkoordinir dan mudah bagi kita<sup>181</sup>”

Pernyataan Midah tersebut, di sambut baik dan serupa dengan pernyataan Lilik Heriyanti ketua pondok tahun 1998-1999 melalui via telvon, beliau menambahkan:

“Perkembangan yang nampak juga waktu itu adalah pergantian kos mbak, yang awalnya itu mungkin tidak terkoordinir dengan baik karena waktu itu kan kos santri itu di bagi-bagi, maksudnya dibagi per pengasuh-pengasuh kemudian seiring perjalanan waktu menjadi satu yaitu kita punya dapur pondok / dapur umum dimana kita kos wes atas nama kos pondok bukan pengasuh-pengasuh lagi, dan itu atas inisiatif ibu’e<sup>182</sup>”

Ungkapan lilik Heriyanti tersebut di respon baik Oleh Agus Syifa Nailul Wafar, beliau menambahkan:

“ Bukan hanya tentang pendirian Dapur Umum mbak yang notabennya memang nampak demi terkoordinirnya kos santri, bahkan uang bulanan maem santri banyak yang tidak bayar, dan itu tidak dipermasalahkan sama sekali sama ibu’e yang penting santri gelem afalan, lalaran bek sinau, bahkan pengurus itu mbak bayar separuh uang makan perbulannnya,ibu’e iku peduli tenenan mbak ke anak-anak santri, apapun akan ibu’e lakukan selagi itu demi pondok pesantren<sup>183</sup>”

<sup>181</sup> Midah ( Alumni), Wawancara, Banyuwangi, 5 April 2021

<sup>182</sup> Lilik Heriyanti ( Anak angkat), Wawancara, Banyuwangi, 5 April 2021

<sup>183</sup> Agus Syifa Nailul Wafar (Pengasuh PP. Atlit Ibnu Mannan), Wawancara, Banyuwangi, 17 Maret 2021

Dari pernyataan beberapa informan diatas memang benar adanya tentang di bangunnya dapur umum untuk memasak nasi santri dimana jam ambil kos terjadi dua kali. Pagi hari sebelum berangkat sekolah dan sore hari ba'da sholat ashar<sup>184</sup>. Hasil observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi di bawah ini



**Gambar 4.15**  
**Dapur Umum yang di bangun oleh Nyai Nasiroh**

Pengembangan dan pembangunan lainnya di bidang infrastruktur Pondok putri ialah merehab dan membangun kembali Kantor pengurus putri sampai atas Pondok ( Dhalem Neng Hizma), seperti yang di ceritakan oleh beliau:

“Kantor ini dulu sudah ada semenjak zamannya Bu Malikah mbak, Cuma tidak seperti sekarang, diatas dulu tidak ada, lalu saya rehab sampai lantai 2 bangun dhlemnya neng hizma itu<sup>185</sup>”

Hal ini seperti di sampaikan oleh Agus Syifa Nailul Wafar yang membenarkan cerita beliau

“Dulu itu mbak masih ada ibunya saya bangunan ini hanya lantai bawah saja, semua pembangunan lantai atas

<sup>184</sup> Observasi kegiatan pengambilan kos di dapur umum , Banyuwangi , 26 Maret 2021

<sup>185</sup> Bu Nyai Nasiroh ( Pengasuh Pondok Putri), *Wawancara*, Banyuwangi, 7 Maret 2021

itu setelah adanya ibu'e di sini termasuk kantor itu juga di renov sama ibu'e dan keatas bangun rumahnya hizma<sup>186</sup>,

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan adanya dokumentasi yang peneliti ambil pasca sudah di renovasi ada hari Senin 29 Maret 2021



**Gambar 4.16**  
**Kantor Pengurus (dibawah) dan Dhalem neng Hizma**  
**(lantai2)<sup>187</sup>**

## 2) Lingkup Eksternal ( Tingkat Banyuwangi)

Peran beliau dalam pengembangan di ranah Publik tingkat

Banyuwangi, sangat nampak saat beliau menjabat sebagai anggota dewan baik periode pertama dari tahun 2004-2009 dan periode kedua dari tahun 2009-2014, beliau mengerahkan tenaga dan pikirannya untuk kemaslahatan Ummat dengan dedikasi tinggi di komisi C di bidang Keuangan yang meliputi pengelolaan keuangan daerah, pelayanan pajak, retribusi perbankan, asset daerah, asset milik daerah, perusahaan daerah, badan pengelola dan perusahaan patungan.

<sup>186</sup> Agus Syifa Nailul Wafar (Pengasuh PP. Atlit Ibnu Mannan), *Wawancara*, Banyuwangi, 17 Maret 2021

<sup>187</sup> Dokumentasi Kantor Pengurus



Didalam implementasinya pengembangan yang beliau lakukan lebih terfokus kepada pengembangan infrastruktur diantaranya: Pembaharuan dan Pembangunan Jalan, Pembangunan Jembatan, Memetakan dan mengusulkan anggaran Pendidikan, Pembebasan Tanah Lapter, dan terakhir Kaukus Perempuan, hasil penelitian tentang peran Nyai Nasiroh dalam lingkup eksternal di paparkan sbagai berikut:

a) Pembaharuan dan Pengembangan jalan

Salah satu sarana yang paling urgen dibutuhkan di masyarakat ialah stabilnya jalan raya yang menjadi akses pertama lancarnya transportasi, sehingga hal inipun tidak luput dari perhatian Nyai nasiroh dikala menjabat, seperti yang di jelaskan oleh Beliau sebagai berikut :

“Waktu saya menjadi anggota dewan di periode pertama di daerah Kabat, disana kebetulan salah satu daerah yang sangat tertinggal mbak, tapi saya benar-benar perjuangkan untuk menyejahterakan rakyat di sana, saya tidak pilah- pilih walau sebenarnya disana bukanlah desa saya, namun saya dicalonkan dari dapil sana, jadi saya usaha sungguh-sungguh merubah daerah kabat, entah dari perbaikan jalan, air bersih, pemerataan dana untuk madrasah dan non madrasah, listrik, dan mayoritas disini ini 99,9 NU tulen mbk dan ironisnya ini merupakan perbatasan kota menuju banyuwangi tapi kan lucu kalo menjadi daerah tertinggal, sehingga sangat nampak perubahannya kalau dilihat di masa sekarang. Sebenarnya Masyarakat Kabat ini nerima walau saya tidak memperjuangkan daerah sini, orang NU kan orangnya leggowo, hanya saja saya memang bukan tipikel orang yang diem, saya selalu berusaha Profesional<sup>188</sup>”

<sup>188</sup> Bu Nyai Nasiroh ( Pengasuh Pondok Putri), *Wawancara*, Banyuwangi, 7 Maret 2021



Pernyataan Bu Nyai tersebut dibenarkan oleh Bapak H. Muhammad Yamin Ka.MUI Banyuwangi periode sekarang yang sekaligus salah satu penduduk yang tinggal di Kabat menambahkan:

“Dalam rangka mempertanggung jawabkan jabatannya, salah satunya yang nampak meratanya bantuan mbak, bahkan di daerah terpencil, sedangkan peran bunyai dalam mengembangkan desa Kabat ini banyak mbak salah satunya jalan disini, air bersih dan sektor pendidikan, Karena memang dulu disini itu merupakan salah satu daerah yang tertinggal , maka beliau turun langsung dengan bekerjasama dengan bekerjasama dengan kepala desa untuk memonitor langsung daerah plosok yg tidak terjangkau oleh pemerintah<sup>189</sup>”

Selanjutnya di hari yang sama peneliti mewawancarai Bu Hj. Astutik ketua PAC PKB dan wakil muslimat ranting Rogojampi, sekaligus salah satu penduduk yang tinggal di Rogojampi:

“Saya kenal ke beliau karena disini Poskonya bu nyai waktu kampanye, dan rogojampi masuk dalam daaerah dapil 2, dulu yang menugaskan beliau di dapil 2 adalah bapak wahyudi, lalu dikenalkan ke saya wktu itu saya di DPC PKB, dan pembangunan yang saya tau di rogojampi disini, selain jalan disekitar sini, juga TK mbak karena saya ngajar di TK, mengenai bagaimana respon masyarakat terhadap mereka, beliau sangat baik mbk, sangat antusias, dan friendly. Sehingga menurut saya, anggota dewan seperti Bu Nyai sangat di butuhkan, 5 saja mbk di Banyuwangi seperti beliau itu pasti luar biasa, karena beliau memang pejuang rakyat banget, beliau tidak gila pangkat malah berbaur dengan masyarakat, bahkan hingga kini beliau tetap bersilatullahim<sup>190</sup>”

<sup>189</sup> Muhammad Yamin ( Penduduk Kabad), *Wawancara*, Banyuwangi,19 Maret 2021

<sup>190</sup> Astutik ( Penduduk Rogojampi), *Wawancara*, Banyuwangi ,19 Maret 2021

Beliau sangat menyadari betul bahwa daerah kabat dan sekitarnya sangat membutuhkan sentuhan pembangunan karena merupakan salah satu desa tertinggal yang letaknya dekat kota. Sehingga hal itupun beliau usahakan betul, dilain sisi beliau juga mengusahakan pembangunan jalan masuk menuju pondok pesantren yang dibangun dengan hotmik, sebagaimana yang diceritakan oleh beliau:

“Selain itu, dulu saya juga terang-terangan mintak jalan menuju pondoknya saya di aspal tapi saya tidak mau jika tidak di hotmik kalau tidak salah tahun 2006, pokonya itu periode pertama saya menjabat, wah semua teman-teman saya ngetawain saya mbak mengenai permintan saya yang menginginkan jalan desa di hotmik, karena waktu itu memang belum ada jalan yang di hotmik saya yang pertama kali mengusulkan, walaupun saya di tertawakan saya biarkan, akhirnya yang terjadi keinginan saya terealisasi jalan itu benar-benar di hotmik<sup>191</sup>”

Hal yang sama di sampaikan oleh Bapak Mukarrobin, selaku batih beliau yang selalu membonjeng beliau saat menjadi anggota dewan, beliau menceritakan :

“...Tentang pembangunan jalan yang saya tau itu ini dari puskesmas sana masuk menuju pondok, itu ibu'e yang mengusahakan bak dan itu satu-satunya jalan desa yang di Hotmik waktu itu, sekarang ini yang samean lihat sudah rusaknya lagi mbak,. dulu bagus zamannya bu nyai masih menjabat<sup>192</sup>”

<sup>191</sup> Bu Nyai Nasiroh ( Pengasuh Pondok Putri), *Wawancara*, Banyuwangi, 7 Maret 2021

<sup>192</sup> Mukarrobin (Wakil Kepala Madin), *Wawancara*, Banyuwangi, 21 April 2021

Apa yang disampaikan oleh bapak Mukarrobín ditambahkan oleh cerita dari bapak Eko sukartono Pengurus DPC PDI dan Ketua Fraksi Golkar waktu itu:

“ Di Bapedda beliau dengan lantangnya mintak jalan dirumah sana di Hotmik mbk, pdahal wktu itu masih belum populer jalan raya di hotmix apalagi di jalan rumah bunyai kan desa dan termasuk plosoklah, beliau diketawain mbak karena disana desa. Tapi akhirnya terealisasi karena beliau berani menantang tidak mau di perbaiki jalan kalau tidak di hotmix dan itulah moment pertama jalan raya di hotmik di Banyuwangi dan itu di desa, dulu itu jalan tidak pernah di hotmix tapi di lapen, tapi beliau memang luar biasa itu terjadi pada periode beliau yang pertma, turunnya dana waktu itu kalau tidak salah 750 juta mbak berkisar berapa kilo yaaa saya lupa, karena beliau memang sangat jago anggaran mbk, beliau bukan hanya bisa mengajukan tapi beliau juga jeli dalam memetakan anggraan sesuai takarannya, dan itu tepat sasaran. Karena menurut kacamata saya saat beliau berada di kusi anggota dewan, beliau memposisikan diri seakan disana rumah nomer 1, jadi totalitas dan bersungguh-sungguh sehingga apapun itu sangat maksimal karena beliau sangat tekun mbak<sup>193</sup>”

Selanjutnya Bapak Dr. Ir Achmad Wahyudi, M.H, Ketua Partai PKB mulai tahun 2002 dan Ketua DPR tahun 2004 sekaligus Lawyar PGRI th 2004 periode pertama Bu Nyai juga menambahkan dan menceritakan sejarah perjuangan beliau dalam memperjuangkan hak-hak rakyat bersama Nyai Nasiroh, beliau mengatakan:

“Dulu kalau kita ingin membangun jalan di desa-desa, Bunyai dan saya datang ke pemerintah, kita pasti duduki pembuat anggran bahkan bisa-bisa disandra

<sup>193</sup> Eko Sukartono (Pengurus DPC PDI), *Wawancara*, Banyuwangi, ,19 April 2021

ada namanya pak agus staff Papedda waktu itu, pokoknya kita langsung tembak, kalau Mi tidak masuk, jalan tidak masuk saya tidak keluar dari ruangan itu, kalau tidak di urusi kita pasti bikin ribut, kita memang berani mbak karena selain Bu Nyai Paham betul tentang anggaran, kita memang tidak titip untuk diri sendiri tapi untuk masyarakat dan beliau itu taat Azaz mbak, control bageting, legislasi dan perundang-undangan benar-benar beliau pelajari. beliau itu sekalipun seorang bunyai benar-benar memfungsikan legislasi sebagai anggota DPR secara profesionalis tanpa harus kehilangan jati dirinya sebagai bunyai, beliau benar-benar merubah fungsi dimana dia bertugas, padahal bisa dibayangkan mbak di panggung politik itu terkadang omongan tidak bisa berbicara berdasarkan etika, urakan, kasar, suka membantah, diserang, itukan sudah biasa dan berbanding terbalik dengan tradisi dipesantren yang sejatinya beliau berada, beliau santai saja menanggapinya tidak larut tanpa merasa risih walau itu tidak mudah ya sebagai seorang nyai, karena kebanyakan jika seorang bunyai sudah masuk panggung politik tetap memposisikan dirinya sebagai bu nyai, kalo bunyai nasiroh tidak mbak, beliau profesionalis, malah sekarang muncul pendapat-pendapat birokrat yang rindu sosok bunyai. Bahkan yang saya kagumi beliau ini walaupun terjun ke dunia politik, beliau tidak melunturkan sosok ke perempuannya mbak<sup>194</sup>”

Pada kesempatan yang berbeda peneliti melakukan wawancara dengan Bu nyai Nurrahmah salah satu Staff Pengasih sekaligus salah satu keluarga yang tinggal di luar pesantren dan berdampingan dengan masyarakat:

“Dulu ketika beliau jadi anggota dewan, beliau memang bertujuan ingin membangun jalan-jalan yang rusak mbak, terutama yang dekat dengan mata pencaharian penduduk, banyak jalan-jalan yang beliau bangun diantaranya yang saya tau itu jalan masuk menuju ponpes itu, dan jembatan selatan pondok, juga

<sup>194</sup> Ahmad Wahyudi ( Pengasuh PP. Adzikra), *Wawancara*, Banyuwangi, 19 Maret 2021

di sana di wringin putih, itu yang saya tau yang ada di sekitar pondok, di luar itu saya kurang tau mbak karena saya hanyalah IRT<sup>195</sup>”

Dari hasil wawancara diatas, peneliti perkuat dengan hasil observasi peneliti pada hari Selasa, 13 Juli 2021 dengan kondisi jalan pada saat ini.



**Gambar 4.17**  
**Jalan Masuk menuju PP. Minhajut Thullab Jalan yang dulu di Hotmik<sup>196</sup>**



**Gambar 4.18**  
**Kondisi Jalan saat ini**

Dari keterangan tersebut jelaslah bahwa peran Nyai Nasiroh dalam ranah publik ialah salah satunya beliau

<sup>195</sup> Bu Nyai Nurrahmah( Staff Pengasuh), *Wawancara*, Banyuwangi, 20 Maret 2021

<sup>196</sup> Observasi lokasi jalan yang di Hotmik



memperjuangkan pembangunan jalan agar layak di pakai dan di gunakan bahkan sampai tingkat pelosok.

b) Pembangunan Jembatan

Dari sektor pembangunan lainnya yang menjadi perhatian beliau adalah jembatan. Beliau sangat memperhatikan efektivitas penggunaan jembatan yang di gunakan oleh masyarakat terutama jalur-jalur perekonomian masyarakat, seperti halnya yang di sampaikan oleh beliau:

“Mengenai jalan ataupun jembatan ini merupakan sarana umum yang sangat di butuhkan dan sangat penting untuk keberlangsungan aktifitas masyarakat mbak, terutama mobilitas dan penunjang perekonomian masyarakat, salah satu jembatan yang saya perjuangkan dekat pondok adalah jembatan selatan pondok, di sana sebelum di ganti pake cor besi dulu jembatan gantung dan merupakan jalur lalu lalang masyarakat pedagang dan wali santri menuju pondok dari sector selatan, saya ajak Bapak Mujiono, Sekda Banyuwangi sekarang untuk jalan kaki nyurvey jembatan tersebut, lalu di Wringin putih juga di bangun jembatan, karena di sana awalnya tidak bisa di lewati roda 4 padahal disana itu akses industry pegelolaan ikan ( muncar pengsil ikan minakolitan), lalu kita bangun juga disana karena kalau orang sana mau ke Pondok Minhajut Thullab juga muter sampek sejauh 10 km mbak, sehingaa dengan adanya jembatan itu sangat bermanfaat sekali buat masyarakat dan kebetulan Pak Anaspun waktu itu memang juga sangat mendukung dan memperjuangkan kebutuhan masyarakat, sehingga terealisasi<sup>197</sup>”

Menanggapi pernyataan Bu Nyai Nasiroh, Bapak Mujiono selaku Sekda Banyuwangi menyampaikan hal yang senada, dengan menambahkan:

<sup>197</sup> Bu Nyai Nasiroh ( Pengasuh Pondok Putri), *Wawancara*, Banyuwangi, 7 Maret 2021



“Semuanya butuh jalan yang baik mbak, itu juga tidak kalah dibahas sama beliau, salah satunya itu jembatan di selatan pondoknya Bu Nyai waktu itu, lalu jembatan di kali putih, karena memang infrastruktur itu sangat penting untuk keberlangsungan aktifitas masyarakat terutama mobilisasi dan perekonomian, Waktu itu saya jabatannya masih di kepala dinas PU, tapi sebelumnya saya di Bapedda lama mbak sebagai Kabid saspras. Bahkan saya dulu yang menjadi mediator pemberitahuan ke Bu Nyai saat turunnya dana 6 milyar untuk pembangunan di jembatan sana, karena memang saya dulu yang diajak jalan kaki sama beliau buat nyurvey lokasi jembatan, saya sendiri dulu yang moto dan lapor pimpinan karena lokasi disana itu merupakan jalan yang banyak di lalui masyarakat untuk berjualan di Muncar mbak sedangkan sebelumnya dibangun pakai jembatan gantung. Lalu jembatan yang di bangun juga di Wringin Putih, waktu itu tidak bisa dilewati roda 4 padahal disana itu akses industry pengelolaan ikan (muncar pensil ikan minakolitan), lalu kita bangun juga disana karena juga dengan pertimbangan lainnya selain memang akses industry juga bisa menghemat perjalanan jika menuju pondoknya Bu Nyai, karena kalau orang sana mau ke pondoknya beliau biasanya muter sampek sejauh 10 km mbak, sehingga bisa dikatakan menghemat waktu perjalanan juga, dan kebetulan pak Anas pun waktu itu memang juga sangat memperjuangkan kebutuhan masyarakat. Bukan hanya itu yang berkesan dari beliau, yang paling mampak dan jarang sekali bisa dilakukan semua orang adalah beliau kritis sekali masalah keuangan, ngoncei sitik-sitik mbak, detail sekali, mulai dari APBD bagaimana, retribusi, pajak, pembelanjanya digunakan untuk apa, kalau ada SILPA APBD digunakan untuk apa, karena beliau memang mau belajar mbk, dan pasti diruang rapat itu akan genting dan geger kalau bu nyai ikut rapat, pasti teman-teman mempersiapkan dulu sebaik-baiknya, karena takut dikritisi, dan beliau adalah anggota dewan tercerdas di Banyuwangi yang saya temui mengenai anggaran<sup>198</sup>”

---

<sup>198</sup> Mujiono ( Sekda Banyuwangi), *Wawancara*, Banyuwangi, 19 Maret 2021

Demikian juga dengan apa yang di sampaikan oleh

Agus Syifa Nailul Wafar, beliau menambahkan :

“Kalau dilihat dari perjalanan beliau, beliau memang sangat ahli di bidang anggaran, walau sebenarnya itu bukan jurusan beliau kuliah lo ya... melihat dari hal tersebut maka ditetapkanlah beliau 2 periode selalu di komisi anggaran di parlemen, untuk kiprah beliau dalam beidang tersebut adalah bisa membagi anggaran dari APBD itu teralokasi beberapa persennya kepesantren atau jalur menuju pesantren, contoh sumbangsih beliau yang sangat tampak ialah di luar pesantren ialah pebangunan jembatan baru di selatan pondok dan yang kedua di Wringin putih. Ke duanya ini menjadi penghubung yang sangat vital bagi masyarakat dan santri dari ujung selatan sungai dan utara sungai sana untuk menuju Pondok Pesantren Minhajutthullab dan Pondok Pesantren Mambaul Ulum sebab poros utama jalan yang singkat lewat kedua arah jembatan tersebut<sup>199</sup>”

Apa yang di sampaikan oleh Gus Syifa Nailul Wafar senada dengan apa yang di sampaikan oleh Bu nyai Nurrahmah tentang fleksibilitas jalur tercepat bagi masyarakat baik untuk pedagang menuju kemuncar ataupun dari utara menuju ke Pondok Pesantren. Minhajut Thullab.

“Kedua jembatan yang di bangun oleh bu nyai memang menjadi poros utama untuk menghemat waktu mbak, paling tidak dengan adanya jembatan di utara bisa menghemat waktu 10 km perjalanan kalau menuju pondok, rinciannya Jembatan utara itu penghubung dari muncar ke Pondok Pesantren Mambaul Ulum lalu ke Pondok Pesantren Minhajut Thullab, sedangkan Jembatan selatan itu dari arah Tegal pare menuju ke Pondok Pesantren Minhajut Thullab lanjut ke muncar bagi pedagang<sup>200</sup>”

<sup>199</sup> Agus Syifa Nailul Wafar (Pengasuh PP. Atlit Ibnu Mannan), *Wawancara*, Banyuwangi, 17 Maret 2021

<sup>200</sup> Bu Nyai Nurrahmah ( Staff Pengasuh), *Wawancara*, Banyuwangi, 20 Maret 2021

Selanjutnya bapak H. Muhammad yamin Ka.MUI Banyuwangi periode sekarang dan selaku salah satu penduduk kabat juga kepala desa waktu itu menerangkan bahwa peran Bu Nyai bukan hanya mengusulkan tapi juga mengawal sampai selesai:

“...Bahkan beliau juga turun langsung untuk memonitor jembatan yang akan di bangun, jembatan rute antara jala pendalungan. Kalau dari Songgon itu tembus macan putih terus langsung bisa tembus Banyuwangi, dan lewat sana itu lebih dekat mbak menuju banyuwangi, ada beberapa di desa ini jembatan yang langsung monitor, intinya beliau itu bukan hanya mengusulkan tapi juga mengawal hingga programnya tuntas, dan kebetulan wktu itu saya jadi kepala desa dan saya sendiri yang menjadi koordinator dari beberapa desa di kabat mbak, jadi saya tau pembangunan desa dan madrasah-madrasah di Kabat Ini<sup>201</sup>”

Dari data wawancara di atas diperkuat dengan adanya dokumentasi pada hari Sabtu, 20 Maret 2021 yang peneliti ambil dari sebagian jembatan yang di bangun oleh beliau.



**Gambar 4.19**  
**Jembatan Wringin Putih<sup>202</sup>**

<sup>201</sup> Muhammad Yamin ( Penduduk Kabat), *Wawancara*, Banyuwangi, 19 Maret 2021

<sup>202</sup> Observasi jembatan yang di bangun oleh Bu Nyai di wringin putih



**Gambar 4.20**  
**Jembatan selatan Pondok Pesantren<sup>203</sup>**

c) Memetakan dan mengusulkan anggaran pendidikan

Dalam lingkup luas, Nyai Nasiroh juga berperan penting dalam Memetakan dan mengusulkan anggaran Pendidikan di Banyuwangi, diantaranya ialah seperti yang diceritakan oleh beliau:

“Kecamatan Kabat ini Dapil saya periode pertama mbak, dulu daerah ini adalah salah satu daerah yang sangat tertinggal mbak padahal perbatasan mau masuk Kota Banyuwangi, banyak yang saya usahakan di daerah sana terutama pemerataan anggaran pendidikan, jalan, listrik, jembatan dan lain sebagainya, di satu sisi saya memang sering ke dinas pendidikan untuk saling koordinasi perkembangan pendidikan di Banyuwangi, sehingga sayapun dekat dengan kepala Dinas Pendidikan Banyuwangi waktu itu, sebab sama-sama mempunyai keinginan membangun pendidikan di Banyuwangi, hingga periode terkahir saya pada saat proses pendirian SMP Al Qur’an dirumah, jujur saya memang tidak tau kalau ada rencana itu, setelah saya dapat informasi dari luar saya langsung konfirmasi ke abah pukul ( Kiai Fahrudin) “ *Nopo leres bah bade enten SMP Alqur’an*. “sek diluk buk aku tak tekok muntaha. dan

<sup>203</sup> Observai jembatan yang di bangun oleh Bu Nyai di selatan Pondok



dijawab tidak ada. Tapi selang jarak berapa lama gitu, orang yang meng inisiasi berdirinya SMP, Pak Syafi'i mantan Kepala Tsanawiya beberapa minggu terakhir datang kerumah ngobrol panjang sama abah lalu ternyata abah manggil saya karena ternyata Pak Syafi'i minta tolong kepada saya tentang urusan ijin SMP yang tidak kelar-kelar, lalu saya tidak berfikir panjang waktu itu, saya langsung beraksi, keesokan harinya saya ingat itu hari senin saya langsung telvon kelapa dinas Pak Sulih namanya untuk mengecek berkas SMP Alqur'an yang langsung di respon sama beliau agar yang ngurusi berkas sebelumnya langsung diminta datang ke kantor saat itu juga, akhirnya saya langsung nelvon Pak Syafi'i dan langsung di eksekusi sama kepala dinas dan berkisar mungkin setengah bulan saya dapat undangan tasyakuran turunnya ijop SMP Alqur'an, itupun semua pengurus yayasan mengelak jika sebab turunnya IJOP itu berkat usaha saya, tapi sudahlah saya tidak masalah<sup>204</sup>”

Apa yang di ceritakan oleh Bu Nyai di atas kemudian penulis konfirmasi melalui via telfon kepada Drs.Sulihthyono, M, M.M.Pd kepala Dinas Pendidikan Banyuwangi 2007-2019 .

“...Saya kenal bu nyai itu semenjak beliau jadi anggota dewan, karena memang anggota legislatif dan eksekutif itukan saling keterkaitan, sehingga kami bertemu beliau di dewan dan beliauapun juga sering ke dinas pendidikan untuk saling koordinasi masalah pendidikan, karena beliau intens sekali membangun pendidikan di Banyuwangi, sehingga kamipun sangat dekat sebab sama-sama membangun pendidikan di Banyuwangi, beliau sangat detail, sehingga saat kami menyampaikan program-program pendidikan harus benar-benar transparan dan kundaible harus bisa diterima nalar kalau tidak akan di kritisi sama Bunyai, karena beliau salah satu anggota DPR yang sangat kritis, sangat detail menghitung angka. Katakanlah kita mengajukan dana pendidikan sebesar 1,2 triliun, itu rinci betul beliau untuk apa dan lain sebagainya,

<sup>204</sup> Bu Nyai Nasiroh ( Pengasuh Pondok Putri), *Wawancara*, Banyuwangi, 7 Maret 2021

jadi dikritisi betul sehingga kamipun seneng, bahkan kami bisa belajar juga menganggarkan sesuai dengan tupoksi jadi istilahnya kita bukan sekedar menghabiskan anggaran tapi bagaimana anggaran harus menyesuaikan dengan kebutuhan bukan kebutuhan yang menyesuaikan dengan anggaran<sup>205</sup>”

Pihak Dinas Pendidikan Banyuwangi menyadari betul keterikatan anggota legislatif dan eksekutif yang saling membutuhkan satu sama lain, sehingga hubungan silaturahmiapun terus nyambung dan saling membantu satu sama lain, beliau menambahkan:

“...Beliau luar biasa, artinya kami sebagai orang yang dituakan dalam pendidikan yakni sebagai dinas pendidikan, kami memandang perhatian bunyai di pendidikan luar biasa baik pendidikan formal maupun di nonformal baik di pesantren maupun di luar pesantren baik gabungan antar pesantren ataupun formal saja, bahkan mbak guru-guru ngaji juga dapat bantuan. itu merupakan pengajuan dari bu nyai melalui kami, beliau mengajukan bagaimana guru-guru ngaji / madin dapat insentif dan dapat perhatian pemerintah. Bahkan pasca beliau menjabat beliau masih memperjuangkan pendidikan yaitu tentang IJOP SMP Al Qur'an di Pondoknya beliau, jadi memang saat itu kita dari pemerintah kabupaten mencanangkan program pendidikan kita dari pondok pesantren yang berbasis karakter, dimana di Pondok Pesantren yang pendidikannya murni salafiyah juga include di dalamnya ada pendidikan formal dan sekolah-sekolah formal walaupun negeri tetap dikasi nama pondok yang berketempatan sekolah tersebut, contoh SMK Negeri Darul Ulum Berasan, SMAN Darus Sholah, SMP Alqur'an Minhajut Thullab, dan bu nyai merupakan salah satu tokoh dipesantren yang mempunyai ide mendirikan SMP berbasis Alqur'an, sehingga ini sangat di sambut sekali karena memang biasanya hanya ada di SMP formal biasa dan biasanya ekstranya saja yang di selingi Alqur'an atau pengajian

---

<sup>205</sup> Sulihityono ( Kepala Dinas), *Wawancara*, Banyuwangi, 5 April 2021



kitab saja, sehingga dengan ide itu bu nyai sangat ingin menformalkan pendidikan Alquran dengan adanya ijin oprasional dari pemerintah<sup>206</sup>”

Hal yang sama di sampaikan oleh Bapak Mujiono, selaku Sekda Banyuwangi, beliau membenarkan bahwa salah satu peran beliau yang tidak kalah bagusnya ialah di bidang pendidikan, beliau menceritakan:

“ Beliau sangat komunikatif, apa yang beliau ingin lakukan, apa yang ada di benaknya, apa yg ada dalam pikirannya beliau sampaikan di publik mbak, rata-rata idenya itu memang logis dan benar. Pernah waktu diskusi di Bapedda, membicarakan tentang perencanaan umum, beliau selalu mengatakan apa yang banyak terjadi di masyarakat, keinginan-keinginan, keluhan-keluhan dan lain sebagainya. Kongkritnya misalnya masalah pendidikan ini dari jenjang TK sampai SMA di desa harus ada target pencapaian dan lama sekolah, lalu prediksinya lagi yang tak kalah di fikirkan beliau, bagaimana juga dalam menangani anak-anak yang putus sekolah, sampai muncul usulan harus diushakan adanya subsidi, kepedulian pemerintah agar tidak putus sekolah, contohnya waktu itu di SMA Glagah dan dari selatan contohnya SMA genteng itu harus memberikan sumbangsih pemikiran, motivasi dan lain sebagainya kepada SMA 2 yang bukam Favorite, sehingga juga wktu itu muncul usulan pembatasan agar pemerataan jumlah, ya zona-zana itu mbak, itu berkat diskusi dan nalar kritis beliau, demi kemajuan pendidikan Banyuwangi”<sup>207</sup>

Selanjutnya Bapak H. Muhammad Yamin Ka. MUI Banyuwangi, menambahkan tentang peran beliau dalam mengembangkan pendidikan di daerah kabat, beliau menceritakan:

<sup>206</sup> Sulihityono ( Kepala Dinas), *Wawancara*, Banyuwangi, 5 April 2021

<sup>207</sup> Mujiono ( Sekda Banyuwangi), *Wawancara*, Banyuwangi, 19 Maret 2021

“Dalam rangka mempertanggung jawabkan jabatannya, salah satunya itu meratnya bantuan mbak, bahkan di daerah terpencil, sampai bela-belain beliau itu selalu ngantor di Bapedda untuk memastikan dana itu turun sesuai porsinya dan beliau bisa memasukkan dana-dana yang benar-benar di butuhkan dan tidak mbak, sedangkan peran Bu Nyai dalam mengembangkan desa Kabat ini banyak mbak salah satunya untuk Madrasah disini rata-rata banyak tersalurkan dana bantuan sebab usaha beliau, dan setiap tahun MI disini dapat juga dana bantuan, rutin waktu beliau masih ada di sini<sup>208</sup>”

d) Pembebasan Tanah Lapter Blimbing sari Banyuwangi

Peran Nyai Nasiroh dalam ranah publik lainnya yang juga sangat berjasa dan menjadi catatan sejarah ialah Pembebasan tanah lapter Blimbing sari Banyuwangi, dimana saat ini menjadi pusat akselerasi konektivitas dan pengembangan Kota Banyuwangi. Dimana dulu saat Banyuwangi belum memiliki bandara hanya menjadi tempat transit bagi lalu lintas antar Jawa-Bali mengingat jaraknya yang jauh sehingga tidak membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung ke Banyuwangi. Berbeda dengan kondisi saat ini yang mengalami kemajuan pesat. Hal ini menjadi salah satu sejarah yang tak bisa di lupakan kebanyakan orang yang terlibat langsung bersama Nyai Nasiroh di masa itu dalam memperjuangkannya, seperti halnya yang di ceritakan oleh beliau:

“Anggaran pembebasan tanah Lapter Banyuwangi jika tidak diselesaikan sama saya, tidak selesai tanahnya

<sup>208</sup> Muhammad Yamin ( Penduduk Kabad), *Wawancara*, Banyuwangi, 19 maret 2021

mbak, walau saya tidak bisa memungkiri banyak yang jadi korban, teman saya anggota legislative bahkan bupati waktu itu juga terseret sebab lapter itu, bukan korupsi tapi karena tidak melalui prosedur yang benar makanya di kira korupsi,. prosesnya itu saya sampai nyuri Agus staffnya Bapedda keluar kota untuk ngunce'i anggaran demi pembebasan tanah lapter, sehingga dia juga kena dan sampai di pindah tugaskan ke plosok sama bupati gara-gara terlalu dekat dengan saya, saya ngoncei sitok-sitok merasionalis per angkanya, anggaran pembebasan tanah yang awalnya hanya dikasi angka berapa milyar saya sampai menemukan angka 49 milyar sehingga selesai pembebasan tanah, saya tidak memungkiri mbak itu hasil kerja saya sendiri<sup>209</sup>”

Apa yang di ceritakan oleh Bu Nyai mengenai proses pembebasan tanah di benarkan oleh bapak Sukandi selaku mantan Sekda yang pensiun tahun 2012, beliau menambahkan:

“Saya bertemu Bu Nyai pada saat saya masih bekerja di Pemda dan berlanjut ke sekda, saya menjabat sebagai sekda tahun 2006-2007 waktu itu bupatinya Bu Ratna tahun 2005, saya nututi Bu Ratna 3 tahun dan Pak Anas 2 tahun. Sedangkan sebelum Bu Ratna jadi Bupati Pak Samsul Hadi yang menjabat sebagai Bupati pada tahun 2000, nah mengenai pembebasan tanah Lapter itu, mulai melakukan studi kelayakan pada tahun 2001-2002 saya masih di dinas koprasi. Sedangkan pembebasannya mulai tahun 2002 sampai 2006 terakhir, dan bermasalahnya itu pada tahun 2004-2006 masa peralihan dari pak Samsul ke Bu Ratna, masalah sebenarnya muncul karena waktu itu sama-sama tidak memakai Avenger, sedangkan aturannya memakai Avenger itu mulai tahun 2003 mbak , jadi masalah Latper itu memang memakan korban lumayan mbak, bukan karena korupsi sih mbk, tapi karena memang pembebasan tanahnya itu tidak berdasarkan aturan sehingga di anggap korupsi, teknisnya saja yang salah. Tapi kalo di lihat sekarang, untung di Banyuwangi ada Lapter mbak, karena itu juga sangat mendongkrak pertumbuhan perekonomian Banyuwagi sebab dengan

<sup>209</sup> Bu Nyai Nasiroh ( Pengasuh Pondok Putri), *Wawancara*, Banyuwangi, 7 Maret 2021

adanya Lapter itu banyak wisatawan datang ke Banyuwangi, biasanya kan muter ke Bali dulu mbak, sedangkan jarak Bali ke Banyuwangi sangat jauh, sehingga dulu sebelum adanya lapter males para wisatawan dan investor itu masuk ke Banyuwangi, kalau sekarang kan perkembangan Banyuwangi sudah sangat pesat mbak bahkan sudah menjadi cerminan nasional. Dan jasanya Bu Nyai di sini, yang *ngoncei* anggaran Lapter itu beliau, beliau sampai mati-matian memperjuangkan ini wktu itu karena luas tanah Lapter kalau tidak salah 129 hektar mbak, jadi butuh ekstra dalam merasionalkan anggaran demi perkembangan Banyuwangi. Saya akui Beliau itu memang hebat, bukan hanya saya tapi teman-teman eksekutif mengakui kehebatannya beliau”<sup>210</sup>.

Juga dengan apa yang di sampaikan oleh Fitiria Lakpesdam PCNU ( Komisariat PMII)

“Salah satu yang sangat melekat itu tentang lapter mbak, itu masih masa almarhum bupati Samsul Hadi, Bu Nyai di Periode pertama dan beberapa teman dewan lainnya dulu memperjuangkan pembebasan tanah lapter itu, walau sempat terjadi masalah namun tidak bisa di pungkiri adanya lapter banyuwangi berkat jasanya Bu Nyai mbak”<sup>211</sup>

Penjelasan dari Bapak Sukandi dan Mbak fitri ini memperkuat fakta bahwa beliau yang dalam menjalankan perannya selama menjabat sebagai anggota dewan khususnya komisi C benar-benar beliau manfaatkan dan di pergunakan untuk pengembangan Banyuwangi secara global.

Dari data wawancara di atas diperkuat dengan adanya dokumetasi pada hari Senin, 05 Juli 2021 yang peneliti ambil

<sup>210</sup> Sukandi ( Mantan Sekda Banyuwangi), *Wawancara*, Situbondo,21 Maret 2021

<sup>211</sup> Fitria ( Lakpesdam), *Wawancara*, Banyuwangi,25 Maret 2021

dari surat kabar mengenai sengketa Lapter Blimbing sari yang salah satunya melibatkan mantan Bupati ibu Ratna.



Gambar 4.21 Surat Kabar tentang Kasus Lapter Blimbingsari<sup>212</sup>



Gambar 4.22 Surat Kabar tentang di penjaranya Ibu Ratna mantan Bupati Banyuwangi<sup>213</sup>

e) Kaukus Perempuan

Kaukus perempuan ini terbentuk saat beliau menjabat sebagai anggota dewan di periode kedua tak banyak yang

<sup>212</sup> Dokumentasi kasus Lapter Blimbing sari

<sup>213</sup> Dokumentasi kasus Korupsi Ibu Ratna mantan Bupati Banyuwangi



beliau lakukan selain Merintis kaukus perempuan, karena pimpinan beliau di periode kedua tidak begitu greget pemimpin sebelumnya, sehingga kegiatan di periode kedua tidaklah sepadat pada saat periode pertama, beliau menceritakan:

“Pada periode kedua tak banyak kegiatan yang saya dan teman-teman saya lakukan mbak, karena pimpinan saya tidak se himmah sebelumnya, sehingga saya mencari kesibukan agar tetap bermanfaat buat masyarakat, akhirnya saya sama mbak yulis merintis kaukus perempuan yang fokus pada perlindungan perempuan dan kekerasan<sup>214</sup>,”

Apa yang di jelaskan oleh Bu Nyai di atas kemudian penulis konfirmasi kepada Bu Julisetyo Puji Rahayu ( anggota Dewan 2 periode dari Fraksi Golkar dan periode ke tiga dari Fraksi Demokrat sekaligus lawyer) beliau adalah parter kerja Bu Nyai selama 2 periode di jajaran legislative:

“Aku di periode kedua sempat bareng sama beliau mbak, periode kedua Bu Nyai punya kaukus perempuan, kita bikin produk UU terkait perlindungan perempuan dan kekerasan, itu pertamakali perempuan punya produk lingkup dari inisiatif, gini mbak ada Perda dari pemerintah dan ada Perda karena inisiatif ,nah kita buat itu, karena beliau nyai yang modern mbak, pemikiran beliau konstruk, dimanapun beliau berada, beliau bisa menyesuaikan diri, beradaptasi dan profesionalis. Dan saya dulu terbiasa turun lapangan bahkan cicing baju ke sungai itu sudah biasa mbak, sangat dekat dengan rakyat, kita benar-benar mewakili rakyat diperiode pertama, kalau di periode kedua sudah agak longgar karena pimpinan kita tidak se energik periode pertama, tidak begitu menguasai materi seperti pimpinan kita yang pertama sehingga kita membuat kesibukan yang bermanfaat seperti membuat kaukus perempuan itu. Bahkan dulu mbak di kecamatan pesanggaran ada anak

<sup>214</sup> Bu Nyai Nasiroh ( Pengasuh Pondok Putri), *Wawancara*, Banyuwangi, 7 Maret 2021



kecil yang diperkosa kita kesana turun langsung lihat korban. Begitulah beliau memnag tipikel anggota dewan yang professional dan jenius<sup>215</sup>”

Pernyataan tersebut di benarkan oleh Eko sukartono Pengurus DPC PDI dan Ketua Fraksi Golkar waktu itu, beliau menceritakan

“Yang saya tau beliau sangat cerdas serta komunikatif dengan teman-teman birokrasi, dan memang waktu itu kekuatannya ada di tmn-temen PKB di periode pertama beliau menjabat,yang paling menjadi pentolannya ya...bu nyai sendiri, jiwa sosialnya cukup tinggi mbak tidak memilih-milih dan suka membantu. Pada periode pertama beliau banyak sekali berperan di masyarakat karena memang ketua dewannya waktu itu Bapak Wahyudiono sangat inisiatif dan greret sehingga banyak prestasi yang di torehkan pada periode pertama, seangkan periode kedua beliau menjabat perannya tidaklah se banyak seperti periode kedua, yang sangat nampak dari prannya beliau adalah membuat UU terkait perlindungan perempuan dan kekerasan, dan yang saya lihat beliau di dua periode memang sama-sama berprestasi mbak<sup>216</sup>”

## B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan dan analisis data tersebut, maka diperoleh temuan sebagai berikut:

1. Temuan penelitian tentang Peran Nyai Nasiroh dalam Mengembangkan Pendidikan di Pondok Pesantren Putri Minhajut Thullab dilihat dari ranah Domestik.

Dalam menjalankan perannya jika dilihat dari ranah domestik, Beliau berperan sebagai seorang ibu rumah Tangga yang mengurus segala keperluan rumah tangga, berperan sebagai seorang istri yang mendampingi

<sup>215</sup> Bu Julisetyo Puji Rahayu (Anggota Dewan), *Wawancara*, Banyuwangi, 19 Maret 2021

<sup>216</sup> Eko Sukartono (Pengurus DPC PDI), *Wawancara*, Banyuwangi, 19 April 2021

suami dan berperan sebagai seorang Pendidik yang mendidik anak-anaknya.

Adapun peran beliau dalam pengembangan Pendidikan diranah domestik, beliau berperan sebagai seorang motivator yang memberikan motivasi dan hadiah kepada santri agar mereka mau belajar meliputi, *pertama*, Pemberian hadiah Tour wali songo bagi santri yang hafal Nadham Alfiyah 1000 Bait dalam waktu 1 tahun. *Kedua*, Pemberian hadiah Tour Wali Limo bagi santri yang hafal matan jurumiyah dalam 1 bulan

2. Temuan penelitian tentang Peran Nyai Nasiroh dalam Mengembangkan Pendidikan di Pondok Pesantren Putri Minhajut Thullab dilihat dari ranah Publik

Dalam menjalankan perannya jika dilihat dari ranah Publik, Beliau berperan sebagai seorang Organisatoris, Politikus, Managerial, Inisiator dan Konseptor.

Adapun peran beliau dalam pengembangan Pendidikan diranah Publik, terbagi atas dua lingkup, yakni :

- a. Lingkup internal (Pondok Pesantren): peran beliau dalam mengembangkan pendidikan lebih di fokuskan pada proses pembaharuan dan pengembangan dari beberapa komponen penting sebagai berikut: *Pertama*, Mengubah kurikulum supaya berorientasi pada kebutuhan Masyarakat dan menjadi kurikulum wajib belajar, yang meliputi :1) Merintis Hafalan Nadham, 2) Merintis Pengajian

Tafsir secara mandiri, 3) Merintis wisuda Nadham, 4) Mengembangkan Penghafal al-Qur'an hingga berasrama, dan 5) Merintis Wisuda Tahfidz. *Kedua*, Pembangunan Infrastruktur Pesantren yang meliputi : 1) Pembangunan gedung asrama santri putri, 2) Pengadaan Tandon bersih santri, dan 3) Pembangunan dapur umum dan Renovasi kantor Pengurus. *Ketiga*, Meningkatkan mutu dewan guru dengan mengadakan Takror malam dan Pelatihan Kepemimpinan ( Latpim).

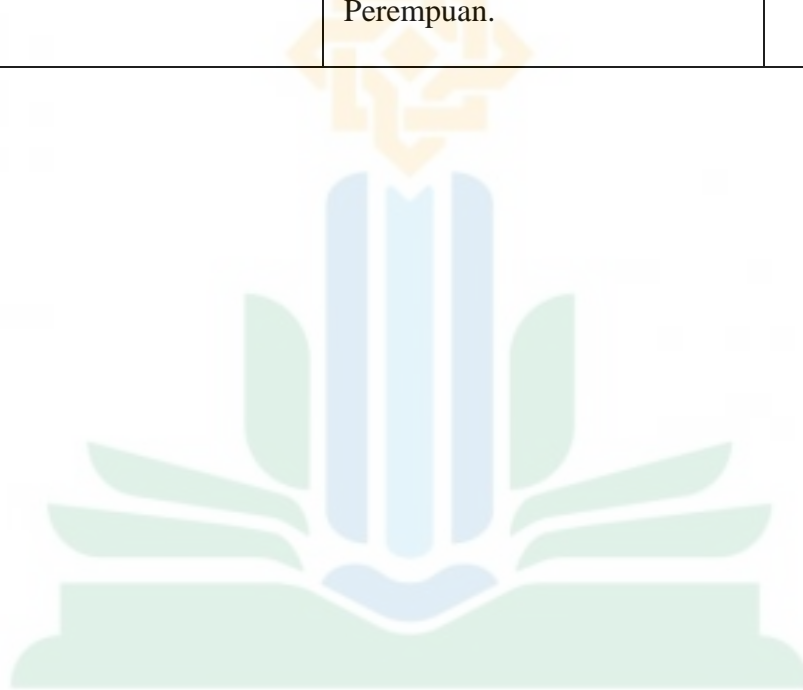
- b. Lingkup Eksternal (Tingkat Banyuwangi) peran beliau dalam Pengembangan lebih di fokuskan pada : 1) Pembangunan Jalan Umum, 2) Pembangunan Jembatan, 3) Memetakan dan menyusun anggaran Pendidikan, 4) Pembebasan Tanah Lapter Blimbing sari Banyuwangi, dan 5) Pembentukan Kaukus Perempuan.

**Tabel 4.2**  
**Matrik Temuan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian	Proposisi
1	Peran Nyai Nasiroh dalam mengembangkan pendidikan Pondok Pesantren putri dilihat dari ranah Domestik	Dalam menjalankan perannya jika dilihat dari ranah domestik, Beliau berperan sebagai seorang ibu rumah Tangga, berperan sebagai seorang istri, dan berperan sebagai seorang Pendidik yang mendidik anak-anaknya. Sedangkan peran beliau dalam mengembangkan Pendidikan diranah domestik, beliau berperan sebagai seorang motivator yang memberikan motivasi dan hadiah kepada santri agar mereka mau belajar meliputi, <i>pertama</i> , Pemberian	Peran Nyai Nasiroh dalam ranah domestic sebagai Ibu Rumah Tangga, Istri dan Pendidik sedangkan Pengembangan Pendidikan yang dilakukan dengan memerankan diri sebagai

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian	Proposisi
		hadiah Tour wali songo bagi santri yang hafal Nadham Alfiyah 1000 Bait dalam waktu 1 tahun. <i>Kedua</i> , Pemberian hadiah Tour Wali Limo bagi santri yang hafal matan jurumiyah dalam 1 bulan	motivator
2	Peran Nyai Nasiroh dalam mengembangkan pendidikan Pondok Pesantren putri dilihat dari ranah Publik	<p>Dalam menjalankan perannya jika dilihat dari ranah Publik, Beliau berperan sebagai seorang Organisatoris, Politikus, Managerial, Inisiator dan Konseptor.</p> <p>Adapun peran beliau dalam pengembangan Pendidikan di ranah Publik, terbagi atas dua lingkup, yakni : <b>A. Lingkup internal</b> ( di dalam Pondok Pesantren meliputi <i>Pertama</i>, Mengubah kurikulum supaya berorientasi pada kebutuhan Masyarakat dan menjadi kurikulum wajib belajar, yang meliputi :1) Merintis Hafalan Nadham, 2) Merintis Pengajian Tafsir secara mandiri, 3) Merintis wisuda Nadham, 4) Mengembangkan Penghafal al-Qur'an hingga berasrama, dan 5) Merintis Wisuda Nadham. <i>Kedua</i> Pembangunan Infrastruktur Pesantren yang meliputi : 1) Pembangunan gedung asrama santri putri, 2) Pengadaan Tandon bersih santri, dan 3) Pembangunan dapur umum dan Renovasi kantor</p> <p>Pengurus. <i>Ketiga</i>, Meningkatkan mutu dewan guru dengan mengadakan Takror malam dan Pelatihan Kepemimpinan ( Latpim). <b>B. lingkup Eksternal</b> (tingkat Banyuwangi) di antaranya: 1) Pembangunan</p>	Peran Nyai Nasiroh dalam ranah Publik sebagai Organisatoris, Politikus, Manajerial, Inisiator dan Konseptor. sedangkan Pengembangan yang dilakukan meliputi Lingkup Internal di dalam Pondok Pesantren) dan lingkup Eksternal (Lingkup Banyuwangi)

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian	Proposisi
		Jalan Umum, 2) Pembangunan Jembatan, 3) Memetakan dan menyusun anggaran Pendidikan, 4) Pembebasan Tanah Lapter Blimbing sari Banyuwangi, dan 5) Pembentukan Kaukus Perempuan.	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti akan menyajikan pembahasan antara hasil penelitian dengan teori yang telah di paparkan sebelumnya sehingga pembahasan ini dapat memberikan gambaran kongkrit tentang peran perempuan dalam mengembangkan pendidikan di pondok pesantren putri .

Dari hasil pengumpulan data di lapangan tentang peran perempuan dalam mengembangkan pendidikan di pondok pesantren putri yang telah di sajikan, di analisis dan di susun, maka langkah selanjutnya ialah di lakukan pembahasan untuk mendapat kesimpulan akhir. Pembahasan ini akan di sajikan berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan yaitu: *pertama*, Peran Nyai Nasiroh dalam mengembangkan pendidikan Pondok Pesantren putri dilihat dari ranah Domestik. *Kedua* Peran Nyai Nasiroh dalam mengembangkan pendidikan Pondok Pesantren putri dilihat dari ranah Publik.

Penjelasan lebih rinci mengenai peran perempuan dalam mengembangkan pendidikan di pondok pesantren putri di uraikan sebagai berikut:

#### **A. Peran Nyai Nasiroh dalam mengembangkan pendidikan Pondok Pesantren putri di lihat dari ranah Domestik.**

Sebagaimana fakta yang di tunjukkan di lapangan dalam kaitannya dengan peran beliau dalam ranah Domestik dilakukan dilakukan oleh beliau dari beberapa aspek:

1. peran sebagai seorang ibu rumah tangga yang mengurus semua kebutuhan rumah tangga



2. Menjadi istri yang mendampingi suami
3. Menjadi pendidik yang mendidik anak-anaknya

Hal ini selarasa dengan pandangan menurut Zaituna Subhan yang mengatakan bahwa peran Domestik perempuan meliputi peran sebagai istri, sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pendidik karena beliau melihat sosok istri Nabi yakni Siti Aisyah sebagai seorang perempuan telah berperan sebagai pendidik, bahkan kepada para sahabat nabi, seorang perempuan harus berperan menjadi seorang pendidik paling tidak untuk anak-anaknya kelak.<sup>217</sup>

Pandangan dari Zaituna Subhan juga dikuatkan oleh Saparinah mengutip penelitian yang dilakukan oleh L Manderson bahwa peran perempuan di Aceh, Sumbar dan Batak berkaitan dengan tradisi mereka, saat seorang kepala rumah tangga pergi maka urusan keluarga dan rumah tangga menjadi tanggung jawab perempuan : sebagai seorang ibu, pendidik dan sekaligus menjadi kepala rumah tangga.<sup>218</sup>

Dalam menjalankan perannya sebagai seorang ibu dan istri dan Pendidik yang baik Nyai Nasiroh membuktikan dengan tudak pernah membeda-bedakan kasih sayangnya kepada anak-anaknya, mencintai penuh putra-putri sambungnya seperti halnya anak sendiri, membesarkan dan mendidik sendiri serta mengajari langsung pendidikan dari semenjak dini sebelum pada akhirnya sekolah di Pondok Pesantren, bahkan beliau selalu mensupport karir anak-anaknya terutama dalam ranah pendidikan hingga mereka dewasa, disatu sisi beliau juga sangat menyadari perannya sebagai

<sup>217</sup> Subhan, *Alqur'an dan Perempuan*, 85

<sup>218</sup> Subhan, *Tafsir Kebencian*, 88

seorang istri yang juga harus mendaampingi abah yai dalam hal apapun, tak pernah sekalipun beliau melakukan sesuatu tanpa seizin dan restu beliau. Beliau merupak cerminan Istri solihah yang selalu patuh kepada suami, sehingga walaupun jarak umur yang rentan jauh tidak menjadikan adanya jarak diantara mereka sebab dasarnya ialah menikah karena ibadah kepada Allah.

Di satu sisi hal ini juga disebutkan dan di jelaskan dalam Tafsir Qur'an Tematik bahwa Peran perempuan dalam keluarga sebagai istri terhadap suami dan perannya sebagai ibu terhadap anak-anaknya, juga peran seorang anak perempuan terhadap orang tua dan keluarganya dan pentingnya mahram dalam keluarga. Peran istri sebagai pemimpin keluarga melengkapi kepemimpinan suami dalam keluarga adalah penting, terutama bersama-sama suami dalam mendidik anak-anak dan pengelolaan ekonomi keluarga<sup>219</sup>.

Adapun menurut Aida Vitayala Hubeis yang mengklarifikasi beberapa peran bagi perempuan, salah satunya ialah *Peran Transisi*, dimana ia mempolakan peran tradisi lebih utama dari yang lain. Pembagian tugas mengikuti aspirasi gender, gender tetap eksis mempertahankan keharmonisan keluarga dan urusan rumah tangga tetap menjadi tanggung jawab perempuan sepenuhnya.

Selanjutnya secara global mengenai Domestikasi juga sesuai dengan pemikiran Edward L Thorndike (1903) dalam Teori *Nature* yaitu menjelaskan bahwa perbedaan peran perempuan dan laki-laki bersifat kodrati dan alami

---

<sup>219</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf Al Quran, *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Kedudukan dan Peran Perempuan* ( Jakarta : DIPA, 2009), 11

(nature). Hal ini disebabkan anatomi biologis yang melekat, sehingga jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berbeda menjadi faktor utama dalam penentuan peran sosial. Laki-laki memiliki peran ordinat (utama) di dalam masyarakat karena di anggap lebih kuat dan lebih produktif. Sedangkan perempuan di nilai berperan sub-ordinat ( dikuasai) karena dibatasi secara biologis dalam ruang gerakanya, seperti hamil, melahirkan dan menyusui sehingga di anggap kurang produktif. Perbedaan ini menimbulkan permisahan peran, fungsi dan tanggung jawab antara dua jenis kelamin tersebut<sup>220</sup>

Pemikiran yang sama disampaikan oleh Siwi dwi Saputro dalam puisinya *Patih Goah*.<sup>221</sup> Karena Patih Goah sesungguhnya perempuan sejati yang menguasai sumber kehidupan dan menjadi ibu semua lelaki dan perempuan di muka bumi ini, yang mengandung dan melahirkan manusia, dan menjadi ibu bagi laki-laki maupun perempuan<sup>222</sup>

Dari beberapa teori diatas jelaslah bahwa peran domestik perempuan tidak terlepas dari berperan sebagai ibu rumah tangga, istri dan pendidik bagi anak-anaknya karena “ Ibu adalah sekolah, bila dipersiapkan dapat membentuk bangsa yang baik dan kuat”<sup>223</sup>

Sedangkan dari segi pengembangan pendidikan dari ranah Domestik beliau berperan sebagai seorang Motivator bagi santri-santrinya dengan memberikan hadiah untuk menumbuhkan semangat belajar santri, hal ini

<sup>220</sup> Utaminingsih, *Gender dan Wanita*, 17-19.

<sup>221</sup> Patih Goah berasal dari bahasa Sunda yang berarti penguasa

<sup>222</sup> Komunitas Joebawi, *Antologi Puisi membaca Kartini: Membaca dan Memaknai kesetaraan gender*, ( Indoenesia : PT Suburmitra Grafistama,2016), 122.

<sup>223</sup> Djumransyah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam menggali “ Tradisi” meneguhkan eksistensi*, ( Malang: UIN Malang Press,2007),85

beliau tunjukkan dengan Pemberian hadiah Tour wali songo bagi santri yang hafal Nadham Alfiyah 1000 Bait dalam waktu 1 tahun. *Kedua*, Pemberian hadiah Tour Wali Limo bagi santri yang hafal matan jurumiyah dalam 1 bulan. dari sini kita bisa melihat bahwa peran seorang ibu tidak hanya untuk anak-anaknya tapi juga kepada santrinya.

Sebagaimana menurut Hasanatul Jannah peran dalam ranah domestik perempuan ulama' Madura membagi peran tersebut menjadi dua bagian, *pertama*: dalam keluarga, seperti mengurus anak-anak, mengurus kiai (suami), mengatur dalam keluarga, dan mampu menjalankan kodratnya. *Kedua*: dalam pondok pesantren, yakni mengasuh Pondok Pesantren, menjadi manager dalam pesantren terutama sektor ekonomi<sup>224</sup>

Sebagaimana fakta di lapangan bahwa ranah domestic yang di perankan oleh bu nyai selain sebagai seorang ibu rumah tangga,istri dan pendidik juga berperan penting dalam pengembangan Pondok Pesantren.

#### **B. Peran Nyai Nasiroh dalam mengembangkan pendidikan Pondok Pesantren putri di lihat dari ranah Publik.**

Sebagaimana fakta yang di tunjukkan di lapangan dalam kaitannya menjalankan peran dilihat dari ranah Publik, beliau berperan sebagai:

1. Seorang Organisatoris yang memulai kiprahnya dari masih nyantri di Blog Agung Banyuwangi langsung menjadi Wakil Ketua tiga Pondok Pesantren dan tahun berikutnya Sekretaris Umum Pondok Pesantren dan menjadi Kopri Jawa Tengah PMII saat integrasi.

---

<sup>224</sup> Jannah, *Ulama' Perempuan*, 234

2. Seorang perempuan Politikus yang menjabat sebagai anggota dewan selama 2 periode (periode pertama pada tahun 2004-2009 dari fraksi PKB dan periode kedua pada tahun 2009-2014 dari fraksi PKNU).
3. Seorang Managerial, yang mengendalikan dan mengontrol semua kegiatan pesantren dari pembelajaran hingga ikut serta dalam pembangunan
4. Inisiator dan Konseptor, beliau merupakan tumpuan ide, pencetus dan konseptor dalam mengembangkan pesantren dari segi rutinitas, management kegiatan pembelajaran sampai ranah pembangunan.

Hasanatul Jannah menyatakan bahwa Domestik adalah pondasi utama dalam menggerakkan ruang publik, dan hal itu dikendalikan oleh perempuan. jadi domestic merupakan ranah aktualisasi dasar perempuan menuju publik<sup>225</sup>. Dalam hal ini telah di tunjukkan oleh Bu Nyai Nasiroh dimana beliau mengolah kemampuan diri sebagai perempuan untuk menjad pribadi yang membuka ruang public dengan didikasinya beliau kepada ilmu pengetahuan tanpa menghilangkan kodrat beliau sebagai seorang ibu dan seorang istri, karena peranan ibu salah satunya juga bertanggung jawab kepada pendidikan anak-anaknya, maka jalan yang beliau tempuh adalah memberi teladan dalam ranah pendidikan kepada putra-putrinya dalam pengasuhan sebagai seorang ibu.

Menurut Aida Vitayala Hubeis pengembangan citra dan potensi perempuan yang berpendidikan tinggi semakin meningkat, khususnya terkait

---

<sup>225</sup> Jannah, *Ulama Perempuan*, 234

peran dalam relasi gender, salah satu yang ia sebutkan adalah *Dwi Peran*, memposisikan perempuan dalam kehidupan dua dunia, peran domestik dan public sama-sama penting. Dukungan suami dan keluarga pemicu ketegaran dan mengurangi keresahan. Dalam hal ini setiap tindakan dan aksi beliau , beliau lakukan atas dasar restu dan seizing mbah yai, sehingga tidak ada ketimpangan gender yang terjadi.

Menurut Husein Muhammad banyak teks islam memberikan apresiasi kepada perempuan untuk mengaktualisasikan dirinya di segala ruang public, menurutnya perempuan dalam Islam adalah eksistensi yang bebas sekaligus diberi tanggung jawab atas problem-problem sosial, ekonomi, pendidikan, budaya, dan politik. Karena perempuan oleh al Qur'an dituntut untuk bekerjasama dengan kaum laki-laki dalam semua aspek kehidupan<sup>226</sup>, yang dijelaskan pula di Q.S At taubah;71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ  
أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Karena semua ini juga selaras menurut pemikiran Jhon B. Watson dalam *teori Nurture* yang beranggapan bahwa perbedaan relasi gender antar

<sup>226</sup> Muhammad, *Islam Agama Ramah*, 289



laki-laki dan perempuan tidak ditentukan oleh faktor biologis semata melainkan oleh bentukan atau konstruksi masyarakat / sosial budaya, bukan kodrati. Sehingga menghasilkan peran, fungsi, dan tanggung jawab yang berbeda<sup>227</sup>.

Adapun peran beliau dalam pengembangan Pendidikan diranah Publik, terbagi atas dua lingkup, yakni :

1. Lingkup internal ( di dalam Pondok Pesantren): peran beliau dalam mengembangkan pendidikan lebih di fokuskan pada proses pembaharuan dan pengembangan dari beberapa komponen penting sebagai berikut:
  - a. *Mengubah kurikulum supaya berorientasi pada kebutuhan Masyarakat dan menjadi kurikulum wajib belajar*, yang meliputi : Merintis Hafalan Nadham, Merintis Pengajian Tafsir secara mandiri, Merintis wisuda Nadham, Mengembangkan Penghafal al-Qur'an hingga berasrama, dan Merintis Wisuda Nadham.
  - b. *Pembangunan Infrastruktur Pesantren* yang meliputi : Pembangunan gedung asrama santri putri, Pengadaan Tandon bersih santri, dan Pembangunan dapur umum dan Renovasi kantor Pengurus.
  - c. *Meningkatkan mutu dewan guru*, dengan mengadakan Takror malam dan Pelatihan Kepemimpinan ( Latpim).

Perempuan sebagai anggota masyarakat atau sebagai warga negara, mempunyai hak untuk mengemukakan pendapat, menuntut ilmu untuk bergerak maju, berpolitik, dan melakukan peran sosial. Dalam peran

---

<sup>227</sup> Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir*,19-20.

publik ini, dalam Islam diperbolehkan melakukan peran-peran tersebut dengan konsekuensi bahwa ia dipandang mampu dan memiliki kapasitas untuk menduduki peran-peran itu. Dalam peran publik, perempuan memiliki berbagai aktivitas yang bersifat peran sosial, budaya, politik, ekonomi, dan sebagainya.<sup>228</sup>

Mengacu dari hal tersebut dalam menjalankan perannya di ranah public Bu Nyai Nasiroh berperan utuh dalam lingkup internal ( Pondok Pesantren) yang lebih di fokuskan pada pengembangan pendidikan Pondok Pesantren dilihat dari tiga pengembangan tersebut.

Hal ini berdasarkan A. Muhkti Ali, sebagaimana dikutip oleh Sutrisno dalam bukunya berjudul *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, usaha pembaharuan sistem pengajaran dan pendidikan Islam di Pesantren dilakukan dengan cara sebagai berikut : (1) Mengubah kurikulum supaya berorientasi pada kebutuhan Masyarakat; (2) Kurikulum ala Wajib Belajar hendaknya digunakan sebagai patokan sebagai pembaharuan itu, (3) mutu dewan guru hendaknya di tingkatkan, begitupula sarana dan prasarana juga sebaiknya diperbaharui;(4) usaha pembaharuan ini hendaknya dilaksanakan secara bertahap dengan di dasarkan kepada hasil-hasil penelitian seksama tentang kebutuhan riil masyarakat yang sedang membangun; (5) hasil usaha pembaharuan ini memakan waktu panjang. Oleh karena itu, bagi pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam sector pembangunan diluar sector pendidikan

---

<sup>228</sup> Sri Suhandjati, *Ragam Pemberdayaan Perempuan versi Organisasi Perempuan Islam Indonesia* ( Semarang: Balai penerbitdan pengembang Agama, 2010),3.

diharapkan mengerti dan bersabar serta tidak cepat menarik kesimpulan bahwa pesantren tidak penting diusahakan pembangunan dan pemabahruan;(6) pada hakikatnya, pembangunan dan pembaharuan sistem pengajaran dan pendidikan di pondok pesantren sudah amat mendesak. Oleh karena itu, Kementrian Agama dan Pemimpin- Pemimpin Islam seperti Kyai harus sabar harus lebih serius menaruh perhatian dan bersikap positif terhadap usaha pembaharuan dan pengembangan pondok pesantren.<sup>229</sup>

2. Lingkup Eksternal (Tingkat Banyuwangi) peran beliau dalam Pengembangan lebih di fokuskan pada :
  - a. Pembangunan Jalan Umum,
  - b. Pembangunan Jembatan,
  - c. Memetakan dan menyusun anggaran Pendidikan,
  - d. Pembebasan Tanah Lapter Blimbing sari Banyuwangi, dan
  - e. Pembentukan Kaukus Perempuan.

Menurut Aminah Wadud berpendapat bahwa yang harus dilakukan perempuan modern saat ini yaitu membangun relasi fungsional antara laki-laki dan perempuan dalam interaksi sosial yang di dasarkan pada spirit Al Qur'an, menurutnya dalam membangun relasi fungsional di masyarakat yaitu dengan mengembangkan konsep diri ( potensi individu) demi kemajuan hidup manusia.<sup>230</sup>

<sup>229</sup> Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu*,23-24.

<sup>230</sup>Novan Ardy Wiyani,*Pendidikan Agama Islam berbasis Pendidikan karakter* (Bandung:Alfabeta,2013),178.

Hal inilah yang dilakukan oleh Nyai Nasiroh saat beliau berperan aktif di ranah public dengan segudang prestasi yang sudah beliau torehkan. Walaupun dalam islam perempuan tidak diwajibkan bekerja, namun beliau adalah sosok perempuan mandiri yang selalu memposisikan diri sebagai *Khoirunnas Anfa'uhum Linnas*.

Selaras dengan pemikiran Hasanatul Jannah yang mengatakan bahwa independensi dan kemandirian nyai dalam perannya sebagai istri kiai merupakan keberhasilan seorang nyai dalam menerjemahkan tradisi dan budaya yang tengah bergulir di masyarakat. Tidak perlu ruang terbuka hanya untuk sekedar menunjukkan sebuah eksistensi, akan melakukan tindakan tanpa menerjang tradisi dan budaya merupakan salah satu bentuk kecerdasan sendiri. Keberhasilan perempuan dalam ruang public seringkali di anggap negative karena di anggap keluar dari tugas utamanya dalam urusan rumah tangga. Fenomena ini mengharuskan perempuan berperan ganda, artinya perempuan yang aktif di ruang public harus tetap melakukan pekerjaan domestic. Namun apabila kehadiran seorang perempuan meningkat dalam dalam ranah publik, hal tersebut sebagai bukti tentang adanya kekuatan dan kekuasaan perempuan<sup>231</sup>.

Kemajuan ekonomi dan globalisasi menjadikan wanita memiliki peluang untuk masuk dalam dunia kerja. Wanita juga bukan hanya menunjukkan peranannya di sector public, namun juga mampu menunjukkan fungsi dan tanggung jawabnya yang sangat penting untuk

---

<sup>231</sup> Jannah, *Ulama Perempuan*, 237-239

kemajuan bangsa. Sehingga dalam hal ini peran ganda wanita dapat dibagi dua, yaitu peran tradisi dan peran transisi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara mendalam, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Peran Nyai Nasiroh dilihat dari ranah Domestik, beliau berperan sebagai seorang ibu rumah Tangga, berperan sebagai istri dan berperan sebagai Pendidik. Adapun Peran Nyai Nasiroh dalam mengembangkan pendidikan Pondok Pesantren putri dilihat dari ranah Domestik, beliau berperan sebagai motivator
2. Peran Nyai Nasiroh dilihat dari Ranah Publik, beliau berperan sebagai Pendidik, Organisatoris, Politikus, Managerial, Inisiator dan Konseptor. Sedangkan Peran Nyai Nasiroh dalam Pengembangan terbagi atas dua lingkup, yakni : 1) *Lingkup internal ( di dalam Pondok Pesantren)* meliputi: Mengubah kurikulum supaya berorientasi pada kebutuhan Masyarakat dan menjadi kurikulum wajib belajar, Meningkatkan Mutu dewan guru, dan memperbaharui Sarana dan Prasarana pesantren.  
2) *lingkup Eksternal (tingkat Banyuwangi)* meliputi : Pembangunan Jalan Umum, Pembangunan Jembatan, Memetakan dan menyusun anggaran Pendidikan, Pembebasan Tanah Lapter Blimbing sari Banyuwangi, dan Pembentukan Kaukus Perempuan.



## B. Saran

1. Kepada peneliti, penelitian ini bisa menjadi motivasi dan barometer khazanah keilmuan baru yang menjadikan peneliti himmah sebagai perempuan dalam berjuang di ranah pendidikan
2. Kepada Pengurus Pondok putri, penelitian ini bisa menjadi ilmu dan motivasi bahwa sejatinya walaupun seorang perempuan mampu menjalani peran ganda dan bisa tampil dalam pengembangan pendidikan.
3. Kepada para santri, pendidikan ibrah bahwa yang bisa mengangkat seorang perempuan baik dalam lingkup keluarga ataupun sosial adalah sejauh mana dedikasi keilmuan, akhlak, peran dan relasi yang membawa kemanfaatan bagi sesama bukan sekedar kepentingan pribadi terlebih-lebih tentang pengembangan pendidikan pesantren

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Diva Press
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Renika Cipta
- Burhanudin, Jajat. 2002. *Ulama Perempuan Indonesia*. Jakarta: Gramedi.
- Bodgan, Robert dan Taylor J. Steven. 2001. dalam Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya
- Djumransyah dan Karim Amrullah, Abdul Malik. 2007. *Pendidikan Islam menggali "Tradisi" meneguhkan eksistensi*. Malang: UIN Malang Press.
- Efendi, Aprijon. 2013. Eksistensi Wanita dalam perspektif Islam. *Muwâzâh*, 2 (Desember)
- Jannah, Hasanatul. 2020. *Ulama Perempuan Madura*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020
- Haedari, Amin. 2004. *Panorama Pesantren dalam Cakrawala Modern*. Jakarta: Diva Pustaka
- Hasyim, M. dan Botma, Abdullah. 2014. *Konsep Pengembangan Pendidikan Islam telaah kritis terhadap Lembaga pendidikan Madrasah dan Pondok Pesantren*. Makassar: BTN KNPI JI Benua I A3/2
- Joebawi, Komunitas, 2016. *Antologi Puisi membaca Kartini: Membaca dan Memaknai kesetaraan gender*. Indonesia : PT Suburmitra Grafistama
- Khozana, Neng Yanti, 2017. *Pesantren Babakan sebagai Ladang Peresmian benih Keulamaan Perempuan, (Refleksi seorang alumni) dalam Diskursus keulamaan Perempuan Indonesia: Kumpulan tulisan terkait materi Kongres Ulama Perempuan Indonesia*. Cirebon: Kongres Ulama Indonesia
- Huberman, Miles, M.B, A.M, dan J. Saldana, 2014. *Qualitative data analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3, USA: Sage Publication, terjemahan Tjetjep Rohindi Rohindi* (Jakarta: UI Press
- Mansyur, Abdul Qadhir. 2012. *Buku Pintar Fiqih Wanita*. Jakarta: zaman
- Moleong, Lexy, J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad, K.H Husein. 2020. *Perempuan Ulama di Atas Panggung Sejarah* Yogyakarta: IRCiSoD

- Mufidah. 2013. *Psikologi Keluarga Islam berwawaan gender*. Malang: UIN Maliki Press.
- Samad, Sri Astuti, A. 2016. Peran Perempuan Dalam Perkembangan Pendidikan Islam Di Aceh (Kajian Terhadap Kontribusi Wanita dalam Tinjauan Sejarah), *Al-Maiyyah*, 2 (Juli-Desember)
- Quthb, Muhammad, Ali. 2010. *36 Perempuan Mulia Disekitar Rasulullah saw. terj. Syaifuddin dan Imran Rasyadi*. Bandung: Mizan Pustaka
- Rachman, Budhy Munawar. 2012. *Esiklopedia Nurcholish Madjid*. Jakarta: Mizan
- Sarwono, Sarlito, Wiraawan, 2015. *Teori-teori psikologi sosial*. Jakarta: Rajawali Persa
- Setiyanto, Danu Aris. 2012. *Desain Wanita karir menggapai keluarga sakinah*. Yogyakarta: Cv Budi Utama
- Shihab, M. Quraish. 2006. *Perempuan* Jakarta: Lentera Hati
- Soebahar, Abd. Halim. 2013. *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordonasi Guru sampai UU Sisdiknas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta
- Subadi, Tjipto. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Subhan, Zaitunah. 2015. *Tafsir Kebencian: Studi Bias Gender dalam Tafsir Qur'an*. Yogyakarta: Prenadamedia Group.
- Subhan, Zaitunah. 2016. *Al-Qur'an & Perempuan: Menuju Kesetaraan Gender dalam Penafsiran*. Yogyakarta: LKis.
- Suhandjati, Sri. 2010. *Ragam Pemberdayaan Perempuan versi Organisasi Perempuan Islam Indonesia*. Semarang: Balai penerbitan dan pengembang Agama
- Suradiredja Diah, Y. dan Jpang, Syafrizaldi. 2019. *Perempuan di Singgasana Lelaki Atlas Suryadi, Rudi Ahmad*. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018
- Suyitno. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*, ed. Ahmad Tanzeh. Tulungagung: Akademia Pustaka
- Syatibi, Ibi. 2009. Kepemimpinan Perempuan di Pesantren. *Al-Ahwal*, 1 (2)

- Umar,Nasaruddin.2010. Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al Qur'an. Jakarta:Dian Rakyat
- Umar Nasif, Fatimah. 2001. *Menggugat Sejarah Perempuan*. Jakarta:Cendikia Sentara Muslim
- Utaminingsih, Alifihlahtin. 2017.*Gender dan Wanita Karir*. Malang :Tim UB Press
- Wahid,Abdurrahman. 2010. *Menggerakkan tradisiEsai-Esai Pesantren*. Yogyakarta:LKIS
- Widodo,Suparno Eko.2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia* .Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Notoatmodjo,Soekidjo. 2015.*Pengembangan sumber daya Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Yafie, Helmi Ali. 2017. *Jejak Perjuangan Keulamaan Perempuan Indonesia*. Jakarta: Kongres Ulama Perempuan IndonesiaYazid, Ab.,2018. *Paradigma Baru Pesantren Menuju Pendidikan Islam Transformati* .Yogyakarta:IRCiSoD
- Zhang, Yan, and Wildemuth, Barbara, M. Qualitative Analysis of Content. *International Journa*.7
- Zarkasyi, 2018. *Kesadaran Pendidikan:Pengembangan Sumber daya Manusia di Perguruan Tinggi dan Pondok Pesantren* .Tesis,Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim,Malang

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Kholilatul Izzah  
NIM : 0849319057  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Institusi : Pascasarjana UINKHAS JEMBER

Dengan Ini Menyatakan Bahwa Tesis yang berjudul Peran Perempuan dalam mengembangkan Pendidikan di Pondok Pesantren Putri (Studi Kasus Peran Nyai Nasiroh di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Banyuwangi) adalah penelitian /karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 25 Juni 2021

Saya yang menyatakan,



KHOLILATUL IZZAH  
NIM. 0849319057

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website:www.iain-jember.ac.id Email: pps.iainjbr@gmail.com

No : B.102/In.20/PP.00.9/PS/1/2021 21 Januari 2021  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk  
Penyusunan Tugas Akhir Studi

Kepada Yth.  
Pengasuh PP. Minhajut Thullab Banyuwangi  
di-

tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Kholilatul Izzah  
NIM : 0849319057  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S2  
Judul : Peran Perempuan dalam Mengembangkan Pendidikan di Pondok Pesantren Putri (Studi kasus peran Nyai Nasiroh di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Banyuwangi)  
Pembimbing 1 : Dr.Dyah Nawangsari, M.Ag  
Pembimbing 2 : Dr. Mukaffan, M.Pd.I  
Waktu Penelitian : ± 3 bulan (terhitung mulai tanggal di terbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur



Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A.  
NIP. 196101041987031006



## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Peneliti mengamati kegiatan dan peran Bu Nyai dalam pembelajaran santri
2. Peneliti mengamati kegiatan dan proses pembelajaran santri selama 24 jam
3. Peneliti mengamati rekam jejak pengembangan yang di lakukan oleh Bu Nyai dilihat dari ranah domestik
4. Peneliti mengamati rekam jejak pengembangan yang di lakukan oleh Bu Nyai dilihat dari ranah publik



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SANTRI DAN PENGURUS**

1. Peran Bu Nyai dalam ranah domestik di Pondok Pesantren
2. Peran Bu Nyai dalam ranah Publik di Pondok Pesantren
3. Totalitas peran domestik ibu Nyai agar bisa menjadi potret perempuan ,seorang ibu dan istri yang patut di tiru baik oleh neng dan gus atau untuk santri
4. Peran Bu Nyai guna pengembangan pendidikan di pondok pesantren dilihat dari ranah domestik
5. Peran Bu Nyai dalam mengembangkan Pondok Pesantren putri dilihat dari ranah publik
6. Peran Bu Nyai dalam memanage kegiatan santri di Pondok dengan kegiatan Bu Nyai di Luar Pesantren
7. Langkah-langkah pengembangan yang Bu Nyai lakukan dalam mengembangkan pendidikan di PP. Minhajut Thullab putri?
8. Peran Bu Nyai dalam pembelajaran santri?
9. Sejarah dan tahapan-tahapan perkembangan pendidikan yang ada di PP. Minhajut Thullab
10. Sejarah dan tahapan-tahapan perkembangan pendidikan yang ada di PP. Minhajut Thullab
11. Totalitas peran domestic ibu Nyai dalam pandangan keluarga besar PP.Minhajut Thullab

## **INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK SANTRI DAN PENGURUS**

1. Menurut anda, bagaimana peran Bu Nyai dalam mengembangkan pendidikan pesantren?
2. Menurut anda apa saja perkembangan pondok pesantren yang anda rasakan selama mondok/menjadi pengurus di sisni?
3. Menurut anda, dalam ranah publik pengembangan apa yang sudah beliau lakukan?
4. Menurut anda bagaimana peran Bu Nyai dalam pembelajaran santri?
5. Menurut anda bagaimana sejarah dan tahapan-tahapan perkembangan pendidikan yang ada di PP. Minhajut Thullab putri?
6. Menurut anda, bagaimanakah sosok Bu Nyai?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK KELUARGA/AHLUL BAIT**

1. Menurut anda, bagaimana peran Bu Nyai dalam ranah Domestik?
2. Menurut anda, bagaimana peran Bu Nyai dalam ranah Publik?
3. Menurut anda, bagaimana peran beliau dalam pengembangan pendidikan pesantren dilihat dari ranah domestik?
4. Menurut anda, bagaimana peran Bu Nyai dalam mengembangkan pendidikan pesantren dilihat dari ranah Publik?
5. Menurut anda, bagaimanakah sosok Bu Nyai?
6. Menurut anda bagaimana sejarah dan tahapan-tahapan perkembangan pendidikan yang ada di PP. Minhajut Thullab putri?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK BU NYAI NASIROH**

1. Bagaimana peran Bu Nyai dalam ranah domestik di Pondok Pesantren ini?
2. Guna memerankan peran domestik secara baik, apa saja yang di lakukan agar bisa menjadi potret perempuan ,seorang ibu dan istri yang patut di tiru baik oleh neng dan gus atau untuk santri
3. Bagaimana peran Bu Nyai guna pengembangan pendidikan di pondok pesantren dilihat dari ranah domestik?
4. Bagaimana peran Bu Nyai dalam mengembangkan Pondok Pesantren putri dilihat dari ranah publik?
5. Bagaimana peran Bu Nyai dalam memanage kegiatan santri di Pondok dengan kegiatan Bu Nyai di Luar Pesantren?
6. Bagaimana langkah- langkah pengembangan yang Bu Nyai lakukan dalam mengembangkan pendidikan di PP. Minhajut Thullab putri?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## HASIL WAWANCARA

Sumber Data/ Informan : Bu Nyai Nasiroh  
Jabatan : Pengasuh PP Minhjaut Thullab Putri  
Tempat : Serambi Dhalem  
Hari/Tanggal : 7 Maret 2021  
Pukul : 14.00- selesai  
Peneliti/wartawan : Kholilatul Izzah

### Informasi yang diperoleh

1. *Bagaimana peran Bu Nyai dalam ranah domestik di Pondok Pesantren ini?*

Peran saya dalam ranah domestik yaitu berperan sebagai seorang ibu pastinya, sebagai seorang istri dan sebagai pendidik. Adapun peran saya sebagai seorang ibu yang baik untuk anak-anak saya, selain memang tentang kasih sayang, saya selalu mencoba memprioritaskan pendidikan mereka, bagi saya pendidikan itu sangat urgen bagi anak-anak saya dikemudian hari. Sedangkan dalam hal menjalankan peran sebagai seorang istri yang baik, saya selalu berusaha ta'dim dan manut serta sabar dalam setiap kondisi dalam mendampingi abah. Saya datang kesini sudah langsung mendapat amanah mengasuh dan mendidik 4 orang anak dari pernikahan abah yang pertama, namun saya sangat menyayangi mereka, mereka sudah saya anggap seperti anak sendiri, saya sudah sangat-sangat berusaha memposisikan diri sebagai ibu yang baik bagi mereka dalam menyayangi dan mendidik mereka dalam menjalankan peran saya sebagai istri dan ibu bagi mereka. Bahkan hingga detik inipun walau mereka berkeluarga saya masih terus memperhatikan mereka karena mereka tetap menjadi prioritas saya. Selain itu dalam peran saya sebagai Pendidik, saya awali dengan saya mendidik sendiri anak-anak saya sebelum ia masuk pondok. Syifa dan Hizma itu besar dan belajar langsung di bawah didikan saya, kalau Hana sama Iir waktu itu posisinya memang sudah besar jadi tidak utuh dalam pantauan saya karena sudah di pondok.



2. *Guna memerankan peran domestic secara baik, apa saja yang di lakukan agar bisa menjadi potret perempuan ,seorang ibu dan istri yang patut di tiru baik oleh neng dan gus atau untuk santri*

Saya tidak mengatakan saya patut ditiru, tapi saya selalu berusaha memberikan contoh/teladan terlebih dahulu yang di mulai oleh saya sendiri sebelum diterapkan kepada orang lain, sebab saya sangat paham pentingnya ilmu dan pendidikan, misalkan dulu masa-masa masih di pondok saya bersungguh-sungguh dalam belajar, sehingga saya Alhamdulillah dipercaya ikut lomba Fathul Qorib tingkat Jawa Timur dan juara 1, baik lingkup pendidikan bahkan organisasi sudah saya tekuni semenjak saya masih mondok di Blog Agung, dari sanapun berlanjut saat saya kuliah saya aktif di PMII berlanjut di jajaran legislative saya dipercaya menjabat sebagai anggota dewan selama 2 periode, adapun periode pertama pada tahun 2004-2009 dari fraksi PKB dan periode kedua pada tahun 2009-2014 dari fraksi PKNU, sehingga dari sini sayapun berusaha memberikan contoh yang baik bagi anak-anak saya sendiri ataupun santri saya bisa menjadi perempuan yang bisa multi talent baik dalam keilmuan ataupun skill mereka, dan saya selalu damping proses mereka tersebut hingga sekarangpun Alhamdulillah Syifa selain sudah lulus s2 dia juga sudah merintis pondok sendiri, Hizma juga sudah selesai s2 nya dan juga sudah menjadi dosen di Blog Agung begitu juga dengan suaminya yang sudah s3 dan juga jadi dosen. Sedangkan Iir sudah punya pondok sendiri merintis bersama suaminya, begitupula dengan Hana sudah mengajar disini bersama suaminya. Sedangkan Mamduh yang bungsu masih di Pondok.

3. *Bagaimana peran Bu Nyai Guna pengembangan pendidikan di pondok pesantren dilihat dari ranah domestic?*

Dalam ranah domestic pengembangan yang saya lakukan yakni dimulai dengan memotivasi mereka, saya berperan sebagai motivator. Karena awal yang saya rasakan saat datang kesini mereka masih lemah dalam mental, salah satunya dalam hafalan nadham, mereka malah tidak terbiasa dalam menghafal sehingga saya awali hafalan nadham dengan memprospek santri barunya yang lambat laun saya iming-imingi dapat tour walisongo gratis bagi mereka yang hafal nadham Alfiyah 1000 bait dalam 1 tahun dan tour wali limo bagi mereka yang hafal matan jurumiyah. Selanjutnya juga dalam meningkatkan kembali semangat santri dalam mengaji kitab ihya' ulumuddin saya awali dengan memberikan kitab ihya' ulumuddin secara gratis sebanyak 4 jilid. Alhamdulillah dengan dorongan seperti ini kegiatan berjalan sesuai dengan harapan.

4. *Bagaimana peran Bu Nyai dalam ranah Publik?*

Dalam menjalankan peran saya di ranah public, karena saya menyadari bahwa skill itu memang harus ditekuni , apalagi disini memang dari kepengurusan mungkin minim dan tidak menetap di pesantren sehingga banyak hal yang saya handle sendiri bisa dikatakan saya mengawali peran sebagai organisatoris yang saya mulai semenjak saya mondok di Blog Agung hingga menjadi hobby dan berlanjut di Bangku Kuliyah, selanjutnya berperan sebagai Politikus, dimana saya dipercaya menjabat sebagai anggota dewan selama 2 periode, periode pertama pada tahun 2004-2009 dari fraksi PKB dan periode kedua pada tahun 2009-2014 dari fraksi PKNU yang kedua-duanya juga atas restu dari abah, sedangkan sebagai Managerial, Inisiator dan Konseptor ini sudah saya handel ketiga-tiganya baik di pesantren ataupun di jajaran anggota dewan. Saya terbiasa apa-apa memange sendiri baik kegiatan, jadwal dan lainnya begitupula mengenai inisiator dan konseptor keduanya juga tidak bisa dipisahkan, karena saya tipe-tipe orang pemikir konstruk, tidak bisa diem jika stagnan. Banyak sekali kegiatan-kegiatan santri yang saya benahi salah satunya dulu tidak ada wisuda nadham dan wisuda tahfidz, setelah saya datang saya usulkan untuk diadakan, dan itu benar-benar saya konsep sendiri.

5. *Bagaimana peran bu Nyai dalam mengembangkan Pondok pesantren putri dilihat dari ranah publik?*

Dalam ranah publik peran pengembangan yang saya lakukan terbagi menjadi Lingkup internal (Pondok Pesantren) dan eksternal ( Banyuwangi) : peran beliau dalam mengembangkan pendidikan di Pondok Pesantren lebih di fokuskan pada proses pembaharuan dan pengembangan dari beberapa komponen penting sebagai berikut: *Pertama*, Mengubah kurikulum supaya berorientasi pada kebutuhan Masyarakat dan menjadi kurikulum wajib belajar, yang meliputi :1) Merintis Hafalan Nadham,yang awalnya tidak ada saya memulai dengan dampingi mereka dari santri baru sampai saya beri tiket gratis tour walisongo dan walilimo agar mereka semangat 2) Merintis Pengajian Tafsir secara mandiri, dimana pengajian tafsir ini awalnya jadi satu sama putra, karena terkendala waktu yang berbarengan dengan jadwal santri sekolah semakin hari yang ikut pengajian tafsir semakin sedikit, akhirnya saya tarik untuk mengadakan pengajian mandiri di putri 3) Merintis wisuda Nadham, awal-walnya saya merintis wisuda nadham ini karena saya ingin mereka ada target dalam menghafal bukan hanya sekedarnya hafalan, walau awalnya kita di pandang remeh tapi akhirnya putrapun ikut mengadakan kegiatan wisuda nadham 4) Mengembangkan

Penghafal al-Qur'an hingga berasrama, dulu awal-awal peminta penghafal al qura'an sangat sedikit dan tidak berasrama, namun seiring bergantinya waktu karena peminta penghafal al qur'an semakin banyak akhirnya saya putuskan untuk memisah asrama tahfidz dengan asrama biasa agar mereka bisa fokus menghafal dan 5) Merintis Wisuda Tahfiz , akhirnya saya lanjutkan dengan mengadakan wisuda tahfidz karena pemita al Qur'an semakin banyak. *Kedua*, Pembangunan Infrastruktur Pesantren yang meliputi : 1) Pembangunan gedung asrama santri putri, dimana pembangunan Gedung Asrama santri lantai dua disebelah timur sampai asrama baru di ujung barat yang baru selesai di bangun pasca saya menjadi anggota dewan, 2) Pengadaan Tandon bersih santri dan beberapa unit dari pesantren itu dari pengajuan hingga prosesnya saya yang ngurusi, dan 3) Pembangunan dapur umum, dimana untuk penertiban kos santri yang awalnya mereka nge kos diluar pondok akhirnya di kumpulkan menjadi satu di handle oleh pondok putri melalui dapur umum pesantren, dan terakhir Renovasi Kantor Pengurus, dulu waktu saya datang kantor pengurus tidak seperti ini dan masih belum ada lanjutan pembangunan di lantai dua, setelah saya renovasi baru setelah itu juga di bangun lantai dua diatas kantor pengurus yang sekarang ditempati Hizma, *Ketiga*, Meningkatkan mutu dewan guru dengan mengadakan Takror malam dan Pelatihan Kepemimpinan ( Latpim).

Sedangkan Lingkup Eksternal (Tingkat Banyuwangi) peran beliau dalam Pengembangan lebih di fokuskan pada : 1) Pembangunan Jalan Umum, diantaranya yang sangat berkesan perjuangannya yaitu pembangunan jalan masuk menuju pondok pesantren dimana dulu saya diremehkan dan di tertawakan karena saya mengajukan pembangunan jalan dilakukan dengan cara hotmix dimana pada masa itu di Banyuwangi masih belum ada yang di hotmix saya yang mengusulkan pertama kali bahkan saya lakukan di desa seingga banyak yang protes dan meremehkan saya tapi Alhamdulillah terealisir pada tahun 2006, 2) Pembangunan Jembatan, Pembangunan Jembatan yang sangat nampak di dekat pesantren yakni di selatan pondok dan wringin putih, di selatan pondok merupakan jalan yang banyak di lalui masyarakat untuk berjualan di muncar mbak sedangkan sebelumnya dibangun pakai jembatan gantung, sedangkan di Wringin putih merupakan akses industry pegelolaan ikan ( muncar penghasil ikan minakolitan), 3) Memetakan dan menyusun anggaran Pendidikan, salah satunya saya memang sering ke Dinas pendidikan untuk saling koordinasi perkembangan pendidikan di Banyuwangi, salah satunya saya yang mengkoordinasikan turunnya IJOP SMP al Qur'an dan saya juga selalu berusaha

memperjuangkan turunnya anggaran dana daerah agar merata baik formal dan nonformal atau swasta dan negeri dari tingkat paling rendah hingga tingkat SMA waktu itu dan yang saya perjuangkan bukan hanya di pondok saya tapi semua merata, 4) Pembebasan Tanah Lapter Blimbing sari Banyuwangi, jika tidak diselesaikan sama saya anggarannya, tidak selesai tanahnya saya nongcei sitok-sitok merasionalis per angkanya, anggaran pembebasan itu tanah yang awalnya hanya dikasi angka berapa milyar saya sampai menemukan angka 49 milyar sehingga selesai pembebasan tanah,dan terakhir 5) Pembentukan Kaukus Perempuan, ini diperiode kedua saya menjadi anggota dewan karena memang waktu itu kegiatan sudah tidak se full periode pertama sehingga bisa dikatakan saya mencari kesibukan yang bermanfaat sehingga merintis Kaukus perempuan ini dengan mbak yulis waktu itu.

6. *Bagaimana peran Bu Nyai dalam memanager kegiatan santri di Pondok dengan kegiatan Bu Nyai di Luar Pesantren?*

Saya tetap turun untuk mengontrol santri, sebelum saya berangkat pasti saya control terlebih dahulu bahkan saya terkadang masih sempat jadi *badal mbalah* jika tiba-tiba guru-gurunya berhalangan hadir dan Alhamdulillah pengkaderan kepengurusan waktu saya sibuk-sibuknya di legislative sangat membantu dan berjalan untuk menertibkan kegiatan pondok putri, sehingga baik di luar dan di dalam pesantren termeneq dengan baik.

7. *Bagaimana langkah-langkah pengembangan yang Bu Nyai lakukan dalam mengembangkan pendidikan di PP. Minhajut Thullab putri?*

Saya memfokuskan pada pengembangan pembelajaran dengan perbaikan kurikulum lalu, perbaikan mutu asatid dan ustadat serta pembangunan infrastruktur pesantren

**STRUTUR KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN  
MINHAJUT THULLAB PUTRI  
SUMBERBERAS MUNCAR BANYUWANGI  
PERIODE 2020 / 2021**



<b>Penasehat</b>	: Kh. Fahrudin Mannan : Ibu Ny. Hj. Nuryatun
<b>Ketua yayasan Pengasuh</b>	: Kh. Hakim Assyafuq : Ibu Ny. Hj. Nashiroh
<b>Staff pengasuh</b>	: 1. Ibu Nyai Mukaromah : 2. Ibu Nyai Laila Musyrifah : 3. Ibu Nyai Muslihatun : 4. Ibu Nyai Hj. Halimah : 5. Ibu Nyai Nur Rohmah
<b>Pembantu umum</b>	: 1. Agus Syifa Nailul Wafar : 2. Agus Bisri Ichwan : 3. Ning Ro'fat Hizmatul Himmah
<b>Ketua pondok putri</b>	: Alfina Rizki
<b>Wakil ketua</b>	: Faiqotus Silvia
<b>Sekretaris</b>	: Lia Aulal Farah
<b>Bendahara</b>	: Dewi Nur Masitoh
<b>Sie. Keamanan</b>	: Naela Hilda Salsabila
<b>Sie. Kesehatan</b>	: Fika Fatimatul Zahro
<b>Sie. Ubudiyah</b>	: Khusnul Khotimah
<b>Sie. Takror</b>	: Intan Diah Susilowati
<b>Sie. Yanbua &amp; tahfidz</b>	: Ananda Dewi Wardah F.P
<b>Sie. Ekstra</b>	: Umi Na'imatul Hikmah

**DAFTAR USTADZ / USTADZAH PONDOK PESANTREN MINHAJUT THULLAB  
PUTRI**

Agus Syifa Nailul Wafar  
Agus Bisri Ichwan  
Agus Solikin  
Ning Ro'fat Hizmatul Himmah  
Ning Nibrosatul Hana  
Ning Izzatul Mukhlisoh



Ning Hudloh  
 Ustadzah. Qoniatur Rohmah  
 Ustadzah. Elok Uswatun Hasanah  
 Ustadzah. Rofiqotuddari  
 Ustadzah. Ella Lailatul Azizah  
 Ustadzah. Karimatun Nisa UI Ula  
 Ustadz. Sofyan Sauri  
 Ustadz. Sofyan Fahmi

**UNIT PENDIDIKAN PESANTREN MINHAJUT THULLAB  
 BANYUWANGI**

<b>NO</b>	<b>NAMA PENDIDIKAN PESANTREN</b>	<b>KEPALA SEKOLAH/PENGASUH</b>
1	Pondok Pesantren Putra Putri Minhajut Thullab	Abah Yai Isomudiin
2	PP. Tahfidzul Qur'an Al Munawwir Minhajut Thullab	Kyai M.Halimi Alwi
3	Madrasah Diniyah Matholi'ul Anwar	Kyai Maftuhin
4	Taman Pendidikan Qiro'ati Fatimah 8	
5	PP. Atit Ibnu Mannan	Gus Syifa Ainul Wafar
6	PP Aulad Putri	Bu Nyai Zuroidah Hasna

**UNIT LEMBAGA PENDIDIKAN PP. MINHAJUT THULLAB  
 BANYUWANGI**

<b>NO</b>	<b>NAMA LEMBAGA PENDIDIKAN</b>	<b>KEPALA SEKOLAH</b>	<b>TAHUN BERDIRI</b>
1	PAUD Minhajut Thullab		
2	Taman Kanak-kanak (TK) Khadijah 15	Nurul Jannah Mulyana, S.Pd	1976
3	Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Mubtadiin	Suharmaji, S.Pd	1951
4	Sekolah Dasar Al-Qur'an (SDQ) Minhajut Thullab	Abdur Rohim. S.Pd.I	2018
5	Madrasah Tsanawiyah (MTS) Miftahul Mubtadiin	Muhammad Yasin. S.Pd	1983
6	Sekolah Menengah Pertama Al Qur'an (SMPQ) Minhajut Thullab	Subandrio, S.Pd	2013
7	Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Hikam		1985
8	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Minhajut Thullab	Gus Syifa Nailul Wafar	2009



DATA SANTRI PONDOK PESANTREN PUTRI MINHAJUT THULLAB TAHUN 2020/2021

NO.	NAMA	ASRAMA	KAMAR	TAHUN MASUK
1	Anggun Norma Juwita	As Sholihah	Al Firdaus	2019
2	Ella Lailatul Azizah	As Sholihah	Al Firdaus	2018
3	Dewi Nur Masitoh	As Sholihah	Al Firdaus	2014
4	Faizatur Rohmah	As Sholihah	Al Firdaus	2015
5	Hilmiyyah Lubbanah	As Sholihah	Al Firdaus	2019
6	Nabila Nazalul Alimah	As Sholihah	Al Firdaus	2016
7	Naizatul Tiska Maulida	As Sholihah	Al Firdaus	2018
8	Nena Akmalia Arroudlloh	As Sholihah	Al Firdaus	2018
9	Nurul Lailatul Hidayati	As Sholihah	Al Firdaus	2015
10	Qumillaila Hazhiroti Qudsiyyah	As Sholihah	Al Firdaus	2019
11	Siti Hanifah	As Sholihah	Al Firdaus	2019
12	Umi Nur Hidayah	As Sholihah	Al Firdaus	2019
13	Aulia Faizatul Isma	As Sholihah	Al Khoiriyah	2018
14	Fina Citra Lestari	As Sholihah	Al Khoiriyah	2018
15	Hanun Lia Salsabila	As Sholihah	Al Khoiriyah	2019
16	Ila Nailil Afida	As Sholihah	Al Khoiriyah	2015
17	Intan Aulia	As Sholihah	Al Khoiriyah	2019
18	Laila Jamilatuz Zahro	As Sholihah	Al Khoiriyah	2019
19	Lelly Anggraini	As Sholihah	Al Khoiriyah	2017
20	Lu'luil Maknunah	As Sholihah	Al Khoiriyah	2019
21	Luqi oktavina	As Sholihah	Al Khoiriyah	2013
22	Naela Hilda Salsabila	As Sholihah	Al Khoiriyah	2015
23	Siti Nur Latifah	As Sholihah	Al Khoiriyah	2019
24	Alfia Indriani	As Sholihah	Al Ma'unah	2015
25	Devia Nur Karomah	As Sholihah	Al Ma'unah	2018
26	Hilma Nafisatul Husna	As Sholihah	Al Ma'unah	2018
27	Isma Fuza Juliaturrohmah	As Sholihah	Al Ma'unah	2016
28	Khoirun Nisa'	As Sholihah	Al Ma'unah	2015
29	Lika Dianovita Sari	As Sholihah	Al Ma'unah	2019
30	Nadia Masitho	As Sholihah	Al Ma'unah	2018
31	Nur Syamsiah	As Sholihah	Al Ma'unah	2017
32	Nurul Aini Fitya Sari	As Sholihah	Al Ma'unah	2018
33	Qurrotul Asliha	As Sholihah	Al Ma'unah	2019

34	Sherly Nurma Auliya Ardyani	As Sholihah	Al Ma'unah	2019
35	Yulia Amelia Karisa	As Sholihah	Al Ma'unah	2017
36	Faizatul Hasanah	As Sholihah	Al Mardiyah	2019
37	Dila Lutfiana	As Sholihah	Al Mardiyah	2018
38	Izza Nur Abidah	As Sholihah	Al Mardiyah	2019
39	Isma Nur Azizah	As Sholihah	Al Mardiyah	2019
40	Lia Aulal Farah	As Sholihah	Al Mardiyah	2017
41	Nely Maulia Rosida	As Sholihah	Al Mardiyah	2019
42	Nur Azlinda Iza Hazlina	As Sholihah	Al Mardiyah	2019
43	Salsabila Rade Ichwan	As Sholihah	Al Mardiyah	2018
44	Salwa Aurellia Az Zahra	As Sholihah	Al Mardiyah	218
45	Uswatun Hasanah	As Sholihah	Al Mardiyah	2015
46	Wildha Ula Ulumil Hakim	As Sholihah	Al Mardiyah	2016
47	Zuhrotul Ilhamiyah	As Sholihah	Al Mardiyah	2017
48	Binta Nur Diansyah	Al Hidayah	Al Miftahul Jannah	2018
49	Dea Ayu Azkiyatul Azizah	Al Hidayah	Al Miftahul Jannah	2019
50	Ikrimah	Al Hidayah	Al Miftahul Jannah	2018
51	Khusnul Khotimah	Al Hidayah	Al Miftahul Jannah	2015
52	Najwa Niswatul Maulida	Al Hidayah	Al Miftahul Jannah	2019
53	Nila Sofiya	Al Hidayah	Al Miftahul Jannah	2017
54	Rahma Aulia Az Zahra	Al Hidayah	Al Miftahul Jannah	2017
55	Rintan Septia Permadani	Al Hidayah	Al Miftahul Jannah	2019
56	Rohmatul Kamilah	Al Hidayah	Al Miftahul Jannah	2019
57	Roissatun Najibah	Al Hidayah	Al Miftahul Jannah	2016
58	Sindi Yolanda Putri	Al Hidayah	Al Miftahul Jannah	2018
59	Siti Nur Afifah	Al Hidayah	Al Miftahul Jannah	2019
60	Vierzara Ardy Pramesti	Al Hidayah	Al Miftahul Jannah	2019
61	Afina Nur Maulidia	Al Hidayah	Al Mabruroh	2019
62	Aghisni Anindya Syafiqoh	Al Hidayah	Al Mabruroh	2019
63	Anis Dwi Fitria	Al Hidayah	Al Mabruroh	2015
64	Eva Nabila	Al Hidayah	Al Mabruroh	2019
65	Fitria Dwi Anjani	Al Hidayah	Al Mabruroh	2018
66	Indah Karisma Dewi	Al Hidayah	Al Mabruroh	2019
67	Nur Alifah Utfuri	Al Hidayah	Al Mabruroh	2014
68	Nadhirotul Hikmah	Al Hidayah	Al Mabruroh	2017
69	Naela Muhimmatus Sa'adah	Al Hidayah	Al Mabruroh	2018

70	Nurul Maulida Attazkia Hakim	Al Hidayah	Al Mabruroh	2018
71	Karimatun Nisak UI Ula	Al Hidayah	Al Mabruroh	2018
72	Adela Kaharani	Al Hidayah	Nurul Huda	2018
73	Ayu Zuhayna Zahra	Al Hidayah	Nurul Huda	2019
74	Berlian Ratih Indah Agustin	Al Hidayah	Nurul Huda	2019
75	Chika Cahya Nabila	Al Hidayah	Nurul Huda	2016
76	Fadliyana Sabila	Al Hidayah	Nurul Huda	2018
77	Fella Nur Faizah	Al Hidayah	Nurul Huda	2017
78	Inayatur Rahma	Al Hidayah	Nurul Huda	2018
79	Neza Maicha Febrianti	Al Hidayah	Nurul Huda	2018
80	Sinta Khumairah	Al Hidayah	Nurul Huda	2015
81	Sinta Nur Aini	Al Hidayah	Nurul Huda	2015
82	Adistia Putri	Al Hidayah	Al Amien	2017
83	Aisyah Ulin Nuha	Al Hidayah	Al Amien	2018
84	Agnes Aprilia Nanda	Al Hidayah	Al Amien	2017
85	Alfina Maulida Zahira	Al Hidayah	Al Amien	2019
86	Anisma Alya Rahma	Al Hidayah	Al Amien	2019
87	Andini Febriyanti	Al Hidayah	Al Amien	2018
88	Cindy Firda Prameswara	Al Hidayah	Al Amien	2018
89	Faiq Aisyatul Maji'ah	Al Hidayah	Al Amien	2017
90	Lailatul Novita Dewi	Al Hidayah	Al Amien	2019
91	Putri Nur Diana	Al Hidayah	Al Amien	2015
92	Siti Alina Salsabila	Al Hidayah	Al Amien	2015
93	Tusamma Salsabila	Al Hidayah	Al Amien	2017
94	Afiyatul Qori'ah	Al Qurobaiyah	Al Amien	2017
95	Endang Safitri	Al Qurobaiyah	Al Fasyir	2017
96	Firsya Maulidia Firdaus	Al Qurobaiyah	Al Fasyir	2019
97	Futikha Khilyatul Fardah	Al Qurobaiyah	Al Fasyir	2018
98	Khilma Wildana Sofia	Al Qurobaiyah	Al Fasyir	2019
99	Laila Aisatul Karimah	Al Qurobaiyah	Al Fasyir	2017
100	Nafisyatul Khoirunnisa	Al Qurobaiyah	Al Fasyir	2018
101	Naila Zahra	Al Qurobaiyah	Al Fasyir	2019
102	Nuzila Qotrun Nada Zahra	Al Qurobaiyah	Al Fasyir	2019
103	Pinkan Jahra Wardani	Al Qurobaiyah	Al Fasyir	2019
104	Rini A'yuni Nisa	Al Qurobaiyah	Al Fasyir	2019
105	Sania Aulia Mustarob	Al Qurobaiyah	Al Fasyir	2019

106	Sayyidati Luthfi Ainia	Al Qurobaiyah	Al Fasyir	2019
107	Siti Aminatuz Zuhria	Al Qurobaiyah	Al Fasyir	2019
108	Siti Nur Aliyah	Al Qurobaiyah	Al Fasyir	2019
109	Siti Nur Kholisah	Al Qurobaiyah	Al Fasyir	2015
110	Usdhea Afinka Damayanti	Al Qurobaiyah	Al Fasyir	2015
111	Zulfa Nuryatun Nadhifa	Al Qurobaiyah	Al Fasyir	2015
112	Alfa Abelia Novansa	Al Qurobaiyah	Al Fannu	2018
113	Alfi Nazala Silmi	Al Qurobaiyah	Al Fannu	2017
114	Citra Ayu Lestari	Al Qurobaiyah	Al Fannu	2018
115	Diniy Sofiyatu Nisa	Al Qurobaiyah	Al Fannu	2019
116	Eva Sania Putri	Al Qurobaiyah	Al Fannu	2019
117	Fika Usmatul Hasanah	Al Qurobaiyah	Al Fannu	2018
118	Jelita Maulidia Ummah	Al Qurobaiyah	Al Fannu	2018
119	Kissmala Arsilianda	Al Qurobaiyah	Al Fannu	2019
120	Nila Rosidah	Al Qurobaiyah	Al Fannu	2019
121	Refalina Firdausi Nuzuli	Al Qurobaiyah	Al Fannu	2017
122	Reni Kumala Sari	Al Qurobaiyah	Al Fannu	2015
123	Salma Salsabila	Al Qurobaiyah	Al Fannu	2018
124	Shofiatul Khamidiyah	Al Qurobaiyah	Al Fannu	2018
125	Sinta Nur Afifah	Al Qurobaiyah	Al Fannu	2018
126	Ulvia Khoirunnita	Al Qurobaiyah	Al Fannu	2016
127	Adinda Putri Zazila	Al Barokah	Al Barokah	2020
128	Ahna Claudia	Al Barokah	Al Barokah	2020
129	Aisha Faiz Syahira	Al Barokah	Al Barokah	2020
130	Aisyah Amini	Al Barokah	Al Barokah	2020
131	Ajeng Novita Putri	Al Barokah	Al Barokah	2020
132	Alfina Nurdina Islam	Al Barokah	Al Barokah	2015
133	Arum Aminatul Mei Istiqomah	Al Barokah	Al Barokah	2020
134	Avier Muthya Isadirilla Wulandari	Al Barokah	Al Barokah	2020
135	Azkha Maulida Zahra	Al Barokah	Al Barokah	2020
136	Candy Cahaya Putri	Al Barokah	Al Barokah	2020
137	Cindy Puspita Sari	Al Barokah	Al Barokah	2020
138	Dayla Arifin	Al Barokah	Al Barokah	2020
139	Desti Adelia	Al Barokah	Al Barokah	2020
140	Diana Khoirunisa	Al Barokah	Al Barokah	2020
141	Dian Miftahul Jannah	Al Barokah	Al Barokah	2020

142	Elsa Dwi Safitri	Al Barokah	Al Barokah	2020
143	Fara Salsabila H.N.	Al Barokah	Al Barokah	2020
144	Fika Ainur Rohmah	Al Barokah	Al Barokah	2020
145	Harisna Akmala Nisa	Al Barokah	Al Barokah	2020
146	Izza Salsabila	Al Barokah	Al Barokah	2020
147	Jessica Sari	Al Barokah	Al Barokah	2020
148	Khuriyatus Sa'idah	Al Barokah	Al Barokah	2020
149	Meyra Kirana Salsabila M.	Al Barokah	Al Barokah	2020
150	Nahdiya Asifal Husna	Al Barokah	Al Barokah	2020
151	Najwa Firdausi Nuzula	Al Barokah	Al Barokah	2020
152	Nayla Nurma Faradila	Al Barokah	Al Barokah	2020
153	Naysila Safira Ad'ma	Al Barokah	Al Barokah	2020
154	Nina Syafiatul Lailiyah	Al Barokah	Al Barokah	2020
155	Putih Nufida Sari	Al Barokah	Al Barokah	2020
156	Rachma Fatikha Ayu	Al Barokah	Al Barokah	2020
157	Ratu Celsi Cantika Putri	Al Barokah	Al Barokah	2020
158	Ratna Mega Wangi	Al Barokah	Al Barokah	2020
159	Rieta Agita Slavina	Al Barokah	Al Barokah	2020
160	Robiatul Ulya	Al Barokah	Al Barokah	2015
161	Selly Nur Saidah	Al Barokah	Al Barokah	2020
162	Siti Khasanatul Munawaroh	Al Barokah	Al Barokah	2020
163	Siti Zulaihah	Al Barokah	Al Barokah	2020
164	Vanesa	Al Barokah	Al Barokah	2020
165	Yuliana Citra	Al Barokah	Al Barokah	2020
166	Wahyu Dwi Lestari	Al Barokah	Al Barokah	2018
167	Wilda Sahra Mafturoh	Al Barokah	Al Barokah	2020
168	Zuni Nur Wakhidatur Rohmah	Al Barokah	Al Barokah	2020
169	Aisyatul Jannah	Roudhotul Jannah	Al Mabruroh	2019
170	Alvina Elza Vigiansya	Roudhotul Jannah	Al Mabruroh	2019
171	Alvin Ainurrosida	Roudhotul Jannah	Al Mabruroh	2018
172	Dian Permata Kencana	Roudhotul Jannah	Al Mabruroh	2019
173	Faizatul Ummah	Roudhotul Jannah	Al Mabruroh	2013
174	Faza Fauzaniatul Ulya	Roudhotul Jannah	Al Mabruroh	2017
175	Isma Salsabila	Roudhotul Jannah	Al Mabruroh	2018
176	Izza Ulyatuzzahroh	Roudhotul Jannah	Al Mabruroh	2017
177	Khofidhotur Rofi'ah	Roudhotul Jannah	Al Mabruroh	2017

178	Maghfiroh Fitri Maulani	Roudhotul Jannah	Al Mabruroh	2021
179	Nabila Azka Muntaza	Roudhotul Jannah	Al Mabruroh	2019
180	Naura El Kawakiby	Roudhotul Jannah	Al Mabruroh	2019
181	Rahma Aulia Mahbubah	Roudhotul Jannah	Al Mabruroh	2020
182	Rensi Haiziah Shaulah	Roudhotul Jannah	Al Mabruroh	2017
183	Rya Wilda Nuril Maghfiroh	Roudhotul Jannah	Al Mabruroh	2017
184	Sayyidatul Ilmi	Roudhotul Jannah	Al Mabruroh	2017
185	Vita Lutfiana	Roudhotul Jannah	Al Mabruroh	2015
186	Zeni Eka Putri	Roudhotul Jannah	Al Mabruroh	2019
187	Binti Mahmudah	Roudhotul Jannah	Al Mabruroh	2016
188	Faridatul Ma'rifah	Roudhotul Jannah	Al Mabruroh	2016
189	Marsha Nabilah	Roudhotul Jannah	Al Mabruroh	2019
190	Nur Aulia	Roudhotul Jannah	Al Mabruroh	2015
191	Siti Khodijah	Roudhotul Jannah	Al Mabruroh	2015
192	Siti Nur Faidatul Laili	Roudhotul Jannah	Al Mabruroh	2019
193	Syaifiyatul Kamilah	Roudhotul Jannah	Al Mabruroh	2016
194	Alfina Rizki	Roudhotul Jannah	Al Mabruroh	2016
195	Ananda Dewi Wardah Fitria Putri	Roudhotul Jannah	Al Mabruroh	2016
196	Fika Fatimatuz Zahro	Roudhotul Jannah	Al Mabruroh	2013
197	Isna Yulfi Roihana	Roudhotul Jannah	Al Mabruroh	2014
198	Putri Mila Dianur	Roudhotul Jannah	Al Mabruroh	2019
199	Silvi Mukarromah	Roudhotul Jannah	Al Mabruroh	2019
200	Faiqotus Silvia	Al Idaroh	Al Idaroh	2014
201	Intan Diah Susilowati	Al Idaroh	Al Idaroh	2013
202	Umi Na'imatul Hikmah	Al Idaroh	Al Idaroh	2015





### KEGIATAN SANTRI PUTRI

NO	Nama Kegiatan	Waktu	Murobby/Pemimpin
1	Sholat Subuh Berjamaah	Jam masuk Subuh- Selesai	Ibu Nyai Muslihatun
2	Takror imrity	Ba'da Subuh- Selesai	Pengurus
	Takror Alfiyah		Bu Nyai Nasiroh
	Nambah Hafalan Al Quran ( Khusus Anak Tahfidz)		Bu Nyai Nasiroh
	Ziarah Makam ( Khusus hari Jum'at)		Pengurus dan Santri
3	Pengajian Kitab Ihya' Ulumuddin	05.30- Selesai	Abah Yai Hakim
4	Piket Halaman	06.00-Selesai	Santri
5	Sekolah Formal	07.00-13.00	Santri
6	Sholat Duhur Berjamaah	Jam masuk Duhur- Selesai	Bu Nyai Nasiroh
7	Sekolah Madrasah Diniyah	13.30-14.30	Santri
8	Sholat Ashar berjamaah	Jam masuk Ashar- Selesai	Neng Hizma/Pengurus
9	Ngaji Yanbu'a	Ba'da Maghrib- Selesai	Ustadah Yanbu'a
	Pengajian Kitab Bulugul Marom		Gus Syifa Nailul Wafar
	Pengajian Kitab Tafsir jalalin		Gus Bisri Ichwan
	Tahlilan ( Khusus malam Jum'at)		
10	Sholat Isya' berjamaah	Jam masuk Isya'- Selesai	Pengurus
11	Takror Materi	Ba'da Isya-21.00	Asatid MD
	Diba'iyah (Khusus malam jum'at pertama)		Pengurus dan Santri
	Manaqiban ( Khusus malam Jum'at kedua)		Pengurus dan Santri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**DATA SANTRI**  
**MADRASAH DINIYAH MATHOLI'UL ANWAR**  
**TAHUN AJARAN 1441-1442 H. / 2020-2021 M.**

No	Kelas	Keterangan							Jumlah Perkelas	Jumlah Peringkat
		Mukim	Non Mukim	Al Munawir	Al Amin	Aulad Al Banin	Aulad Al Banat	Atlet Ibnu Mannan		
1	1 Ula (A) Putra	19	0	1	0	0	0	0	20	138
2	1 Ula (B) Putra	27	2	1	0	0	0	1	31	
3	1 Ula (C) Putra	0	0	0	0	17	0	0	17	
4	1 Ula (A) Putri	12	6	6	0	0	0	0	24	
5	1 Ula (B) Putri	22	0	0	0	0	0	0	22	
6	1 Ula (C) Putri	0	0	0	0	0	24	0	24	
7	2 Ula (A) Putra	23	4	5	0	0	0	0	32	156
8	2 Ula (B) Putra	17	1	0	0	0	0	0	18	
9	2 Ula (C) Putra	0	0	0	0	24	0	0	24	
10	2 Ula (A) Putri	24	0	0	0	0	0	0	24	
11	2 Ula (B) Putri	24	0	2	0	0	0	0	26	
12	2 Ula (C) Putri	0	0	0	0	0	32	0	32	
13	3 Ula (A) Putra	20	1	2	1	0	0	0	24	147
14	3 Ula (B) Putra	27	2	0	0	0	0	0	29	
15	3 Ula (C) Putra	2	0	0	0	16	0	0	18	
16	3 Ula (A) Putri	17	3	1	0	0	0	0	21	
17	3 Ula (B) Putri	26	0	0	0	0	0	0	26	
18	3 Ula (C) Putri	0	2	0	0	0	27	0	29	
19	1 Wustho Putra	32	3	5	1	0	0	1	42	74
20	1 Wustho Putri	25	0	0	0	0	7	0	32	
21	2 Wustho Putra	25	1	0	0	0	0	0	26	46
22	2 Wustho Putri	11	2	0	0	0	7	0	20	
23	1 Ulya Putra	23	3	1	0	0	0	0	27	62
24	1 Ulya Putri	26	1	0	0	0	7	1	35	
25	2 Ulya Putra	3	0	1	0	0	0	0	4	12
25	2 Ulya Putri	5	0	0	0	0	3	0	8	
Jumlah		410	31	25	2	57	107	3	635	635

PP, Putra	PP, Putri	Non Mukim Pa	Non Mukim Pi	Al Munawir Pa	Al Munawir Pi	Al Amin Pa	Al Amin Pi	Aulad Al Banin	Aulad Al Banat	Atlet Ibnu Mannan Pa	Atlet Ibnu Mannan Pi
-----------	-----------	--------------	--------------	---------------	---------------	------------	------------	----------------	----------------	----------------------	----------------------

218	192	17	14	16	9	2	0	57	107	2	1
-----	-----	----	----	----	---	---	---	----	-----	---	---

Santri Diniyah Putra	=	312
Santri Diniyah Putri	=	323
<b>TOTAL</b>	=	<b>635</b>

Santri PP Putra	=	275
Santri PP Putri	=	192
Santri PP Aulad	=	107
<b>CAMPUR</b>	=	<b>61</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**J E M B E R**

**JADWAL PELAJARAN MADRASAH DINIYAH MATHOLI'UL ANWAR**  
**PONDOK PESANTREN MINHAJUT THULLAB SUMBERBERAS MUNCAR BANYUWANGI**  
**TAHUN AJARAN : 1442 – 1443 H / 2021 – 2022 M**

KELAS	HARI												KODE GURU	HARI	
	SABTU		AHAD		SENIN		SELASA		RABU		KAMIS				
1 Ula (A) (Putri)	22	مبادئ فقيه ١	37	قواعد الإعلال	43	مبادئ فقيه ٢ & ٣	22	شراوى	38	تنبيه المتعلم	22	شراوى	1	KH. FACHRUDDIN M.	2
	22	مبادئ فقيه ١	37	سفاءالجنان	43	مبادئ فقيه ٢ & ٣	22	شراوى	38	عقيدة العوام	22	شراوى	2	KH. A. HAKIM ASSYAFUQ	2
1 Ula (B) (Putri)	37	قواعد الإعلال	30	شراوى	38	تنبيه المتعلم	30	مبادئ فقيه ١	30	شراوى	43	مبادئ فقيه ٢ & ٣	3	KH. MASYHURI	3
	37	سفاءالجنان	30	شراوى	38	عقيدة العوام	30	مبادئ فقيه ١	30	شراوى	43	مبادئ فقيه ٢ & ٣	4	KH. M. NAJIB	3
1 Ula (C) (Putri)	42	تنبيه المتعلم	38	مبادئ فقيه ٢ & ٣	A	شراوى	A	مبادئ فقيه ١	A	شراوى	A	قواعد الإعلال	5	ABAH HANIF	3
	42	سفاءالجنان	38	مبادئ فقيه ٢ & ٣	A	شراوى	A	مبادئ فقيه ١	A	شراوى	A	عقيدة العوام	6	ABAH M. ISHOMUDDIN	4
2 Ula A (Putri)	31	جرومية	31	تصريف الإصطلاحى	26	جزرية	31	جرومية	31	تصريف اللغوى	40	متن سلم توفيق	7	GUS AHMAD	2
	31	جرومية	31	تصريف الإصطلاحى	26	عقائد الدينية	31	جرومية	31	تصريف اللغوى	40	تيسير الخلاق	8	GUS AHMAD ABDUL HAQ	2
2 Ula (B) (Putri)	40	متن سلم توفيق	26	جزرية	B	جرومية	B	تصريف الإصطلاحى	B	جرومية	24	تصريف اللغوى	9	GUS BISRI IKHWAN	2
	40	تيسير الخلاق	26	عقائد الدينية	B	جرومية	B	تصريف الإصطلاحى	B	جرومية	24	تصريف اللغوى	10	GUS M. HAMDANI	3
													11	GUS MAFTUHIN	2
													12	GUS AHMAD MUIZ ASSYAFUQ	3
													13	GUS SYA'DULLOH	3
													14	GUS YASIN SIDDIQ	3
													15	USTADZ SYAMSUL MA'ARIF	3
													16	KH. FU'AD MA'MUN MAHFUDZ	2
													17	USTADZ ATIM MUSTAQIM	3
													18	USTADZ HALIMI ALWI	2
													19	USTADZ SYAIBANI	3
													20	USTADZ ABDUS SALAM	2
													21	USTADZ H. SAIROJI	2

**JADWAL PELAJARAN MADRASAH DINIYAH MATHOLI'UL ANWAR**  
**PONDOK PESANTREN MINHAJUT THULLAB SUMBERBERAS MUNCAR BANYUWANGI**  
**TAHUN AJARAN : 1442 – 1443 H / 2021 – 2022 M**

KELAS	HARI											KODE GURU		HARI	
	SABTU	AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS									
3 Ula A (Putri)	36	العمريطى	12	فتح القريب ١	14	حجة أهل السنة	36	العمريطى	36	جواهر الكلامية	33	مقصود	22	USTADZ M. ROMDHONI	4
	36	العمريطى	12	فتح القريب ١	14	متن التعليم المتعلم	36	العمريطى	36	العمريطى	33	مقصود	23	USTADZ IMAM TAUFIQ	3
3 Ula B (Putri)	41	العمريطى	14	حجة أهل السنة	41	العمريطى	13	مقصود	32	فتح القريب ١	41	جواهر الكلامية	24	USTADZ BAHRONI	3
	41	العمريطى	14	متن التعليم المتعلم	41	العمريطى	13	مقصود	32	فتح القريب ١	41	العمريطى	25	USTADZ IMAM HANAFI	3
3 Ula C (Putri)	12	فتح القريب ١	39	العمريطى	33	مقصود	39	العمريطى	14	حجة أهل السنة	39	جواهر الكلامية	26	USTADZ SHOLIHIN <i>HAFIDZ</i>	2
	12	فتح القريب ١	39	العمريطى	33	مقصود	39	العمريطى	14	متن التعليم المتعلم	29	العمريطى	27	USTADZ ALI MASYHAR	3
1 Wustho (Putri)	18	فتح القريب ثانى	15	الفتية اولى	16	قواعد الإعراب	15	الفتية اولى	1	بلوغ المرام الأول	15	عظة الناشئين	28	USTADZ HABIB MUSTHOFA	3
	18	فتح القريب ثانى	15	الفتية اولى	16	مهمات النساء	15	الفتية اولى	1	نور الظلم الأول	15	الفتية اولى	29	USTADZ HARIS WAHYUDI	3
2 Wustho (Putri)	9	فتح القريب ٢	6	الورقات	11	الفتية ثالثة	1	نور الظلم الثانى	6	فرائض البهية الأول	11	الفتية ثالثة	30	USTADZ MAHRUS	3
	9	عظة الناشئين	6	البيقونية	11	الفتية ثالثة	1	بلوغ المرام الثانى	6	فرائض البهية الثانية	11	الفتية ثالثة	31	USTADZ MUQORROBIN	4
1`Ulya (Putra Putri)	3	جواهر المكنون ١	17	لطائف الإشارة ١	4	فتح المعين ١	17	علم فلق	22	رحبية	4	فتح المعين ١	32	USTADZ MUSTHOFA	3
	3	جواهر المكنون ١	17	لطائف الإشارة ١	4	فتح المعين ١	17	كفاية الأتقياء	22	رحبية	4	فتح المعين ١	33	USTADZ NUR HAMIM	2
2`Ulya (Putra Putri)	7	فتح المعين 2	4	لطائف الإشارة ٢	17	علم حساب	3	جواهر المكنون ٢	7	فتح المعين 2	3	سلم المنورق	34	USTADZ ULIN NUHA	3
	7	فتح المعين 2	4	لطائف الإشارة ٢	17	كفاية الأتقياء	3	جواهر المكنون ٢	7	فتح المعين 2	3	العروض	35	USTADZ M. NAJIB	3
													<b>PENGABDIAN</b>		
													A	USTADZAH FAUL HASANAH	4
													B	USTADZAH ROSIDA / NITA	3
													C	USTADZ SOFYAN FAHMI	3
													D	USTADZ ANDI GUNAWAN	3
													E	USTADZ MOCH. CHAFIDZ	4

**JADWAL PELAJARAN MADRASAH DINIYAH MATHOLI'UL ANWAR**  
**PONDOK PESANTREN MINHAJUT THULLAB SUMBERBERAS MUNCAR BANYUWANGI**  
**TAHUN AJARAN : 1442 – 1443 H / 2021 – 2022 M**

KELAS	HARI											KODE GURU		HARI	
	SABTU		AHAD		SENIN		SELASA		RABU		KAMIS				
1 Ula (A) (Putra)	25	شبراوی	25	مبادئ فقيه ١	5	تنبيه المتعلم	D	مبادئ فقيه ٢ & ٣	25	شبراوی	10	قواعد الإعلال	1	KH. FACHRUDDIN M.	2
	25	شبراوی	25	مبادئ فقيه ١	5	سفاءالجنان	D	مبادئ فقيه ٢ & ٣	25	شبراوی	10	عقيدة العوام	2	KH. A. HAKIM ASSYAFUQ	2
1 Ula (B) (Putra)	23	شبراوی	32	قواعد الإعلال	D	مبادئ فقيه ٢ & ٣	5	تنبيه المتعلم	23	شبراوی	23	مبادئ فقيه ١	3	KH. MASYHURI	3
	23	شبراوی	32	عقيدة العوام	D	مبادئ فقيه ٢ & ٣	5	سفاءالجنان	23	شبراوی	23	مبادئ فقيه ١	4	KH. M. NAJIB	3
1 Ula (C) (Putra)	D	مبادئ فقيه ٢ & ٣	27	شبراوی	32	قواعد الإعلال	27	مبادئ فقيه ١	5	تنبيه المتعلم	27	شبراوی	5	ABAH HANIF	3
	D	مبادئ فقيه ٢ & ٣	27	شبراوی	32	عقيدة العوام	27	مبادئ فقيه ١	5	سفاءالجنان	27	شبراوی	6	ABAH M. ISHOMUDDIN	4
2 Ula A (Putra)	24	تصريف اللغوى	C	تصريف الإصطلاحى	20	متن سلم توفيق	C	جرومية	21	عقائد الدينية	C	جرومية	7	GUS AHMAD	2
	24	تصريف اللغوى	C	تصريف الإصطلاحى	20	تيسير الخلاق	C	جرومية	21	جزرية	C	جرومية	8	GUS AHMAD ABDUL HAQ	2
2 Ula B (Putra)	21	عقائد الدينية	24	تصريف اللغوى	35	جرومية	20	متن سلم توفيق	35	جرومية	35	تصريف الإصطلاحى	9	GUS BISRI IKHWAN	2
	21	جزرية	24	تصريف اللغوى	35	جرومية	20	تيسير الخلاق	35	جرومية	35	تصريف الإصطلاحى	10	GUS M. HAMDANI	3
													11	GUS MAFTUHIN	2
													12	GUS AHMAD MUIZ ASSYAFUQ	3
													13	GUS SYA'DULLOH	3
													14	GUS YASIN SIDDIQ	3
													15	USTADZ SYAMSUL MA'ARIF	3
													16	KH. FU'AD MA'MUN MAHFUDZ	2
													17	USTADZ ATIM MUSTAQIM	3
													18	USTADZ HALIMI ALWI	2
													19	USTADZ SYAIBANI	3
													20	USTADZ ABDUS SALAM	2
													21	USTADZ H. SAIROJI	2



**JADWAL PELAJARAN MADRASAH DINIYAH MATHOLI'UL ANWAR**  
**PONDOK PESANTREN MINHAJUT THULLAB SUMBERBERAS MUNCAR BANYUWANGI**  
**TAHUN AJARAN : 1442 – 1443 H / 2021 – 2022 M**

KELAS	HARI											KODE GURU		HARI	
	SABTU		AHAD		SENIN		SELASA		RABU		KAMIS				
3 Ula A (Putra)	E	العمريطى	9	فتح القريب ١	E	العمريطى	E	مقصود	E	العمريطى	19	حجة أهل السنة	22	USTADZ M. ROMDHONI	4
	E	العمريطى	9	فتح القريب ١	E	العمريطى	E	مقصود	E	جواهر الكلامية	19	متن تعليم المتعلم	23	USTADZ IMAM TAUFIQ	3
3 Ula B (Putra)	29	العمريطى	13	مقصود	19	حجة أهل السنة	29	العمريطى	8	فتح القريب ١	29	العمريطى	24	USTADZ BAHRONI	3
	29	العمريطى	13	مقصود	19	متن تعليم المتعلم	29	العمريطى	8	فتح القريب ١	29	جواهر الكلامية	25	USTADZ IMAM HANAFI	3
3 Ula C (Putra)	19	حجة أهل السنة	28	العمريطى	12	فتح القريب ١	28	العمريطى	13	مقصود	28	العمريطى	26	USTADZ SHOLIHIN <i>HAFIDZ</i>	2
	19	متن تعليم المتعلم	28	العمريطى	12	فتح القريب ١	28	العمريطى	13	مقصود	28	جواهر الكلامية	27	USTADZ ALI MASYHAR	3
1 Wustho (Putra)	34	الفتية اولى	18	فتح القريب ثانى	34	الفتية اولى	2	بلوغ المرام الأول	16	قواعد الإعراب	34	عظة الناشئين	28	USTADZ HARIS WAHYUDI	3
	34	الفتية اولى	18	فتح القريب ثانى	34	الفتية اولى	2	نور الظلم الأول	16	مهمات النساء	34	الفتية اولى	29	USTADZ MAHRUS	3
2 Wustho (Putra)	6	فرائض البهية الأول	10	الفتية ثالثة	8	فتح القريب ٢	10	الفتية ثالثة	2	بلوغ المرام الثانى	6	الورقات	30	USTADZ MUQORROBIN	4
	6	فرائض البهية الثالثة	10	الفتية ثالثة	8	عظة الناشئين	10	الفتية ثالثة	2	نور الظلم الثانى	6	البيقونية	31	USTADZ MUSTHOFA	3
1`Ulya (Putra Putri)	3	جواهر المكنون ١	17	لطائف الإشارة ١	4	فتح المعين ١	17	علم فلق	22	رحبية	4	فتح المعين ١	32	USTADZ NUR HAMIM	2
	3	جواهر المكنون ١	17	لطائف الإشارة ١	4	فتح المعين ١	17	كفاية الأتقياء	22	رحبية	4	فتح المعين ١	33	USTADZ ULIN NUHA	3
2`Ulya (Putra Putri)	7	فتح المعين 2	4	لطائف الإشارة ٢	17	علم حساب	3	جواهر المكنون ٢	7	فتح المعين 2	3	سلم المنورق	34	USTADZ M. NAJIB	3
	7	فتح المعين 2	4	لطائف الإشارة ٢	17	كفاية الأتقياء	3	جواهر المكنون ٢	7	فتح المعين 2	3	العروض	35	IBU NYAI Hj. NASHIROH	3
													<b>PENGABDIAN</b>		
													A	USTADZAH FAUL HASANAH	4
													B	USTADZAH ROSIDA / NITA	3
													C	USTADZ SOFYAN FAHMI	3
													D	USTADZ ANDI GUNAWAN	3
													E	USTADZ MOCH. CHAFIDZ	4

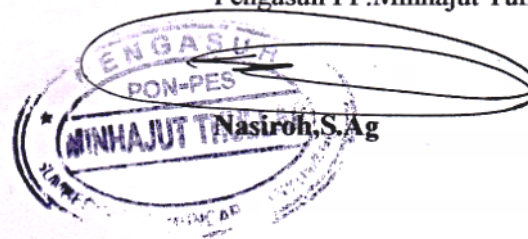
### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	TANGGAL	DATA YANG DIKUMPULKAN	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	SUMBER DATA
1	4 Maret 2021	Menyerahkan surat Penelitian	-	-
		Perkenalan dengan pengurus	-	-
2	5 Maret 2021	Sowan pada Bu Nyai Nasiroh dan Neng Hizma	-	-
3	7 Maret 2021	Peran Bu Nyai dalam ranah Domestik dan Publiknya serta Pengembangan Pendidikannya	Wawancara	Bu Nyai Nasiroh
4	8 Maret 2021	Peran Bu Nyai dalam ranah Domestik dan Publiknya serta Pengembangan Pendidikannya	Wawancara	Bu nyai Mutammimah
5	9 Maret 2021	Kegiatan santri setiap harinya ( dari subuh hingga pukul 21.00)	Observasi dan Dokumentasi	-
7	10 maret 2021	Peran Bu Nyai dalam ranah Domestik dan Publiknya serta Pengembangan Pendidikannya	Wawancara	-Bu Nyai Muslihatin - Ibu Nyai Halimah
6	11 Maret 2021	Kegiatan Tahlil,Diba'iyah dan Ziaroh Makam	Observasi dan Dokumentasi	-
7	17 Maret 2021	Peran Bu Nyai dalam ranah Domestik dan Publiknya serta Pengembangan Pendidikannya	Wawancara	-Ro'fat Hizmatul Himmah -Gus Syifa Nailul Wafar -Abah Yai Hakim Assyafuq
8	18 Maret 2021	-Data Santri Putri -Data Santi Tahfidz -Data Santi MD putri -Struktur Pengurus -Asatid-Ustadats -Struktur Pengurus	Dokumetasi	-
9	19 Maret 2021	Peran Bu Nyai dalam ranah Publik dan Pengembangan dalam lingkup Publik	Wawancara	-ibu Astutik -Bpk. H. Muhammad Yamin -Bpk Eko Sukartono -Bpk.Mujiono -Bpk.Dr. Ir Achmad Wahyudi, -Bu Julisetyo Puji Rahayu -Ibu Komariyah
10	20 Maret 2021	Jembatan, Jalan dan Tandon air bersih	Observasi dan Dokumentasi	
		Peran Bu Nyai dalam ranah Domestik serta Pengembangan Pendidikannya	Wawancara	Bu nyai Nurrahmah
11	21 Maret 2021	Peran Bu Nyai dalam ranah Publik dan Pengembangan dalam lingkup Publik	Wawancara	Bapak Sukandi
		Peran Bu Nyai dalam ranah		Ust.Sofyan Sauri

10	20 Maret	Jembatan, Jalan dan Tandon air bersih	Observasi dan Dokumentasi	
		Peran Bu Nyai dalam ranah Domestik serta Pengembangan Pendidikannya	Wawancara	Bu nyai Nurrahmah
11	21 Maret 2021	Peran Bu Nyai dalam ranah Publik dan Pengembangan dalam lingkup Publik	Wawancara	Bapak Sukandi
		Peran Bu Nyai dalam ranah Domestik serta Pengembangan Pendidikannya		Ust.Sofyan Sauri
12	22 Maret 2021	-Unit Pendidikan Formal dan Non Formal di Bawah naungan Pondok Pesantren	Observasi dan Dokumentasi	-
		Khotmil Yanbu'a	Observasi dan Dokumentasi	-
13	23 Maret 2021	Wisuda Nadham dan Tahfidz	Observasi dan Dokumentasi	-
14	25 April 2021	Haflatu Imtihan	Observasi dan Dokumentasi	-
15	5 April 2021	Peran Bu Nyai dalam ranah Publik dan Pengembangan dalam lingkup Publik	Wawancara By Phone	Sulihdiyono
		Peran Bu Nyai dalam ranah mengembangkan pendidikan Pondok pesantren		-Midah -Lilik Heriyanti
16	8 April 2021	Peran Bu Nyai dalam ranah mengembangkan pendidikan Pondok pesantren	Wawancara	-Dewi Nur Masitho - Alfina Rizki
17	11 April 2021	Peran Bu Nyai dalam ranah mengembangkan pendidikan Pondok pesantren	Wawancara	-Vita Lufiana - Faizatul Ummah
18	16 April 2021	Peran Bu Nyai dalam ranah Domestik serta Pengembangan Pendidikannya	Wawancara	-Bu Nyai Zuroidah † Hasna -Isna Yulfi Roihana -Lia Aul Farah
19	21 April 2021	Peran Bu Nyai dalam ranah Domestik dan Publiknya serta Pengembangan Pendidikannya	Wawancara	Bpk Mukarrobin
20	30 April 2021	Peran Bu Nyai dalam ranah Domestik dan Publiknya	Wawancara	Khofifah

Mengetahui

Pengasuh PP.Minhajut Tullab Putri





**YAYASAN MINHAJUT THULLAB**  
**PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH PUTRI**  
Jl. KH. ABDUL MANNAN PO BOX. 202 Telp. 082341144033  
SUMBERBERAS MUNCAR BANYUWANGI



**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 151/YMT/PPMT/V/2021

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Nasiroh, S.Ag**  
Jabatan : Pengasuh PP. Minhajut Thullab Putri  
Alamat : Jl. KH. Abdul Mannan KM.02 Sumberberas- Muncar- Banyuwangi

Menerangkan bahwa:

Nama : **Kholilatul Izzah**  
NIM : 0849319057  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir, dengan judul " Peran Perempuan dalam Mengembangkan Pendidikan di Pondok Pesantren Putri ( Studi Kasus Peran Nyai Nasiroh di Pondok Pesantren Minhajut Thullab banyuwangi)"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Banyuwangi, 1 Mei 2021

Pengasuh



Nasiroh, S.Ag

UNIVERSITAS NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**PASCASARJANA**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail :uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B. 2717/In.20/2/PP.00.9/11/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas\* terhadap naskah tesis

Nama	:	Kholilatul Izzah
NIM	:	0849319057
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam (S2)
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	29 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	28 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	24 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	2 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	17 %	20 %
Bab VI (Penutup)	6 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 08 November 2021



**Dr. H. Aminullah, M.Ag.**  
NIP. 196011161992031001

\*Menggunakan Aplikasi Turnitin

## FOTO DOKUMENTASI



**Sowan kepada Bu Nyai Nasiroh saat liburan santri**



**Pengajian Kitab Ihya' Ulumuddin**





**Pengajian Tafsir yang di Badali oleh Bu Nyai**



**Sholat Jama'ah bersama Bu Nyai Nasiroh**





**Kegiatan Bu Nyai Nyemak Hafalan Santri Tahfidz Ba'da Subuh**



**Kegiatan Bu Nai Ngimami Sholat Jamaah Duhur dan Maghrib**



**Kegiatan Takror Malam**





**Hafalan Nadham Ba'da Subuh**



**Nambah Hafalan Al Qur'an Ba'da Subuh sampai pukul 06.30**



**Santri menunggu giliran Ujian Kitab**



**Tasyakuran Khotmil Qur'an**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI AGHA SAD SIDDIQ

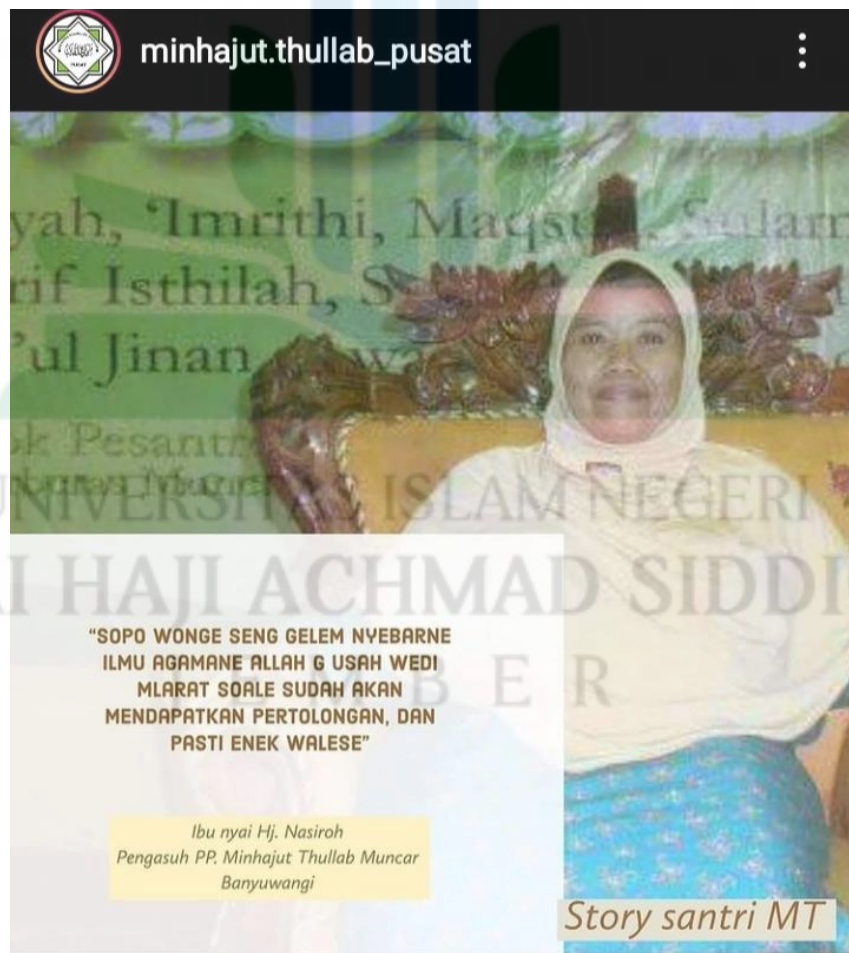


**Sebagian santri putri bersama Kyai. Fahrudin Mannan**





**Pintu Masuk menuju Pondok Pesantren Minhajut Thullab**



**Ibu Nyai Nasiroh**



**Pelantikan Anggota Dewan Periode Pertama Tahun 2004-2009**



**Pelantikan Anggota Dewan Periode Kedua pada Tahun 2009-2014**



# PADAR BANYUWANGI

RABU 23 MEI TAHUN 2012

Pendorong Perubahan dan Pembaruan

25

Waktu Salat				
11.17	14.38	17.09	18.22	04.13

## PPDB

### Unas 70 Persen, Rapor 30 Persen

**BANYUWANGI** Menjelang pengumuman hasil ujian nasional (unus), kini para siswa harus mulai berburu sekolah baru. Saat ini, pendaftaran PPDB tingkat SD, SMP, dan SMA/SMK akan dilaksanakan serentak mulai 29 Juni hingga 3 Juli 2012 mendatang.

Ada tiga jalur yang bisa diakses para siswa untuk diterima di sekolah-sekolah tujuan, di antaranya melalui seleksi Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI), seleksi jalur reguler online, dan seleksi jalur mandiri. Sekretaris Dinas Pendidikan (Dipendidik) Banyuwangi, Dwi Yanto mengatakan, seleksi RSBI dilaksanakan berdasarkan kuota yang sudah ditetapkan Direktorat Jenderal (Dirjen) Pendidikan. Seleksi jalur reguler online menggunakan nomor 70 persen nilai ujian ditambah 30 persen nilai rapor mulai semester awal s...

» **Elisa Unas... Hal 35**

## ADA APA LAGI



RESIDIVIS: Sukarto (kiri) dan Mandiono diperiksa di Mapolsek Banyuwangi kemarin.

### Sebulan Dua Kali Curi Motor

**BANYUWANGI** Satu lagi pelaku perampokan kendaraan bermotor (curanmor) berhasil ditangkap anggota Buru Serbag (Buru) Polres Banyuwangi kemarin (21/5). Mereka adalah Sukarto, 29, warga Dusun Panggang, Desa Ngosari, Kecamatan Sukosari, Bondowoso. Sukarto tertangkap mengemudi hasil perampokan yang dilakukan polisi. Sebelumnya, Mandiono, salah satu komplotan Sukarto, ditangkap saat akan mengemudi motor curian di salah satu hotel di Sidoarjo. "Mandiono tertangkap pada 21 April 2012 lalu," terungkap Kasitkrim Polres Banyuwangi, AKP Hagan Ikhwaning.

Komplotan Sukarto sebenarnya berjumlah tiga orang. Selain Sukarto dan Mandiono, ada pelaku lain bernama GIN yang hingga kini masih buru-buru. Selama April 2012 ini, mereka sudah dua kali mencuri motor. "Pelaku berinisial GIN masih buru-buru," katanya s...

» **Elisa Sebulan... Hal 35**

## BAGAIMANA INI...



BAHIHO: Baliho di perempatan Cungkung dimanfaatkan Pemkab Banyuwangi untuk sosialisasi penerbangan kemarin.

### Baliho Digunakan untuk Sosialisasi Penerbangan

**BANYUWANGI** Baru dua hari lalu Badan Pelayanan Perizinan Terpadu dan Perizinan Man (Molal) (BPPPT dan PM) Banyuwangi menyatakan baliho di perempatan Cungkung itu belum efektif. Namun, kemarin (22/5) baliho besar tersebut malah sudah dipakai pembuat untuk sosialisasi penerbangan. Saat diinformasikan kemarin, Kabag Humas Pemkab Djiyang Prihadi belum bisa membekukan terangan. "Saya belum tahu, Mas. Saya lagi takzila, kakak mentrigger," ujar Djiyang. Sementara itu, sebelumnya, PM Kepala BPPPT dan PM Banyuwangi, Abdul Kadir, mengatakan bahwa pembuat sedang melakukan kerja sama dengan pihak ketiga untuk mendirikan dua papan reklame. "Baru satu yang sudah deal, sedang yang satunya belum," terang Abdul Kadir saat itu s...

» **Elisa Baliho... Hal 35**



TAMBAH EMAS: Bupati Abdullah Awar Anas (Miri) menemui pengunjung rasa di Balai Desa Sumbermulyo, Kecamatan Pesanggaran, Banyuwangi, pagi kemarin.

### Warga Minta Saham Rakyat

**PESANGGARAN** Warga dua kecamatan, yakni Pesanggaran dan Siliragung, berunjuk rasa di Balai Desa Sumbermulyo, Kecamatan Pesanggaran, Banyuwangi kemarin (22/5). Mereka meminta saham rakyat atas usaha pertambangan di Gunung Tun-

pong Pituyang dikelola PT. Indo Multi Niaga (IMN). Demo warga itu cukup mengagetkan para pekerja di lokasi antara warga Bupati Abdullah Awar Anas. Saat itu, ketubelan bupati bersama jajaran fo-

rum pimpinan daerah (forpinda) sedang mengangkut loggitan di balai Desa Sumbermulyo. Ratusan warga dari dua kecamatan tersebut mendadak berkerum naik ketubelan realda dua ke tempat acara s...

» **Elisa Warga... Hal 35**

## Kejagung Periksa Empat Saksi

### Kasus Lapter dengan Tersangka Mantan Bupati Ratna

**BANYUWANGI** Tim perinduk Kejaksaan Agung (Kejagung) RI kembali datang ke Banyuwangi kemarin (22/5). Kali ini, tim dari Gedung Bundar tersebut kembali melanjutkan pengamatan dugaan korupsi pengadaan lahan lapangan terbang (lapter) Blimbingsari dan kawasan terduga mantan bupati Ratna Anil Lestari.

### SAKSI KASUS DUGAAN KORUPSI LAHAN LAPTER

**YANG HARUS KEMASUK**  
1. Made Da Sasmito  
2. Anwar  
3. H Bekti  
4. Dodang Suwangi  
**SAKSI YANG TERDUGA**  
1. Gus Budi Hartono  
2. Wiyani Agus  
3. Abdul Ilham Bil

Ratna Anil Lestari  
» **Elisa Kejagung... Hal 35**

### Komunitas HCC Daftar Kolektif

**BANYUWANGI** Tim 120 Wangi Cycling Community (HCC) akan mendirikan Gowes Barung Pakde Kawo dan Gus Ipan di lapangan Taman Mambingan Miraga pagi ini (22/5). Tim yang dipimpin Eri Ramadani ini mendaftar secara kolektif 27 anggota komunitasnya. Eri mengaku, tim yang bermaksud di Perum Kalitiro itu sudah mulai latihan setiap Minggu pagi. Latihan tambahan dilaksanakan setiap Rabu dan Jumat sore. Mereka biasanya berlatih dengan rute Pendarungan, Kopa, Gunung Pakel, Kela, dan Tamansari. Latihan gowes terjal yang pernah dijalani HCC adalah ke Pedagug, Balu. Tujuan utama mengikuti gowes bersama itu yang utama adalah menyambung tali persahabatan dan kumpul-kumpul bareng teman. Badan juga meragui lebih sehat. Dengan menikmati pemandangan, bisa membuat pikiran kita fresh," ujar Eri. Sementara itu, Gowes Barung Pakde

### Masih Belum Stabil, Minta Ijen Disterilkan

**BANYUWANGI** Keprihatinan para penambang berang di Gunung Ijen yang rekat berkele-ke saat status gunung tersebut was pada level II menjadi acuan berbagai kalangan. Salah satunya adalah Forum Pemuda Bencana Indonesia (FPBI) Banyuwangi. Ketua FPBI Banyuwangi, Zainal Arif Manuwa, mendesak pembuat kebijakan sterilisasi segala aktivitas manusia di radius satu kilometer (km) dari kawah gunung. Alasannya, pembuat selalu penanggung jawab penanggulangan bencana wajib melindungi warga dari kawasan dari segala bentuk ancaman bencana. "Ini sesuai Pasal 5, 6, dan 26, Undang-Undang (UU) Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana," ujarnya ke-



BERHELM: Ketua HCC Banyuwangi, Eri Ramadani, mendaftarkan anggota timnya di kantor Radar Banyuwangi kemarin (22/5).

Karodon Gandajati sudah memaklumkan. Even mereka bersedia jadi pesang Pemerintah Provinsi Jawa Timur ini akan dilakukannya Minggu pagi tanggal 27 Mei mendatang s...

» **Elisa Komunitas... Hal 35**

## Laporan Perjalanan Direktur Radar Banyuwangi Choliq Baya ke Eropa (13) Kencing pun Harus Bayar Rp 18 Ribu

Lokasi wisata terkenal di Italia jumlahnya cukup banyak. Dua lokasi yang kami kunjungi kemarin adalah kota-kota "seribu kanal" Venesia dan menara miring Pisa. Biaya hidup di Venesia terkenal sangat mahal. Untuk kencing saja, kita harus mengeluarkan uang Rp 18 ribu.



KOTA AIR: Bangunan-bangunan kuno masih berdiri megah di Venesia.

Masih lah tambah emas, warga minta saham rakyat  
Asal tidak taras saham ke calon diri

HARI pertama di Negara Piza, kami mengunjungi Venesia yang terkenal dengan julukan *The Queen of The Adriatic*. Dalam buku kami sudah terbayang bakal meneliti gondola (perahu tradisional Venesia) menyusuri kanal-kanal yang di-

Kota Venesia mengingatkan kami kepada sebuah nama, yaitu Marco Polo, seorang pedagang asal Venesia yang mengembara ke sejumlah negara Asia s...

» **Elisa Menjing... Hal 35**



**OSPEK**  
 Tanggal 22-23 Agustus 2014  
**Award Perkuliah**  
 Universitas Brawijaya

J. Ali Lestari 24 Banyuwangi, No. 021 421491  
 website: www.ospek.brawijaya.ac.id

**PERSEMBAHAN HADIAH KEMAHARAJAHAN**  
 HADIAH: PASTI ENDORE, PERTAMAK, PAIR TOKER



AMANKAN UNACO DI BALI: Personel TNI AL meninjau bus KRI Teluk Ratai 509 di Latal, Kutipung, Kecamatan Kalipuro, Kediri.

**KRI Teluk Ratai 509 Singgah di Latal**

KALIPURO—KRI Teluk Ratai 509 singgah di Pangkalan TNI AL (Latal) Kutipung, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi, Jumat (22/08) kemarin. Kapal perang itu menampung beberapa kruas kapal KRI yang akan melakukan pengamatan VVIP (VIP) di Pulau Bali. KRI Teluk Ratai 509 juga menampung beberapa kruas kapal KRI yang akan melakukan pengamatan VVIP (VIP) di Pulau Bali. KRI Teluk Ratai 509 juga menampung beberapa kruas kapal KRI yang akan melakukan pengamatan VVIP (VIP) di Pulau Bali.

KRI Teluk Ratai 509 menampung kruas kapal KRI yang akan melakukan pengamatan VVIP (VIP) di Pulau Bali. KRI Teluk Ratai 509 juga menampung beberapa kruas kapal KRI yang akan melakukan pengamatan VVIP (VIP) di Pulau Bali.

**KUCUR NGOPAI**  
**Ingatkan Pencegahan Paham Radikal**



Arif Tutik Iman Sarboso, Kolonel (Arif) Tutik Iman Sarboso

KOMANDAN KRONAS 001 Balaikota Jaye, Kolonel (Arif) Tutik Iman Sarboso, kemarin mengingatkan Balaikota Banyuwangi, Di hadapan anggota KRONAS (KRONAS) yang merupakan bagian dari KRONAS yang berfokus pada pencegahan paham radikal.

KRONAS (KRONAS) yang berfokus pada pencegahan paham radikal. KRONAS (KRONAS) yang berfokus pada pencegahan paham radikal. KRONAS (KRONAS) yang berfokus pada pencegahan paham radikal.

**PELAYANAN**  
**Material STNK dan BPKB mulai Lancar**

BANYUWANGI—Sedikit upaya memuluskan pelayanan STNK dan BPKB, pejabat urusan kendaraan dan pelayanan perantara, kendaraan, transportasi (DPRD) mulai bekerja.

Material kendaraan yang diperlukan untuk pelayanan STNK dan BPKB mulai lancar. Material kendaraan yang diperlukan untuk pelayanan STNK dan BPKB mulai lancar.

**HAJI**  
**Penyusunan Kloter Sempat Tertunda**

BANYUWANGI—Kementerian Agama (Kemendagri) Banyuwangi menunda penyusunan kloter haji untuk tahun ini.

**BALAI 30 SEPTEMBER 2012**  
**SETIAP HARI**  
**BANYUWANGI - SURABAYA**  
**SURABAYA - BANYUWANGI**

0804-1778899  
 www.banyuwangi30.com

**DPRD Bisa 8 Fraksi**

**Sehari Setelah Dilantik Langsung Tancap Gas**

BANYUWANGI—Setelah dilantik kemarin, para anggota DPRD Banyuwangi langsung menancap gas untuk memulai tugas sebagai wakil rakyat. Di hari pertama, para anggota DPRD Banyuwangi langsung menancap gas untuk memulai tugas sebagai wakil rakyat.

**Hanura Berpotensi Rangkul NasDen**

SEMENTARA itu, "Si Putih" sebagai wakil DPRD Banyuwangi sudah berproses untuk menjadi anggota DPRD Banyuwangi. Si Putih sebagai wakil DPRD Banyuwangi sudah berproses untuk menjadi anggota DPRD Banyuwangi.



**Heboh Mayat Bayi Tanpa Kepala**

KABAT—Warga Desa Bantelan Lela, Kecamatan Kabat, mendengar heboh karena ada mayat bayi yang ditemukan di pinggir jalan. Mayat bayi yang ditemukan di pinggir jalan.



**Arus Bawah Deklarasikan Dukung Soemantri Sudomo**

GLENGGAWA—Masyarakat setempat mendukung deklarasi Soemantri Sudomo sebagai calon bupati Banyuwangi. Masyarakat setempat mendukung deklarasi Soemantri Sudomo sebagai calon bupati Banyuwangi.

**Urus Santriwati, Nasiroh Back to Pesantren**

Selain Hermanto dan Sukirman, satu lagi wakil rakyat senior gagal melenggong ke DPRD. Dia adalah Nasiroh. Setelah tidak menjadi wakil rakyat, politisi perempuan yang pada Pemilu 2014 apudag lewat PPP itu akan kembali agraris pondok pesantren.



Nasiroh, mantan anggota DPRD dari PPP periode 2009-2014, sedang merencanakan untuk kembali ke pondok pesantren.

Nasiroh, mantan anggota DPRD dari PPP periode 2009-2014, sedang merencanakan untuk kembali ke pondok pesantren. Nasiroh, mantan anggota DPRD dari PPP periode 2009-2014, sedang merencanakan untuk kembali ke pondok pesantren.

Salah satu wakil rakyat senior gagal melenggong ke DPRD. Dia adalah Nasiroh. Setelah tidak menjadi wakil rakyat, politisi perempuan yang pada Pemilu 2014 apudag lewat PPP itu akan kembali agraris pondok pesantren.



**Kegiatan Latpim (Pelatihan Kepemimpinan)**



**Wawancara dengan Bpk Eko Sukartono (Ketua Fraksi Golkar waktu itu dan  
Pengurus DPC PDI masa sekarang)**



**Wawancara dengan Abah Yai Ishomuddin (Pengasuh PP. Minhajut Thullab  
Banyuwangi)**





**Wawancara dengan Bapak Sukandi (Mantan Sekda Banyuwangi)**



**Wawancara bersama Bapak H. Muhammad Yamin ( Ketua MUI Banyuwangi)**



**Wawancara dengan Bapak. Dr Ir Achmad Wahyudi, M.H ( Ka. Partai PKB Merangkap Ka.DPR Periode 2004-2009 Sekaligus Pengasuh PP. Ad Dzikro dan Lawyer PGRI-sekarang) dan Julisetyo Puji Rahayu ( Anggota Dewan 2 Periode dari Fraksi Golkar dan sekarang dr Fraksi Demokrat)**



**Wawancara dengan Muniroh ( Ahlul Bait PP.Minhajut Thullab Banyuwangi)**



**Wawancara dengan Bapak Mujiono Sekda Banyuwangi Periode Sekarang dan waktu itu beliau di Bapedda**





**Wawancara dengan Abah Yai Hakim Assyafuq (Ketua Yayasan PP. Minhajut Thullab Banyuwangi)**



**Wawancara dengan Ananda Dewi Wardah F.P, Alfina Riski dan Isna Yulfi Roihana (Santri Tahfidz Putri)**



**Wawancara dengan Bu Nyai Halimah (Staff Pengasuh Putri)**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Kholilatul Izzah  
Tempat Tanggal lahir : Bondowoso, 26 Juli 1992  
Nama Orang Tua : Sunar Zainullah dan Almarhumah Ny. Siti Halimah  
Alamat : Desa Tangsil Kulon RT 006 RW 002 Kecamatan Tenggarang  
Kabupaten Bondowoso Jawa Timur  
E-mail : [Lylaluphsie@gmail.com](mailto:Lylaluphsie@gmail.com)

### Riwaya Pendidikan

Tahun 1998-2000 : TK Bahrul Ulum  
Tahun 2000-2006 : SDN Tangsil Kulon 2  
Tahun 2006-2008 : MTS Bahrul Ulum  
Tahun 2008-2010 : MA Bahrul ULum  
Tahun 2010-2014 : S-1 Institut Agama Islam Ibrahimy Sukorejo-Situbondo  
Tahun 2019 : masuk S-2 di IAIN Jember

### Pengalaman Organisasi

1. Ketua Sanggar EsTwoNB( Sanggar Seni Najma Babond) Rayon IKSASS Bondowoso Putri di PP. Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo-Situbondo pada tahun 2010-2012
2. Sekretaris Rayon IKSASS Bondowoso Putri pada tahun 2012-2014
3. Sekretaris Gubernur BEM-Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Ibrahimy Sukorejo-Situbondo pada tahun 2012-2013
4. Kordes Baksos Institut Agama Islam Ibrahimy Sukorejo-Situbondo berlokasi di desa Enoman Kecamatan Banyuputih pada tahun 2012
5. Kordes KKN Institut Agama Islam Ibrahimy Sukorejo-Situbondo berlokasi di desa Mojosari Kecamatan Asembagus pada tahun 2013
6. DPM ( Dewan Perwakilan Mahasiswa) BEM-Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Ibrahimy Sukorejo-Situbondo Tahun 2013-2014
7. Pengurus Pusat IKSASS ( Koordinator Devisi Seni Kreatifitas Santri) PP. Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo-Situbondo pada tahun 2015-2016
8. Kepala Sekolah ARI 07 ( Akademi Kreatifitas Santri) PP. Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo-Situbondo pada tahun 2014-2015

### Pengalaman Pekerjaan

1. Guru Fiqih dan SKI di MI Bahrul Ulum pada tahun 2015-2018
2. Kepala Sekolah MI bahrul Ulum pada tahun 2015-2018
3. Guru Fiqih dan Al Qur'an Hadits di MA Bahrul Ulum pada tahun 2018- Sekarang
4. Guru Madrasah Diniyah Ula Zainul Bahar pada tahun 2015- Sekarang
5. Guru TPQ Zainul Bahar pada tahun 2015- Sekarang
6. Kepala TPQ Zainul Bahar pada tahun 2020-Sekarang